



LAPORAN TAHUNAN 2023

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BANDUNG**

TIM PENYUSUN

Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt.

Dwi Kurniasari, S.Si., Apt.

Dra. Rera Rachmawati, Apt.

Endang Yaya Suwarya A, S.Si., Apt.

Leni Maryati, S.Si., Apt., M.Si.

Ayi Mahpud Sidik, S.Si, Apt., M.H

Agung Purwanto, S.Si., MLQAM.

Insan Nurul Padjar, S.Si, Apt

Fadli Reizandi, A.Md.

Dra. Hendraningrum, Apt.

Siti Masitoh, S.S.T

Sufiati, S.Si, M.Si

Nurlaila, S.Si, Apt

Yanti Sri Susanti, S.Si, M.Si.

Rina Fatmawati Suhendar, S.T., M.Si

Oktanella Rembulan Sari, S.Si, Apt

Ria Fitriana, S.Si, M.Si

Setia Herliana, STP

Budi Astuti, S.Farm, Apt

Rina Rosalina, SE

Fani Rizkiana, S.Farm, Apt

Yusrani Salman, S.Si,Apt

Bunga Dian Kurniati, S.Si, Apt

Siti Umiasih, S.Si, M.Si

Dita Fitria Rachmattanti, S.Si, Apt

Dwi Hotnauli Tambun, S.Farm., Apt.

Agung Kurniawan, S.Ak.

Nandang Hermawan, SE

Tegar Setya Dharma, SH.

Ervira Rachmadanti, A.Md.

M. Al Fadhil, A.Md.M.

Penanggung Jawab

Pengarah

Pengarah

Pengarah

Pengarah

Pengarah

Ketua

Wakil Ketua

Sekretaris

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

Anggota

SAMBUTAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Esa karena penyusunan Laporan Tahunan (LAPTAH) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Tahun 2023 dapat diselesaikan.

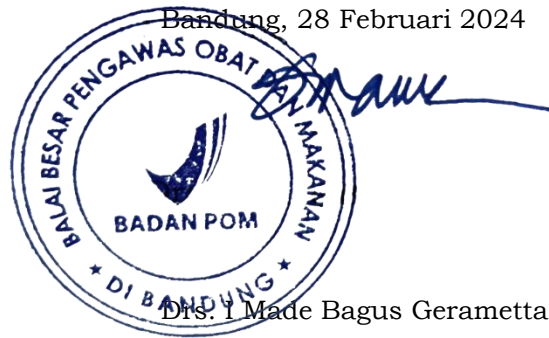
LAPTAH ini disusun merujuk kepada Keputusan Badan POM RI No. 192 Tahun 2022 tentang Pedoman Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Program dan Kegiatan di Lingkungan Badan POM. Salah satu poin utama dalam keputusan tersebut adalah pentingnya pelaporan dalam pelaksanaan kegiatan dalam mendukung fungsi pengawasan

Obat dan Makanan dan untuk menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat kepada pimpinan sebagai bahan pengambilan kebijakan. Selain itu, LAPTAH ini merupakan salah satu bentuk keterbukaan informasi publik BBPOM di Bandung sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawasan obat dan makanan sepanjang tahun 2023 sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Beberapa catatan penting di tahun 2023 adalah kondisi perekonomian dunia sempat diproyeksi akan mengalami pelemahan signifikan dan cenderung mengarah ke resesi, kendati demikian, patut disyukuri bahwa prediksi tersebut tidak menjelma, perekonomian Indonesia pun masih mampu tumbuh tangguh. Namun di lain sisi, ketidakpastian masih terus terjadi. Dampak dari kondisi tersebut adalah adanya isu eksternal, baik dari pelaku usaha maupun masyarakat dalam pengawasan penjaminan mutu dan keamanan obat dan makanan sesuai standar yang telah ditetapkan, selain itu adanya isu internal baik dalam pengelolaan kompetensi Sumber Daya Manusia serta Sarana Pendukung. Namun dengan tema yang diusung saat HUT BPOM tahun 2023 yaitu "Tangguh untuk Indonesia", seluruh tantangan tersebut dapat dihadapi dengan baik. Seluruh Rencana Kerja dan Kinerja dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Berbagai prestasi juga diraih oleh BBPOM di Bandung, diantaranya penghargaan Indeks KIE Sangat Efektif dan Penilaian SAKIP kategori A dari Badan POM.

Akhir kata, kami berharap LAPTAH Balai Besar POM di Bandung Tahun 2023 ini dimanfaatkan oleh seluruh pihak baik internal maupun eksternal BBPOM di Bandung, dan menjadi referensi dalam pengambilan keputusan yang objektif dan tepat sasaran.

Bandung, 28 Februari 2024



Drs. I Made Bagus Gerametta, S.Si., Apt.

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	3
SAMBUTAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG ...	4
DAFTAR ISI	6
BAB I PENDAHULUAN.....	16
GAMBARAN UMUM INSTITUSI.....	17
KEDUDUKAN.....	17
TUGAS POKOK DAN FUNGSI	18
VISI DAN MISI.....	19
BUDAYA ORGANISASI.....	20
KEGIATAN UTAMA.....	21
KEGIATAN PRIORITAS	22
BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN.....	24
LINGKUNGAN EKSTERNAL	24
A. DATA UMUM WILAYAH.....	24
1. LUAS WILAYAH DAN JUMLAH PENDUDUK	24
2. POLA TRANSPORTASI DI WILAYAH KERJA.....	25
3. LAMA WAKTU PERJALANAN KE WILAYAH KERJA.....	25
4. LAMA WAKTU PERJALANAN KE WILAYAH KERJA.....	25
B. JUMLAH SASARAN PENGAWASAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA	25
1. JUMLAH INDUSTRI FARMASI	25
2. JUMLAH FASILITAS BAHAN BAKU OBAT/PRODUK BIOLOGI/SARANA KHUSUS (UNIT TRANFUSI DARAH, RADIOFARMAKA, LABORATORIUM SEL PUNCA).....	26

BerAKHLAK
Berakhlak Pelayanan Humblat Kompeten
memanda Layal Adapt Kolaborasi

#bangga melayani bangsa

WBK JUARA!
GO TO WBK

AKHLAK!

Bandung pom.go.id | @bpom.bandung | bpombandung | Balai Besar POM di Bandung | +62 871-9900-533

PENGUJIAN MIKROBIOLOGI	40
A.2. PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OBAT.....	42
A.3. PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK TERAPETIK	45
A.3.1 PEMERIKSAAN SARANA PBF	46
A.3.2 PEMERIKSAAN SARANA APOTEK.....	46
A.3.3 PEMERIKSAAN SARANA TOKO OBAT (TO)	48
A.3.4 PEMERIKSAAN INSTALASI FARMASI KABUPATEN/ KOTA (IFK)	50
A.3.5 PEMERIKSAAN RUMAH SAKIT (RS)/ RUMAH SAKIT BERSALIN (RSB) .	51
A.3.6 PEMERIKSAAN PUSKESMAS.....	53
A.3.7 PEMERIKSAAN KLINIK.....	54
B. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK NAPPZA	56
B.1. SAMPLING DAN PENGUJIAN PRODUK NAPPZA	56
B.1.1 SAMPLING PRODUK NAPPZA	56
B.1.2 PENGUJIAN PRODUK NAPPZA PRO JUSTICIA.....	56
C. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT KUASI	60
C.1. SAMPLING DAN PENGUJIAN LABORATORIUM OBAT TRADISIONAL.....	60
C.1.1 SAMPLING OBAT TRADISIONAL.....	60
C.1.2 PENGUJIAN KIMIA SAMPEL OBAT TRADISIONAL	63
C.1.2.1. METODE UJI KIMIA OBAT TRADISIONAL.....	68
C.1.3 UJI MIKROBIOLOGI.....	68
C.2. PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT TRADISIONAL.....	70
C.2.1 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI IOT.....	70
C.2.2 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI IEBA	70
C.2.3 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI UKOT/ UMOT	71



F.1.3 HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM MIKROBIOLOGI PRODUK PANGAN	120
F.2 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK PANGAN	123
F.2.1 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN MD	123
F.2.2 Pemeriksaan sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	126
F.3 PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK PANGAN	127
F. 4. TOKSIKOVIGILANS	132
F. 5. GERAKAN KEAMANAN PANGAN DESA (GKPD).....	133
F.6. Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	138
F. 7. Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya (PPABB)	139
G. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	140
G.1 AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI.....	140
G.1.1. Audit Sertifikasi Sarana Usaha Obat Tradisional (UKOT)	141
G.1.2 Audit Sertifikasi Sarana Produksi Kosmetik	142
G.1.3. Hasil Audit Dalam Rangka Rekomendasi Pemohon Notifikasi Kosmetik ..	144
G.1.4. Hasil Audit Dalam Rangka Pendaftaran Pangan	145
G.2. Rekomendasi Ekspor Pangan.....	147
G.3. Pendampingan UMKM	147
G.4. Sertifikasi CDOB	149
H. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL	150
H.1 PEMANTAUAN LABEL.....	150
H.1.1 PEMANTAUAN LABEL OBAT.....	150
H.1.2 PEMANTAUAN LABEL OBAT TRADISIONAL DAN OBAT KUASI	150
H.1.3 PEMANTAUAN LABEL SUPLEMEN KESEHATAN.....	151
H.1.4 PEMANTAUAN LABEL KOSMETIK	152

H.1.5 PEMANTAUAN LABEL PANGAN.....	153
H.1.6 PEMANTAUAN LABEL PRODUK TEMBAKAU.....	154
H.2. PEMANTAUAN IKLAN.....	155
I. PENINDAKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN	157
I. 1. HASIL PEMETAAN RAWAN KASUS DI JAWA BARAT	158
I.2 HASIL OPERASI INTELIJEN DAN PENYIDIKAN	159
I.3 URAIAN HASIL OPERASI INTELIJEN DAN PENYIDIKAN.....	161
J. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT / KONSUMEN	162
Komunikasi Publik.....	162
Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan	165
UNIT LAYANAN INFORMASI / PENGADUAN KONSUMEN (ULPK)	166
HASIL SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT	175
BAB 4	184
MASALAH	184
KESIMPULAN	189
SARAN	192
Tabel 1A Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan.....	194
Tabel 1B Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan	197
Tabel 1C Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit	199
Tabel 1D Sampel Pengujian Sesuai Regionalisasi Laboratorium	200
Tabel 2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji	202
Tabel 2B Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji	203
Tabel 2C Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji	204
Tabel 2D Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji	205

Tabel 2E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji	210
Tabel 2F Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji	212
Tabel 2G Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji.....	217
Tabel 3A.1 Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional.....	221
Tabel 3A.2 Jenis Bahan Aktif melebihi Persyaratan dalam Sampel Suplemen Kesehatan	222
Tabel 3B Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik	223
Tabel 3C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan.....	224
Tabel 4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat.....	226
Tabel 4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional.....	251
Tabel 4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi	254
Tabel 4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan.....	255
Tabel 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik.....	257
Tabel 4F Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan kemasan pangan	260
Tabel 5 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Di Bidang Narkotika dan Psikotropika ..	269
Tabel 6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat.....	271
Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional	273
Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan	276
Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik	279
Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan.....	281
Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian	283
Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian (lanjutan).....	285
Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	288

Tabel 7C Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Pangan.....	292
Tabel 8 Matriks Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Yang Dilakukan Oleh Balai Besar/ Balai POM	294
Tabel 8.B Matriks Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	297
Tabel 9 Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/ atau Distribusi Obat dan Makanan	299
Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan	303
Tabel 11 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan	305
Tabel 12 Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan	306
Tabel 12A Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown.....	307
Tabel 12B Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown.....	307
Tabel 12C Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	308
Tabel 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan	308
Tabel 14 Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.....	309
Tabel 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)	312
Tabel 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat.....	315
Tabel 15C Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial .	369
Tabel 15D Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial	375
Tabel 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan	381
Tabel 16B Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan	383
Tabel 16C Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)	385



Tabel 27 Sumber Daya Manusia (SDM)	432
Tabel 28 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja	433
Tabel 30 Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji	435
Tabel 31 Uji Profisiensi/ Uji Banding/ Uji Kolaborasi.....	436
Tabel 32A Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia	438
Tabel 32B Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi	449
Tabel 33 Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan	458
Tabel 34A Kerja Sama.....	459
Tabel 34B Kerja Sama dan Penghargaan/ Rekognisi.....	466
Tabel 35 Pengadaan Barang/Jasa	467
Tabel 36 Laporan Realisasi Anggaran	480
Tabel 37 Laporan Penerimaan PNBPN.....	480
Tabel 38. Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen	481
Tabel 39. Data Produk Obat dan Makanan beredar	482

BAB I PENDAHULUAN



GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindaklanjut Peraturan tersebut serta sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 2 Tahun 2023 tentang Organisasi Unit Pelaksana Teknis Kementerian dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian, maka diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (yang selanjutnya disingkat UPT BPOM) sebagai satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas: a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM sebanyak 21 (dua puluh satu); b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM sebanyak 21 (dua puluh satu); dan c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM sebanyak 34 (tiga puluh empat).

KEDUDUKAN

UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala.

Berikut kedudukan dan wilayah Pengawasan BBPOM di Bandung:

UPT	KEDUDUKAN	WILAYAH KERJA
BBPOM di Bandung	Alamat	1. Kota Bandung 2. Kabupaten Subang

UPT	KEDUDUKAN	WILAYAH KERJA
	Jl. Pasteur No. 25 Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung	3. Kabupaten Cianjur 4. Kabupaten Garut 5. Kabupaten Bandung Barat 6. Kabupaten Majalengka 7. Kabupaten Sumedang 8. Kabupaten Bandung 9. Kabupaten Karawang 10. Kota Bekasi 11. Kabupaten Bekasi 12. Kabupaten Sukabumi 13. Kota Cimahi 14. Kota Sukabumi 15. Kabupaten Purwakarta 16. Kabupaten Cirebon 17. Kota Cirebon, 18. Kabupaten Indramayu 19. Kabupaten Kuningan

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023, Balai Besar POM di Bandung mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan

peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

VISI DAN MISI

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2021-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2021-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Balai Besar POM di Bandung telah menetapkan Visi 2020-2024 yaitu:

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong”

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Balai Besar POM di Bandung sebagai berikut:

Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM, dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan, melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

Pengelolaan Pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

BUDAYA ORGANISASI

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Sebagai penguatan Budaya Kerja ASN, sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dalam satu kesamaan persepsi yang lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh ASN, ditetapkan pula **Core Values ASN BerAKHLAK:**

BERORIENTASI PELAYANAN	Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat; Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan; Melakukan perbaikan tiada henti.
AKUNTABEL	Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, serta disiplin dan berintegritas tinggi; Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien; Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.
KOMPETEN	Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah; Membantu orang lain belajar; Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.
HARMONIS	Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya; Suka menolong orang lain; Membangun lingkungan kerja yang kondusif.
LOYAL	Memegang teguh ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah; Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara, serta menjaga rahasia jabatan dan negara.
ADAPTIF	Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan; Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas; Bertindak proaktif.
KOLABORATIF	Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi; Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah; Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

Dalam Implementasi Budaya Organisasi sesuai karakter di lingkup pengawasan provinsi Jawa Barat, dituangkan pula Nilai-Nilai Luhur dalam BBPOM di Bandung **JUARA (Jujur, Unggul, Andal, Religius, Amanah)**

KEGIATAN UTAMA

Sesuai dengan yang tercantum di dalam Rencana Strategis Balai Besar POM di Bandung tahun 2020-2024 dan Penetapan Kinerja Balai Besar POM di Bandung tahun 2023 memuat 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Keseluruhan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Bandung, pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan wilayah kerja BBPOM di Bandung
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal

NO	SASARAN KEGIATAN
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11.	Terkelolanya keuangan BBPOM di Bandung yang akuntabel

KEGIATAN PRIORITAS

Berdasarkan kegiatan utama tersebut, ditetapkan kegiatan prioritas dengan indikator kinerja serta target yang dilaksanakan selama tahun 2023 serta telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Bandung serta capaiannya sebagai berikut:

No	Indikator	Target	Output Realisasi	%
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98%	97,36%	99,35%
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84%	88,17%	104,96%
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96%	95,68%	99,66%
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78%	82,81%	106,17%
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	78%	97,60%	125,13%
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	78	86,68	111,13%
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93,40	97,3	104,18%
8.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82,62	83,72	101,33%
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00	92,26	101,38%
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98%	100%	102,04%
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	78%	89,96%	115,33%
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94%	99,45%	105,80%
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66%	66,26%	100,40%
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78%	80,79%	103,57%
15.	Indeks Pelayanan Publik	4,40	4,14	94,09%
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79%	83,33%	105,49%
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,70	95,75	100,05%

No	Indikator	Target	Output Realisasi	%
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	112	112	100%
19.	Jumlah desa pangan aman	37	37	100%
20.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	18	18	100%
21.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	99,07%	99,07%
22.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	99.66%	99,66%
23.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70%	84,88%	121,26%
24.	Indeks RB UPT	84,80	91,47	107,87%
25.	Nilai AKIP UPT	88,00	82,34	93,57%
26.	Indeks Profesionalitas ASN UPT	81,00	89,91	111,00%
27.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89%	87%	97,75%
28.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,80	2,88	102,86%
29.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95,60	88,28	92,34%

BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

LINGKUNGAN EKSTERNAL

A. DATA UMUM WILAYAH

1. LUAS WILAYAH DAN JUMLAH PENDUDUK

Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik, “Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2023”, berikut adalah data umum wilayah Provinsi Jawa Barat tahun 2022. Luas Wilayah berupa daratan adalah **37.044,858 km²** dan Wilayah Provinsi Jawa Barat bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, bagian barat berbatasan dengan Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta, dan bagian timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Wilayah terluas adalah Kabupaten Sukabumi, yaitu 4.164,152 km². Provinsi Jawa Barat terdiri atas 18 Kabupaten, 9 Kota, 627 Kecamatan, dan 5.957 Desa/Kelurahan. Lingkup Pengawasan BBPOM di Bandung mencakup 19 Kabupaten/Kota seperti tampak pada Gambar berikut.



Gambar 1 Lingkup Pengawasan BBPOM di Bandung

Jumlah Penduduk Jawa Barat berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Interim BPS 2021-2023, tahun 2023 jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat mencapai **51.698.700 jiwa** dengan jumlah penduduk laki-laki 26.121.900 serta perempuan 25.576.800 jiwa; laju pertumbuhan penduduk Jawa Barat 2021-2023 sebesar **1,33 persen**. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kabupaten Bogor (11,25%) selanjutnya yang terbesar kedua adalah Kabupaten Bandung (7,52%) dan terkecil paling kecil di Kota Cirebon dan Kota Banjar dengan jumlah penduduk

masing-masing sebanyak sebesar 0,69% dan 0,42% . Rincian jumlah penduduk 19 Kabupaten/Kota yang menjadi lingkup pengawasan BBPOM di Bandung dapat dilihat pada lampiran [tabel 26](#).

2. POLA TRANSPORTASI DI WILAYAH KERJA

Seluruh wilayah kerja dapat dijangkau melalui transportasi darat. Transportasi umum tersedia baik moda transportasi roda 4 dan roda 2. Tersedia pula moda transportasi kereta yang melintas di Jalur Utara dari Kab. Bekasi hingga Kab. Cirebon, serta Jalur Selatan melalui Kab. Cikampek hingga Kab. Garut dan Kab. Banjar. Pada tahun 2023, juga telah diresmikan transportasi Kereta Cepat yang menghubungkan Kota DKI Jakarta dengan Kota Bandung.

3. LAMA WAKTU PERJALANAN KE WILAYAH KERJA

Wilayah kerja yang letaknya paling jauh dari Kota Bandung adalah Kabupaten Sukabumi dengan waktu tempuh perjalanan menggunakan transportasi darat ± 4 jam. Wilayah kerja terdekat dari kota Bandung adalah Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat dengan waktu tempuh perjalanan menggunakan transportasi darat $\pm 0,45$ jam.

4. LAMA WAKTU PERJALANAN KE WILAYAH KERJA

Pelaksanaan tugas di satu wilayah kerja menyesuaikan dengan kebutuhan tugas, namun rata-rata sesuai dengan jam kerja pemerintah daerah yaitu 07.30 sd 16.00.

B. JUMLAH SASARAN PENGAWASAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA

1. JUMLAH INDUSTRI FARMASI

Secara keseluruhan terdapat 72 Industri Farmasi (IF) dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, yaitu sejumlah 25 IF. Data lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran [tabel 6A Hasil Pemeriksaan Sarana Fasilitas Produksi Obat](#).

2. JUMLAH FASILITAS BAHAN BAKU OBAT/PRODUK BIOLOGI/SARANA KHUSUS (UNIT TRANSFUSI DARAH, RADIOFARMAKA, LABORATORIUM SEL PUNCA)

Secara keseluruhan terdapat 7 Industri Bahan Baku Obat dan 22 Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 4 Fasilitas bahan baku obat dan 3 Produk Biologi/Sarana Khusus, sedangkan seluruh Kabupaten Kota terdata memiliki paling sedikit 1 (satu) Fasilitas tersebut, data lengkap dapat dilihat dalam lampiran [tabel 6A Hasil Pemeriksaan Sarana Fasilitas Produksi Obat](#).

3. JUMLAH INDUSTRI OBAT TRADISIONAL (IOT), INDUSTRI EKSTRAK BAHAN ALAM (IEBA), USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL (UKOT), USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL (UMOT)

Secara keseluruhan terdapat:

43 Industri Obat Tradisional (IOT), 4 Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), 60 Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), 6 Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 30 sarana, data lengkap dapat dilihat dalam lampiran [Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional](#).

4. JUMLAH INDUSTRI FARMASI (IF) DAN INDUSTRI PANGAN (IP) YANG MEMPRODUKSI SUPLEMEN KESEHATAN, SERTA INDUSTRI FARMASI YANG MEMPRODUKSI OBAT KUASI

Secara keseluruhan terdapat 63 Sarana Produksi Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi sejumlah 19 sarana, data lengkap dapat dilihat dalam lampiran [Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan](#).

Secara keseluruhan terdapat 107 Sarana Produksi Industri Kosmetik serta 8 Industri Farmasi/ OT yang memproduksi Kosmetik dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 29 sarana seperti dapat dilihat dalam lampiran [Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik](#).

Secara keseluruhan terdapat 658 Industri Pangan dan 23.208 Industri Rumah Tangga Pangan dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah IP terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 133 sarana dan Jumlah IRTP terbesar terdapat di Kota Bandung, sejumlah 3.781 sarana, seperti dapat dilihat dalam [Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan](#)

Secara keseluruhan terdapat: 285 Pedagang Besar Farmasi (PBF), 3.580 Apotek, 854 toko obat, 20 Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) dalam lingkup Pengawasan BBPOm di Bandung. Hampir seluruh sarana distribusi terbesar berada di wilayah Kota Bandung, kecuali untuk Sarana Toko Obat, jumlah terbesar ada di Kota Bekasi dan Kabupaten Bandung, seperti dapat dilihat dalam [tabel 7A](#).

Secara keseluruhan terdapat 291 Rumah Sakit (RS), 800 Puskesmas, dan 1128 Klinik dalam lingkup Wilayah Pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah sarana RS (53) terdapat di Kabupaten Bekasi, sedangkan Puskesmas (74) dan Klinik (200) terbanyak berada di wilayah Kota Bandung seperti dapat dilihat dalam [tabel 7A lanjutan](#):

9. JUMLAH FASILITAS DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, KOSMETIK, DAN PANGAN OLAHAN

Secara keseluruhan terdapat 861 Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, 896 Suplemen Kesehatan, dan 1093 sarana distribusi Kosmetik serta 397 klinik kecantikan di wilayah pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar Fasilitas Distribusi terdapat di Kota Bandung, seperti dapat dilihat pada [tabel 7B](#).

10. JUMLAH FASILITAS DISTRIBUSI PANGAN OLAHAN

Secara keseluruhan terdapat 1969 Fasilitas Distribusi Pangan Olahan dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah sarana terbesar terdapat di Kota Bandung sejumlah 449 seperti dapat dilihat dalam [tabel 7C](#).

11. JUMLAH SEKOLAH SERTA JUMLAH MURID SD MENURUT KABUPATEN/KOTA

Secara keseluruhan, berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik, “Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2023” di Provinsi Jawa Barat terdapat **19.659 Sekolah Dasar** Negeri/Swasta dengan jumlah murid **4.450.934 anak** dan **4.154 Madrasah Ibtidaiyah** Negeri/Swasta dengan jumlah murid **769.734 anak**. Jumlah SD/MI serta murid terbesar terdapat di Kabupaten Bogor seperti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Kabupaten/ Kota	Jumlah Sekolah Dasar	Jumlah Murid SD	Jumlah Madrasah Ibtidaiyah	Jumlah Murid MI
Provinsi Jawa Barat	19 659	4 450 934	4 154	769 734
Bogor	1 867	535 395	652	137 965
Sukabumi	1 219	235 709	348	58 588
Cianjur	1 235	252 818	233	35 465
Bandung	1 411	359 251	225	43 018
Garut	1 535	267 382	331	44 335
Tasikmalaya	1 056	155 206	225	29 466
Ciamis	741	86 797	170	25 440
Kuningan	656	98 241	93	15 128
Cirebon	937	199 502	177	35 445
Majalengka	673	113 447	87	10 858
Sumedang	606	101 181	64	10 475
Indramayu	895	165 063	155	25 087
Subang	886	141 867	119	14 468
Purwakarta	419	99 799	67	11 613

Kabupaten/ Kota	Jumlah Sekolah Dasar	Jumlah Murid SD	Jumlah Madrasah Ibtidaiyah	Jumlah Murid MI
Karawang	946	237 752	158	34 613
Bekasi	1036	334 593	221	56 718
Bandung Barat	689	158 339	204	33 624
Pangandaran	287	30 997	61	6 430
Kota Bogor	281	100 042	61	15 231
Kota Sukabumi	123	32 497	27	5 363
Kota Bandung	480	203 713	75	17 824
Kota Cirebon	163	33 320	20	5 767
Kota Bekasi	664	225 962	136	33 336
Kota Depok	423	158 442	144	44 394
Kota Cimahi	116	46 856	22	4 920
Kota Tasikmalaya	229	62 308	55	10 752
Kota Banjar	86	14 455	24	4 231

LINGKUNGAN INTERNAL

A. SARANA PRASARANA

Berdasarkan Laporan Barang Kuasa Pengguna Barang Tahunan Tahun Anggaran 2023, yang merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek Barang Milik Negara yang ditatausahakan dan dikelola oleh Balai Besar POM Bandung. sebagai berikut:

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Barang Tahun Anggaran 2023 adalah seluas 4.268 m2 dengan nilai sebesar Rp100.253.848.000,. Tanah tersebut terletak di Jalan Pasteur Nomor 25, Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung dengan Nomor Sertifikat: BT 603180 tanggal 26 Agustus 2015.

Gedung dan Bangunan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Barang Tahunan TA. 2023 adalah sebesar Rp. 21.061.044.531,- dengan luas 5.657 m2. Tidak terdapat mutasi tambah dan kurang pada periode ini.

Secara keseluruhan terdapat Sarana Prasarana berupa Peralatan dan Mesin sejumlah 2.477 unit dengan nilai aset Rp 71,290,960,628,00,-. Terdapat mutasi tambah sebesar Rp 5.620.094.401,- dan Mutasi Kurang sebesar Rp 6.866.299.784,-. Sarana Prasarana pendukung berupa Jaringan Listrik PLN sebesar 302 KVA dan ditunjang Generator sebesar 80 KVA juga berfungsi dengan baik dalam penunjang kegiatan perkantoran. Untuk Sarana Prasarana Penunjang Operasional mobilitas, terdiri dari 10 kendaraan roda empat dan 3 kendaraan roda dua. Sumber air di Balai Besar POM di Bandung berasal dari Sumur. Untuk

keperluan sehari-hari menggunakan air tanah, namun untuk keperluan laboratorium dilakukan proses penyaringan dengan alat laboratorium yang tersedia.

Inventaris kantor lain sebagai sarana penunjang terlaksananya kegiatan meliputi kendaraan bermotor, mesin tik, mesin hitung, alat kantor, meubelair, alat pembersih, peralatan studio pemetaan, alat komunikasi telepon, buku perpustakaan, dan alat pengolah data. Rincian Sarana Prasarana dapat dilihat pada Lampiran [Tabel 26](#).

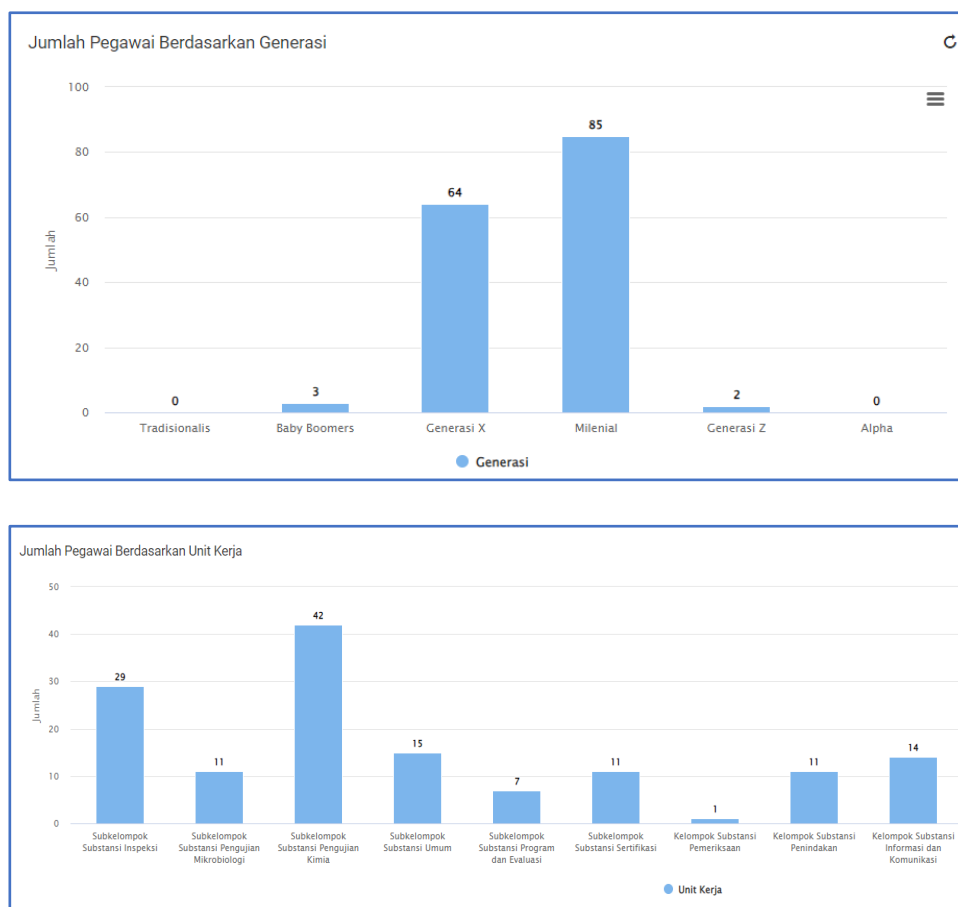
Media komunikasi dan kontak utama BBPOM di Bandung melalui media berikut:

- nomor telepon/ faksimil (022) 4230546; (022) 4213152; (022) 4266620;
- nomor Layanan Publik melalui aplikasi *Whatsapp* : 08119900533
- email (bpom_bandung@pom.go.id);
- subsite (<https://bandung.pom.go.id>);
- media sosial: Facebook (@BPOMBandung), Instagram (@bpombandung), Twitter (@BPOMBandung), Youtube (@BalaiBesarPOMdiBandung).

B. SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah Pegawai Balai Besar POM Di Bandung per 31 Desember 2023 adalah 185, terdiri atas SDM Teknis 124 Pegawai, SDM Administrasi 25 Pegawai, dan PPNPJ sejumlah 36 pegawai, rincian jumlah Pegawai dapat dilihat pada pegawai dapat dilihat pada lampiran [tabel 27](#).

- Berdasarkan usia, proporsi terbesar adalah Generasi Milenial (kelahiran 1965-1980) dan Generasi X (kelahiran 1981-1995)
- Berdasarkan penempatan di Fungsi-fungsi, Jumlah pegawai terbanyak adalah di Fungsi Pengujian, sejumlah 53 pegawai.



Gambar 2 Grafik Jumlah Pegawai PNS berdasarkan umur dan Penempatan

- Berdasarkan pendidikan per 31 Desember 2023, pegawai BBPOM di Bandung terdiri mulai dari jenjang Pendidikan S-2 hingga SMF/SMK/SMA. Jumlah terbesar berpendidikan Profesi Apoteker sejumlah 54 orang, rincian Pendidikan pegawai dapat dilihat pada lampiran [tabel 28](#).
- Pada tahun 2023, seluruh pegawai juga diwajibkan mendapatkan Pengembangan Kompetensi minimal 20 jam pelajaran (JP) sebagai target kinerja masing-masing. Berdasarkan hasil evaluasi capaian Pengembangan Kompetensi tersebut, seluruh pegawai dapat memenuhi target tersebut.

C. LABORATORIUM PENGUJIAN

Pada tahun 2021 telah diterbitkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2021 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM yang berlaku untuk tahun 2021-2024. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini

merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di Badan POM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium Badan POM.

Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN) dengan menggunakan tools penilaian sesuai Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1115 tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium Badan POM.

Berdasarkan hasil penilaian dari P3OMN, Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai Besar POM di Bandung tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- persentase pemenuhan standar ruang lingkup sebesar 91,31%
- persentase pemenuhan standar kompetensi sebesar 90,93%;
- persentase pemenuhan standar peralatan sebesar 78,86%.

Laboratorium Pengujian memiliki 54 Tenaga teknis Penguji, dengan jumlah sampel yang diuji sepanjang tahun 2023 sejumlah **9.130 sampel dan sampel non-rutin** dengan **42.726 Parameter Uji**. Berdasarkan perhitungan rata-rata, diperoleh kemampuan uji tiap orang, masing-masing adalah **176 sampel**. Profil kemampuan Penguji dapat dilihat pada [tabel 29](#).

D. ANGGARAN DAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)

- Realisasi anggaran BBPOM di Bandung adalah sebesar **Rp 69,734,408,714,- (99,69%)** terhadap pagu sebesar Rp. 70,082,627,000,-. sebagaimana dapat dilihat pada [tabel 34](#). Beberapa strategi yang dilaksanakan adalah koordinasi yang baik antara Kuasa Pengguna Anggaran, seluruh pengelola kegiatan, tim pengadaan serta tim keuangan melalui monev berkala rutin setiap bulan.
- Sedangkan untuk PNBP yang diperoleh dari layanan pihak ke-3 sepanjang tahun 2023, dari target sebesar Rp 566.065.000,- **realisasi adalah Rp 794.030.000,-** turun dari penerimaan tahun 2023 sebesar Rp 945.637.419,. Sebagaimana dapat dilihat pada [tabel 35](#).

BAB III HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

A. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK OBAT

A.1. SAMPLING DAN HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM PRODUK OBAT

A.1.1 SAMPLING

Sampling produk obat tahun 2023 ditargetkan sejumlah 728 sampel, terdiri dari Sampling Acak sejumlah 582 sampel (80%) dan sampling targeted sejumlah 146 sampel (20%). Keseluruhan capaian Sampling adalah 730 sampel (capaian 100,27 %), sedangkan untuk capaian Sampel Acak sejumlah 583 (100,17 %) dan dari target 147 sampel (100,68 %).

Pengambilan sampel sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.2.02.22.77 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor Hk.02.02.1.2.12.21.475 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sampling Dan Pengujian Obat Dan Makanan dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.3.02.22.85 Tahun 2022 Tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pengambilan sampel secara acak diambil di wilayah Kabupaten/Kota yang merupakan wilayah acak yang merupakan hasil pengacakan metoda statistik Random Generator terhadap 18 Kabupaten Kota wilayah kerja Balai Besar POM di Bandung. Wilayah Kabupaten Kota acak tahun 2023 terdiri dari Kota Bandung (ibukota provinsi) dan 6 Kabupaten Kota hasil pengacakan yaitu Kabupaten Bandung, Kota Bekasi, Kota Cimahi, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang dan Kota Sukabumi.

Pelaksanaan sampling acak untuk obat JKN dan obat non JKN diambil pada sarana hilir pada Kabupaten Kota acak terpilih.

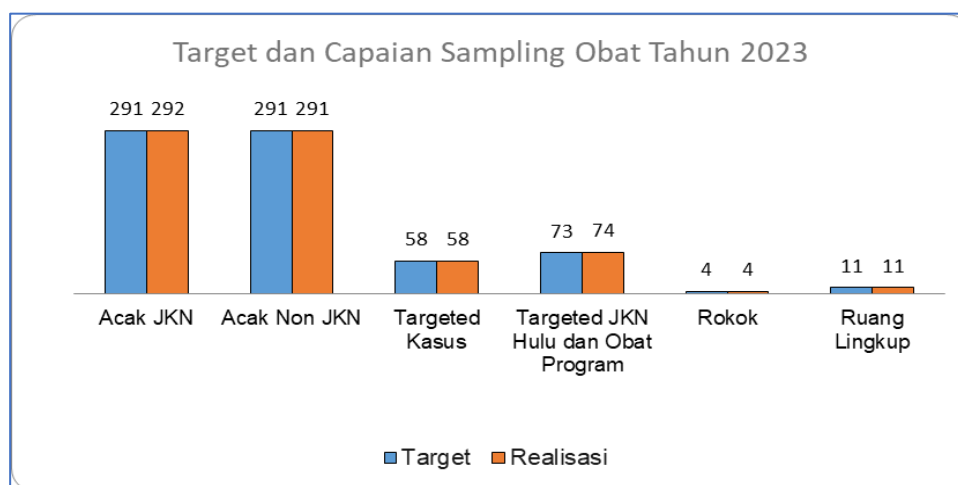
Pengambilan sampel obat Acak JKN dilakukan pada sarana pelayanan milik pemerintah (Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah) maupun sarana swasta (Apotek, Klinik, Rumah Sakit Swasta) yang bekerja sama dengan BPJS.

Pengambilan sampel obat Acak Non JKN dilakukan pada sarana pelayanan swasta maupun sarana milik pemerintah yang melayani pasien umum/mandiri (Apotek, Rumah Sakit Pemerintah atau Swasta, Klinik, Toko Obat)

Sampling targeted terdiri dari sampling JKN Hulu dan Obat Program, sampling kasus, sampling rokok dan sampling ruang lingkup.

- Sampel hulu obat JKN adalah sampel obat JKN yang diambil pada sarana produksi (Industri Farmasi) dan sarana distribusi obat (PBF dan Instalasi Farmasi Pemerintah di Provinsi/Kota/Kabupaten).
- Sampel obat program adalah sampel obat yang disediakan oleh pemerintah dalam rangka program pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) antara lain tuberkulosis, malaria, HIV/AIDS, filariasis, dan kecacangan. Selain itu obat program juga mencakup obat dalam rangka program keluarga berencana (KB). Sampling obat program dilaksanakan di BKKBN Propinsi Jawa Barat, sediaan susuk KB (implant) di Industri Farmasi dan sediaan tablet dilaksanakan PBF dan Puskesmas.
- Sampling yang dilakukan karena dipicu kasus tertentu (triggered sampling). Tahun 2023 ini sampling kasus dibagi 2 yaitu sampling kasus obat penanganan covid-19 sebanyak 50 % dan sampling kasus lain sebanyak 50 % dari jumlah target sampel kasus. Pengambilan sampel kasus covid-19 dilaksanakan terhadap obat covid-19 di sarana peredaran (zat aktif yang diambil sebagai sampel sesuai Informatorium Obat Covid- 19 yang diterbitkan Badan POM)
- Sampling dalam rangka pemenuhan ruang lingkup merupakan Sampling yang dilakukan untuk produk yang diperlukan untuk pemenuhan akreditasi laboratorium obat dan NAPPZA BBPOM di Bandung.
- Sampling rokok dilaksanakan untuk melihat kepatuhan produsen dalam mengikuti ketentuan peraturan yakni melihat kesesuaian kadar Nikotin dan Tar antara yang tercantum pada kemasan rokok dengan hasil pengujian laboratorium. Merk rokok yang disampling sesuai Surat Edaran Deputy Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA Perihal Sampling Rokok, berjumlah 4 sampel dengan 4 merk

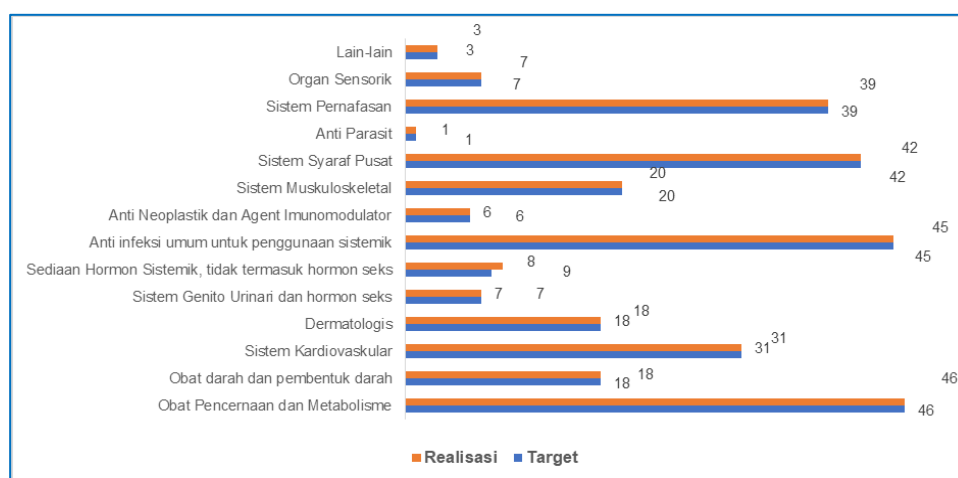
Pengambilan sampel untuk sampling targeted dilaksanakan di sarana hilir dan hulu tergantung ketersediaan obat di sarana, kecuali untuk obat JKN Hulu harus diambil di sarana hulu (Industri Farmasi, PBF atau IFP Kabupaten Kota). Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat dapat dilihat pada [Tabel 4A](#) dan gambar berikut.



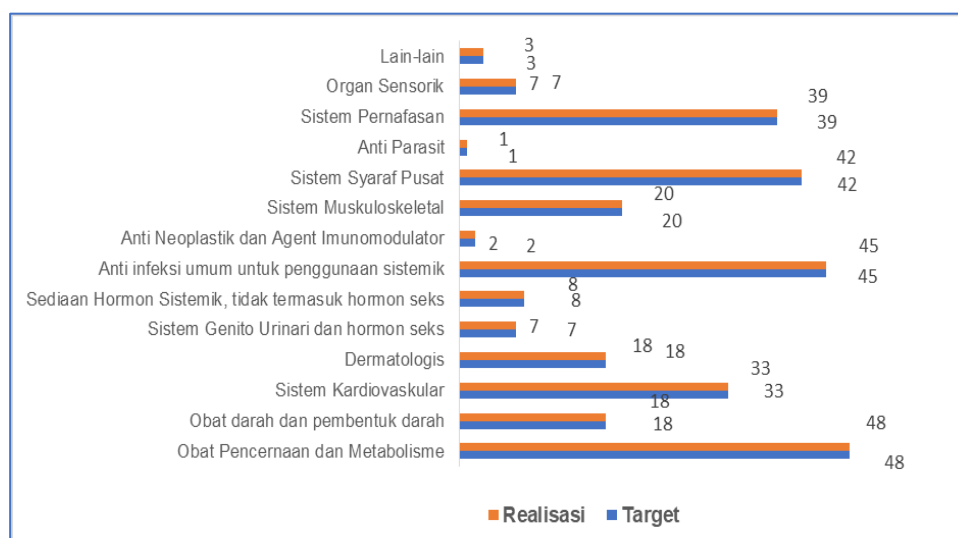
Gambar 3 Grafik Realisasi Sampling Obat

Realisasi Kelas Terapi untuk Obat Acak dan Obat Hulu JKN dapat dilihat pada Gambar berikut.

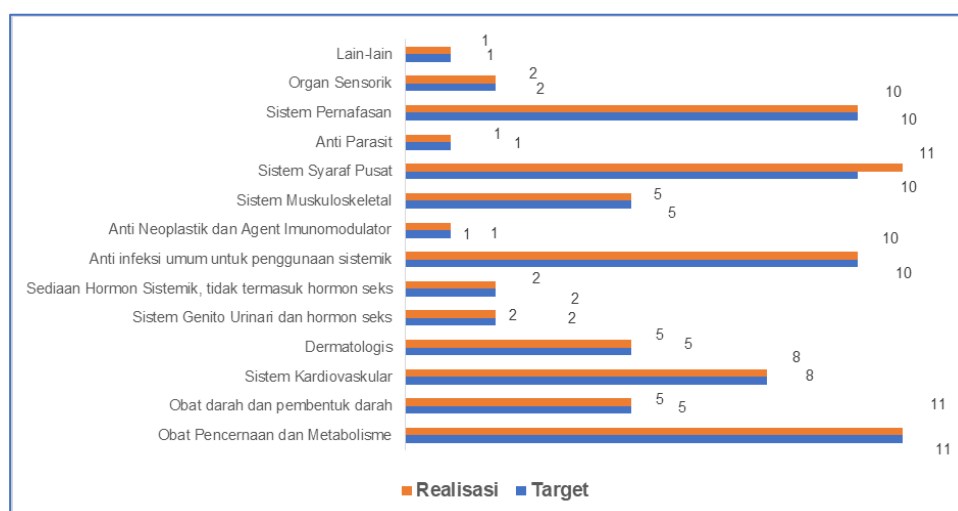
1. Target dan Realisasi Sampling Acak JKN Tahun 2023



2. Target dan Realisasi Sampling Acak Non JKN Tahun 2023



3. Target dan Realisasi Sampling Targeted Hulu JKN Tahun 2023





Gambar 4 Grafik Realisasi Sampling Obat Tahun 2023

A.1.1.1. PENGUJIAN

PENGUJIAN KIMIA

Pada tahun 2023 secara konsisten dilaksanakan kebijakan sistem regionalisasi laboratorium. Balai Besar POM di Bandung tergabung ke dalam Region 3 bersama dengan Balai Besar POM di Jakarta, Balai Besar POM di Yogyakarta, Balai Besar POM di Semarang, Balai Besar POM di Serang, Loka POM di Bogor, Loka POM di Tasikmalaya, Loka POM di Tangerang, Loka POM di Surakarta, Loka POM di Banyumas. Dengan berlakunya sistem regionalisasi tersebut, sampel yang disampling oleh Balai Besar POM di Bandung tidak seluruhnya diuji di Laboratorium BBPOM di Bandung tetapi juga dikirim dan diuji di balai lain yang tergabung dalam Region 3 sesuai kelas terapinya. Jumlah sampel Balai Besar POM di Bandung yang diuji sebanyak 730 sampel terdiri dari 584 sampel acak dan 147 sampel targeted. Hasil pengujian sampel acak terdiri dari 574 sampel memenuhi syarat dan 10 sampel tidak memenuhi syarat. Sedangkan hasil pengujian sampel targeted terdiri dari 144 sampel memenuhi syarat dan 2 sampel tidak memenuhi syarat.

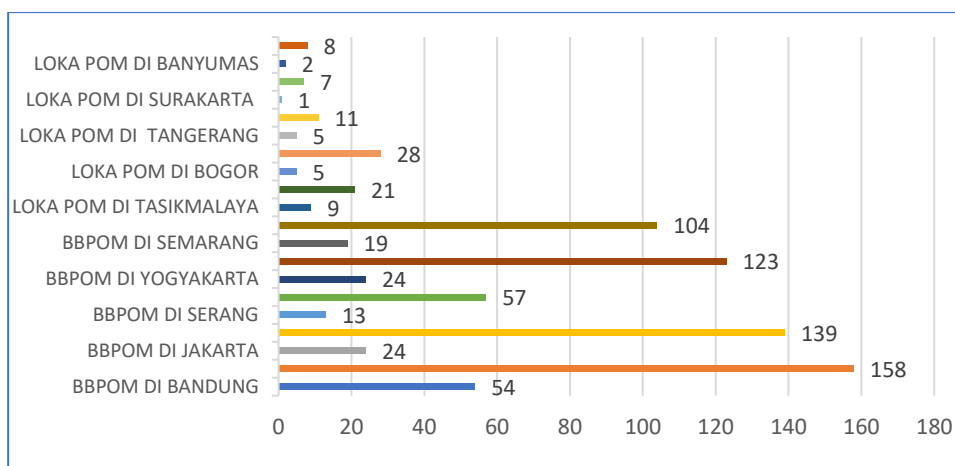
Sehingga secara keseluruhan, sampel produk terapeutic yang diterima di laboratorium obat dan nappza BBPOM di Bandung pada tahun 2023 yaitu sebanyak 829 sampel, terdiri dari 812 sampel rutin dan 17 sampel lain-lain (sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, dan sampel verifikasi metode analisis). Laboratorium obat dan nappza dapat menyelesaikan pengujian seluruhnya, sehingga tidak terjadi carry over sampel ke tahun berikutnya

Gambar 5 Profil sampel yang diterima dan diuji Laboratorium Obat

Dengan adanya sistem regionalisasi tersebut, laboratorium obat dan nappza menerima sampel rutin dari 2 (dua) kelas terapi (kelas terapi Obat Pencernaan & Metabolisme dan kelas terapi Sistem Kardiovaskular) yang berasal dari Balai dan Loka yang tergabung dalam Region 3, yaitu Balai Besar POM di Bandung, Balai Besar POM di Jakarta, Balai Besar POM di Serang, Balai Besar POM di Yogyakarta, Balai Besar POM di Semarang, LOKA POM di Tasikmalaya, LOKA POM di Bogor, LOKA POM di Tangerang, LOKA POM di Surakarta dan LOKA POM di Banyumas.

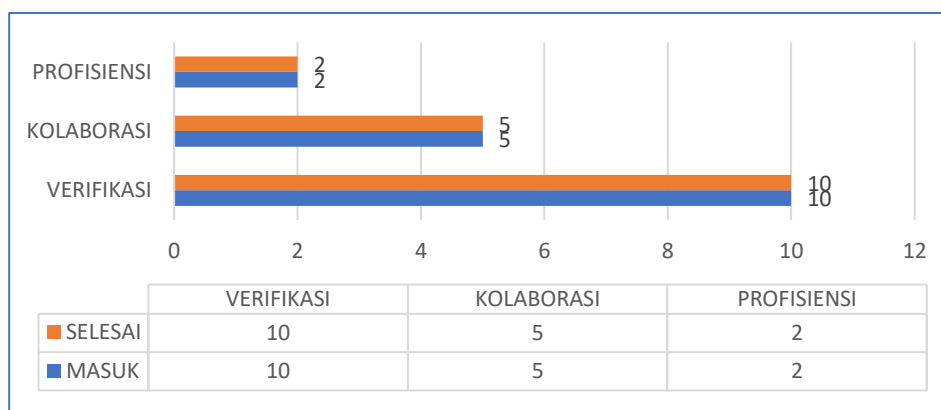
Sampel rutin yang berasal Balai Besar POM di Bandung berjumlah 212 sampel, yang terdiri atas 54 sampel targetted dan 158 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Jakarta berjumlah 163 sampel, terdiri atas 24 sampel targetted dan 139 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Serang berjumlah 70 sampel, terdiri atas 13 sampel targetted dan 57 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Yogyakarta berjumlah 147 sampel, terdiri atas 24 sampel targetted dan 123 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Semarang berjumlah 123 sampel, terdiri atas 19 sampel targetted dan 104 sampel acak.

Sampel dari Balai POM di Tasikmalaya berjumlah 30 sampel, terdiri atas 24 sampel targeted dan 6 sampel acak. Sampel dari Balai POM di Bogor berjumlah 34 sampel, terdiri atas 6 sampel targeted dan 28 sampel acak. Sampel dari LOKA POM di Tangerang berjumlah 16 sampel, terdiri atas 5 sampel targeted dan 11 sampel acak. Sampel dari LOKA POM di Surakarta berjumlah 8 sampel, terdiri atas 1 sampel targeted dan 7 sampel acak. Sampel dari LOKA Besar POM di Banyumas berjumlah 10 sampel, terdiri atas 2 sampel targeted dan 8 sampel acak. Data selengkapnya dapat dilihat di gambar berikut:



Gambar 6 Sampel Obat Rutin yang diterima dan diuji Laboratorium Obat

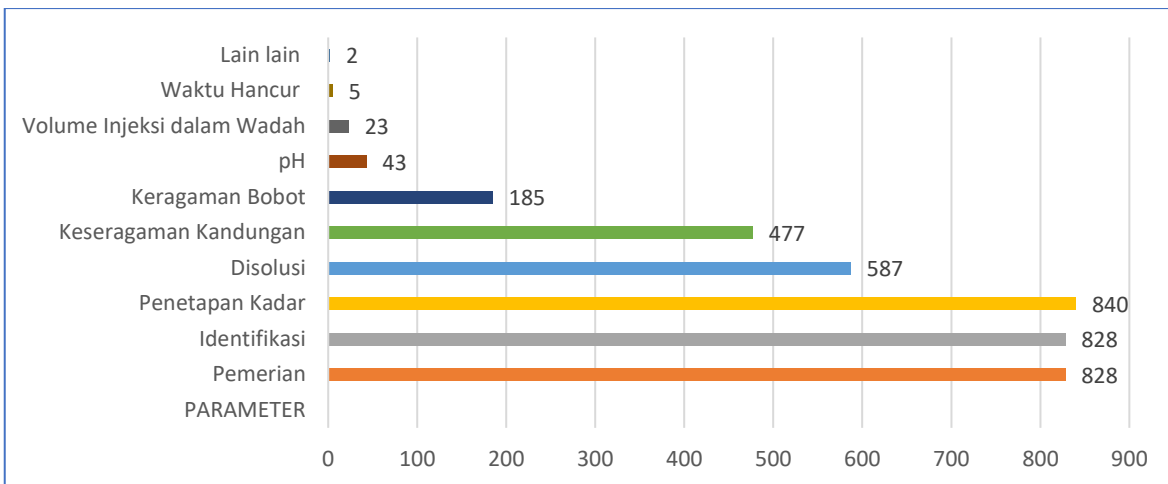
Sampel lain-lain yang diterima dan diuji oleh laboratorium obat dan nappza adalah sebanyak 15 sampel, terdiri dari 10 sampel uji verifikasi metode analisa, 5 sampel uji kolaborasi, 2 sampel uji profisiensi.



Gambar 7 Grafik Pengujian Sampel Obat Lain-lain

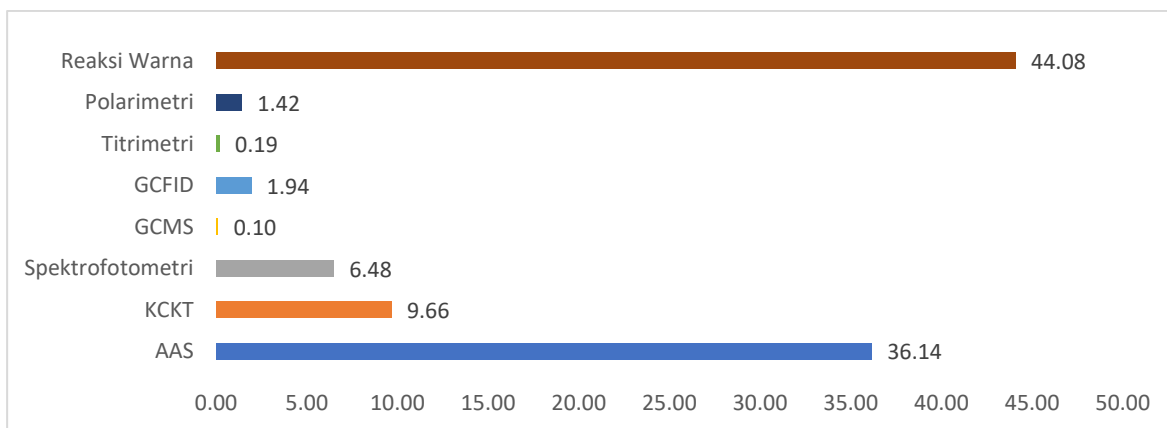
Adapun parameter yang diuji di laboratorium obat dan nappza terhadap sampel produk terapeutik adalah sebanyak 3831 parameter kimia. Sebanyak 5 parameter (0,13%) tidak memenuhi syarat, dan sisanya 3826 parameter (99,87%) memenuhi syarat. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah disolusi dan penetapan kadar, pH dan cemaran.

Parameter uji yang dilakukan adalah pemerian, identifikasi, penetapan kadar, disolusi, keseragaman kandungan, keragaman bobot, pH, volume injeksi dalam wadah, waktu hancur, dan keseragaman bobot. Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan selengkapnya dapat dilihat pada [Tabel 2A](#).



Gambar 8 Profil Parameter Uji Produk Obat

Dari segi metode dan peralatan yang digunakan, pengujian di laboratorium obat dan nappza sebagian besar masih menggunakan metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) sebanyak 74,91% dan metode spektrofotometri sebanyak 17,17%, seperti dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9 Profil Penggunaan Metode Uji

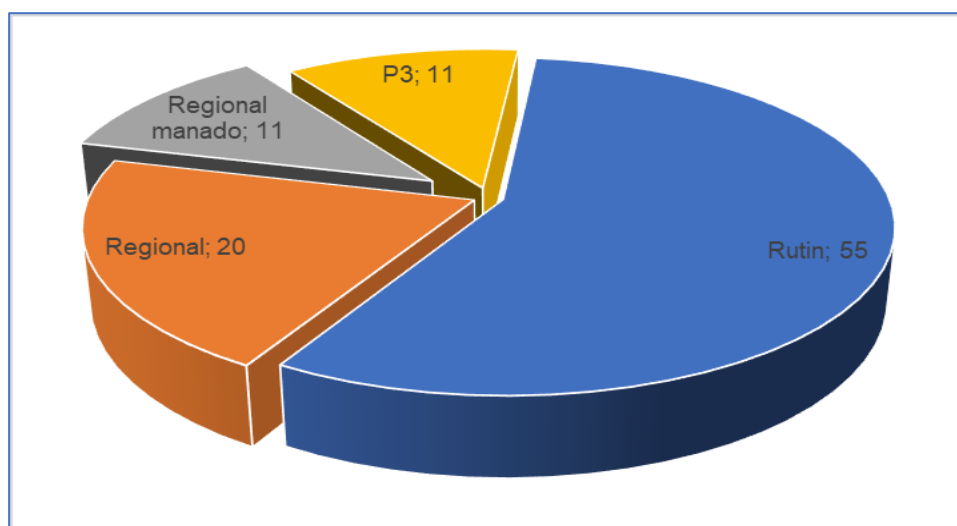
*) : AAS = Atomic Absorption Spectroscopy, KCKT= Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, KLT= Kromatografi Lapis Tipis.

PENGUJIAN MIKROBIOLOGI

Pada tahun anggaran 2023 sampel obat yang diterima di Laboratorium Mikrobiologi sebanyak 55 sampel rutin yang terdiri atas 45 sampel Acak dan 10 sampel targeted. Selain sampel rutin

dari BBPOM di Bandung, Laboratorium Mikrobiologi menerima sampel dari Regional Semarang sebanyak 20 sampel, dari Regional Manado sebanyak 11 sampel.

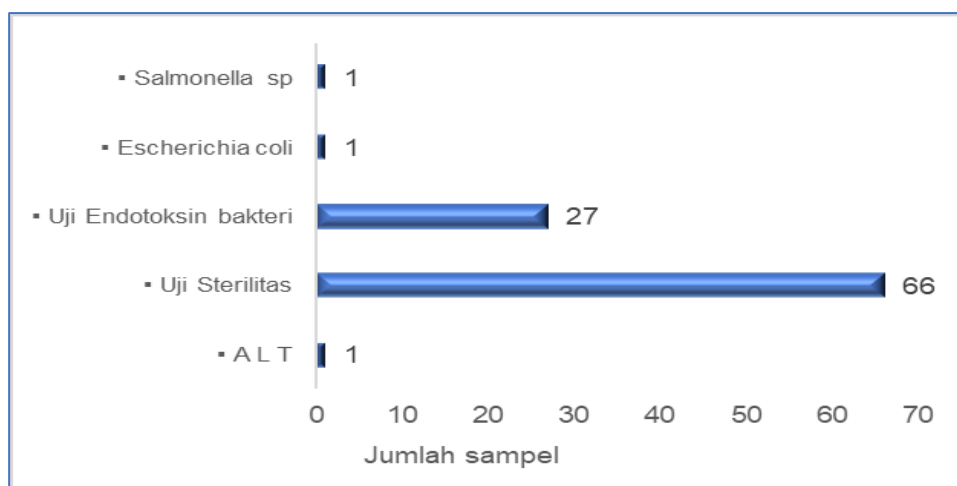
Dari layanan pihak 3, laboratorium menerima sebanyak 11 sampel air *reverse osmosis*. Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan waktu yang tidak melewati timeline, yaitu 30 hari kerja (HK) untuk sampel rutin dan 12 HK untuk sampel P3.



Gambar 10 Sampel Obat yang diterima lab. Mikrobiologi

Terhadap sampel obat rutin dan Regional dilakukan uji sebagai berikut : 66 parameter uji sterilitas, 27 parameter uji endotoksin. Untuk sampel Regional Semarang dilakukan 18 parameter uji endotoksin, 1 parameter uji ALT, 1 parameter identifikasi *E. coli* dan 1 parameter identifikasi *Salmonella* sp.

Untuk sampel layanan pihak 3 dilakukan 11 parameter uji endotoksin. Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan untuk seluruh sampel dapat dilihat pada [Tabel 2G](#). Profil parameter uji sampel Obat rutin dan Regional dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 11 Profil Parameter Uji Sampel Obat Lab. Mikrobiologi

A.2. PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OBAT

Jumlah sarana produksi obat (industri farmasi) di wilayah cakupan Balai Besar POM di Bandung berjumlah 83 sarana. Selain itu, terdapat 18 UTD pada tiap Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat yang menjadi wilayah pengawasan Balai Besar POM di Bandung. Sebaran Industri Farmasi tersebut secara rinci dapat dilihat pada [tabel 6A](#).

Berdasarkan hasil Forum Inspeksi CPOB Tahun 2023, BBPOM di Bandung telah menetapkan target pemeriksaan pada Tahun 2023 sebanyak 51 kali, terdiri dari:

- 35 kali inspeksi bersama Inspektur Badan POM.
- 15 inspeksi mandiri Inspektur BBPOM di Bandung, dan
- 1 inspeksi bersama dengan Inspektur Balai POM di Bogor

Realisasi yang telah dilaksanakan sebanyak 54 kali inspeksi CPOB (105,88%) serta 13 kali pemeriksaan dalam rangka lainnya, dengan rincian kegiatan terkait pengawasan fasilitas produksi obat adalah sebagai berikut:

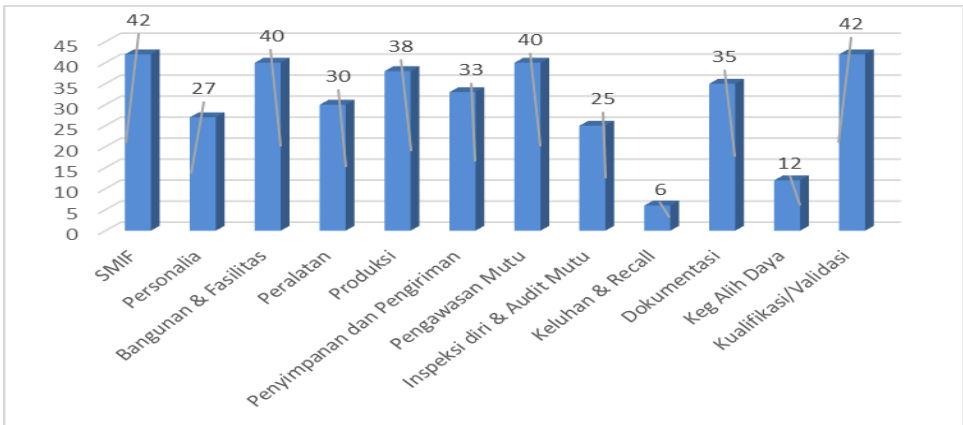
1. Target 35 kali inspeksi bersama Inspektur Badan POM, direalisasikan sebanyak 37 kali (105,71%) terdiri dari 23 kali inspeksi industri farmasi obat jadi, 6 kali inspeksi industri farmasi bahan baku obat dan 8 kali inspeksi industri farmasi produk biologi/ sarana khusus, dengan tujuan inspeksi sebagai berikut:

- a. Inspeksi rutin sebanyak 29 kali
 - b. Inspeksi sertifikasi CPOB sebanyak 5 kali
 - c. Inspeksi kasus sebanyak 2 kali, serta
 - d. Asistensi sarana produksi khusus sebanyak 1 kali.
2. Target 15 kali inspeksi mandiri oleh Inspektur BBPOM di Bandung, direalisasikan sebanyak 16 kali inspeksi (106,67%) yaitu 15 kali dalam rangka inspeksi rutin dan 1 kali dalam rangka persetujuan gudang di luar lokasi pabrik.
 3. Target 1 kali inspeksi oleh Inspektur BBPOM Bandung bersama dengan petugas Balai POM Bogor direalisasikan sebanyak 1 kali (100%) dalam rangka inspeksi rutin.

Selain hal tersebut di atas, selama tahun 2023 juga dilakukan pengawasan terhadap industri farmasi sebagai berikut:

1. Inspeksi oleh Inspektur BBPOM di Bandung:
 - a. Dalam rangka melakukan pemantauan hasil inspeksi CPOB atas temuan kritis, dilakukan sebanyak 4 kali.
 - b. Dalam rangka penghentian sementara kegiatan fasilitas dan/ atau pengaktifan kembali fasilitas produksi, dilakukan sebanyak 1 kali.
2. Inspeksi oleh Inspektur BBPOM di Bandung bersama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dalam rangka izin operasional UTD sebanyak 1 kali.
3. Inspeksi bersama Pusat dalam rangka pengawasan pengawasan bahan baku pelarut di industri farmasi sebanyak 1 kali.
4. Inspeksi bersama Pusat (Direktorat Pengawasan Keamanan Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotik, Psikotropik, Prekursor dan Zat Adiktif) dalam rangka Pengawasan Penerapan Farmakovigilans sebanyak 6 kali.

Berdasarkan evaluasi hasil inspeksi CPOB di tahun 2023, sebanyak 17 sarana (31,38%) dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Namun secara umum seluruh Industri Farmasi selalu diminta melakukan tindakan perbaikan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesesuaian dengan CPOB. Inkonsistensi pemenuhan aspek CPOB tertinggi ditemukan pada aspek sistem mutu industri farmasi dan pelaksanaan kualifikasi dan validasi, dapat dilihat pada gambar berikut:



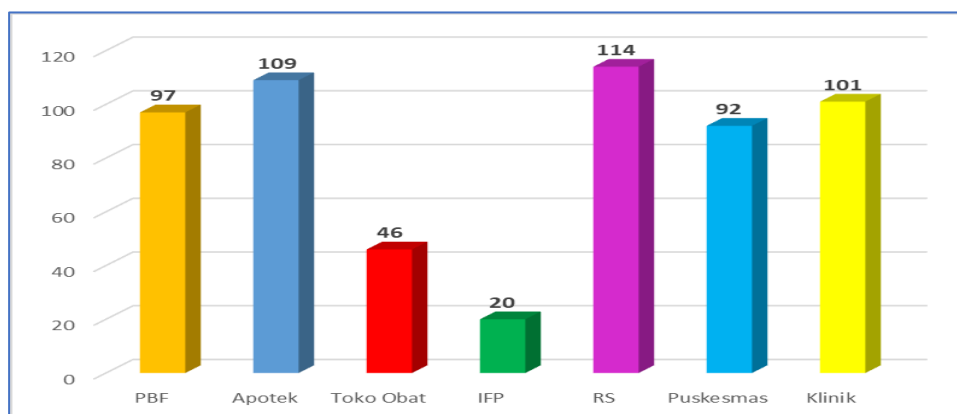
Gambar 12 Hasil pemeriksaan Industri Farmasi

Terhadap hasil pengawasan sarana produksi tersebut, dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Tindak lanjut oleh Balai Besar POM di Bandung:
 - a. 14 (lima belas) berkas surat tindak lanjut ke industri farmasi berupa permintaan perbaikan terhadap hasil inspeksi.
 - b. 1 (satu) laporan ke Direktorat Pengawasan Produksi Obat Narkotika, Psikotropika dan Prekursor terkait hasil pemeriksaan gudang di luar lokasi pabrik.
 - c. 2 (dua) laporan ke Direktorat Pengawasan Produksi Obat Narkotika, Psikotropika dan Prekursor terkait temuan kritis di industri farmasi.
 - d. 4 (empat) laporan ke Direktorat Pengawasan Produksi Obat Narkotika, Psikotropika dan Prekursor perihal hasil pemantauan temuan kritis.
 - e. 1 (tiga) laporan ke Direktorat Pengawasan Produksi Obat Narkotika, Psikotropika dan Prekursor perihal pelaksanaan penghentian sementara kegiatan fasilitas dan/ atau pengaktifan kembali fasilitas produksi.
2. 1 (satu) inspeksi ke UTD PMI Kabupaten Sukabumi ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
3. Tindak lanjut oleh Badan POM
 - a. 21 (dua puluh satu)) permintaan Perbaikan terhadap hasil inspeksi;
 - b. 2 (dua) sanksi Peringatan

- ### A.3. PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK TERAPETIK

Pada tahun 2023, Balai Besar POM di Bandung telah melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kesehatan terhadap 579 sarana dari 573 sarana yang ditargetkan (100,05 %). Rincian realisasi pemeriksaan tersebut adalah: PBF 97 sarana, Apotek 109 sarana, Toko Obat (TO) 46 sarana, Gudang Farmasi 20 sarana, Rumah Sakit (RS/RSB) 114 sarana, Puskesmas 92 sarana, Klinik 101 sarana. Pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kesehatan disajikan pada gambar berikut.

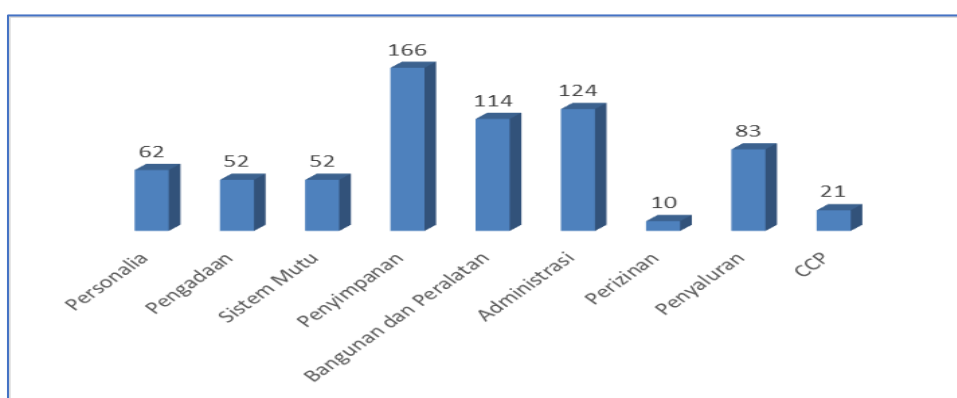


Secara umum hasil pemeriksaan sarana distribusi dan sarana pelayanan kesehatan yaitu 448 sarana (77,37%) memenuhi ketentuan dan 131 sarana (22,63%) yang tidak memenuhi ketentuan.

A.3.1 PEMERIKSAAN SARANA PBF

Sebaran sarana PBF sebanyak 285 sarana di Kab/Kota di Jawa Barat, secara rinci dapat dilihat pada [tabel 7A](#). Pada tahun 2023, dari 97 sarana yang ditargetkan untuk diperiksa, telah terealisasi sebanyak 97 sarana (100 %) yang terdiri atas :

Pemeriksaan rutin (91 sarana), Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (1 sarana), Pemeriksaan dalam rangka penelusuran kasus (5 sarana). Dari hasil pemeriksaan terhadap 97 sarana, ditemukan ketidaksesuaian implementasi CDOB pada 40 sarana (37,1%). Ketidaksesuaian tersebut didominasi oleh penyimpangan administrasi pada sarana. Ketidaksesuaian selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 14 Hasil Pemeriksaan PBF

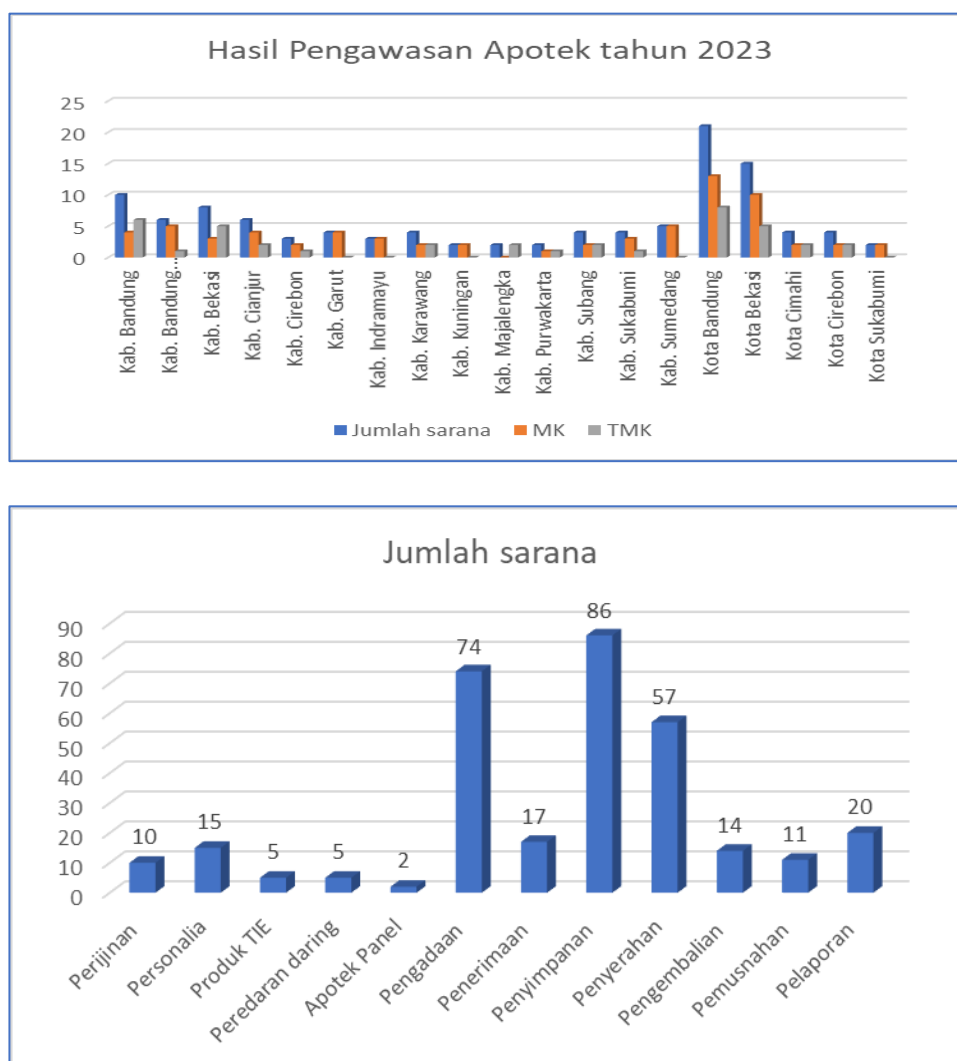
Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana dalam rangka pemeriksaan rutin dan penelusuran kasus adalah :

1. Pembinaan (0 sarana), Peringatan (57 sarana) dan Peringatan Keras (25 sarana) yang disampaikan ke sarana distribusi.
2. Rekomendasi Penghentian Sementara Kegiatan (10 sarana) dan Rekomendasi Pencabutan Izin (5 sarana) yang disampaikan ke Badan POM.

A.3.2 PEMERIKSAAN SARANA APOTEK

Pada tahun 2023, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 105 sarana apotek dari 3.580 sarana apotek yang tersebar di 19 kabupaten/kota di wilayah Jawa Barat yang merupakan cakupan kerja Balai Besar POM di Bandung. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung dapat merealisasikan sebanyak 109 sarana (103,81%) dengan

rincian 69 sarana Memenuhi Ketentuan (63,30%), 40 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (36,70%). Secara rinci hasil pemeriksaan Apotek di Kab/Kota dapat dilihat pada [tabel 7A](#).



Gambar 15 Hasil Pemeriksaan Apotek

Ketidaksesuaian sarana Apotek terhadap pemenuhan ketentuan didominasi oleh ketidaksesuaian aspek penyimpanan sebanyak 86 sarana, ketidaksesuaian aspek penerimaan sebanyak 74 sarana dan ketidaksesuaian penyaluran sebanyak 57 sarana.

Ketidaksesuaian penyimpanan misal yang terkait dengan kebersihan ruang penyimpanan yang kurang memadai, penyimpanan obat bersatu dengan pangan, penyimpanan CCP tidak sesuai ketentuan. Ketidaksesuaian penerimaan misal yang terkait penerimaan obat yang tidak dilakukan oleh apoteker/TTK dan tidak dilakukan pengecekan penerimaan barang yang mencakup no. batch dan ED. Sedangkan ketidaksesuaian penyaluran berkaitan dengan

penyaluran obat keras dan obat lainnya ke sarana pelayanan kefarmasian lainnya dan tenaga kesehatan yang tidak sesuai ketentuan. Ketidaksesuaian tiga aspek ini akan menjadi poin penting untuk pengawasan apotek di tahun berikutnya.

Dari hasil pemeriksaan Apotek ditemukan produk TIE/ditarik dari peredaran/dilarang beredar/kadaluarsa di 2 sarana sebanyak 5 item produk sejumlah 2218 tablet. Terhadap berbagai temuan produk tersebut telah ditindaklanjuti berupa pemusnahan ditempat atau penyerahan kepada petugas untuk dimusnahkan serta pengambilan sampel.

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana tersebut adalah:

1. Pembinaan terhadap 14 sarana
2. Peringatan terhadap 42 sarana
3. Peringatan Keras terhadap 28 sarana
4. Penghentian Sementara Kegiatan terhadap 7 sarana

Pengawasan terhadap 9 sarana apotek dilakukan bersama petugas Direktorat Pengawasan Distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian sehingga ditindaklanjuti Pusat. Untuk 100 sarana yang diperiksa mandiri oleh balai, telah diterbitkan 91 Tindak Lanjut yang terdiri dari pembinaan, peringatan, peringatan keras dan PSK. Sedangkan pada 9 sarana lainnya tidak diperoleh temuan sehingga tidak diterbitkan surat tindak lanjut.

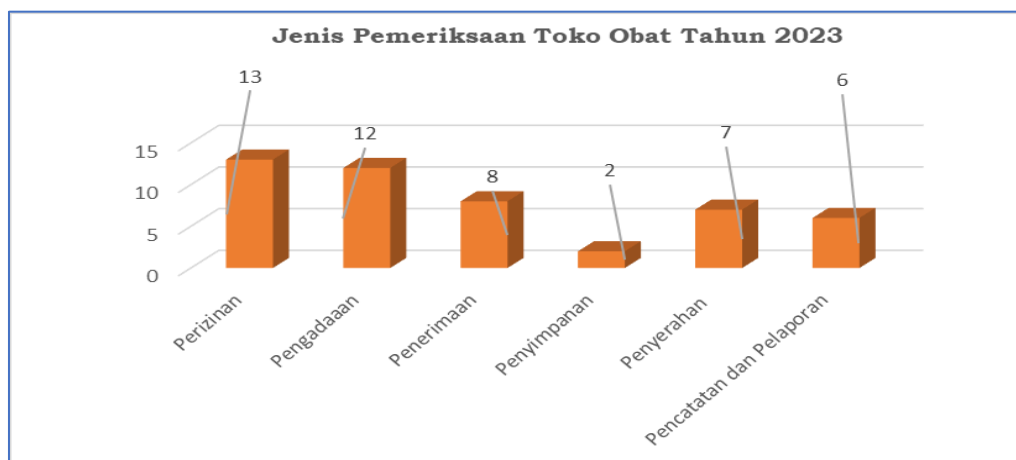
Respon sarana terhadap hasil pemeriksaan adalah dengan mengirimkan bukti perbaikan (CAPA) yang diterima selama Tahun 2023 sejumlah 69 dokumen.

A.3.3 PEMERIKSAAN SARANA TOKO OBAT (TO)

Pada tahun 2023, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 46 sarana toko obat dari 854 sarana toko obat yang tersebar di 19 Kabupaten/ Kota yang merupakan wilayah cakupan pengawasan di Jawa Barat. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung melaksanakan pemeriksaan toko obat sebanyak 46 sarana (100%) dengan rincian sebanyak 30 sarana Memenuhi Ketentuan (65,22%), 14 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (34,78%). Secara rinci hasil pemeriksaan toko obat di Kabupaten/Kota dapat dilihat pada [tabel 7A](#).

Aspek terbesar ketidaksesuaian di Toko Obat adalah pada aspek Perizinan sebanyak 13 sarana. Ketidaksesuaian terbesar berikutnya yaitu aspek Pengadaan pada 12 sarana. Secara rinci, ketidaksesuaian yang ditemukan pada pemeriksaan Toko Obat pada tahun

2023 adalah sebagai berikut:



Gambar 16 Hasil Pemeriksaan Toko Obat

Pada aspek Perizinan ketidaksesuaian yang ditemukan berupa sarana sudah habis izin toko obatnya dan/atau izin penanggung jawab Tenaga Teknis Kefarmasian sudah habis masa berlaku.

Pada aspek Pengadaan, ketidaksesuaian yang ditemukan berupa dokumen pengadaan obat (surat pesanan dan faktur pembelian) tidak tersedia atau tidak diarsipkan, pengadaan obat tidak melibatkan penanggung jawab Toko Obat dan tidak dilakukan melalui sumber resmi.

Dari hasil pemeriksaan Toko Obat, ditemukan pengelolaan obat keras atau pengelolaan obat Tanpa Izin Edar (TIE) pada 4 sarana. Terhadap berbagai temuan produk tersebut, telah ditindaklanjuti berupa pengamanan setempat, pemusnahan ditempat, atau penyerahan kepada petugas untuk dimusnahkan.

Tindak lanjut terhadap toko obat yang diperiksa adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan terhadap 17 sarana.
2. Peringatan terhadap 13 sarana.
3. Peringatan Keras terhadap 13 sarana.
4. Penghentian Sementara Kegiatan terhadap 1 sarana.
5. Terhadap sarana yang sudah tidak melakukan operasional ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Pencabutan izin Toko Obat sarana terhadap 2 sarana

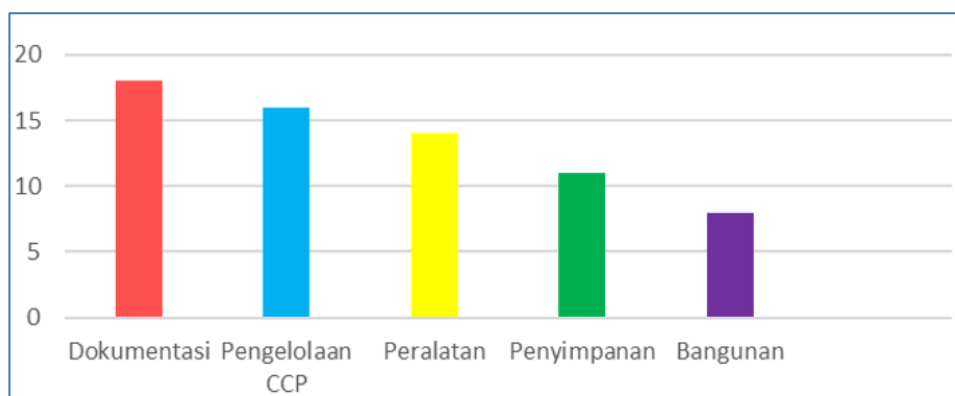
Respon terhadap surat rekomendasi dan/atau tindak lanjut hasil pemeriksaan Balai Besar POM di Bandung yang diterima adalah 6 dokumen CAPA.

A.3.4 PEMERIKSAAN INSTALASI FARMASI KABUPATEN/KOTA (IFK)

Pada tahun 2023, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 20 sarana Instalasi Farmasi Pemerintah di wilayah Jawa Barat yang merupakan. Instalasi Farmasi Pemerintah tersebut terdiri dari 1 sarana milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan 19 sarana milik Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah cakupan kerja Balai Besar POM di Bandung. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung dapat merealisasikan sebanyak 20 sarana (100%) dengan rincian 20 sarana Memenuhi Ketentuan (100%).

Pada tahun 2023 pemeriksaan tersebut difokuskan terhadap pengelolaan vaksin Covid-19 dan obat SAS sebagai bagian dari kegiatan pengawalan vaksin Covid 19 di wilayah Jawa Barat. Secara rinci hasil pemeriksaan Instalasi Farmasi Pemerintah di Kab/Kota dapat dilihat pada [tabel 7A](#).

Ketidaksesuaian terhadap pemenuhan ketentuan pada sarana Instalasi Farmasi Pemerintah didominasi oleh ketidaksesuaian terkait dokumentasi sebanyak 18 sarana, pengelolaan CCP sebanyak 16 sarana dan peralatan sebanyak 14 sarana.



Gambar 17 Hasil Pemeriksaan Sarana IFK

Ketidaksesuaian pada aspek dokumentasi pada umumnya adalah terkait dokumentasi pengelolaan obat keterkaitan dengan ketelusuran obat, produk CCP dan SAS. Ketidaksesuaian pada aspek pengelolaan CCP banyak terkait validasi pengiriman dan pemantauan suhu pengiriman vaksin, sedangkan ketidaksesuaian pada aspek peralatan banyak terkait belum terkalibrasi peralatan pengukur suhu.

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana tersebut adalah:

1. Perintah Pembinaan terhadap 1 sarana
2. Peringatan terhadap 19 sarana

Penyelesaian closed CAPA terkait ketidaksesuaian di Instalasi Farmasi Pemerintah sudah dilakukan oleh sebagian sarana yang disampaikan kepada BBPOM di Bandung.

A.3.5 PEMERIKSAAN RUMAH SAKIT (RS)/ RUMAH SAKIT BERSALIN (RSB)

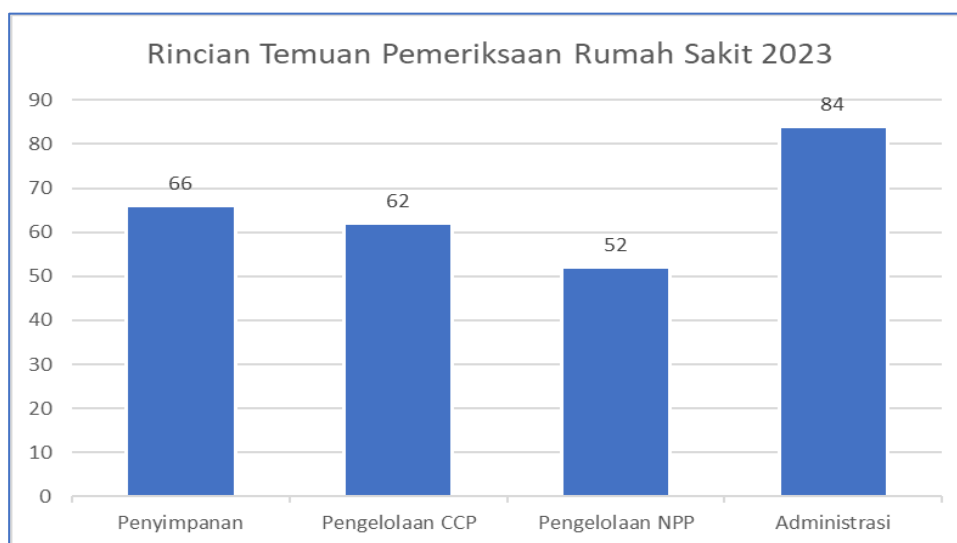
Pada tahun 2023, di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Bandung terdapat 291 rumah sakit yang terdiri dari 44 rumah sakit pemerintah (15,12%) dan 247 rumah sakit swasta (84,88%). Target pemeriksaan rumah sakit pada tahun 2023 sebanyak 114 sarana dan terealisasi sebanyak 114 Sarana (100%). Pemeriksaan rumah sakit dilakukan terhadap 26 rumah sakit pemerintah dan 88 rumah sakit swasta di 5 kota dan 14 kabupaten di wilayah pengawasan BBPOM di Bandung, secara rinci dapat dilihat pada [tabel 7A](#).



Gambar 18 Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit

Dari hasil pemeriksaan diperoleh 104 sarana memenuhi ketentuan (91,22%) dan 10 sarana tidak memenuhi ketentuan (8,77%). Baik terhadap sarana yang memenuhi ketentuan maupun yang tidak memenuhi ketentuan ditemukan ketidaksesuaian dengan rincian aspek pengelolaan CCP 62 sarana (54,38%), aspek administrasi 84 sarana (73,68%), aspek

penyimpanan 66 sarana (57,89%) dan aspek pengelolaan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor 52 sarana (45,61%).



Gambar 19 Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit

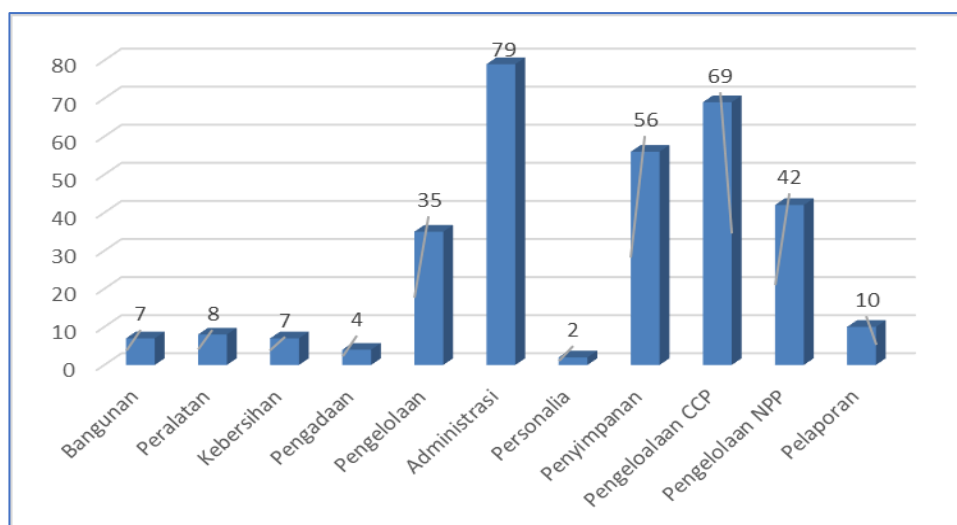
Terhadap rumah sakit yang telah diperiksa sepanjang tahun 2023, diberikan sanksi berupa:

1. Pembinaan kepada 33 sarana (28,20%)
2. Sanksi peringatan kepada 74 sarana (63,25%)
3. Sanksi peringatan keras kepada 7 sarana (5,98%)



Respon tindak lanjut hasil pemeriksaan BBPOM di Bandung berupa CAPA dari rumah sakit yang diterima selama tahun 2023 sejumlah 61 sarana (53,51%).

Sebaran sarana Puskesmas sebanyak 800 sarana di Kab/Kota di Jawa Barat, secara rinci dapat dilihat pada [tabel 7A](#). Dari 91 sarana yang ditargetkan untuk diperiksa tahun 2023, telah terealisasi sebanyak 92 sarana (101,10%) dalam rangka pemeriksaan rutin. Dari hasil pemeriksaan terhadap sarana tersebut, hasil pemeriksaan dinyatakan memenuhi ketentuan namun masih diperlukan perbaikan. Ketidaksesuaian tersebut didominasi oleh penyimpangan dalam pengelolaan administrasi, pengelolaan CCP dan Penyimpanan di sarana. Rincian ketidaksesuaian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 21 Hasil Pemeriksaan Puskesmas

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap puskesmas yang diperiksa adalah :

1. Pembinaan (4 sarana)
2. Peringatan (85 sarana)
3. Peringatan keras (3 sarana)

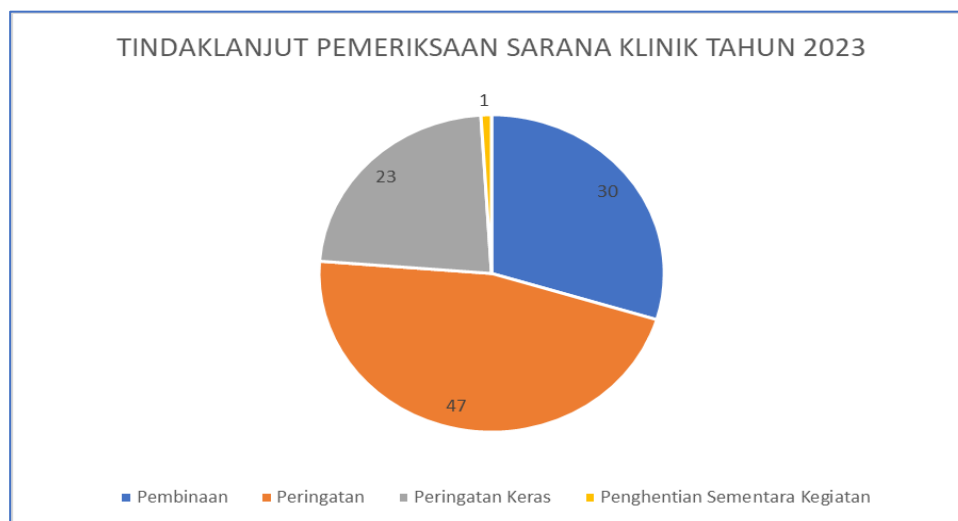
Respon terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan Balai Besar POM di Bandung yang diterima adalah 56 dokumen dari 92 yang diterbitkan.

A.3.7 PEMERIKSAAN KLINIK

Pada tahun 2023, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 100 sarana klinik dari 1070 sarana klinik yang tersebar di 19 Kabupaten/Kota yang merupakan wilayah cakupan pengawasan di Jawa Barat. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung melaksanakan pemeriksaan klinik sebanyak 101 sarana (100,00 %) dengan rincian sebanyak 77 sarana Memenuhi Ketentuan (76,23%), 24 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (23,76 %) yang ditemukan pada pemeriksaan klinik pada tahun 2023. Secara rinci hasil pemeriksaan klinik di Kabupaten/Kota di Jawa Barat dapat dilihat pada [tabel 7A](#). Tindak lanjut yang diberikan terhadap klinik yang diperiksa adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan setempat terhadap 30 sarana
2. Peringatan terhadap 47 sarana.
3. Peringatan Keras terhadap 23 sarana.

4. Penghentian Sementara Kegiatan terhadap 1 sarana



Gambar 22 Hasil Pemeriksaan Klinik

Ketidaksesuaian yang ditemukan pada pemeriksaan klinik antara lain aspek Pencatatan dan Dokumentasi, aspek Pengadaan dan aspek Penyimpanan. Pada aspek pencatatan dan dokumentasi ketidaksesuaian antara lain berupa pengelolaan obat yang belum dilengkapi dengan kartu stok, pencatatan pengelolaan tidak tertib dan akurat atau informasi yang tidak lengkap pada kartu stok.

Pada aspek Pengadaan, ketidaksesuaian yang ditemukan berupa pengadaan dari sumber tidak resmi (misal dari sarana pelayanan lainnya seperti apotek), dan pengadaan obat yang tidak dilakukan penanggung jawab klinik. Untuk aspek Penyimpanan ketidaksesuaian antara lain berupa : penyimpanan obat CCP tidak sesuai dengan klaim suhu penyimpanan pada kemasan, penyimpanan obat langsung di atas lantai, penyimpanan obat yang bergabung dengan komoditi lain dan penyimpanan produk NPP yang tidak sesuai ketentuan.

B.1. SAMPLING DAN PENGUJIAN PRODUK NAPPZA

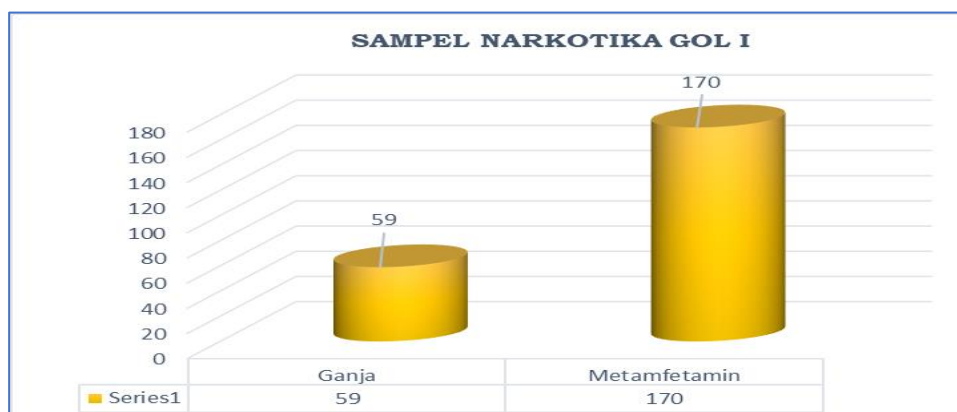
Berdasarkan Pedoman sampling Obat dan Makanan tahun 2023, Data sampling obat NAPPZA digabungkan ke dalam data sampling Produk Terapetik, data bisa dilihat pada [Tabel 4A](#).

Sesuai dengan peraturan Kepala Badan POM RI no. 27 tahun 2018, Balai Besar POM di Bandung menerima sampel NAPPZA dari kepolisian di wilayah Jawa Barat. Sampel tersebut merupakan sampel barang bukti dalam kasus kepemilikan NAPPZA dan penyalahgunaan obat. Pada tahun 2023, Balai Besar PPOM di Bandung menerima sampel NAPPZA pro justicia sebanyak 995 sampel, yang terdiri dari sampel golongan narkotika, psikotropika, obat-obatan tertentu, kosmetik dan obat tradisional. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



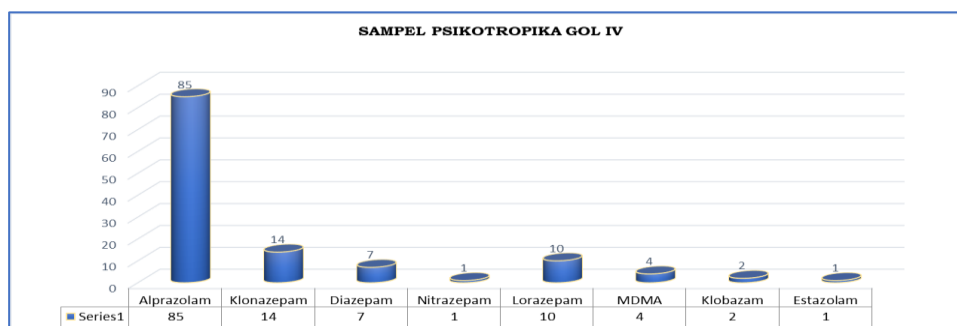
Dari gambar di atas, pada tahun 2023 sampel Nappza pro justicia dari kepolisian didominasi oleh penyalahgunaan sampel golongan obat-obatan tertentu yaitu sebanyak 633 sampel (63.62%) terjadi kenaikan sebanyak 338 sampel apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ada penurunan jumlah sampel narkoba golongan I ini dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 22 sampel (1.81%). Jika diuraikan lebih lanjut sampel narkoba

golongan 1 yang diuji dalam rangka pro justicia terdiri dari sampel ganja (59 sampel) dan metamfetamina (170 sampel). Ada kenaikan jumlah sampel narkotika golongan 1 ini dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 20 sampel. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 24 SAMPEL NARKOTIKA GOLONGAN I

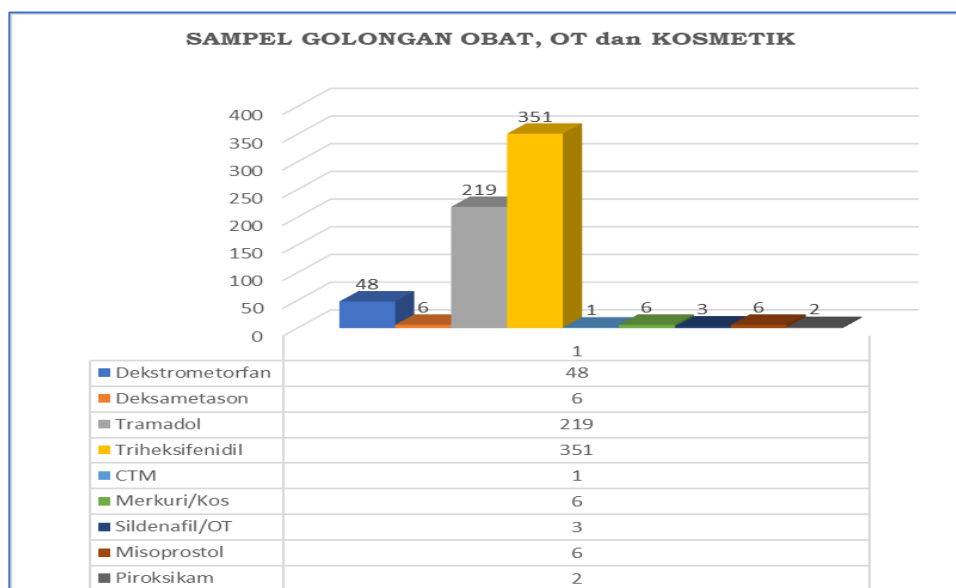
Sampel pro justicia golongan psiktropika yang masuk tahun 2023 sebanyak 124 sampel (12.46%) terdiri dari sampel alprazolam, klonazepam, diazepam, nitrazepam, lorazepam, MDMA, klobazam dan estazolam. Dibandingkan tahun sebelumnya terdapat kenaikan jumlah sampel psikotropika golongan 4 ini sebanyak 24 sampel. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 25 SAMPEL PSIKOTROPIKA GOLONGAN IV

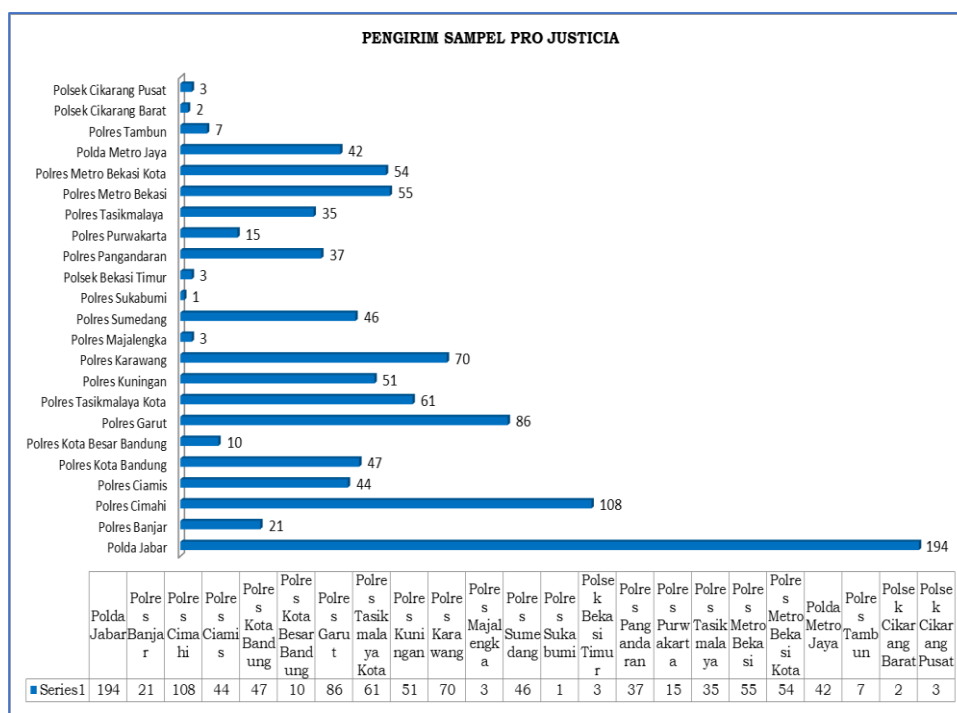
Untuk sampel pro justicia golongan obat, terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 633 sampel (63.62%). Sampel pro justicia jenis ini masih didominasi oleh sampel golongan obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan (Peraturan Kepala BPOM No. 28 tahun 2018). Dari 633 sampel obat yang diuji, sampel yang diduga tramadol sebanyak 219 sampel, triheksifenidil 351 sampel, dekstrometorfan 48 sampel, deksametason 6 sampel, klorfeniramin maleat 1 sampel, piroksikam 2 sampel, dan misoprostol 6 sampel.

Untuk sampel pro justicia Kosmetik dan Obat Tradisional terdiri dari sampel kosmetika yang diuji identifikasi merkuri sebanyak 6 sampel. Sedangkan sampel Obat Tradisional sebanyak 3 sampel diuji identifikasi BKO. Dari 6 sampel kosmetik yang diuji kandungan merkuri, semuanya positif merkuri. Sedangkan sampel Obat Tradisional yang diuji kandungan bahan kimia obat /BKO nya semua sampel tidak memenuhi syarat karena positif mengandung bahan kimia obat /BKO Sildenafil. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



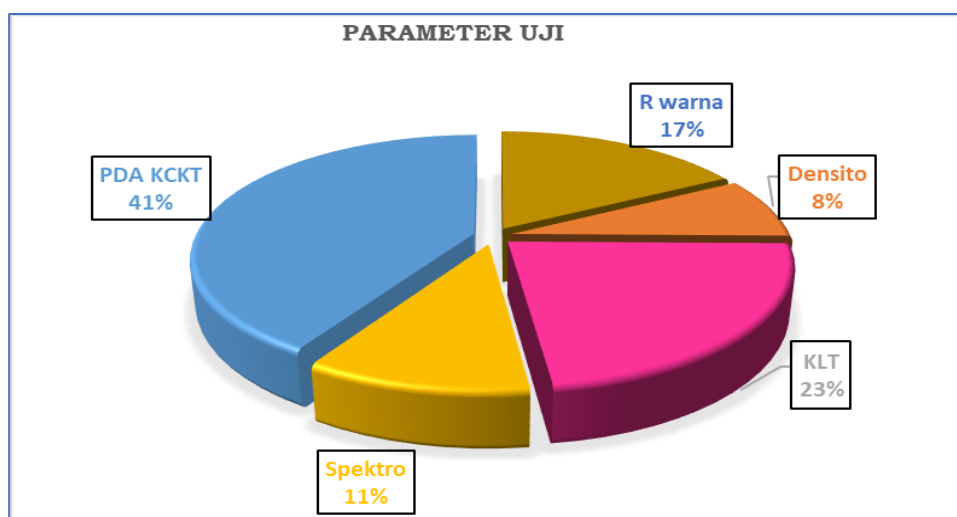
Gambar 26 SAMPEL GOLONGAN OBAT

Berdasarkan instansi pengirim sampel, sampel Pro Justicia Nappza berasal dari kepolisian di wilayah Jawa Barat. Direktorat Reserse Narkoba Polda Jawa Barat merupakan instansi yang paling banyak memasukkan sampel pro justicia selama tahun 2023, yaitu sebanyak 194 sampel (19.50%), diikuti oleh Kepolisian Resor Cimahi sebanyak 108 sampel (10,85%).



Gambar 27 Instansi Pengirim Sampel Pro Justicia

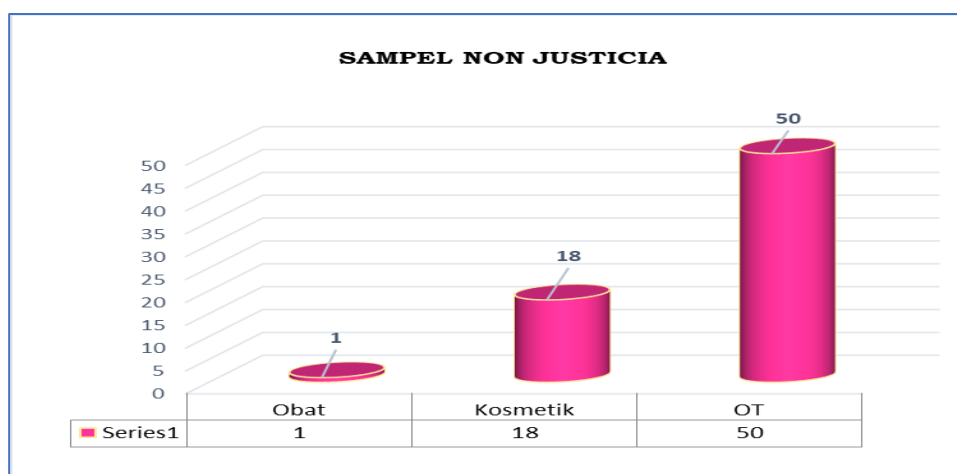
Jumlah parameter pengujian sampel pro justicia Nappza adalah sebanyak 2557 parameter, meliputi parameter pemerian (995 sampel) dan identifikasi zat aktif (1562 sampel). Metode Pengujian identifikasi zat aktif sampel pro justicia Nappza menggunakan metode pengujian Kromatografi Cair Kinerja Tinggi - PDA (KCKT - PDA), Spektrofotometri, Spektrofotodensitometri, Kromatografi Lapis tipis (KLT), dan Reaksi warna.



Gambar 28 Profil Metode Pengujian Sampel Pro Justicia Nappza

Dari gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa metode pengujian yang paling banyak digunakan adalah dengan metode Kromatografi cair kinerja tinggi - PDA sebanyak 642 sampel (41,10 %), disusul dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis 356 sampel (22,79 %), selanjutnya menggunakan metode Reaksi Warna 267 sampel (17,09 %). Sedangkan metode spektrofotometri 170 sampel (10,88 %), terakhir, metode densitometri 127 sampel (8,13 %).

Selain sampel pro justicia, juga menerima sampel dari Fungsi Penindakan yaitu sampel kosmetika 13 sampel dan obat tradisional 12 sampel. Sedangkan dari Fungsi Pemeriksaan ada 2 sampel Kosmetik. Dari Balai POM di Tasikmalaya, ada sampel OT kasus 4 sampel dan sampel kosmetik 3 sampel. Selain itu juga ada sampel dari Balai POM di Bogor sebanyak 27 sampel OT dan 1 sampel Obat. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 29 Profil Pengirim Sampel Selain Pro Justicia Nappza

C. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT KUASI

C.1. SAMPLING DAN PENGUJIAN LABORATORIUM OBAT TRADISIONAL

C.1.1 SAMPLING OBAT TRADISIONAL

Sampling produk Obat Tradisional tahun 2023 berjumlah 546 sampel dari target sampling 546 (capaian 100,00 %). Terdiri dari Sampling Acak dengan proporsi 70% berjumlah 382

sampel, capaian 382 sampel (100,00 %) dan sampling targeted dengan proporsi 30% berjumlah 164 sampel, capaian 164 sampel (100.00 %).

Pengambilan sampel sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.2.02.22.77 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor Hk.02.02.1.2.12.21.475 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sampling Dan Pengujian Obat Dan Makanan Dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.3.02.22.85 Tahun 2022 Tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan

SAMPLING ACAK (RANDOMIZED SAMPLING)

Pengambilan sampel secara acak dilakukan di wilayah Kabupaten/Kota yang merupakan wilayah acak (hasil pengacakan metoda statistik Random Generator terhadap 18 Kabupaten Kota yang merupakan wilayah kerja Balai Besar POM di Bandung). Wilayah Kabupaten Kota acak untuk sampling produk Obat Tradisional tahun 2023 terdiri dari Kota Bandung (ibukota Provinsi) dan 9 Kabupaten Kota hasil pengacakan sebagai berikut : Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Sumedang.

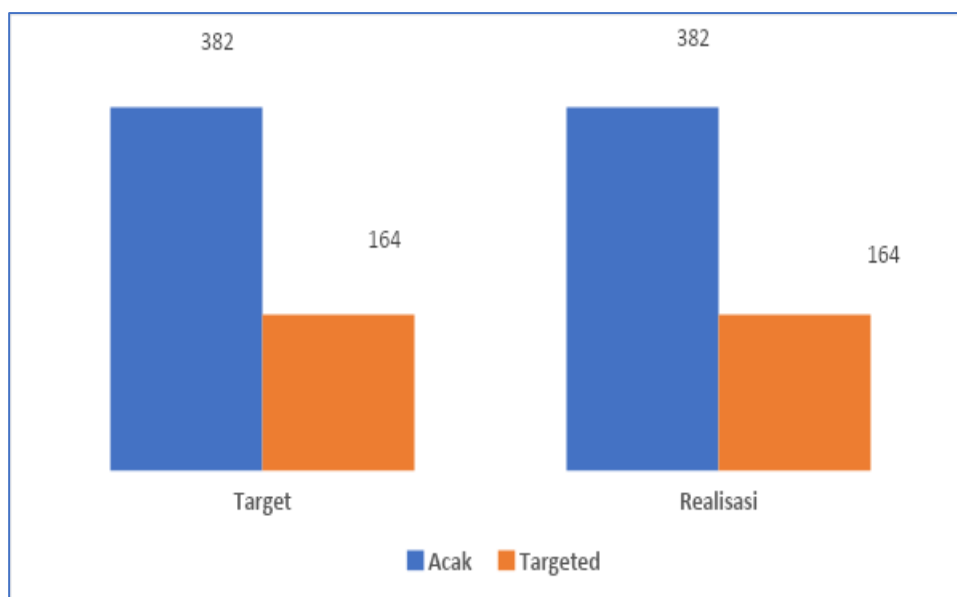
SAMPLING TARGETED

Sampling Targeted Obat Tradisional diambil di wilayah Kabupaten/Kota yang bukan merupakan wilayah Acak (Kabupaten Kota yang tidak terpilih pada pengacakan), kecuali untuk sampel kasus dan sampel yang diambil melalui penjualan online bisa dilakukan pada semua wilayah.

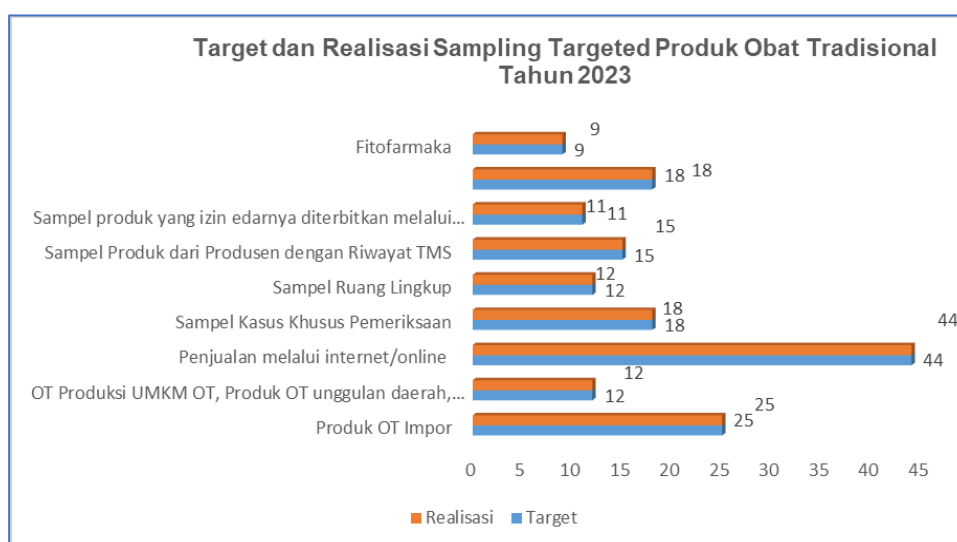
Tempat pelaksanaan sampling obat tradisional adalah:

- Sarana distribusi, antara lain: Toko swalayan / supermarket / mini market / retail, distributor / agan / toko jamu / toko kosmetik, Salon / spa / stokist multi level marketing (MLM)
- Sarana pelayanan kesehatan, antara lain: Apotek. Klinik. Toko obat.
- Penjualan secara online
- Sarana produksi / sarana importir.

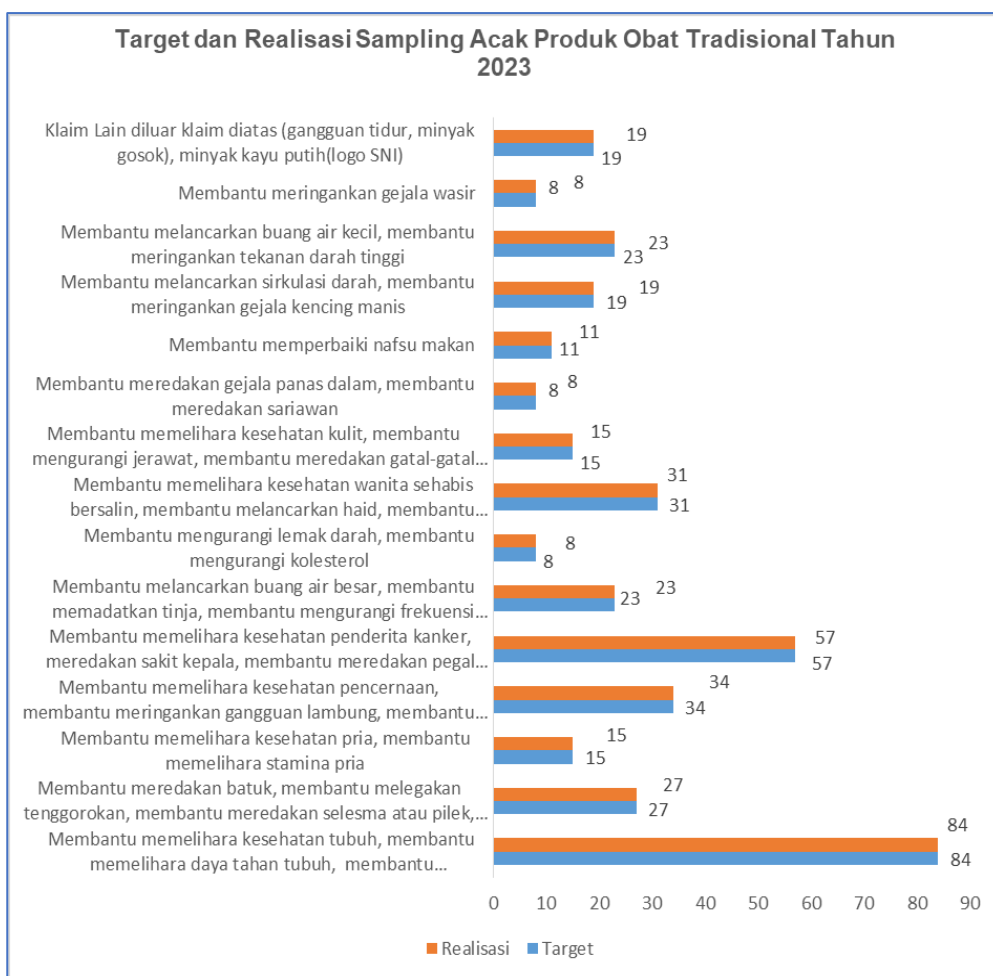
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional dapat dilihat pada [tabel 4B](#). Target dan Capaian sampling Obat Tradisional Tahun 2023 tampak gambar berikut:



Gambar 30 Target dan Capaian Sampling Produk Obat Tradisional



Gambar 31 Realisasi Targeted Sampling Produk Obat Tradisional



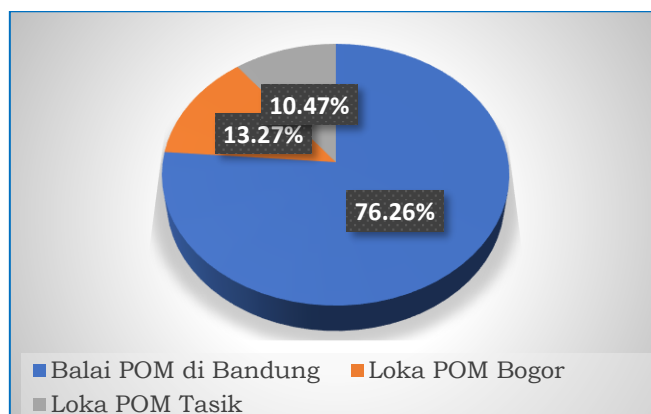
Gambar 32 Realisasi Randomized Sampling Produk Obat Tradisional

C.1.2 PENGUJIAN KIMIA SAMPEL OBAT TRADISIONAL

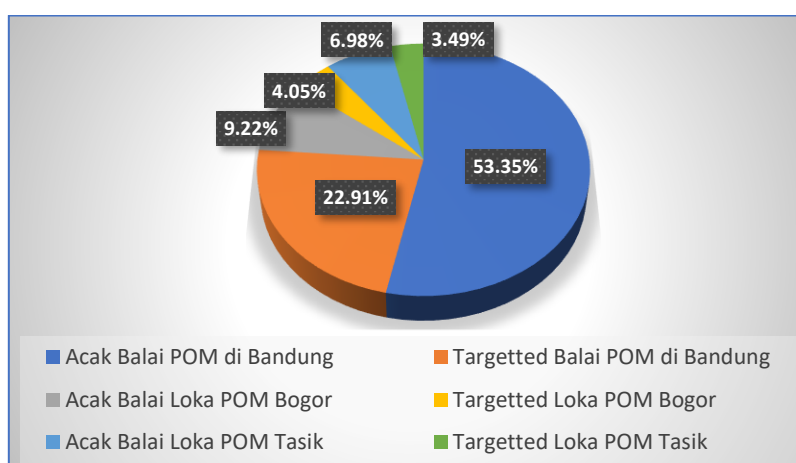
Sampel produk Obat Tradisional yang diterima laboratorium pada tahun 2023 sebanyak 716 sampel yang disampling oleh BBPOM Bandung (546 sampel), Loka POM Bogor (95 sampel) dan Loka POM Tasikmalaya (75 sampel).

Sampel tersebut terdiri dari sampel Acak (BBPOM Bandung) 382 sampel (53.35%), Targetted/Purposive (BBPOM Bandung) 164 sampel (22.9%), Acak (Loka Bogor)

66 sampel (9.22%), Targetted/Purposive (Loka Bogor) 29 sampel (4.05%), Acak (Loka Tasikmalaya) 50 sampel (6.98%), Targetted/Purposive (Loka Tasikmalaya) 25 sampel (3.49%). Sampel yang diterima digambarkan dalam gambar berikut:

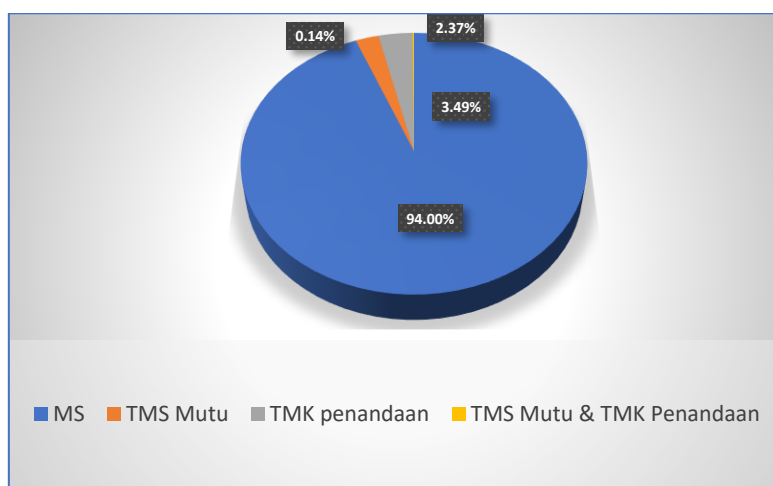


Gambar 33 Profil Sampel Obat Tradisional yang Diterima Di Laboratorium



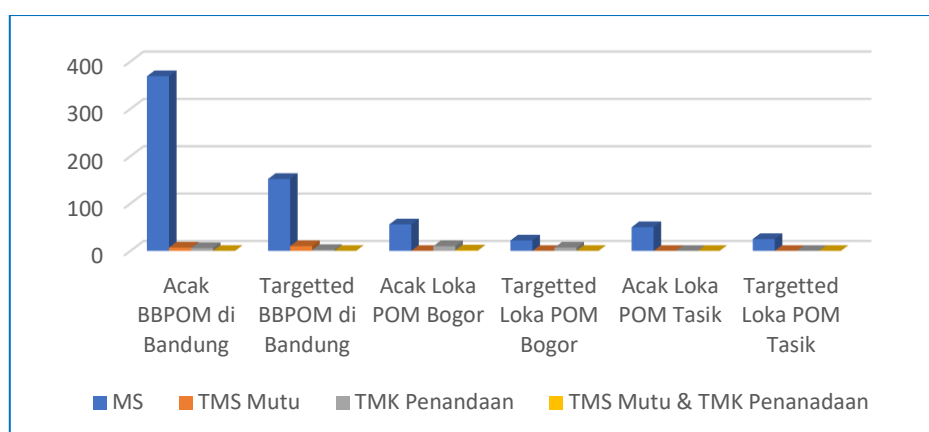
Gambar 34 Rekapitulasi Sampel Obat Tradisional yang Diterima Di Laboratorium

Jumlah sampel Obat Tradisional seluruhnya selesai diuji dengan hasil 674 sampel (94.13%) memenuhi syarat, 17 sampel (2.37%) tidak memenuhi syarat (TMS) mutu, 25 sampel (3.49%) tidak memenuhi ketentuan penandaan, 1 sampel (0.14%) TMS mutu dan ketentuan penandaan. Hasil pengujian Obat Tradisional dapat dilihat pada Gambar berikut.



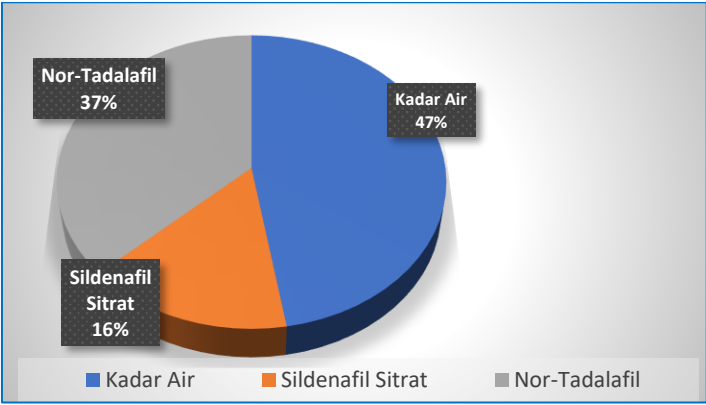
Gambar 35 Hasil Pengujian Sampel Obat Tradisional

Secara keseluruhan hasil pengujian sampel Obat Tradisional menurut asal sampel dan metode sampling dapat dilihat pada gambar berikut.



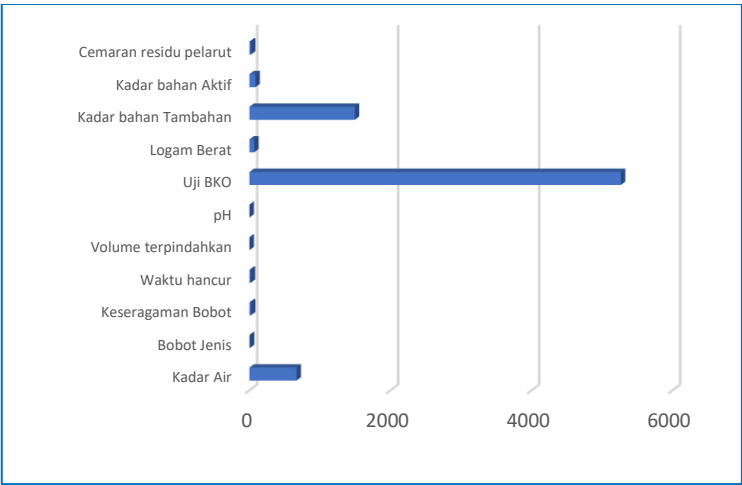
Gambar 36 Profil Hasil Pengujian Sampel Obat Tradisional Menurut Asal Sampel

Pada tahun 2023, masih ditemukan sampel TMS, yaitu 9 sampel TMS Kadar Air (KA) dan 3 sampel mengandung bahan kimia obat (sildenafil sitrat dalam sampel klaim Stamina; dan 7 sampel mengandung bahan kimia obat (nor-tadalafil dalam sampel klaim Stamina).



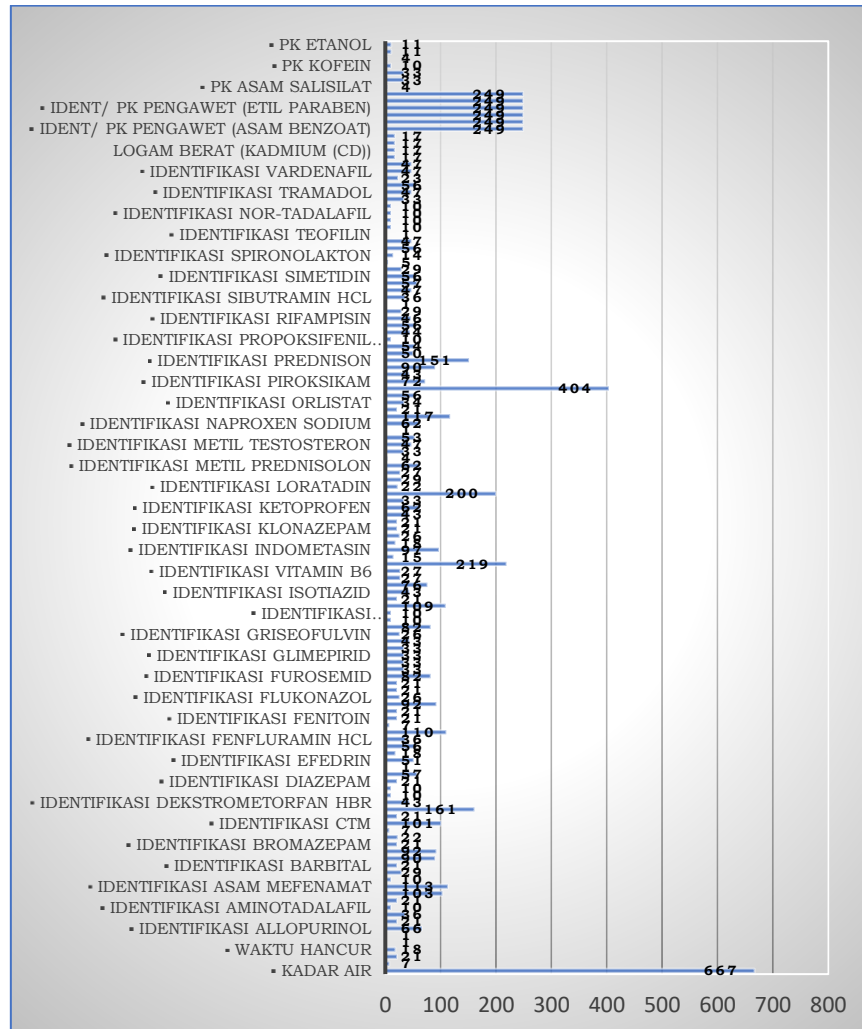
Gambar 37 Profil Sampel Obat Tradisional Tidak Memenuhi Syarat

Parameter Pengujian yang dilakukan terhadap sampel obat tradisional meliputi parameter fisika dan kimia sebanyak 7652 parameter uji dengan hasil memenuhi syarat (MS) sebanyak 7633 parameter (99.75%) dan tidak memenuhi syarat (TMS) 19 parameter (0.23%). Jenis uji parameter fisika dan kimia yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut.



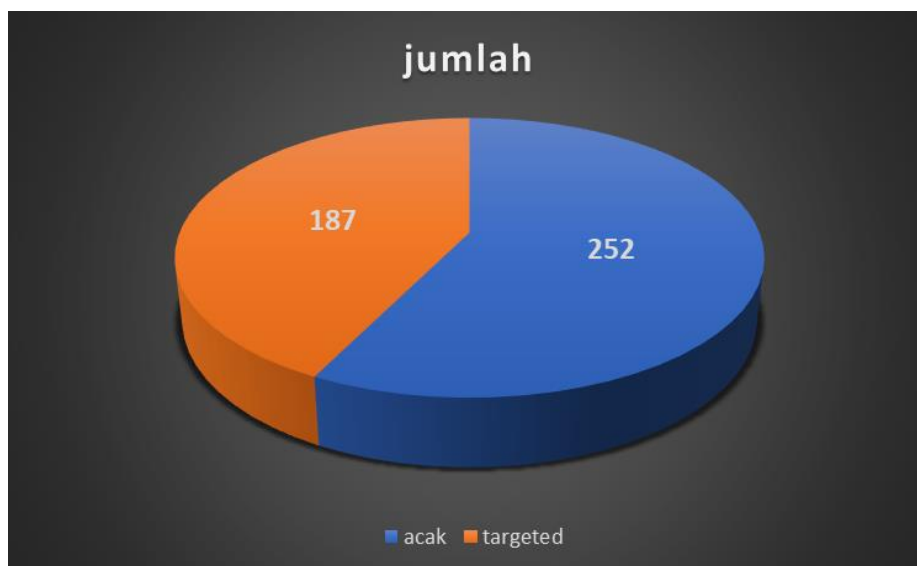
Gambar 38 Parameter Uji Kimia dan Fisika Obat Tradisional

Parameter pengujian kimia atau fisika yang paling banyak dilakukan adalah identifikasi Bahan Kimia Obat (BKO) sebesar 68.86% dari parameter uji keseluruhan. Parameter selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.



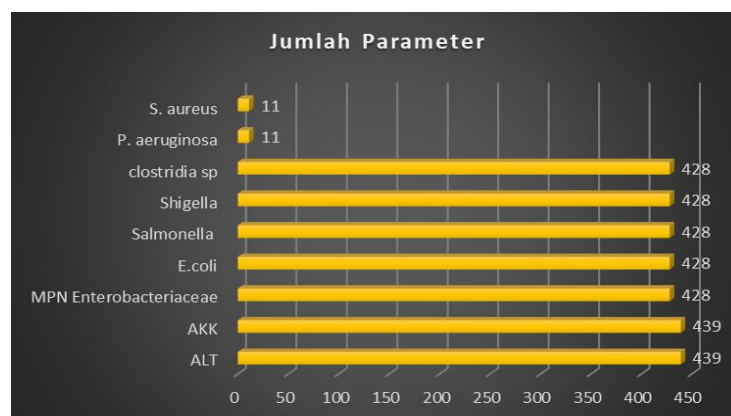
Gambar 39 Parameter Uji OT Keseluruhan

Dari jumlah sampel sebanyak 716 dilakukan identifikasi BKO yang cukup banyak, yaitu 5269 identifikasi. Hasil pengujian menunjukkan 10 sampel positif BKO, yaitu 3 sampel klaim stamina pria positif mengandung sildenafil, dan tujuh sampel klaim stamina pria positif mengandung nor-tadalafil.



Gambar 41 Sampel Obat Tradisional yang diterima Laboratorium Mikrobiologi

Jumlah parameter uji yang dilakukan terhadap 439 sampel tersebut sebanyak 3040 parameter yang terdiri atas 439 parameter uji Angka Lempeng Total (ALT), 439 parameter uji Angka Kapang Khamir (AKK), 428 parameter uji identifikasi *Salmonella* Sp., 428 parameter uji *Shigella* sp., 428 parameter MPN *E. coli*, 428 parameter MPN *Enterobacteriaceae*, 428 parameter uji Identifikasi *Clostridia*, 11 parameter uji identifikasi *Staphylococcus aureus* dan 11 parameter uji identifikasi *Pseudomonas aeruginosa*. Sampel yang tidak memenuhi syarat terdiri dari TMS ALT sejumlah 10 sampel, TMS AKK sejumlah 5 sampel, TMS MPN *Enterobacteriaceae* sejumlah 17 sampel, TMS AKK & MPN *Enterobacteriaceae* sejumlah 1 sampel, TMS ALT & AKK sejumlah 7 sampel dan TMS ALT, AKK dan MPN *Enterobacteriaceae* sejumlah 5 sampel. Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan untuk menguji seluruh sampel obat tradisional dapat dilihat pada [Tabel 2G](#) dan Gambar berikut



Gambar 42 Profil Parameter Uji Sampel Obat Tradisional Yang Diuji Secara Mikrobiologi

C.2. PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT TRADISIONAL

Produksi obat tradisional terdiri dari Industri Obat Tradisional dan Usaha Obat Tradisional yang tersebar di wilayah kerja pengawasan Balai Besar POM di Bandung terdiri dari 19 Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2023 jumlah Industri Obat Tradisional (IOT) yang ada di lingkup pengawasan BBPOM di Bandung sebanyak 43 sarana, Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) sebanyak 4 sarana, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) sebanyak 60 sarana dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) sebanyak 6 sarana.

Pada tahun 2023, sebanyak 44 sarana produksi obat tradisional dari target 44 sarana (100,00 %) telah dilakukan pemeriksaan oleh BBPOM di Bandung yang terdiri dari pemeriksaan sarana produksi IOT sebanyak 17 sarana, IEBA sebanyak 1 sarana, UKOT sebanyak 21 sarana dan UMOT sebanyak 5 sarana.

Data sebaran dan hasil pemeriksaan sarana produksi IOT/IEBA, UKOT dan UMOT di Kota/Kabupaten wilayah kerja BBPOM di Bandung dapat dilihat pada [Tabel 6B](#).

C.2.1 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI IOT

Industri Obat tradisional (IOT) di wilayah kerja BBPOM di Bandung sebagian besar merupakan industri farmasi yang memiliki fasilitas bersama dengan industri obat tradisional dan memiliki sertifikat CPOTB. BBPOM di Bandung pada tahun 2023 telah melakukan pemeriksaan sarana produksi IOT terhadap 17 sarana. Hasil pemeriksaan sarana IOT menunjukkan 16 sarana (94.11 %) memenuhi ketentuan (MK) dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan (TMK) (5.88 %). Ketidaksesuaian yang ditemukan dari hasil pemeriksaan adalah aspek-aspek CPOTB. Sarana diberikan surat tindak lanjut terkait hasil pemeriksaan yang memerlukan perbaikan, kemudian sarana mengirimkan tindakan perbaikan (TPP/CAPA).

Hasil pemeriksaan sarana IOT yang tidak memenuhi ketentuan, disebabkan oleh legalitas produk, hal tersebut ditindaklanjuti dengan dilakukan pengambilan sampel untuk pengujian dan pengamanan setempat.

C.2.2 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI IEBA

Pemeriksaan terhadap sarana IEBA yaitu sarana yang memproduksi ekstrak bahan alam yang digunakan sebagai bahan baku untuk digunakan di industri/usaha obat tradisional



C.2.3 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI UKOT/ UMOT

Pada tahun 2023, telah dilakukan pemeriksaan sarana UKOT di lingkup pengawasan BBPOM di Bandung dilaksanakan terhadap 21 sarana. Hasil pemeriksaan menunjukkan 16 sarana UKOT memenuhi ketentuan (76.19%) dan sisanya sebanyak 5 sarana tidak memenuhi ketentuan (23.81%).

Usaha Menengah Obat Tradisional (UMOT) yang berada di wilayah kerja BBPOM di Bandung sebanyak 6 sarana di mana sebarannya ada di Wilayah Sukabumi, Kota Bekasi, Kota Cirebon dan Kota Cimahi. Hasil Pemeriksaan terhadap 5 sarana UMOT yang diperiksa memiliki hasil memenuhi ketentuan sebanyak 4 sarana (80.00 %) dan tidak memenuhi ketentuan 1 sarana (20.00 %).

Data pemeriksaan sarana OT per Kabupaten/Kota di wilayah BBPOM di Bandung dapat dilihat pada [Tabel 6B.](#), dan pada gambar berikut.





Gambar 43 Hasil Pengawasan Sarana Produksi IOT, IEBA, UKOT DAN UMOT di wilayah kerja BBPOM di Bandung

Hasil pemeriksaan sarana UKOT yang tidak memenuhi ketentuan, disebabkan:

- Tidak memenuhi aspek-aspek CPOTB baik itu sanitasi higiene dan dokumentasi sebanyak 3 sarana.
- Sarana memproduksi produk tanpa izin edar sebanyak 3 sarana.

Hasil pemeriksaan sarana UMOT yang tidak memenuhi ketentuan, disebabkan oleh tidak terpenuhinya aspek-aspek CPOTB dalam hal Sanitasi Hygiene dan Dokumentasi serta perizinan produk yang masih dalam tahap pembaharuan.

Sarana-sarana produksi obat tradisional baik IOT, IEBA, UKOT/UMOT yang memenuhi ketentuan atau tidak memenuhi ketentuan dilaporkan ke BPOM melalui SIPT dan SIKD yaitu ke Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dan BPOM akan menindaklanjuti hasil pemeriksaan ke sarana IOT/IEBA terkait temuan ketidaksesuaian sedangkan tindak lanjut terhadap sarana UKOT maupun UMOT dilakukan oleh BBPOM di Bandung dapat berupa pembinaan, peringatan atau peringatan keras. Sarana melakukan perbaikan berupa CAPA ke BPOM atau BBPOM di Bandung.

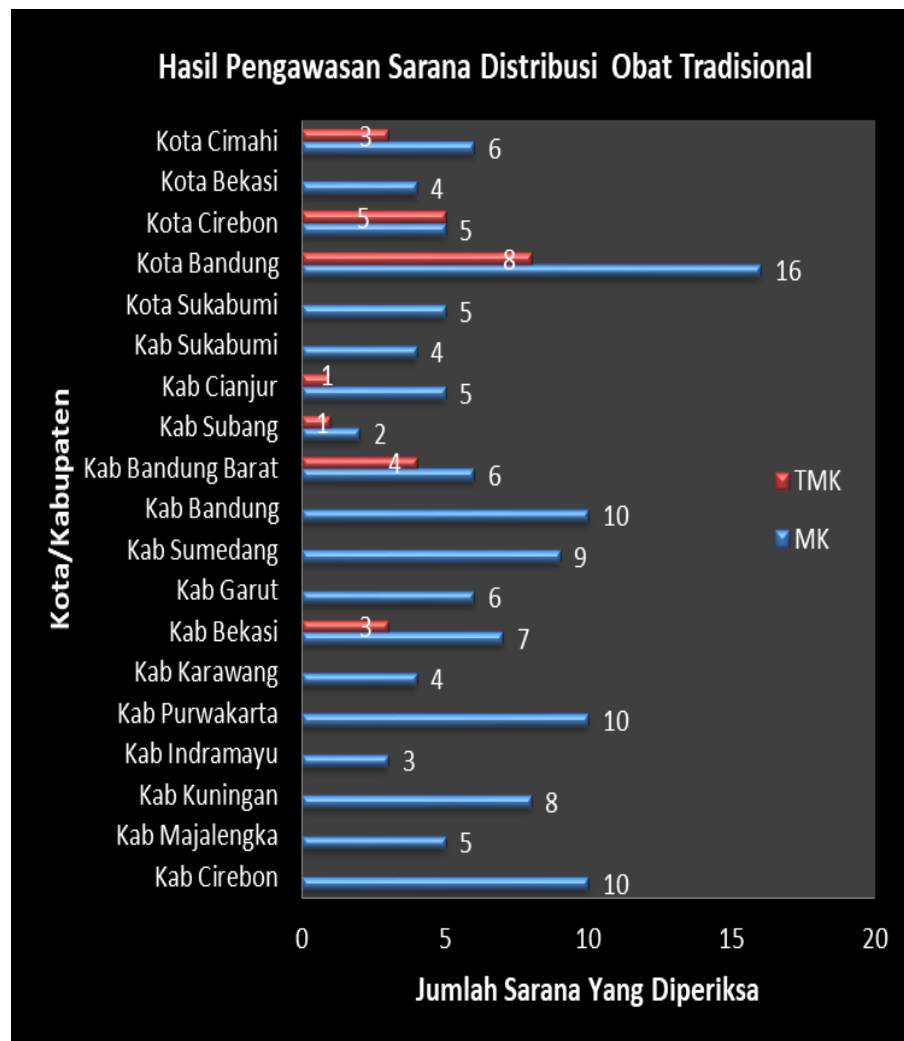
C.3. PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL

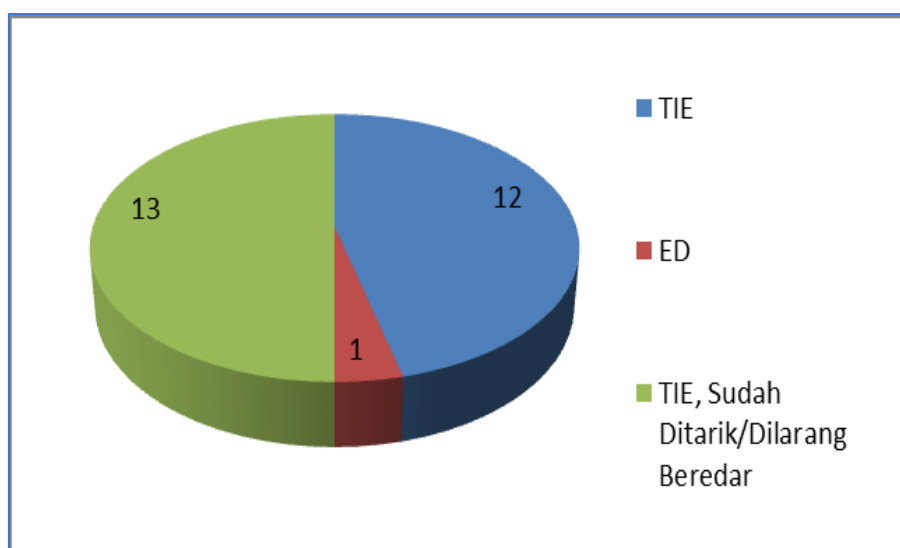
Pada tahun 2023, jumlah sarana distribusi obat tradisional di wilayah kerja BBPOM di Bandung sebanyak 1016 sarana. Jumlah sarana distribusi obat tradisional yang diperiksa sebanyak 150 sarana dari target 149 sarana (100,67%). Pemeriksaan sarana distribusi ini meliputi pemeriksaan terhadap toko, pengobatan tradisional, swalayan/mini market. Apotek, toko obat, agen/stokist, distributor yang berfungsi juga sebagai distributor obat (PBF), importir obat tradisional serta depot jamu.

Tindak lanjut yang dilakukan di sarana dengan ditemukannya produk obat tradisional yang tidak memenuhi ketentuan baik tanpa izin edar, kedaluwarsa atau produk yang sudah ditarik/dilarang beredar di sarana adalah dikembalikan ke supplier (disebabkan oleh adanya izin yang sudah dirubah akan tetapi masih menggunakan kemasan lama), dimusnahkan di tempat secara sukarela dengan disaksikan oleh petugas BBPOM di Bandung kemudian dibuat Berita Acara Pemusnahan atau diserahkan secara sukarela ke petugas BBPOM di Bandung untuk dilakukan pemusnahan di Balai dengan disertai Berita acara penyerahan barang. Pemilik sarana juga membuat surat pernyataan untuk tidak menjual obat tradisional tanpa izin edar, sudah ditarik/dilarang beredar serta kedaluwarsa. Selain daripada itu, sarana-sarana yang tidak memenuhi ketentuan akan

diberi surat tindak lanjut berupa Peringatan Keras dan diminta membuat perbaikan dengan mengirimkan CAPA untuk perbaikan terhadap temuan-temuan yang ada. Pelaporan hasil pengawasan oleh Balai ke Badan POM dilakukan melalui aplikasi SIPT.

Data hasil pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional yang telah dilakukan oleh BBPOM di Bandung dapat dilihat pada [Tabel 7B](#) dan gambar berikut.





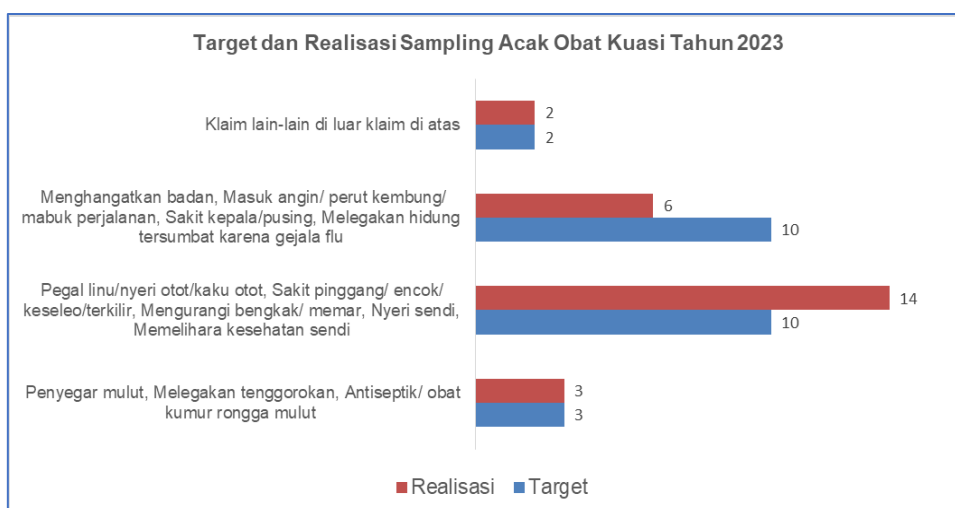
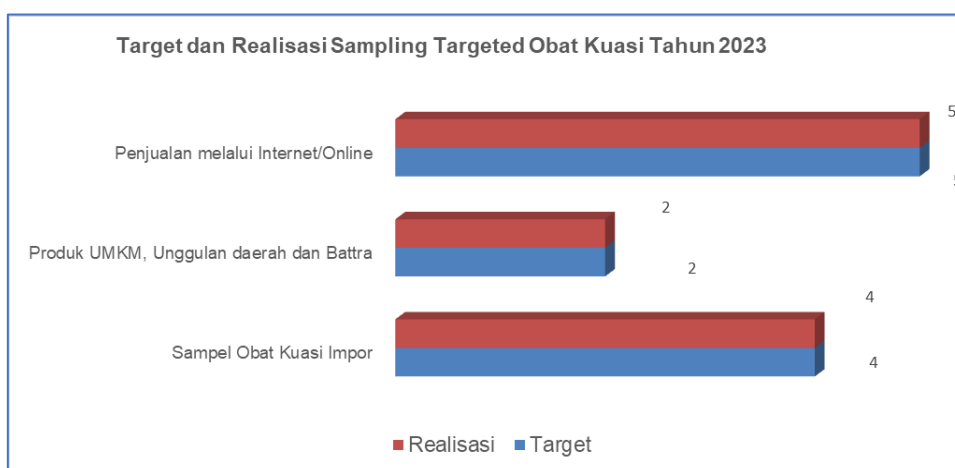
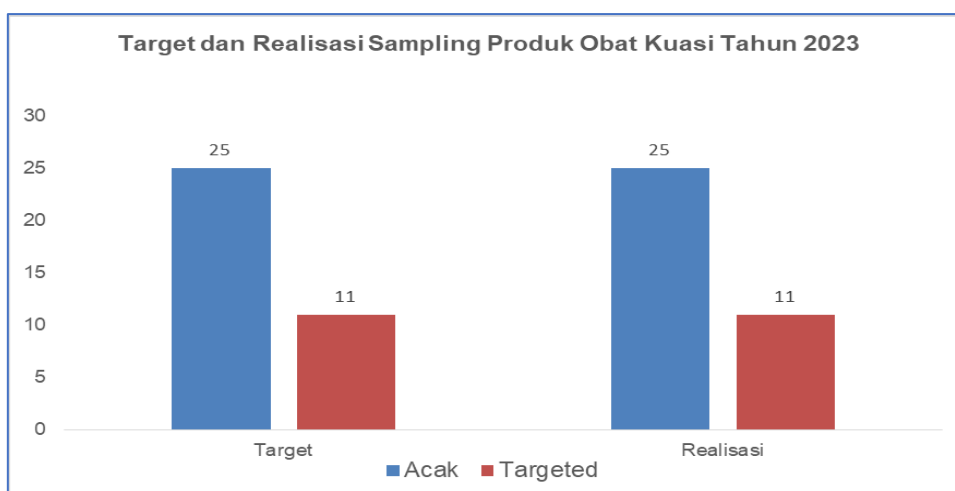
Gambar 44 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi OT di wilayah kerja BBPOM di Bandung

C.4. SAMPLING DAN PENGUJIAN LABORATORIUM OBAT KUASI

C.4.1 SAMPLING OBAT KUASI

Sampling produk Obat Kuasi tahun 2023 berjumlah 36 sampel dari target sampling 36 sampel (capaian 100,00 %). Terdiri dari Sampling Acak dengan proporsi 70% berjumlah 25 sampel dan sampling targeted dengan proporsi 30% berjumlah 11 sampel. Pengambilan sampel sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.2.02.22.77 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor Hk.02.02.1.2.12.21.475 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sampling Dan Pengujian Obat Dan Makanan. Untuk sampling Obat Kuasi Acak, wilayah sampling acak mengikuti wilayah untuk pengambilan sampel produk Obat Tradisional.

Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi dapat dilihat pada [Tabel 4C](#), sementara Target dan Capaian Sampling Obat Kuasi Tahun 2023 seperti Gambar berikut.



Gambar 45 Target dan Realisasi Sampling Obat Kuasi

C.4.2 PENGUJIAN OBAT KUASI

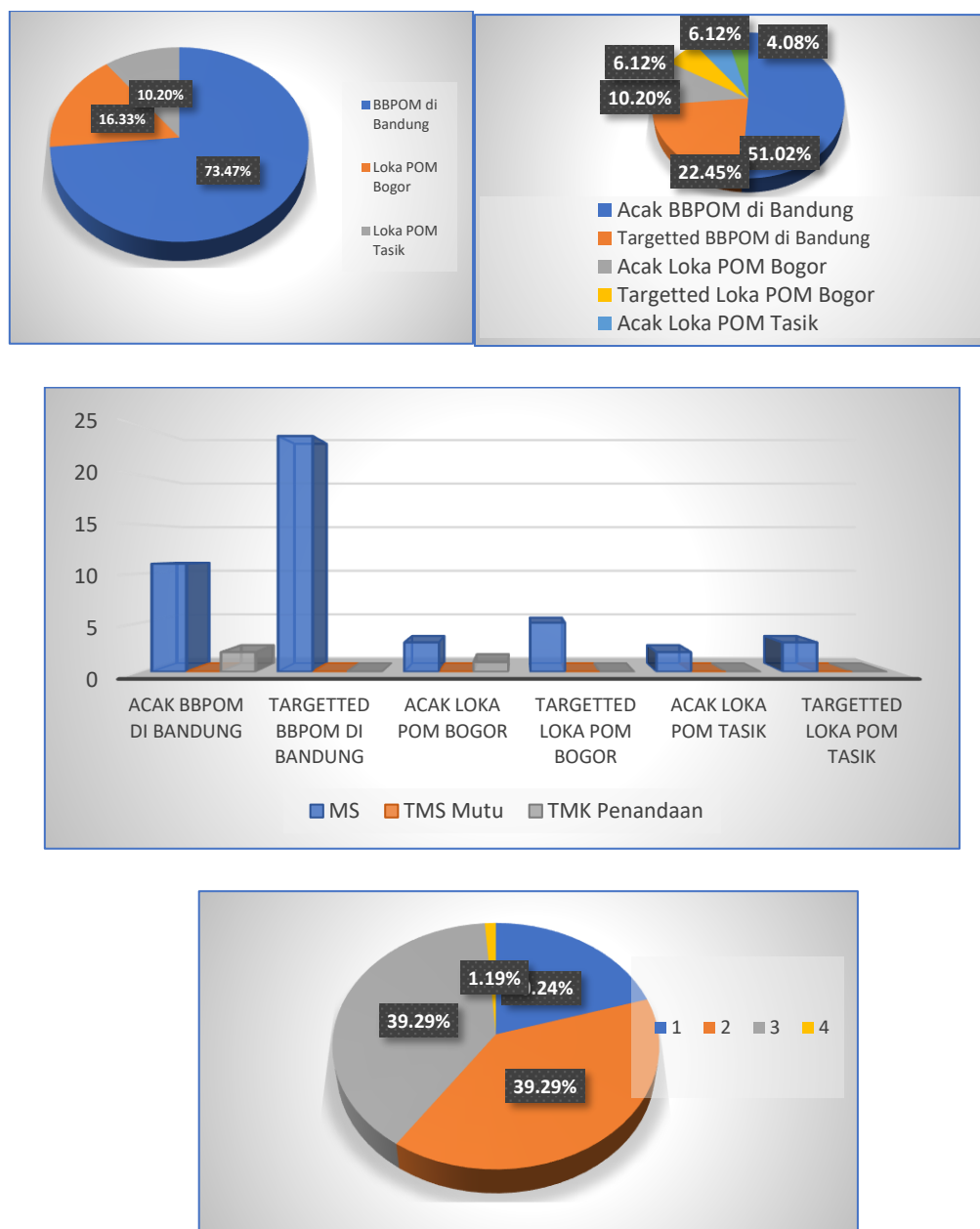
Sampel produk Obat kuasi yang diterima laboratorium pada tahun 2023 sebanyak 49 sampel, terdiri atas obat kuasi yang disampling oleh BBPOM Bandung 36 sampel (73,47%), Loka POM Bogor 8 sampel (16.33%) dan Loka POM Tasikmalaya 5 sampel (10.20%). Sampel tersebut terdiri dari sampel Acak (BBPOM Bandung) 25 sampel (51.02%), Targetted/Purposive (BBPOM Bandung) 11 sampel (22.45%), Acak (Loka Bogor) 5 sampel (10.20%), Targetted/Purposive (Loka Bogor) 3 sampel (6.12%), Acak (Loka Tasikmalaya) 3 sampel (6.12%), Targetted/Purposive (Loka Tasikmalaya) 2 sampel (4.08%).

Jumlah sampel Obat kuasi seluruhnya selesai diuji dengan hasil 48 sampel (97.96%) memenuhi syarat, tidak ada sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) mutu, 1 sampel (2.04%) tidak memenuhi ketentuan penandaan.

Parameter Pengujian yang dilakukan terhadap sampel obat kuasi meliputi parameter fisika dan kimia sebanyak 84 parameter uji dengan hasil memenuhi syarat (MS) sebanyak 84 parameter (100%).

Metode uji yang digunakan dalam pengujian mutu dan keamanan obat kuasi terbagi dalam dua bagian yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif (identifikasi) yang digunakan meliputi organoleptik. Metode kuantitatif (penetapan kadar) yang digunakan meliputi metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) dan Kromatografi Gas (KG). Metode untuk uji fisika yaitu metode Titrasi Karl Fischer untuk kadar air.

Profil Sampel yang diterima laboratorium dan Hasil Uji dapat dilihat pada gambar berikut.



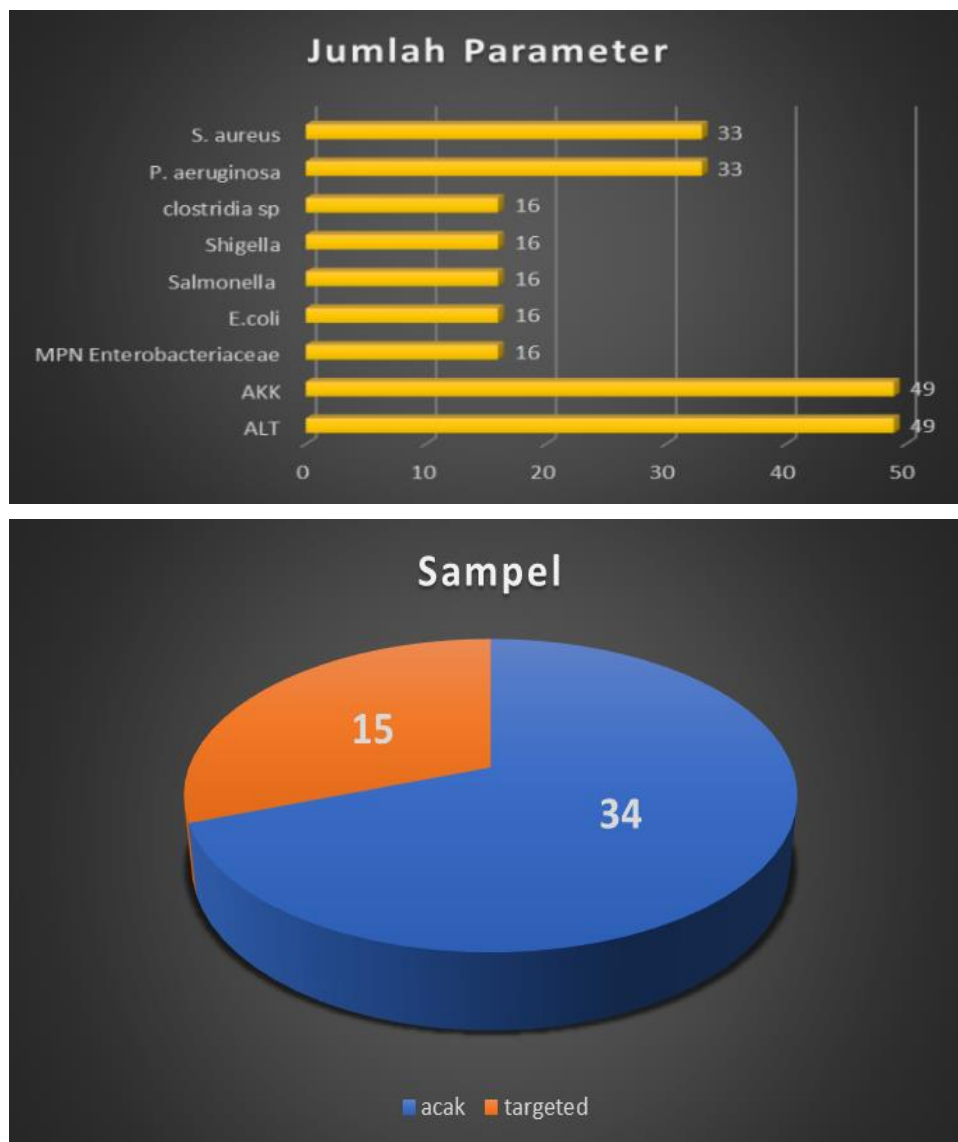
Gambar 46 Profil Sampel dan Hasil Pengujian Laboratorium Obat Kuasi

PENGUJIAN MIKROBIOLOGI SAMPEL OBAT KUASI

Pada tahun 2023 Laboratorium Mikrobiologi menerima sampel obat kuasi rutin sebanyak 49 sampel terbagi atas 34 sampel acak dan 15 sampel targetted. Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan hasil 47 sampel memenuhi syarat (95,92%), dan 2 sampel tidak memenuhi syarat (4,08%).

Jumlah parameter uji yang dilakukan terhadap 49 sampel tersebut sebanyak 343 parameter yang terdiri atas 49 parameter uji Angka Lempeng Total (ALT), 49 parameter uji Angka Kapang Khamir (AKK), 16 parameter uji identifikasi *Salmonella Sp.*, 16 parameter uji *Shigella sp.*, 16 parameter MPN *E. coli*, 16 parameter MPN *Enterobacteriaceae*, 16 parameter uji Identifikasi *Clostridia*, 33 parameter uji Identifikasi *Pseudomonas aeruginosa* dan 33 parameter uji Identifikasi *Staphylococcus aureus*. Sampel yang tidak memenuhi syarat terdiri dari TMS AKK sejumlah 1 sampel dan TMS AKK dan *Pseudomonas aeruginosa* sejumlah 1 sampel.

Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan untuk menguji seluruh sampel obat kuasi dapat dilihat pada [Tabel 2G](#) dan gambar berikut.



Gambar 47 Profil Sampel dan Hasil Pengujian Laboratorium Mikrobiologi Obat Kuasi

D. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN

D.1. SAMPLING DAN PENGUJIAN SUPLEMEN KESEHATAN

D.1.1 SAMPLING SUPLEMEN KESEHATAN

Sampling produk Suplemen Kesehatan tahun 2023 berjumlah 145 sampel dari target sampling 145 (capaian 100,00 %). Terdiri dari Sampling Acak dengan proporsi 70% berjumlah 101 sampel dan sampling targeted dengan proporsi 30% berjumlah 44 sampel. Pengambilan sampel sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.2.02.22.77 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor Hk.02.02.1.2.12.21.475 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sampling Dan Pengujian Obat Dan Makanan Dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.I.3.02.22.85 Tahun 2022 Tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan.

a. Sampling Acak (Randomized Sampling)

Pengambilan sampel secara acak dilakukan di wilayah kabupaten/kota yang merupakan wilayah acak (hasil pengacakan metoda statistik Random Generator terhadap 18 Kabupaten Kota yang merupakan wilayah kerja Balai Besar POM di Bandung). Wilayah Kabupaten Kota acak untuk sampling produk Suplemen Kesehatan tahun 2023 terdiri dari Kota Bandung (ibukota provinsi) dan 9 Kabupaten Kota hasil pengacakan sebagai berikut : Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Sumedang

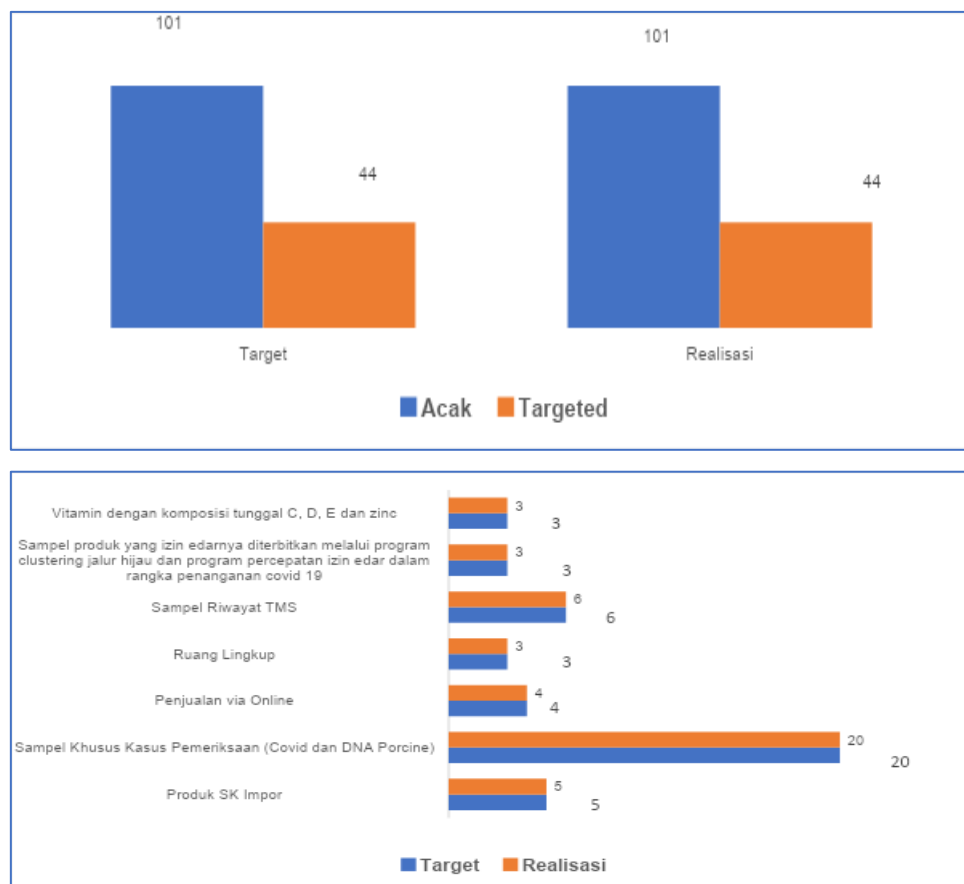
b. Sampling Targeted

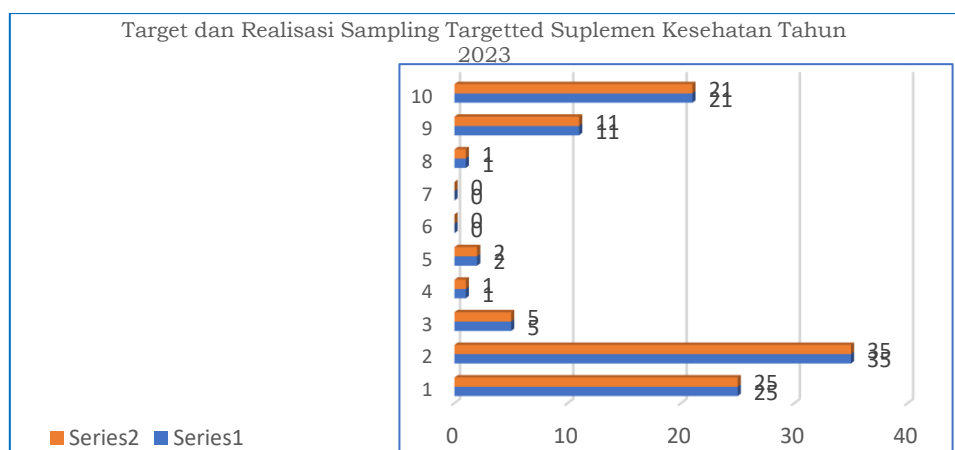
Sampling Targeted Suplemen Kesehatan diambil di wilayah Kabupaten/Kota yang bukan merupakan wilayah Acak (Kabupaten Kota yang tidak terpilih pada pengacakan), kecuali untuk sampel kasus dan sampel yang diambil melalui penjualan online bisa dilakukan pada semua wilayah.

Tempat pelaksanaan sampling Suplemen Kesehatan adalah:

- Sarana distribusi, antara lain: Toko swalayan / supermarket / mini market / retail, distributor / agen / toko jamu / toko kosmetik, Salon / spa / stokist multi level marketing (MLM)
- Sarana pelayanan kesehatan, antara lain: Apotek. Klinik. Toko obat.
- Penjualan secara online
- Sarana produksi / sarana importir

Target dan capaian sampling Seplemen Kesehatan Tahun 2023 seperti Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan dapat dilihat pada [Tabel 4D](#) dan pada Gambar berikut.

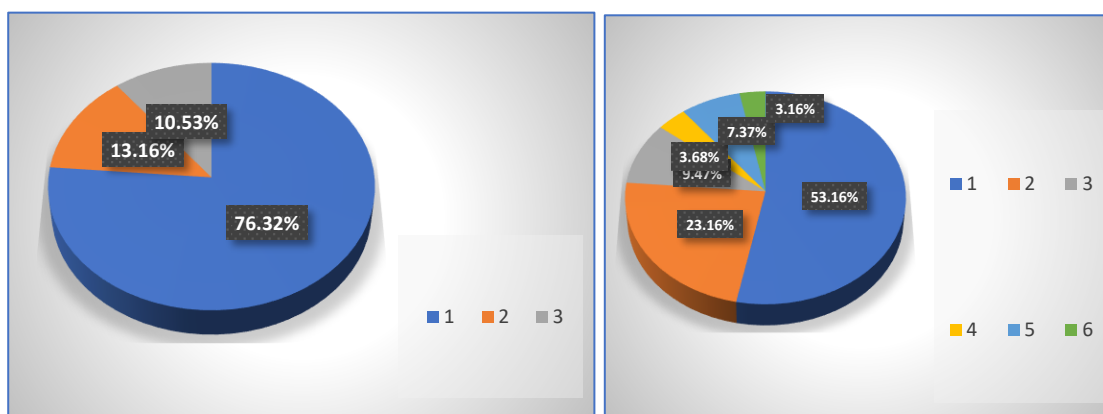


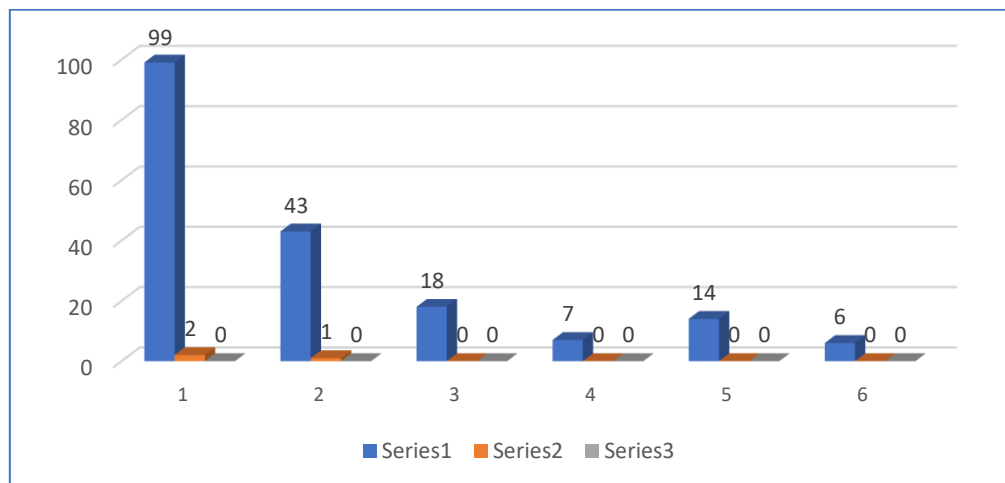


Gambar 48 Target dan Capaian Sampling Suplemen Kesehatan

D.1.2 PENGUJIAN KIMIA SAMPEL SUPLEMEN KESEHATAN

Sampel suplemen Kesehatan yang diuji di laboratorium sebanyak 190 sampel, berasal dari Loka Bogor 25 sampel (13.16%), Loka Tasikmalaya 20 sampel (10.53%) dan BBPOM Bandung 145 sampel (76.32%). Sampel BBPOM Bandung terdiri atas kategori sampel acak 101 sampel (53.16%) dan sampel targeted 44 (23.16%) sampel. Satu sampel targetted yang terkait pengujian DNA Porcine dirujuk ke BBPOM di Yogyakarta). Sampel Loka POM Bogor terdiri atas kategori sampel acak 18 sampel (9.47%) dan sampel targeted 7 sampel (3.68%). Sampel Loka POM Tasikmalaya terdiri atas kategori sampel acak 14 sampel (7.37%) dan sampel targetted 6 sampel (3.16%). Sampel Suplemen Kesehatan yang masuk ke laboratorium di tahun 2023 dapat diselesaikan seluruhnya (100%), dengan hasil pengujian memenuhi syarat (MS) sebanyak 187 sampel (98.42%), tidak memenuhi syarat mutu (TMS) sebanyak 3 sampel (1.58%), dan 1 sampel uji rujuk DNA (0,53%) dengan hasil uji MS. Seperti dapat dilihat pada gambar berikut.

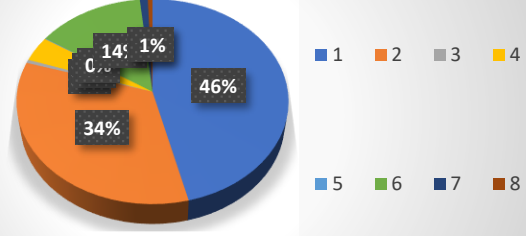
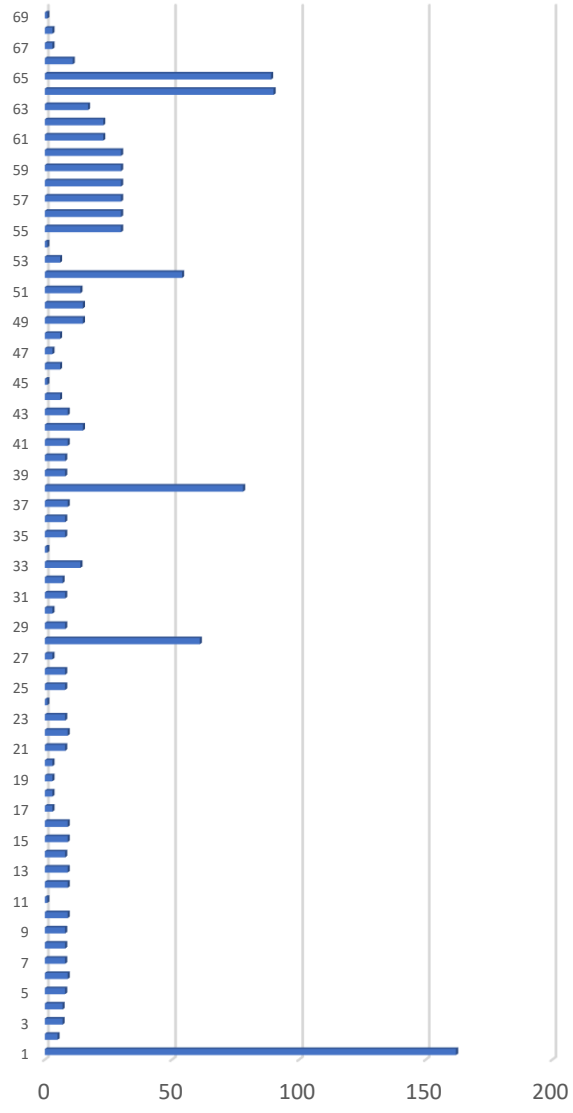




Gambar 49 Profil Sampel Suplemen Kesehatan yang Diterima dan diuji Laboratorium

Pada tahun 2023, masih ditemukan sampel TMS, yaitu TMS kadar Kofein, sebanyak satu sampel dan kadar air sebanyak 2 sampel. Pengujian sampel suplemen kesehatan dilakukan terhadap seluruh parameter uji kritis yang meliputi parameter organoleptik, parameter uji kimia (identifikasi dan penetapan kadar zat aktif, identifikasi bahan kimia obat dengan klaim khasiat tertentu) dan parameter uji fisika (kadar air, keseragaman bobot). Parameter pengujian Suplemen Kesehatan yang diuji tahun 2023 sebanyak 1154 parameter uji.

Metode pengujian sampel Suplemen Kesehatan, meliputi metode kualitatif dan metode kuantitatif. Sebagian besar metode kualitatif menggunakan Kromatografi Lapis Tipis (KLT : 35.35%) dan untuk penetapan kadar bahan aktif, menggunakan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT : 22.62%). Selengkapnya parameter dan metode uji yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 50 Profil Metode dan Parameter Uji Suplemen Kesehatan

industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan. Hasil pemeriksaan terhadap 1 industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan memperoleh kesimpulan memenuhi ketentuan (100,0%) dan hasil pemeriksaan terhadap 1 sarana industri farmasi yang memproduksi obat kuasi diperoleh hasil memenuhi ketentuan (100,0%).

Dari hasil pemeriksaan, sarana yang tidak memenuhi ketentuan disebabkan oleh tidak terpenuhinya aspek CPOB untuk sarana suplemen kesehatan yang diproduksi di industri farmasi (persyaratan ditetapkan mengikuti persyaratan CPOB karena sarana yang diinspeksi memiliki fasilitas bersama dengan industri farmasi).

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap sarana adalah mengirimkan laporan hasil pemeriksaan ke BPOM yaitu ke Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan melalui aplikasi SRIKANDI serta menginput data pada aplikasi SIPT. BPOM akan menindaklanjuti hasil pemeriksaan ke sarana terkait temuan ketidaksesuaian, kemudian sarana membuat dan mengirimkan perbaikan (TPP/CAPA) ke BPOM.

D.3. PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI SUPLEMEN KESEHATAN

Sarana distribusi suplemen kesehatan di wilayah BBPOM di Bandung sebanyak 1059 sarana. Pada tahun 2023, sebanyak 163 sarana diperiksa oleh Balai Besar POM di Bandung dari 162 sarana yang ditargetkan (100,62 %). Sarana yang diperiksa meliputi toko, supermarket/minimarket, apotek, klinik, agen/stokist, distributor serta importir suplemen kesehatan. Jumlah sarana yang diperiksa di masing-masing Kabupaten/Kota berikut data hasil pemeriksaannya dapat dilihat pada [Tabel 7B](#).

Dari hasil pemeriksaan terhadap sarana-sarana tersebut, diperoleh hasil pengawasan satu sarana tidak memenuhi ketentuan (0,61 %) yang disebabkan oleh ditemukan obat tradisional tanpa izin edar serta mengandung bahan kimia obat dan adanya obat keras di sarana. Hasil pemeriksaan sarana distribusi dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 52 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan BBPOM di Bandung

Tindak lanjut yang dilakukan di sarana distribusi suplemen kesehatan dengan ditemukannya produk obat tradisional tanpa izin edar dan mengandung bahan kimia obat adalah pemusnahan produk secara sukarela oleh pihak sarana dengan disaksikan oleh petugas BBPOM di Bandung disertai berita acara pemusnahan. Terhadap obat keras yang ada di sarana, dilakukan pengamanan setempat. Pemilik sarana juga membuat surat pernyataan untuk tidak menjual obat tradisional tanpa izin edar dan mengandung BKO serta tidak menjual obat keras tanpa izin. Selain daripada itu, sarana akan diberi surat tindak lanjut berupa Peringatan Keras dan diminta membuat perbaikan dengan mengirimkan CAPA untuk perbaikan terhadap temuan-temuan yang ada. Pelaporan hasil pengawasan oleh Balai ke Badan POM dilakukan melalui aplikasi SIPT.

E. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK

D.1. SAMPLING DAN PENGUJIAN LAB. KOSMETIK

E.1.1. SAMPLING PRODUK KOSMETIK

Sampling produk Kosmetik tahun 2023 berjumlah 1039 sampel dari target sampling 1039 (capaian 100,00 %), terdiri dari sampling acak sejumlah 765 sampel dan sampling targeted

sejumlah 328 sampel. Pengambilan sampel sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.2.02.22.77 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor Hk.02.02.1.2.12.21.475 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sampling Dan Pengujian Obat Dan Makanan Dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.I.3.02.22.85 Tahun 2022 Tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan

1. Sampling Acak (Randomized Sampling)

Pengambilan sampel secara acak dilakukan di wilayah kabupaten/kota yang merupakan wilayah acak (hasil pengacakan metoda statistik Random Generator terhadap 18 Kabupaten Kota yang merupakan wilayah kerja Balai Besar POM di Bandung). Wilayah Kabupaten Kota acak untuk sampling produk Kosmetik tahun 2023 terdiri dari Kota Bandung (ibukota propinsi) dan 9 Kabupaten Kota hasil pengacakan sebagai berikut : Kabupaten Bandung, Kota Bekasi, Kabupaten Ciabjur, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kabupaten Indaramayu, Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang.

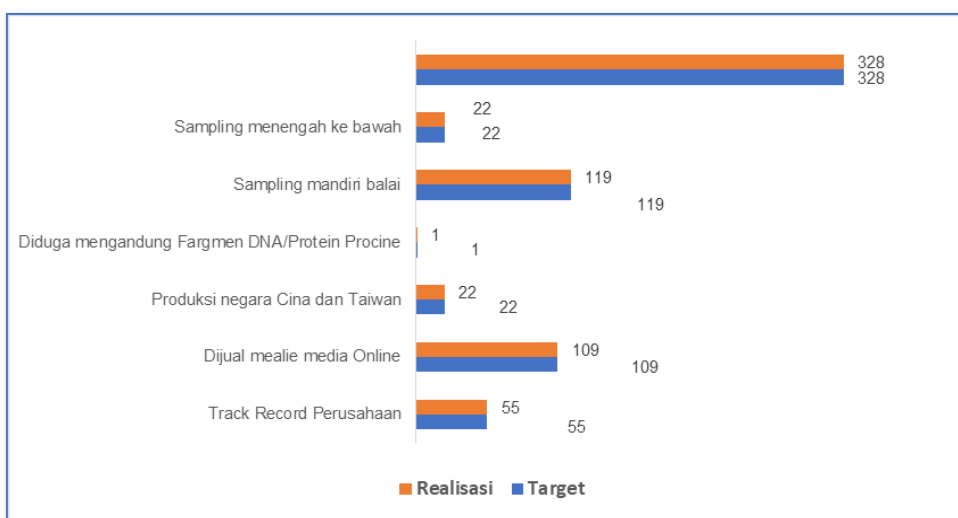
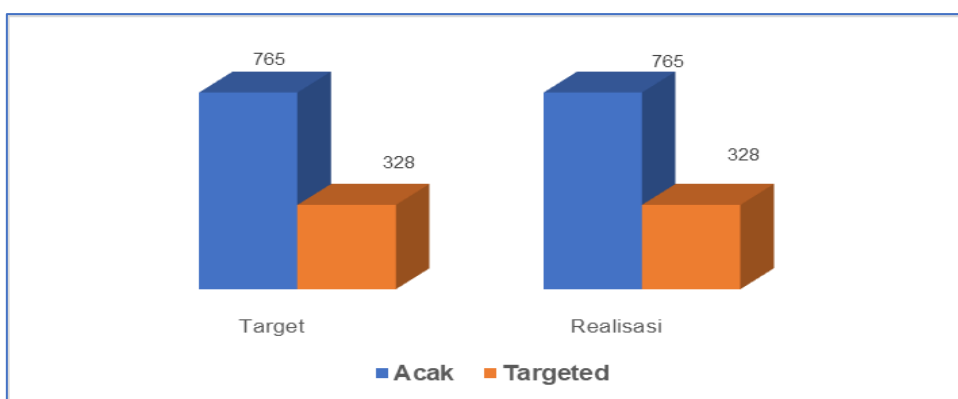
2. Targeted Sampling

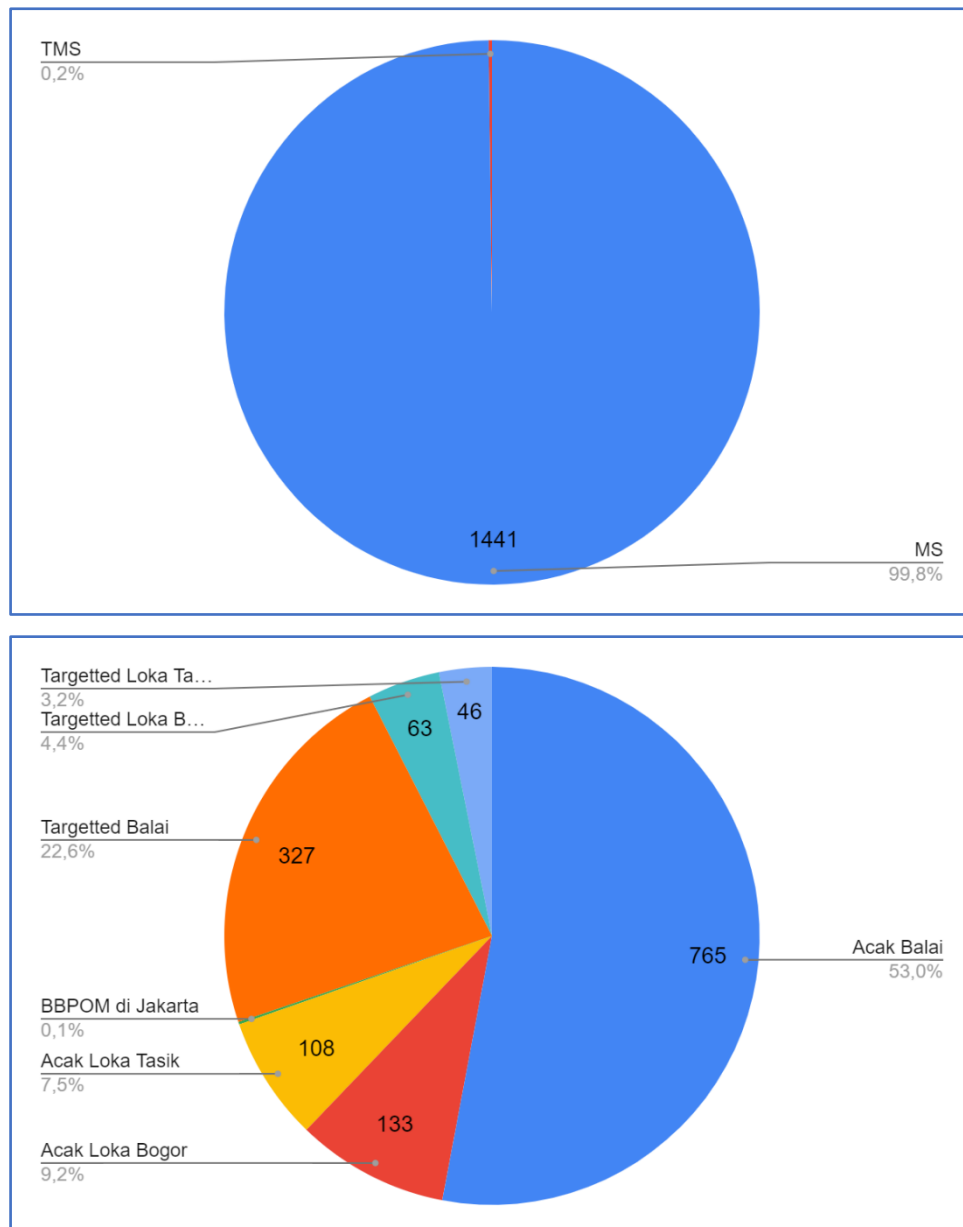
Sampling Targeted Produk Kosmetik diambil di wilayah Kabupaten/Kota yang bukan merupakan wilayah Acak (Kabupaten Kota yang tidak terpilih pada pengacakan), kecuali untuk sampel penjualan online bisa dilakukan pada semua wilayah.

Tempat pelaksanaan sampling Kosmetik adalah:

- Sarana distribusi, antara lain: Toko swalayan / supermarket / mini market / retail, distributor / agen / toko jamu / toko kosmetik, Salon / spa / stokist multi level marketing (MLM).
- Sarana pelayanan kesehatan, antara lain: Apotek. Klinik. Toko obat.
- Penjualan secara online
- Sarana produksi / sarana importir / sarana penotifikasi.

Evaluasi umum prioritas sampling kosmetik dapat dilihat pada [tabel 4D](#), untuk Target dan Realisasi Sampling Kosmetik seperti pada Gambar berikut.





Gambar 54 Profil Uji Sampel Kosmetik

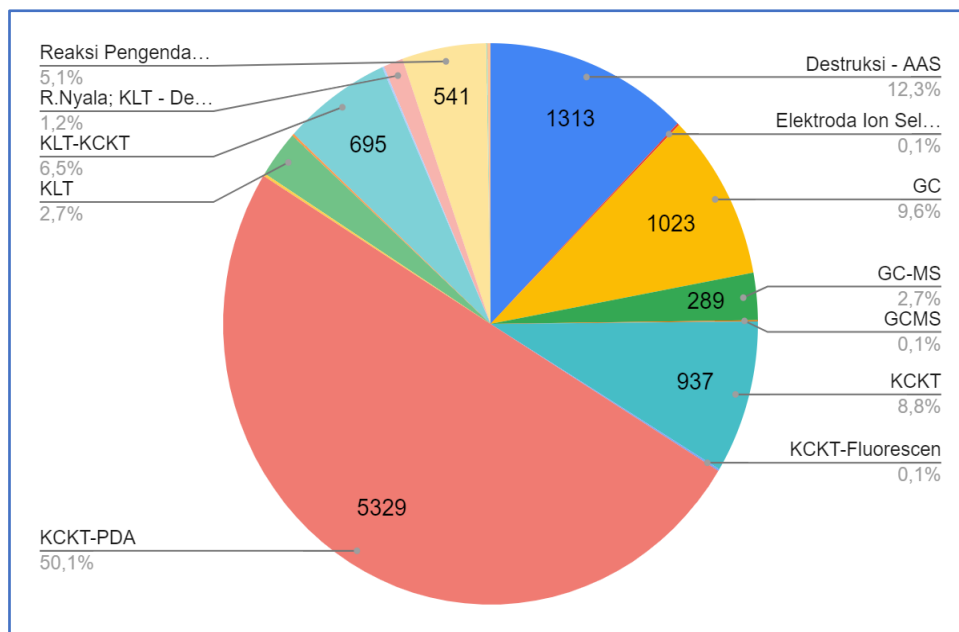
Pengujian kosmetik dilakukan terhadap semua parameter uji kritis (100%) yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling tahun 2023. Selain itu dilakukan pengujian untuk parameter uji tambahan (jika parameter uji kritis tidak tercantum di pedoman sampling) contohnya PK toluen, PK Dietilen Glikol, PK Pengawet dan parameter uji pemenuhan ruang lingkup P3OMN tahun 2022 (antara lain 3-Benzylidil Champor, Asam Para Amino Benzoat, Octocrylene, OMS, BMDM, Oktilsalisilat, Metilbenziliden Champor, Homosalat, Oksibenzon, Phenylbenzimidazole Sulfonic Acid, Dioksan, Ethyl Dimethyl PABA, Isopentyl-4-Methoxycinnamate, Acid Blue 62 dan Acid Yellow 11).

Total jumlah parameter uji yang dilakukan sebanyak 10.639 parameter uji terhadap 1.444 sampel yang masuk ke laboratorium. Jenis dan jumlah parameter uji secara garis besar dapat dilihat pada [Tabel 2D](#).

Parameter uji kimia yang dilakukan diantaranya:

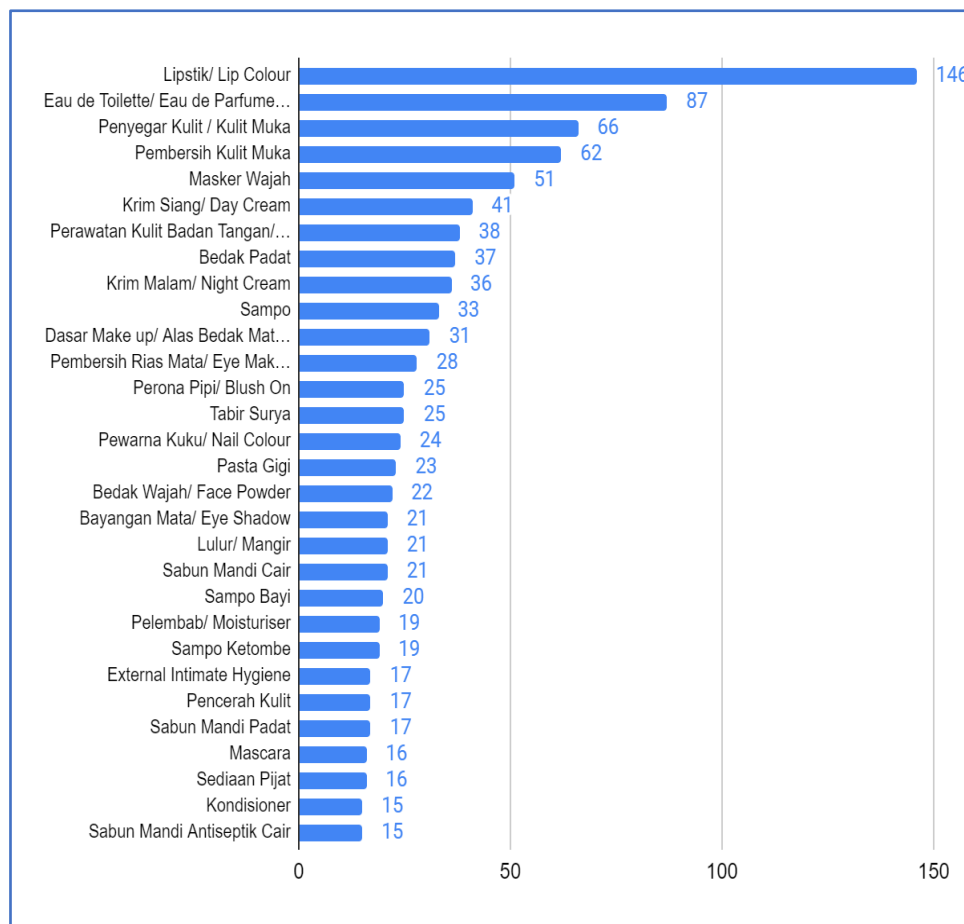
1. Identifikasi bahan dilarang (identifikasi asam retinoat, hidrokinon, hidrokortison, deksametason, triamsinolon asetonid, betametason, betametason valerat, klindamisin, ketokonazol, minoksidil, resorsinol, teofilin, logam Hg, pirogallol, kloramfenikol, dll).
2. Identifikasi pengawet (identifikasi amil paraben, fenil paraben, butil paraben, isobutil paraben, iso propil paraben).
3. Identifikasi pewarna (acid red 52, acid red 88, acid red 73, acid blue 1, acid orange 7, allura red, fat brown, jingga K1, merah K3, merah K10, metanil yellow, naphthol yellow, naphthol blue black, sudan I, sudan II, sudan III, basic blue 26, dan solvent green 7).
4. Penetapan kadar logam berat (logam Hg, Pb, Cd dan As).
5. Penetapan kadar metanol terhadap etanol dan isopropil alkohol.
6. Penetapan kadar pengawet (2-fenoksi etanol, asam benzoat, asam sorbat, asam salisilat, etil paraben, metil paraben dan propil paraben)
7. Penetapan kadar kandungan tabir surya (oksibenzon, metil benziliden champor, oktil salisilat, oktil metoksi sinamat, homosalat, butil metoksi dibenzoil metan, oktil dimetil PABA dan Oktokriolen).
8. Penetapan kadar Dioksan

Dari hasil pengujian kosmetik tahun 2023 ditemukan 3 (tiga) sampel TMS mutu. Dua sampel TMS mutu kimia karena mengandung metanol melebihi kadar yang dipersyaratkan, dan satu sampel TMS Mutu karena mengandung bahan yang dilarang pada masker wajah yaitu metanol. Adapun jenis bahan berbahaya yang ditemukan pada sediaan kosmetik dapat dilihat dari tabel 3B. Pengujian sampel kosmetik sebagian besar menggunakan metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT). Metode uji yang paling banyak digunakan dalam pengujian kosmetik dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar 55 Metode uji kosmetik

Dalam pedoman sampling dan pengujian kosmetik tahun 2023, terdapat 89 tipe produk dengan beberapa kategori parameter uji di tiap tipenya. Evaluasi umum prioritas sampling kosmetik dapat dilihat pada [tabel 4E](#). Gambar berikut menunjukkan secara garis besar jumlah sampling per tipe produk.



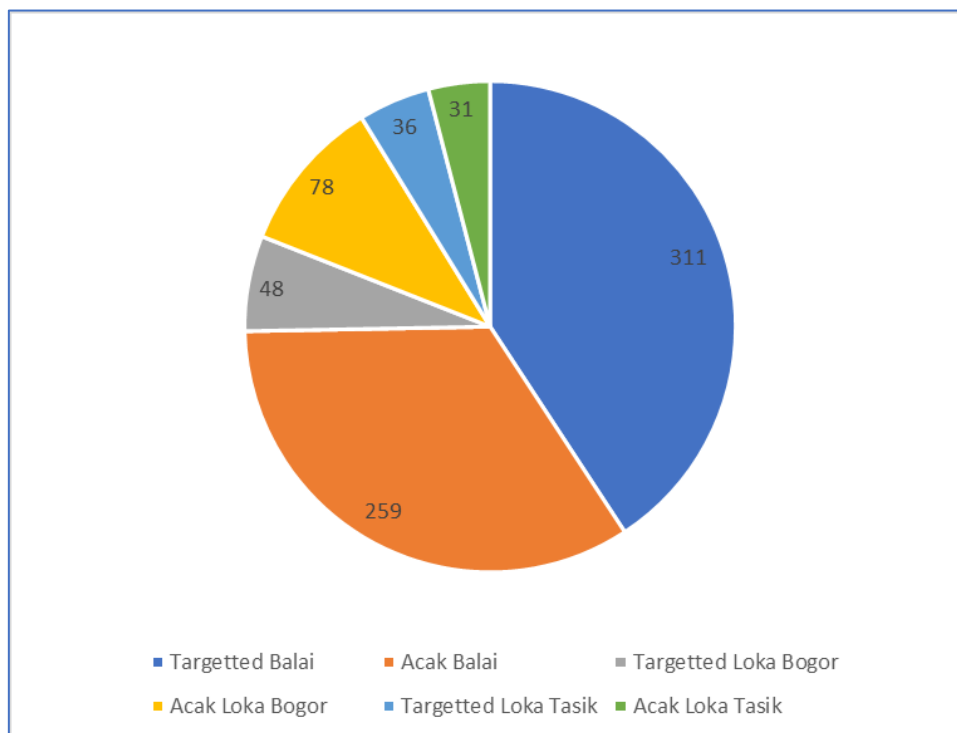
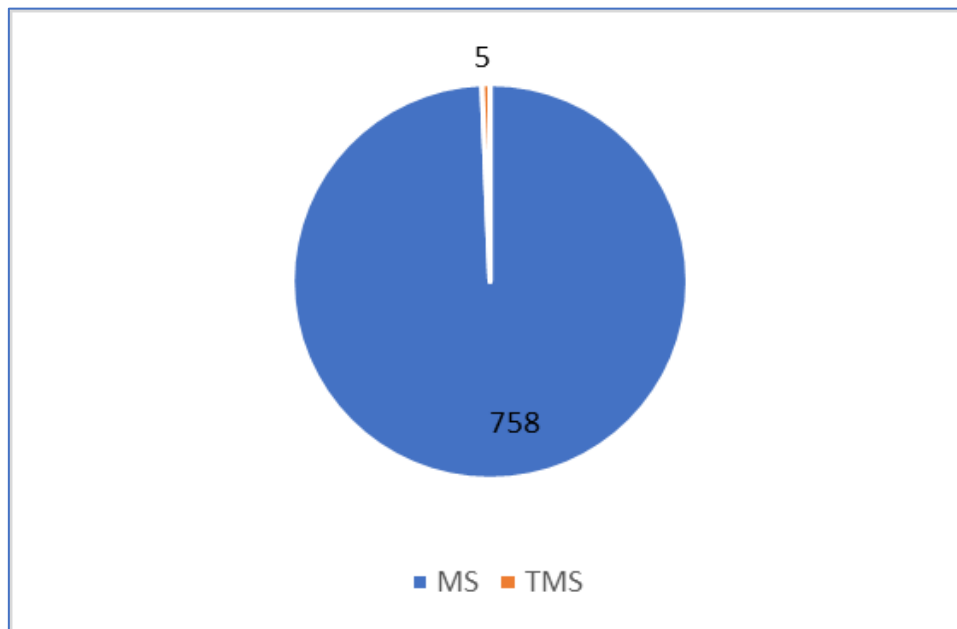
Gambar 56 Jumlah sampel kosmetik per tipe produk

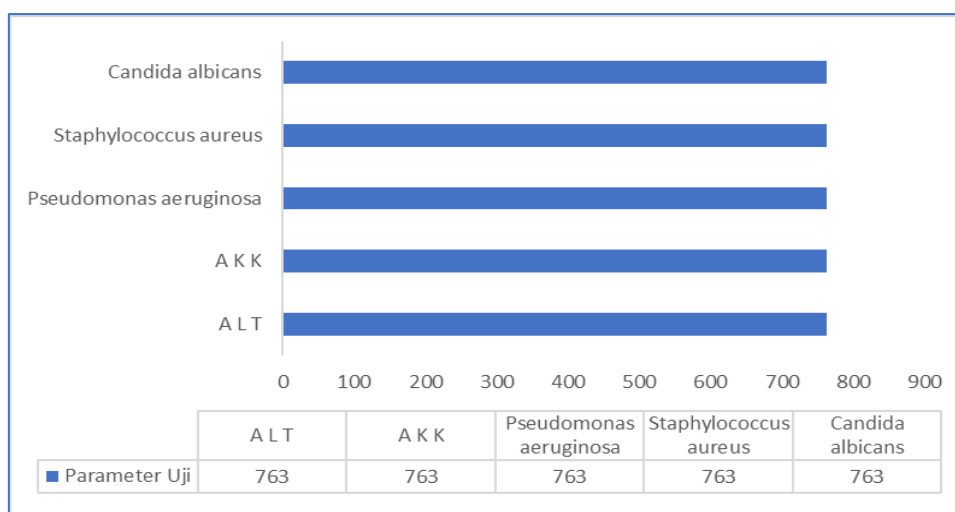
E.1.3. PENGUJIAN MIKROBIOLOGI PRODUK KOSMETIK

Pada tahun 2023 laboratorium mikrobiologi melakukan pengujian sampel kosmetik sebanyak 763 sampel, yang terdiri atas 368 sampel acak dan 395 sampel targetted. Sampel ini berasal dari Balai Besar POM Bandung 570 sampel (sampel acak 259, sampel targetted 311), Loka POM Bogor 126 sampel (sampel acak 78, sampel targetted 48), dan Loka POM Tasikmalaya 67 sampel (sampel acak 31, sampel targetted 36). Jumlah parameter uji terhadap 763 sampel tersebut adalah 3815 parameter uji yang terdiri atas : 763 parameter uji Angka Lempeng Total (ALT), 763 parameter uji Angka Kapang Khamir (AKK), 763 parameter uji *Staphylococcus aureus*, 763 parameter uji *Pseudomonas aeruginosa*, dan 763 parameter uji *Candida albicans*.

Hasil pengujian mikrobiologi terhadap 763 sampel kosmetik yaitu 758 sampel memenuhi syarat (99,34%) dan 5 sampel tidak memenuhi syarat (0,65%). Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah Angka Lempeng Total (ALT) dan Angka kapang Khamir (AKK).

Kategori sampel yang tidak memenuhi persyaratan antara lain sediaan pembersih wajah, rias bibir, cairan kental untuk wajah, dan sediaan rambut. Profil Uji Mikrobiologi produk kosmetik dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 57 Profil Uji Mikrobiologi Sampel Kosmetik

E.2. PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI RUTIN

Jumlah industri kosmetik di lingkup pengawasan Balai Besar POM di Bandung mencapai 107 sarana dan industri farmasi yang memiliki fasilitas bersama dengan kosmetik untuk memproduksi kosmetik sebanyak 8 sarana. Pada tahun 2023, pemeriksaan sarana produksi kosmetik dilaksanakan terhadap 52 sarana (target 52 sarana, pencapaian 100,00 %) yang terdiri dari 46 sarana (88,46 %) kosmetik golongan A dan 6 sarana (11,54 %) industri kosmetik golongan B, di mana 1 sarana diantaranya merupakan industri farmasi/obat tradisional yang memproduksi kosmetik.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap 52 sarana industri kosmetik dan industri farmasi/obat tradisional yang memproduksi kosmetik, diperoleh hasil sarana yang memenuhi ketentuan sebanyak 37 sarana (71,15 %) dan sisanya tidak memenuhi ketentuan (15 sarana, 28,85 %). Untuk hasil pemeriksaan terhadap 1 sarana industri farmasi/obat tradisional yang memproduksi kosmetik diperoleh hasil memenuhi ketentuan.

Sarana produksi kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan disebabkan oleh:

1. Tidak terpenuhinya aspek-aspek CPKB (15 sarana)
2. Ditemukan produk tanpa ijin edar di sarana (2 sarana)
3. Ketidaksesuaian penandaan (3 sarana)

Secara terperinci data untuk target dan capaian tiap Kabupaten/Kota dapat dilihat pada [Tabel 6D](#) dan Gambar berikut



Gambar 58 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik dan Industri Farmasi/Obat

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap industri kosmetik golongan A dan golongan B adalah pelaporan melalui SIPT serta membuat laporan hasil pemeriksaan melalui aplikasi SRIKANDI ke Badan POM yaitu ke Direktur Pengawasan Kosmetika. Untuk industri kosmetik golongan A, BPOM akan mengirimkan surat tindak lanjut ke sarana terkait temuan ketidaksesuaian sedangkan untuk industri kosmetika Golongan B tindak lanjut dilakukan oleh BBPOM di Bandung. Terkait temuan produk tanpa izin edar, dilakukan pengamanan setempat di sarana. Sarana melakukan perbaikan terkait temuan ketidaksesuaian dengan mengirimkan CAPA ke Badan POM atau BBPOM di Bandung.

E.3. PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI KOSMETIK

Sarana distribusi kosmetik di Jawa Barat setelah masa pandemi berakhir, berkembang kembali dengan bertambahnya sarana yang menjual kosmetika baik di toko, supermarket/minimarket, agen atau distributor serta pemilik ijin edar/notifikasi yaitu BUPN/Badan Usaha Pemilik Notifikasi Kosmetik dan importir kosmetik. Selain daripada itu, dengan berubahnya gaya hidup masyarakat, terutama wanita yang sangat memperhatikan kecantikan dan kesehatan kulitnya, menyebabkan semakin berkembangnya Klinik kecantikan yang beberapa diantaranya memiliki ijin sebagai Klinik Pratama.

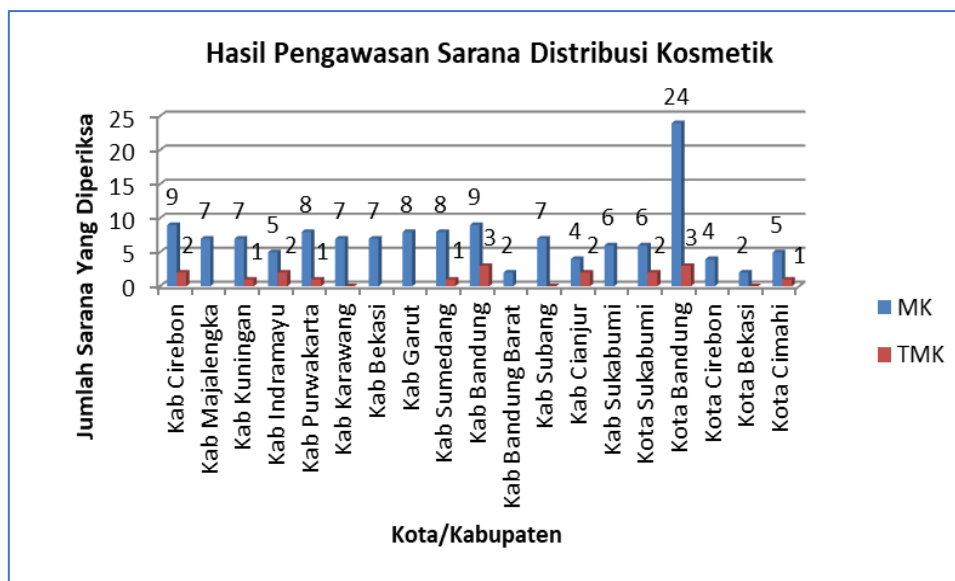
Sejumlah 1730 sarana distribusi kosmetik berada di wilayah kerja BBPOM di Bandung yang terdiri 1307 sarana distribusi dan 423 klinik kecantikan. Sarana distribusi ini mencakup sarana distribusi kosmetika biasa, serta sarana pemilik notifikasi kosmetik yang terdiri dari BUPN dan importir kosmetika.

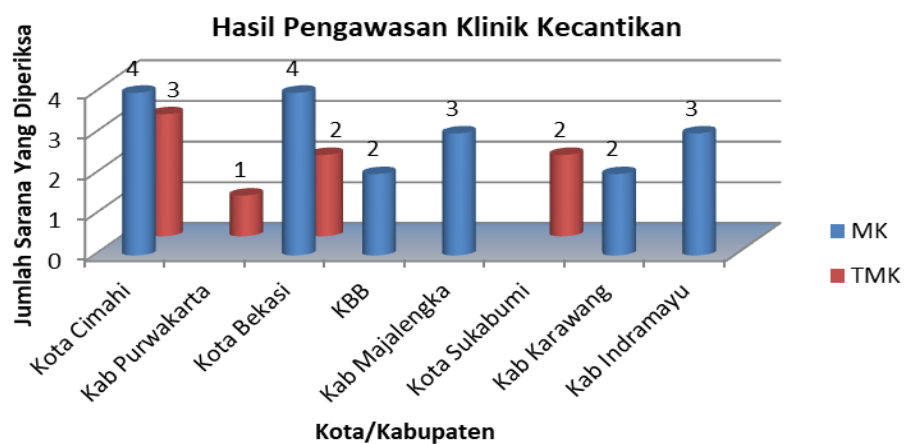
Pengawasan sarana distribusi kosmetik yang dilaksanakan oleh BBPOM di Bandung tahun 2023 dilakukan terhadap 214 sarana distribusi dari target 210 sarana (101,90 %) dan 26 klinik kecantikan dari target 26 sarana (100,0%) sehingga total 240 sarana. Dari 214 sarana distribusi yang diperiksa, sebanyak 49 sarana merupakan Badan usaha pemilik notifikasi kosmetik (BUPN) dan 12 importir kosmetik. Dari hasil pemeriksaan terhadap sarana distribusi, 188 sarana memenuhi ketentuan (87,85%) dan sisanya tidak memenuhi ketentuan (26 sarana, 12,15%). Hasil pengawasan klinik kecantikan pada tahun 2023 terhadap 26 sarana, diperoleh data sebanyak 18 sarana (69,23%) memenuhi ketentuan dan sebanyak 8 sarana (30,77%) tidak memenuhi ketentuan.

Ketidaksesuaian yang ditemukan di sarana meliputi :

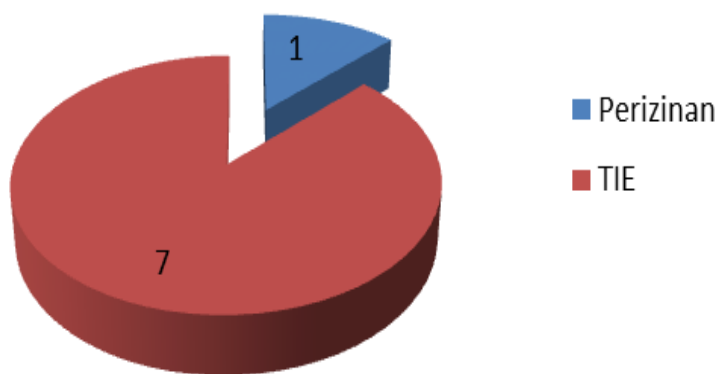
1. Ditemukan adanya produk tanpa ijin edar
2. Dokumentasikan yang tidak lengkap
3. Kondisi gudang yang tidak memenuhi yang persyaratan
4. Perizinan yang sudah habis seperti SIPA APJ yang sudah tidak berlaku dan ijin klinik yang sedang diajukan,
5. Produk kedaluwarsa

Data hasil pengawasan kosmetika di sarana distribusi dan klinik kecantikan untuk tiap Kota/Kabupaten yang ada di wilayah kerja BBPOM di Bandung dapat dilihat pada [Tabel 7B](#)

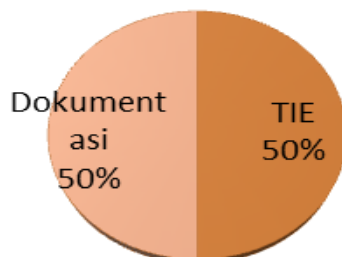




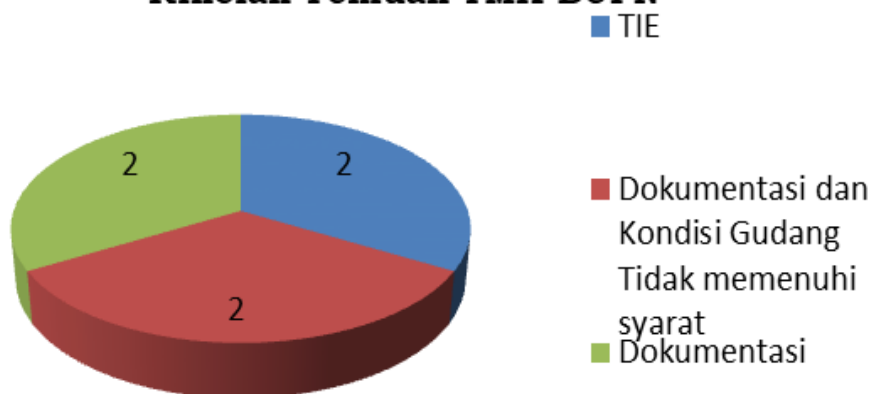
Rincian Temuan TMK di Klinik Kecantikan



Rincian Temuan TMK Importir Kosmetik



Rincian Temuan TMK BUPN



Gambar 59 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik

Sebagian besar pengawasaan klinik kecantikan dilakukan melalui kegiatan Intensifikasi pengawasan klinik kecantikan yang dilaksanakan pada tanggal 12-23 Juni 2023.

Tindak lanjut yang dilakukan di sarana distribusi kosmetik dan klinik kecantikan dengan ditemukannya produk kosmetika tanpa ijin edar dan kedaluwarsa adalah dimusnahkan di tempat secara sukarela dengan disaksikan oleh petugas BBPOM di Bandung kemudian dibuat Berita Acara Pemusnahan. Pemilik sarana juga membuat surat pernyataan untuk tidak menjual kosmetika tanpa ijin edar dan kedaluwarsa. Selanjutnya Balai akan mengirimkan surat tindak lanjut berupa sanksi administratif Peringatan Keras.

Terkait temuan yang ada di sarana distribusi yang berperan sebagai penotifikasi kosmetik baik BUPN maupun importir kosmetik, Balai akan mengirimkan laporan hasil pemeriksaan ke Badan POM yaitu ke Direktorat Pengawasan Kosmetik, yang akan

ditindaklanjuti dengan pengiriman surat tindak lanjut berupa Pembinaan atau sanksi administratif berupa Peringatan atau Peringatan Keras.

Sarana-sarana diminta untuk melakukan perbaikan temuan dengan mengirimkan CAPA. Pelaporan hasil pengawasan oleh Balai ke Badan POM dilakukan melalui aplikasi SIPT.

F. PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN

F.1 SAMPLING DAN HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM PRODUK PANGAN

F.1.1 SAMPLING PRODUK PANGAN

Sampling Pangan tahun 2023 berjumlah 1087 sampel dari target sampling 1082 (capaian 100,46%). Realisasi sampling terdiri dari sampel acak berjumlah 770 sampel, targeted berjumlah 192 sampel dan sampling fortifikasi berjumlah 125 sampel.

Pengambilan sampel terdiri dari sampling acak, sampling targeted dan Sampling Fortifikasi sesuai Petunjuk Teknis pada Pedoman Sampling Pangan dan Kemasan Pangan.

a) Sampling Acak

Jenis pengambilan sampel acak sesuai jenis kategori pangan (16 kategori pangan dan Bahan Tambahan Pangan), proporsi jumlah sampel per kategori sesuai yang tercantum pada Petunjuk Teknis prioritas sampling pangan. Realisasi sampling acak 770 sampel tercapai 100,00% sesuai target. Berdasarkan hasil sampling pangan dari 769 sampling acak terdapat 1 sampel produk pangan Tanpa Izin Edar (TIE) sehingga tidak dilakukan pengujian.

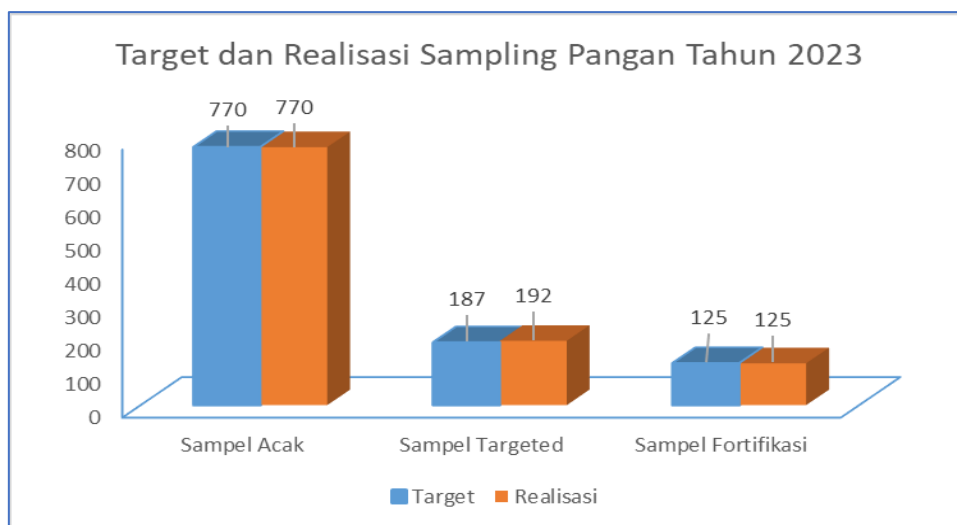
b) Targeted Sampling

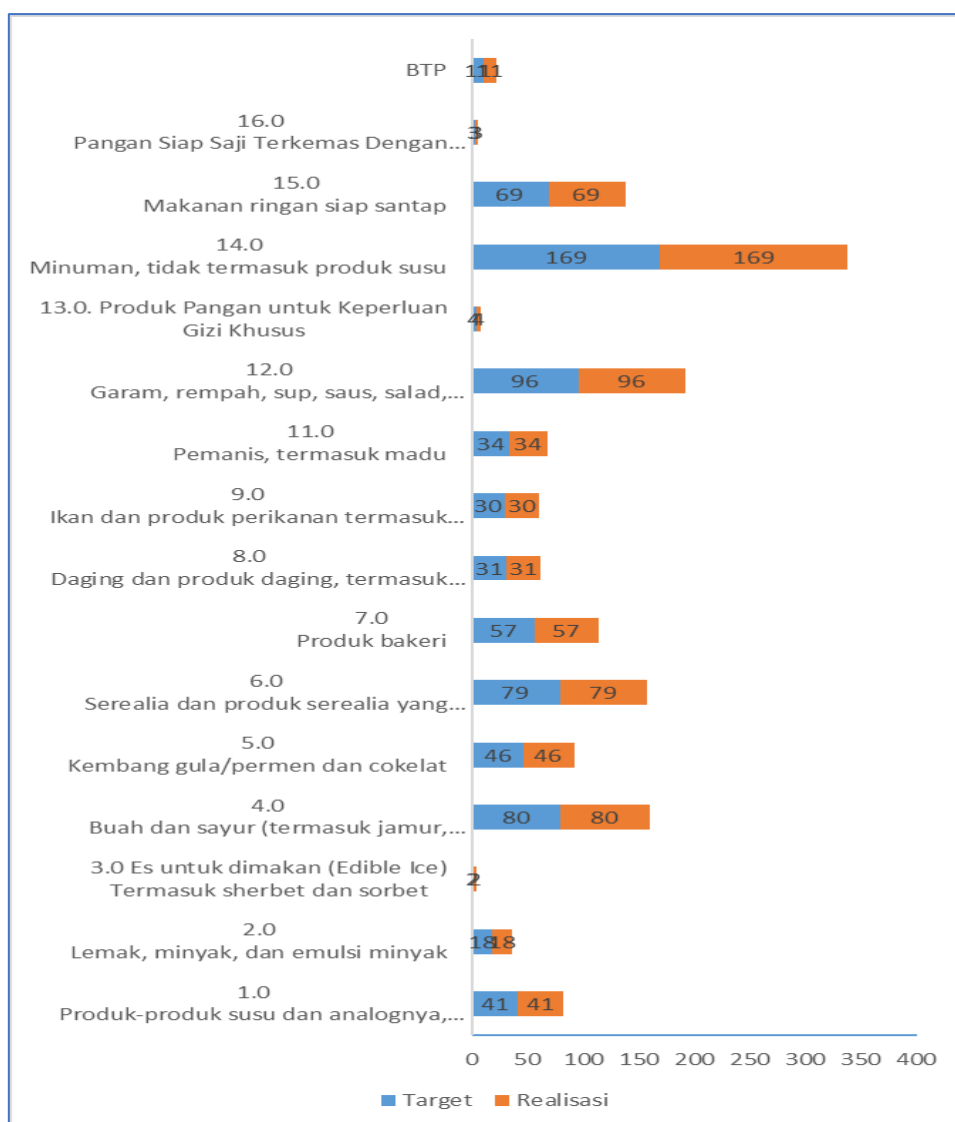
Targeted sampling pangan terdiri dari jenis berikut : Sampel UMKM, sampel kasus, sampel ruang lingkup, kemasan pangan, PJAS, sampel DNA Porcine, sampel AMIU, sampel air baku, sampel pangan dalam rangka monitoring efektifitas penambahan pemahit pada formalin (Tahu dan Mie basah). Realisasi sampling targeted di atas target (102,67%) karena terdapat sampel kasus pangan (48 sampel).

c) Sampling Fortifikasi

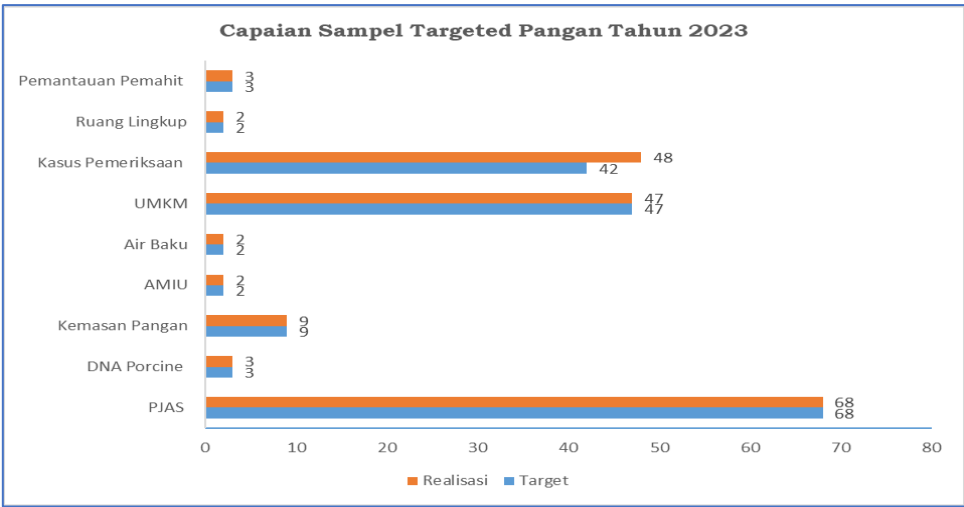
Sampling pangan fortifikasi yang meliputi Garam Konsumsi, Tepung Terigu sebagai Bahan Makanan, dan Minyak Goreng Sawit. Pelaksanaan sampling pangan fortifikasi tahun 2023 dilaksanakan di Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Garut. Untuk sampel garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit diambil di sarana peredaran di pasar pasar di wilayah Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Garut. Sedangkan pengambilan sampel minyak goreng sawit juga dilakukan di sarana sarana produksi di wilayah Bekasi dan Kota Cirebon. Realisasi sampling Fortifikasi tercapai 100%.

Pengambilan sampel pangan dilaksanakan di sarana distribusi berdasarkan cluster, Cluster 1 : hypermarket/ supermarket/ minimarket, Cluster 2 : warung, toko, kios dan Cluster 3 : Pedagang kaki lima. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan dapat dilihat pada [Tabel 4F](#). Target dan Realisasi sampling pangan Target dan Realisasi sampling pangan tahun 2023 dapat dilihat pada pada Gambar berikut :

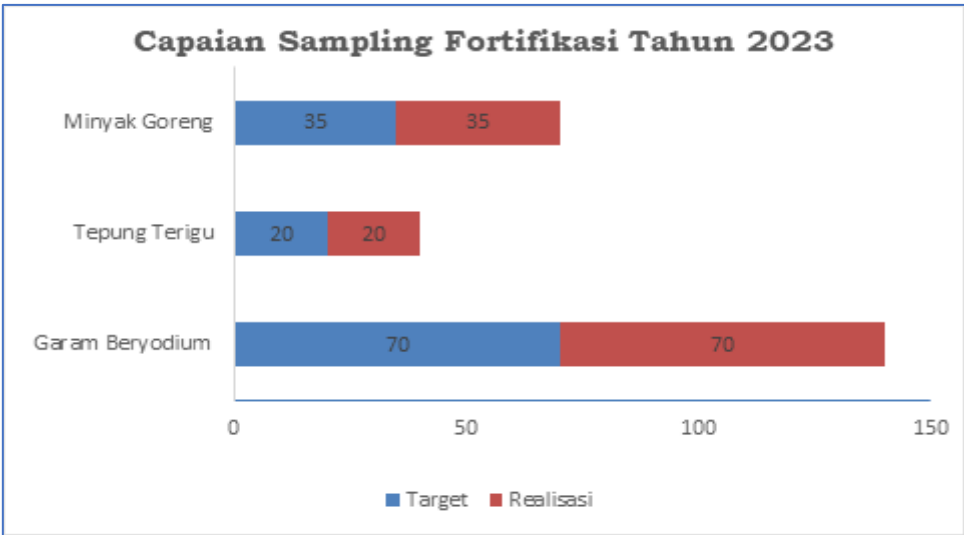




Gambar 60 Target dan Realisasi Sampling Pangan



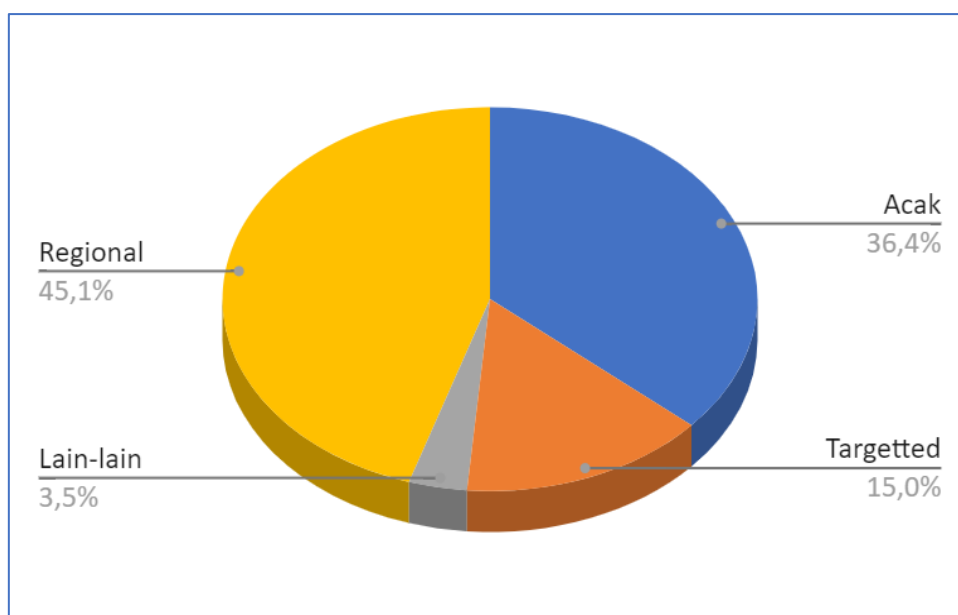
Gambar 61 Capaian Sampling Targetted Pangan



Gambar 62 Capaian Sampling Fortifikasi Pangan BBPOM di Bandung

F.1.2 HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM KIMIA PRODUK PANGAN

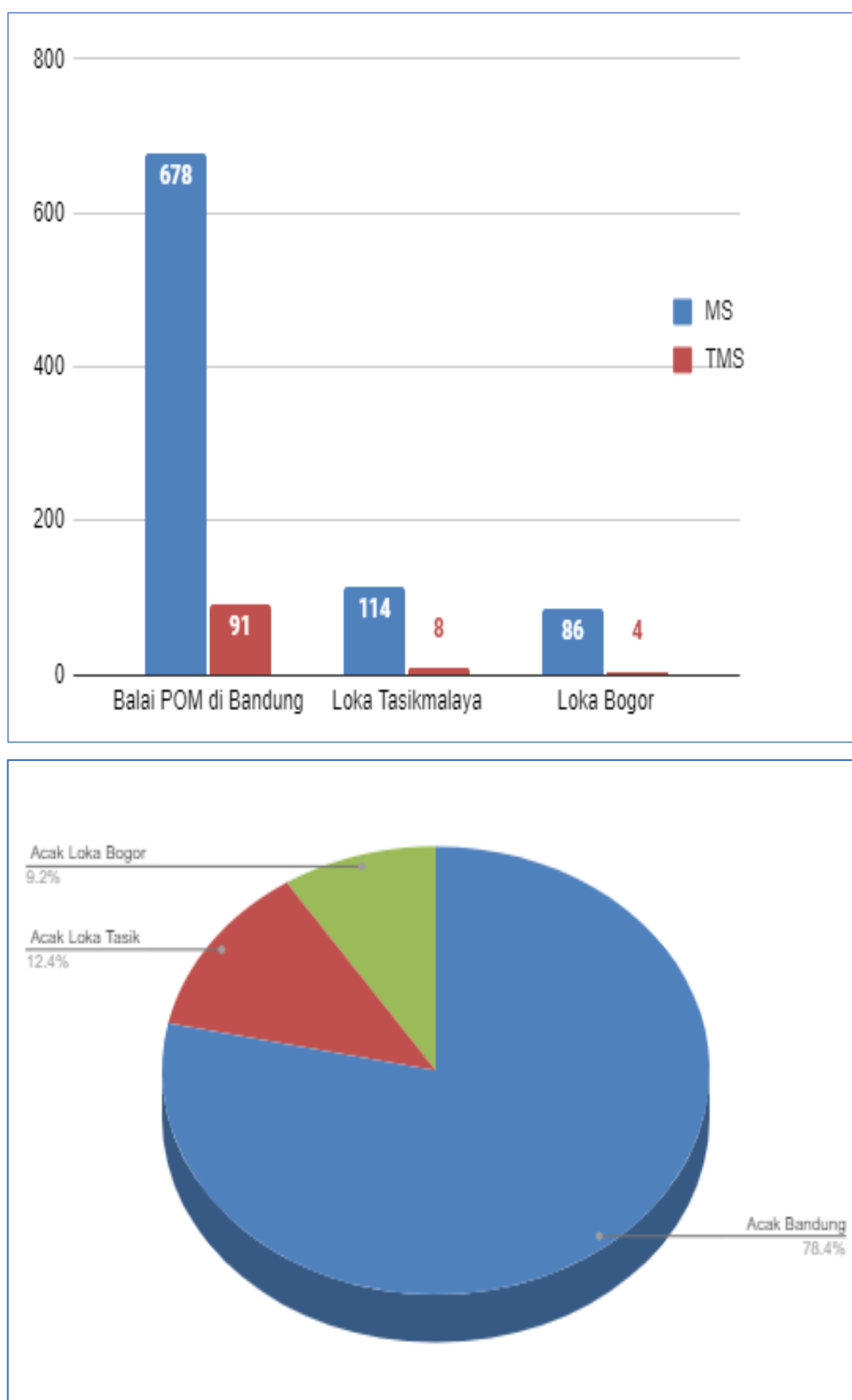
Pada tahun 2023, total sampel yang diuji di Laboratorium Kimia Pangan BBPOM di Bandung berjumlah 2.694 sampel. Sumber sampel berasal dari sampel pangan yang disampling secara acak/*random* sebanyak 981 sampel (36,4 %), sampel *targetted* sebanyak 403 sampel (15,0 %), sampel regional 95 sampel (3,5 %) dan sampel lain-lain sebanyak 1215 sampel (45,1 %).



Gambar 80 Sumber Sampel Laboratorium Pengujian Kimia Pangan

1. Sampel Acak/Random

Sampel acak/random terdiri dari sampel yang berasal dari BBPOM di Bandung sebanyak 769 sampel (78,4 %), Loka POM Tasikmalaya 122 sampel (12,4 %) dan Loka POM Bogor 90 sampel (9,2 %) sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.



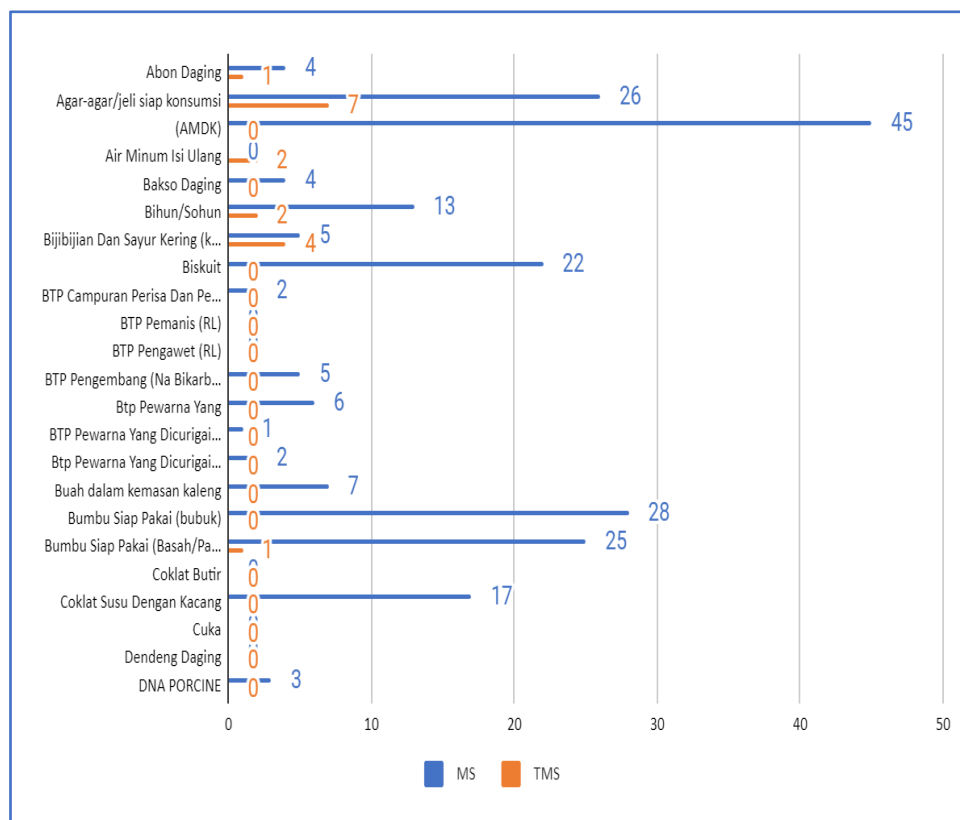
Gambar 63 Profil Sampel dan Hasil Uji Laboratorium Sampel Acak Pangan

Dari hasil pengujian sampel pangan tahun 2023 yang disampling secara acak, masih ditemukan penggunaan bahan kimia yang dilarang untuk pangan dan penggunaan bahan tambahan pangan yang kadarnya tidak sesuai peraturan.

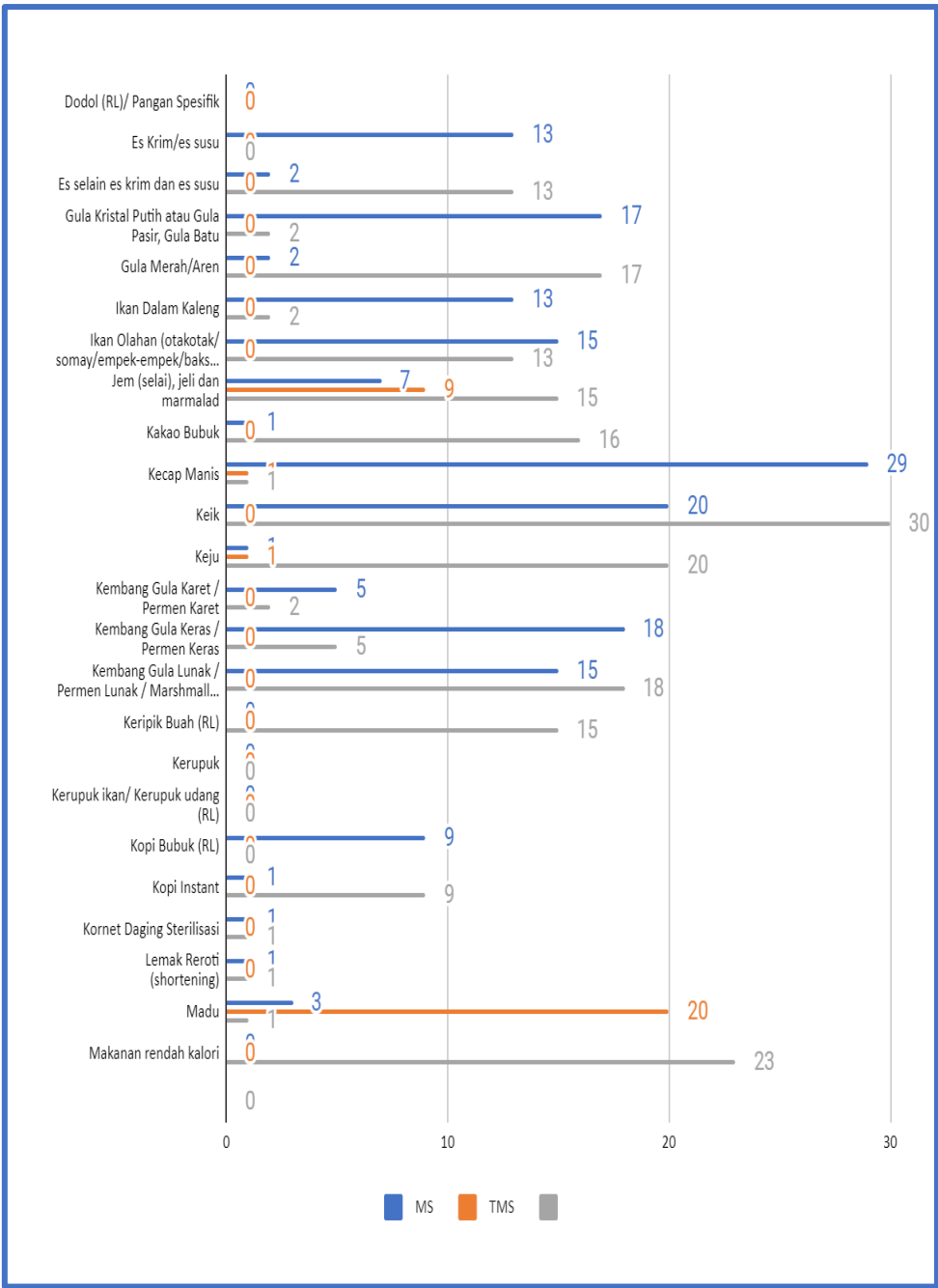
Berikut beberapa hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat mutu:

- Asam benzoat pada manisan buah, puding, selai dan bumbu basah
- Siklalat pada sampel PJAS
- Kadar air pada mie instan
- Sulfit pada kecap manis
- 3-MCPD pada kecap manis
- HMF dan enzim diastase pada madu

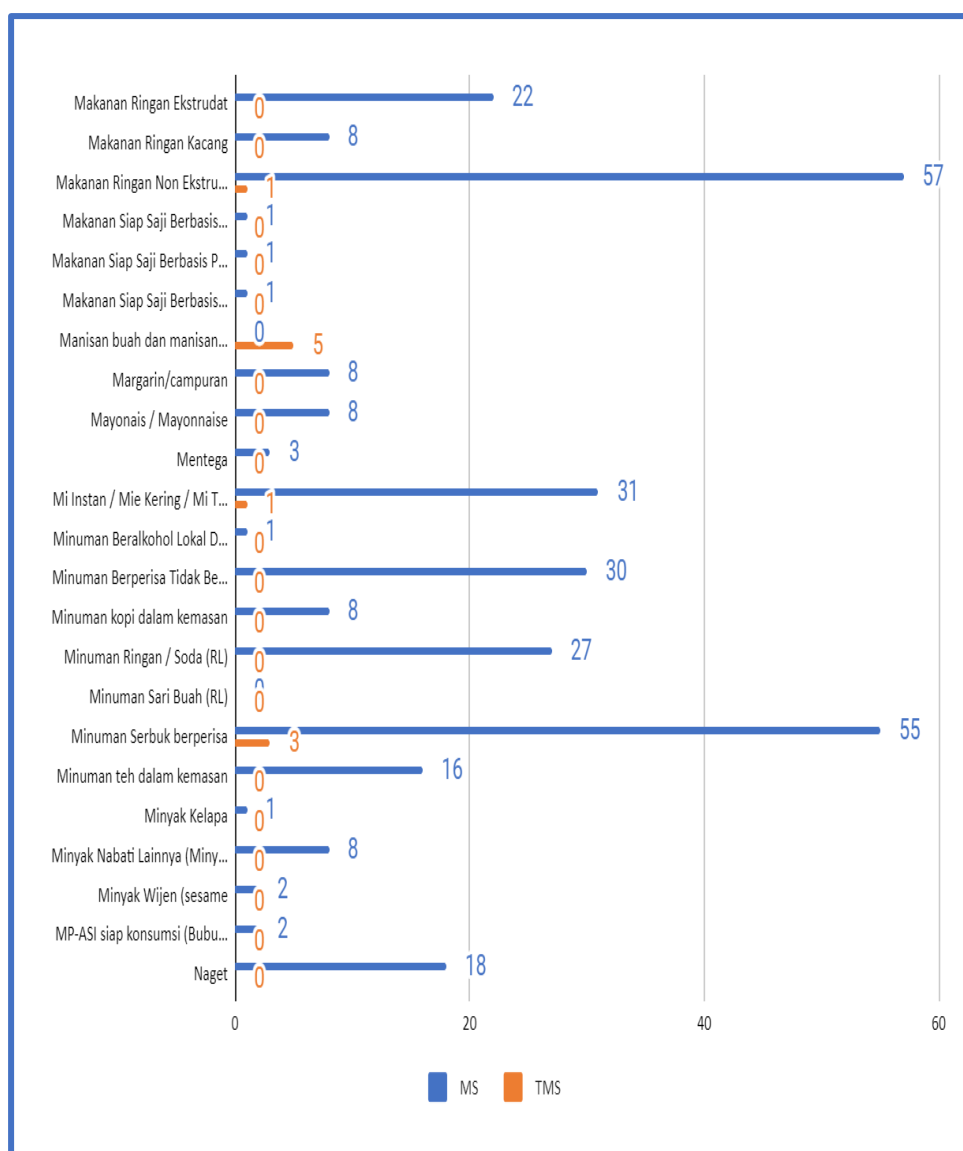
Hasil pengujian berdasarkan jenis sampel sesuai kategori pangan dijelaskan dengan gambar sebagai berikut :



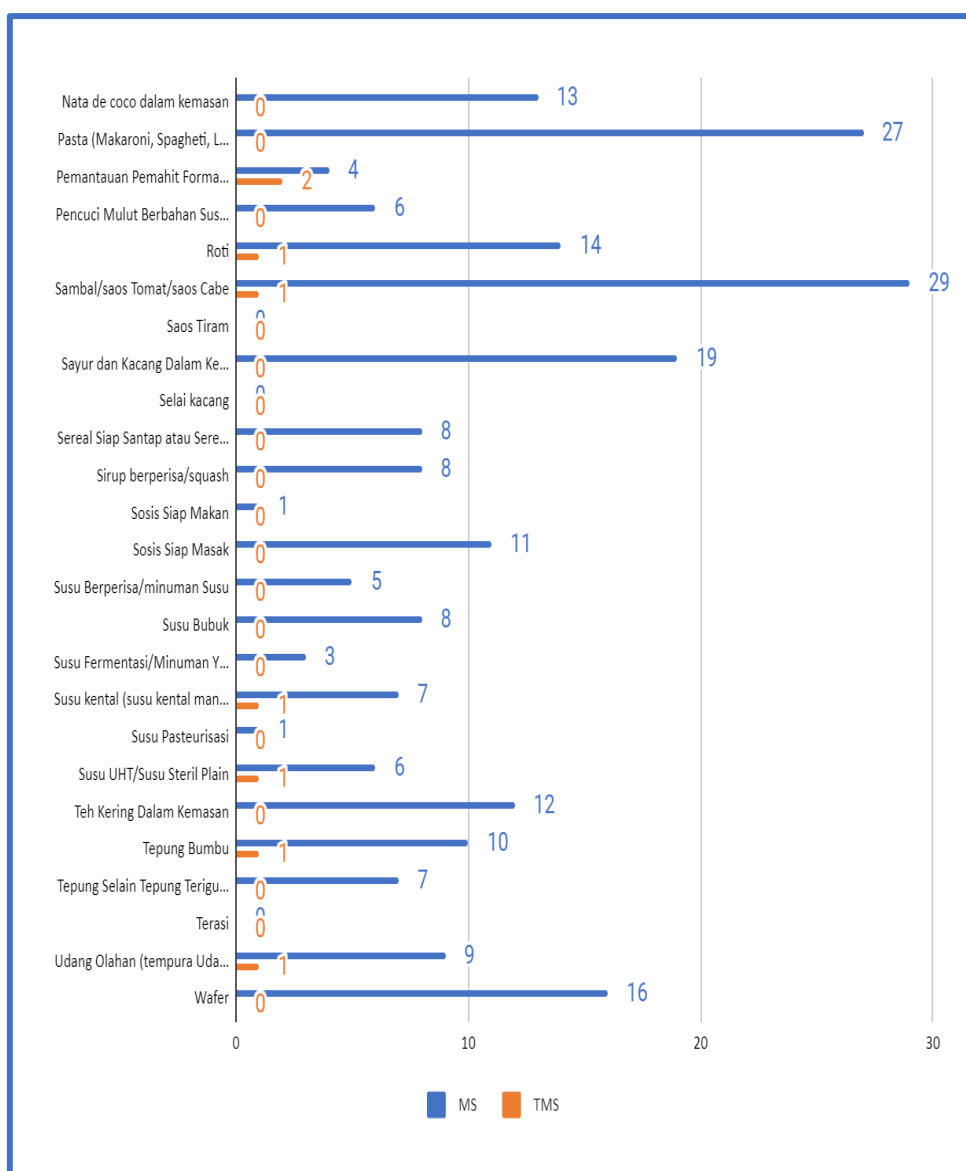
Gambar 64 Jenis Sampel dan Hasil Uji Laboratorium Sampel Acak Pangan (A)



Gambar 65 Jenis Sampel dan Hasil Uji Laboratorium Sampel Acak Pangan (B)



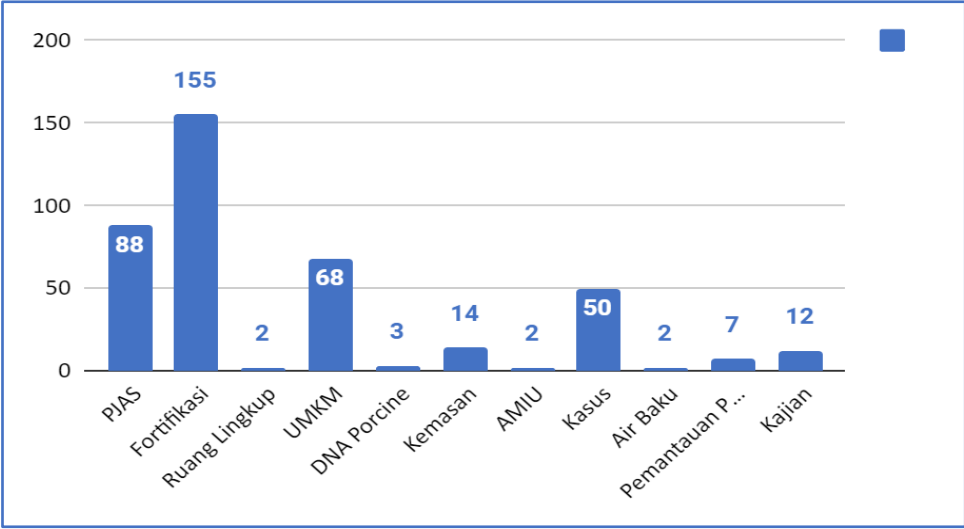
Gambar 66 Jenis Sampel dan Hasil Uji Laboratorium Sampel Acak Pangan (C)



Gambar 67 Jenis Sampel dan Hasil Uji Laboratorium Sampel Acak Pangan (D)

2. Sampel Purposive/Targetted (NonRandom)

Sampel *purposive/targetted* atau sampel non random terdiri dari sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) sebanyak 88 sampel, kemasan pangan sebanyak 14 sampel, kasus pemeriksaan sebanyak 50 sampel, pendampingan UMKM sebanyak 68 sampel, AMIU sebanyak 2 sampel, air baku sebanyak 2 sampel, identifikasi DNA *Porcine* sebanyak 3 sampel, pangan fortifikasi sebanyak 155 sampel, pemantauan pemahit formalin sebanyak 7 sampel, ruang lingkup akreditasi sebanyak 2 sampel dan sampel kajian sebanyak 12 sampel.

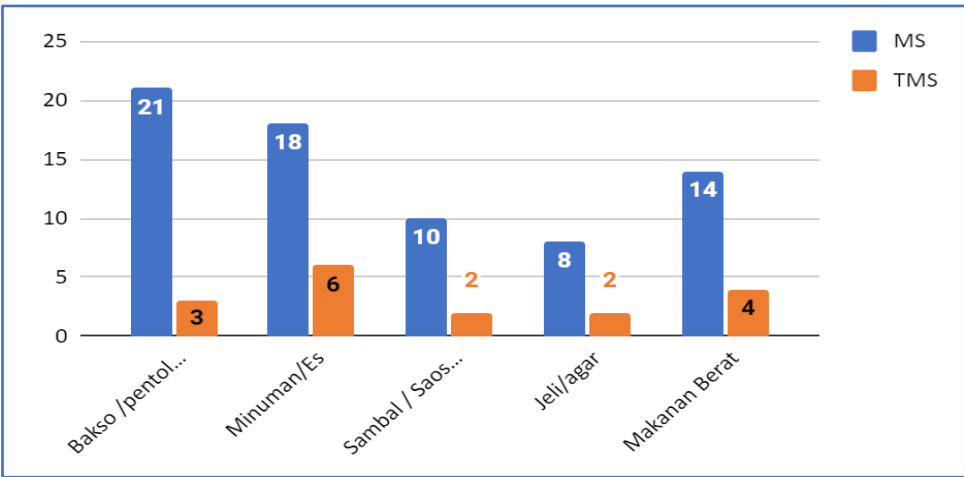


Gambar 68 Sumber sampel Pangan Purposive/Targetted (NonRandom)

a. Sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Sampel PJAS yang diterima sebanyak 88 sampel, yang berasal dari Balai POM di Bandung sebanyak 68 sampel (77,27%), LOKA POM Tasikmalaya sebanyak 12 sampel (13,64 %) dan LOKA POM Bogor sebanyak 8 sampel (9,09 %). Hasil uji sampel PJAS yang TMS ditemukan pada sampel saos, es, agar dan minuman berwarna dengan parameter uji siklamat melebihi batas maksimal yang diperbolehkan.

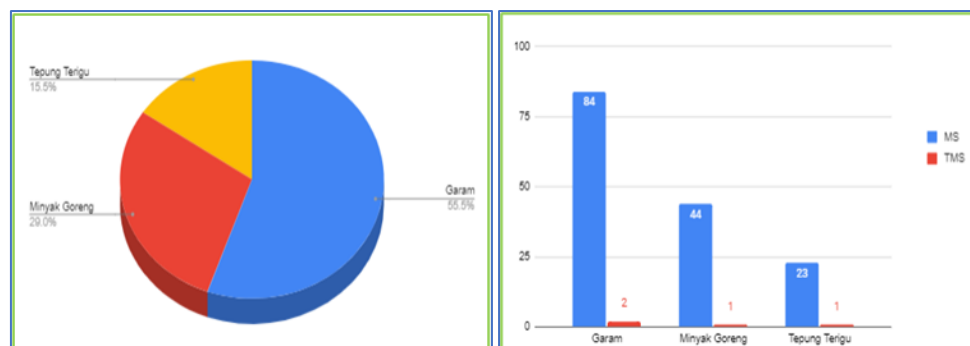
Hasil uji sampel PJAS dijelaskan pada diagram berikut ini :



Gambar 69 Hasil Uji Sampel PJAS

b. Sampel Pangan Fortifikasi

Sampel fortifikasi pangan tahun 2023 berjumlah 155 sampel terdiri atas : minyak goreng sebanyak 45 sampel (29,03 %), garam beryodium sebanyak 86 sampel (55,48 %) dan tepung terigu sebanyak 24 sampel (15,48 %). Hasil uji minyak goreng menunjukkan terdapat 1 sampel tidak memenuhi syarat, sedangkan sampel tepung terigu terdapat 1 sampel yang tidak memenuhi syarat, dan garam beryodium 2 sampel tidak memenuhi syarat. Parameter uji TMS mutu pada garam yaitu kadar KIO_3 (lebih kecil dari persyaratan), Kadar Vitamin A yang kurang dari persyaratan, serta kadar Vitamin B1, Vitamin B2, dan asam folat yang tidak memenuhi syarat pada sampel tepung terigu. Seperti terlihat pada gambar berikut:



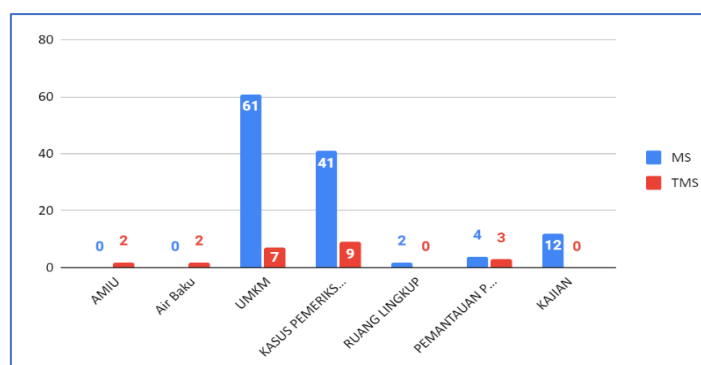
Gambar 70 Hasil Uji Sampel Fortifikasi

c. Sampel Kemasan Pangan

Jumlah sampel kemasan pangan yang diuji sebanyak 14 sampel, terdiri atas kemasan galon Polikarbonat (PC) sebanyak 9 sampel serta kemasan botol/galon PET sebanyak 5 sampel. Hasil pengujian menunjukkan, sebanyak 1 (satu) sampel menunjukkan kadar Bisphenol A (BPA) di atas persyaratan (TMS).

d. Sampel Kasus Pemeriksaan dan Sampel UMKM

Jumlah sampel kasus pemeriksaan, pendampingan UMKM, ruang lingkup dan sampel AMIU yang diterima laboratorium sebanyak 143 sampel, terdiri dari 120 sampel MS (83,92 %) dan 23 sampel TMS (16,02 %). Hasil uji sampel seperti dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 71 Hasil Uji Sampel Kasus Pemeriksaan dan Sampel UMKM

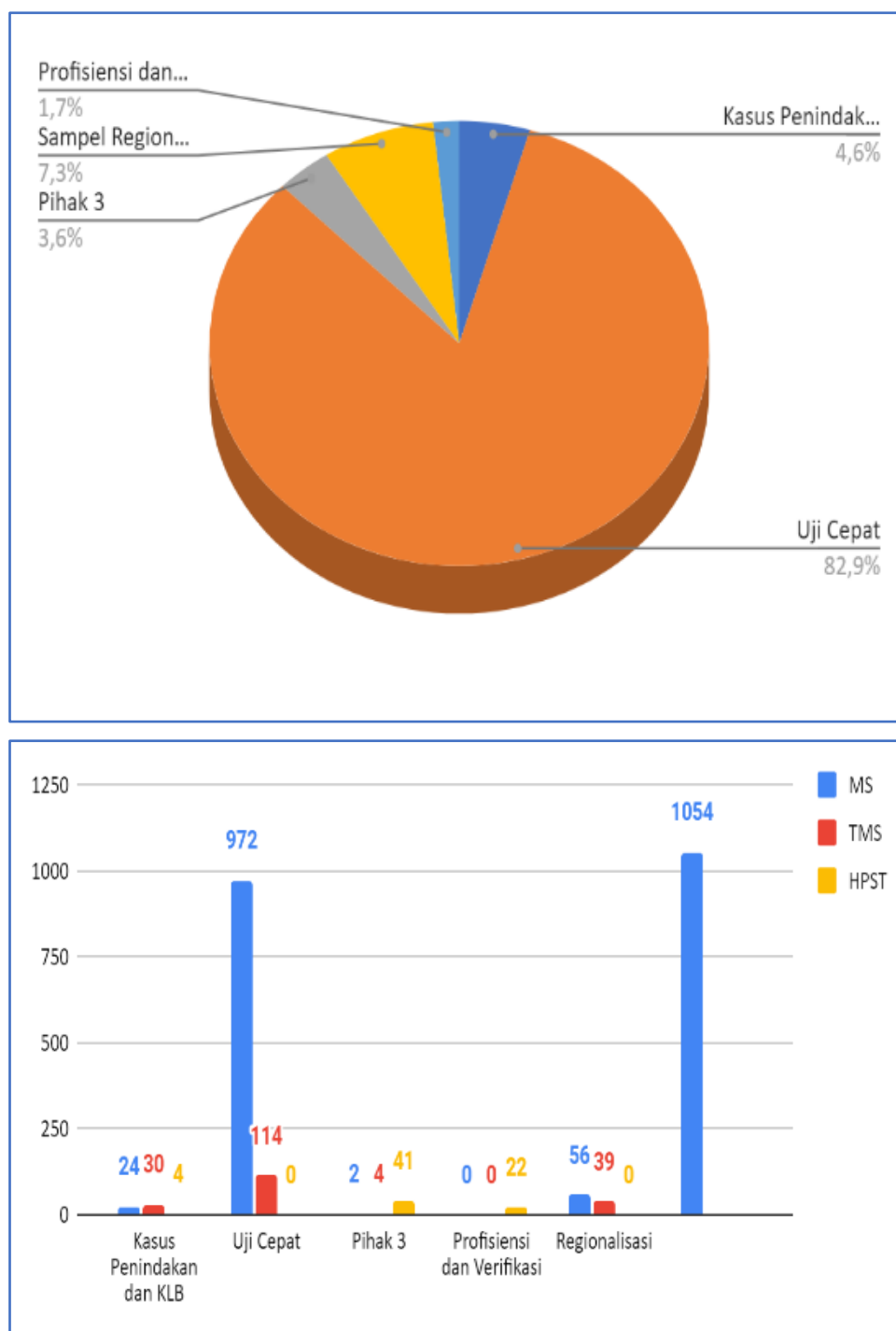
e. Sampel Identifikasi DNA Porcine

Pengujian sampel diduga DNA Porcine dilakukan di BBPOM Jakarta. Dari 3 sampel yang diuji, seluruhnya menunjukkan hasil tidak terdeteksi DNA Porcine.

3. Sampel Lain-lain

Sampel lain-lain yang diterima di laboratorium pangan dan bahan berbahaya tahun 2023 terdiri atas : sampel kasus Penindakan dan KLB sebanyak 60 sampel (4,58 %), sampel pihak 3 sebanyak 47 sampel (3,59 %), uji profisiensi, uji banding dan verifikasi metode sebanyak 22 sampel (1,68 %), Uji cepat sebanyak 1086 sampel (82,90%) dan sampel regionalisasi sebanyak 95 sampel (7,25)

Seperti dapat dilihat pada gambar berikut..



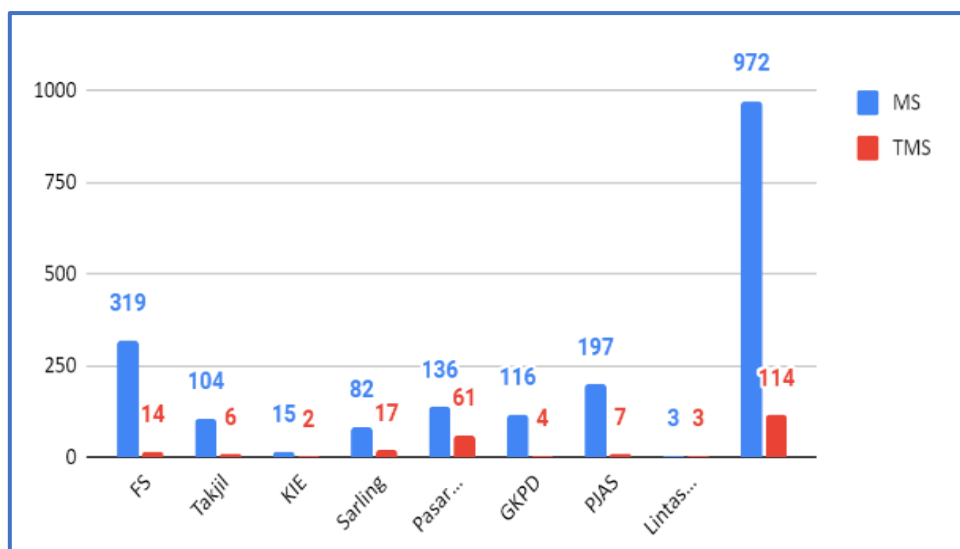
Gambar 72 Sampel dan Hasil Uji Sampel Lain-lain

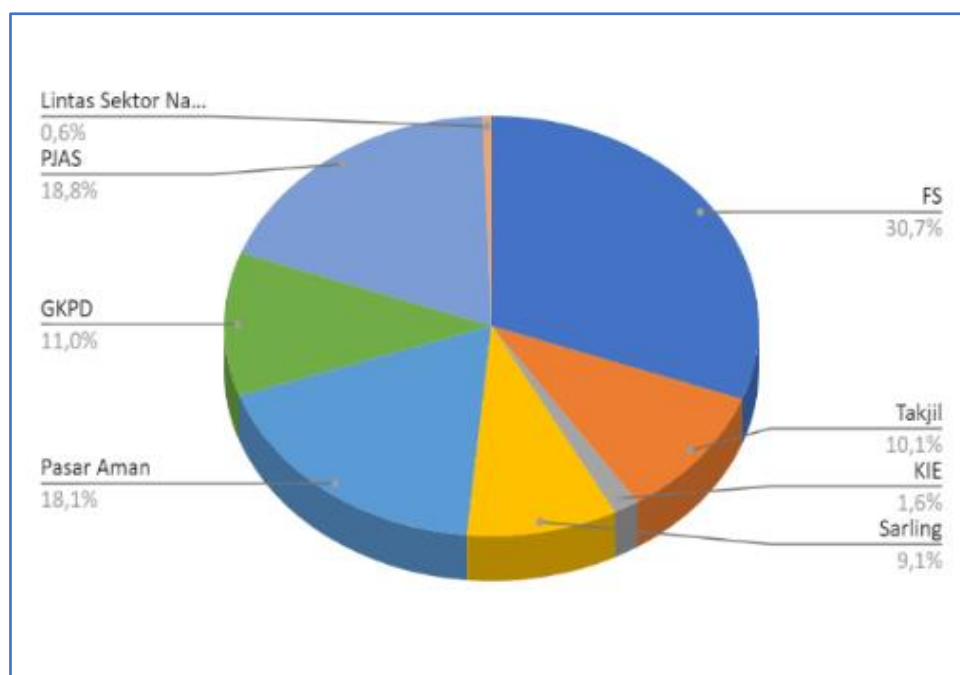
Bahan berbahaya yang ditemukan pada sampel lain-lain (sampel penindakan) adalah formalin pada tahu dan mie basah, Boraks pada mie basah dan pewarna Allura yang melebihi batas pada produk sereal sedangkan pada sampel pihak ke-3 ditemukan metanol dalam sampel minuman beralkohol dan formalin pada tahu.

4. Pengujian dengan menggunakan *Testkit*/Uji Cepat

Sampel Uji Cepat terdiri dari sampel Program Nasional dari Poksi Infokom yang terdiri dari Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), kegiatan Siaran Keliling (Sarling), Pasar Aman, sampel pengawasan takjil bulan Ramadhan, sampel Food Security untuk Presiden dan tamu negara. Dari 1086 sampel, 972 sampel (89.50 %) Memenuhi Syarat dan 114 sampel (10,50 %) Tidak Memenuhi Syarat. Kegiatan yang menggunakan uji cepat pada tahun 2023 lebih banyak dari tahun sebelumnya. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut ini Pemakaian bahan berbahaya terbanyak ditemukan pada :

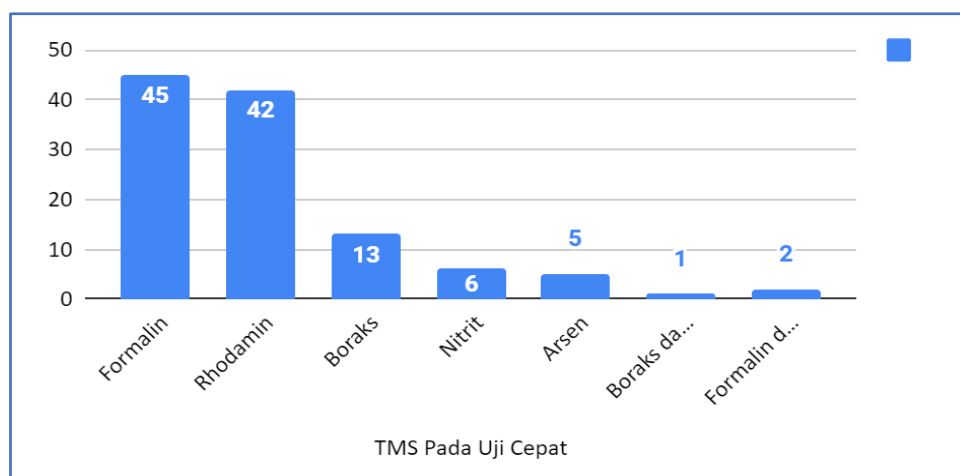
- Rhodamin B pada terasi, kerupuk, es, kudapan, cup es krim
- Formalin pada mie basah, ikan asin, tahu
- Boraks pada mie basah dan kerupuk gendar
- Nitrit pada sampel kudapan





Gambar 73 Jenis Program dan Hasil Uji Cepat Pangan

Bahan berbahaya yang ditemukan pada sampel dengan uji cepat, yaitu :



Gambar 74 Hasil Uji Pemakaian bahan berbahaya Pangan

Parameter Uji Kimia Pangan

Total Parameter uji kimia pangan pada tahun 2023 berjumlah 9063 dengan rincian seperti tertera pada tabel berikut:

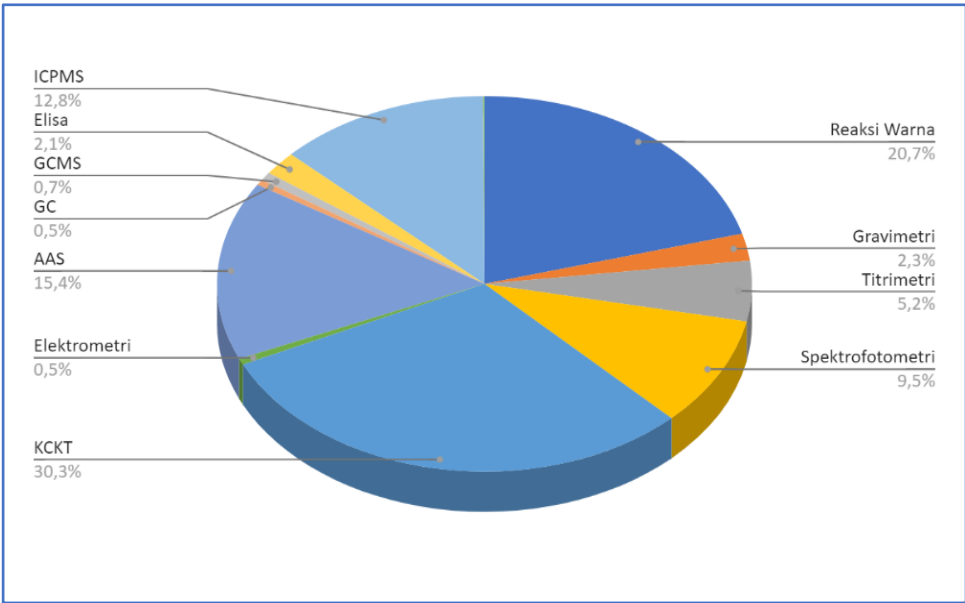
No	Parameter Uji	JUMLAH	MS	TMS
	Fisika :			
1	▪ pH	50	50	0
2	▪ Indeks bias	0	0	0
3	▪ Kadar abu	2	2	0
4	▪ Kadar air	166	163	3
5	▪ Padatan total	0	0	0
6	▪ Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
	Kimia :			
7	Acesulfam	253	253	0
8	Aflatoksin B1	10	10	0
9	Aflatoksin M1	48	48	0
10	Aflatoksin Total	36	36	0
11	Amonium	1	1	0
12	Asam Folat	25	24	1
13	Asam propionate	49	48	1
14	Aspartam	296	296	0
15	Asam Sitrat	0	0	0
16	Asam Asetat	0	0	0
17	Auramin	46	46	0
18	Akrilamid	3	3	0
19	Bahan Kering Tanpa Lemak	1	1	0
20	Benzoat	353	336	17
21	Benzo[a]pyrene	47	47	0
22	BHA	59	59	0
23	BHT	59	59	0
24	Bilangan peroksida	53	51	2
25	Bilangan Asam	55	53	2
26	Bilangan Penyabunan	0	0	0
27	Bobot tuntas	0	0	0
28	BPA	18	17	1
29	Butyl Paraben	97	97	0
30	Dietilen Glikol	0	0	0
31	Deoxynivalenol (DON)	37	37	0
32	DNA Porcine	0	0	0
33	Enzim diastase	24	6	18
34	Etanol	13	13	0
35	Etilen Glikol	0	0	0
36	Histamin	28	28	0
37	HMF	65	9	56
38	Identifikasi Arsen	7	7	0
39	Identifikasi Boraks	68	53	15
40	Identifikasi Formalin	101	72	29
41	Identifikasi Garam Fe	24	24	0
42	Identifikasi Metanil Yellow	127	126	1
43	Identifikasi Tartrazin	58	58	0
44	Identifikasi Nitrit	4	4	0
45	Identifikasi Pewarna	581	581	0
46	Identifikasi Rhodamin B	136	135	1
47	Identifikasi Sianida	7	7	0
48	Identifikasi Vardenafil	2	2	0
49	Identifikasi Tadalafil	2	2	0
50	Identifikasi Sildenafil	2	2	0
51	Kadar Boraks	1	1	0
52	Kadar Formalin	25	17	8
53	Kadar Kuning FCF	58	57	1
54	Kadar Merah Allura	6	3	3
55	Kadar Pewarna Sintetik	581	581	0

No	Parameter Uji	JUMLAH	MS	TMS
56	Kalium Iodat	86	83	3
57	Karbohidrat	0	0	0
58	Kadar Gula Total	21	21	0
59	Keasaman	0	0	0
60	Kloramfenikol	61	61	0
61	Kofein	14	14	0
62	Lemak	30	28	2
63	Logam As	295	294	0
64	Logam Ag	45	45	0
65	Logam berat Total	0	0	0
66	Logam B (Boron)	45	45	0
67	Logam Ba	45	45	0
68	Logam Cd	405	404	1
69	Logam Cu	45	45	0
70	Logam Fe	69	69	0
71	Logam Mn	45	45	0
72	Logam Pb	883	882	1
73	Logam Raksa/Hg	218	218	0
74	Logam Sn	176	176	0
75	Logam Zn	24	24	0
76	PK Boron (B)	45	45	0
77	PK Kromium (Cr)	45	45	0
78	Metanol	13	9	4
79	Migrasi Cd	0	0	0
80	Migrasi Cr (VI)	0	0	0
81	Migrasi Formaldehida	0	0	0
82	Migrasi Melamin	0	0	0
83	Migrasi Pb	0	0	0
84	Migrasi Sn	0	0	0
85	Migrasi Hg	0	0	0
86	3-MCPD	52	49	3
87	Natrium Klorida	106	106	0
88	Metil Paraben (Nipagin)	97	97	0
89	Propil Paraben (Nipasol)	97	97	0
90	Nitrat	1	1	0
91	Nitrit	23	22	1
92	Nitrofurazon	87	85	2
93	Okratoksin A1	0	0	0
94	Propil Galat	59	59	0
95	Etil Paraben	97	97	0
96	Protein	27	25	2
97	Sakarin	418	417	1
98	Siklamat	419	409	10
99	Sorbat	335	334	1
100	Sudan I	6	6	0
101	Sudan II	6	6	0
102	Sudan III	6	6	0
103	Sulfat	1	1	0
104	Sulfit	77	76	1
105	Surfaktan	2	2	0
106	TBHQ	59	59	0
107	Total benzo[a]pyrene, benz[a]anthracene, benzo[b]fluoranthene, dan chrysene	47	47	0
108	Vitamin A	45	45	1
109	Vitamin B1	24	23	1
110	Vitamin B2	24	23	1
111	Zat organik	1	1	0
112	Zat terlarut	1	1	0

No	Parameter Uji	JUMLAH	MS	TMS
113	Rasio Campuran BTP Pemanis	366	357	11
114	Rasio Campuran BTP Pengawet	286	272	13
	Jumlah	9063	8846	218

Metoda Pengujian Kimia Pangan

Metode uji yang digunakan untuk pengujian pangan sebagian besar menggunakan metode KCKT (30,26 %) dan AAS (15,38 %). Metoda lain-lain terdiri dari gravimetri, kromatografi lapis tipis, kromatografi gas, spektrofotometri, elektrometri, dan ELISA. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 75 Metode Uji Kimia Pangan

F.1.3 HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM MIKROBIOLOGI PRODUK PANGAN

Sampel Pangan yang diterima di laboratorium mikrobiologi pada tahun 2023 sebanyak 1136 sampel, terdiri atas 847 sampel acak (74,6%), 9 sampel targeted (0,79%), 25 sampel kasus (2,20%), 22 sampel fortifikasi (1,94%), 53 sampel UMKM (4,67%), 71 sampel pasar aman (6,25%), 106 sampel PJAS (9,33 %), dan 3 sampel kajian (0,26%).

a. Sampel Acak

Sampel pangan acak yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berjumlah 847 sampel dengan hasil uji 816 (96,34%) memenuhi syarat, dan 31 (3,66%) tidak memenuhi syarat.

Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah Angka Lempeng Total (ALT), Angka Kapang Khamir (AKK), dan angka Enterobacteriaceae.

b. Sampel PJAS

Sampel PJAS yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berasal dari poksi Inspeksi dan Infokom. Sampel PJAS Inspeksi berjumlah 76 sampel, yang terdiri atas makanan berat, gulali, baso, kudapan, minuman berwarna, jelly, dan es. Sampel PJAS diuji berdasarkan Permenkes no. 14 tahun 2021 dengan parameter uji MPN *E.coli*, *Salmonella*, dan Angka *S. aureus*. Dari pengujian yang sudah dilakukan diperoleh hasil uji sebagai berikut : 65 sampel (85,53%) memenuhi syarat dan 11 sampel (14,47%) tidak memenuhi syarat. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah MPN *E.coli* dan *Salmonella*.

Sampel PJAS Infokom berjumlah 30 sampel, terdiri dari es, kudapan, dan makanan berat. Pengujian sampel PJAS ini menggunakan tes kit cepat, dengan parameter uji angka *E. coli* dan *Salmonella*. Hasil uji menunjukkan sebanyak 23 sampel memenuhi syarat dan 7 sampel tidak memenuhi syarat.

c. Sampel Kasus

Sampel kasus yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berjumlah 25 sampel, yaitu kategori minuman berperisa tidak berkarbonat, biskuit, MPASI siap konsumsi dan roti manis, dengan hasil uji sebanyak 20 sampel memenuhi syarat, dan 5 sampel tidak memenuhi syarat. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah MPN *E.coli* dan angka Kapang Khamir.

d. Sampel Fortifikasi

Sampel fortifikasi yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berjumlah 25 sampel, yaitu sampel tepung terigu. Keseluruhan sampel selesai diuji dengan hasil uji seluruhnya memenuhi syarat.

e. Sampel Targetted

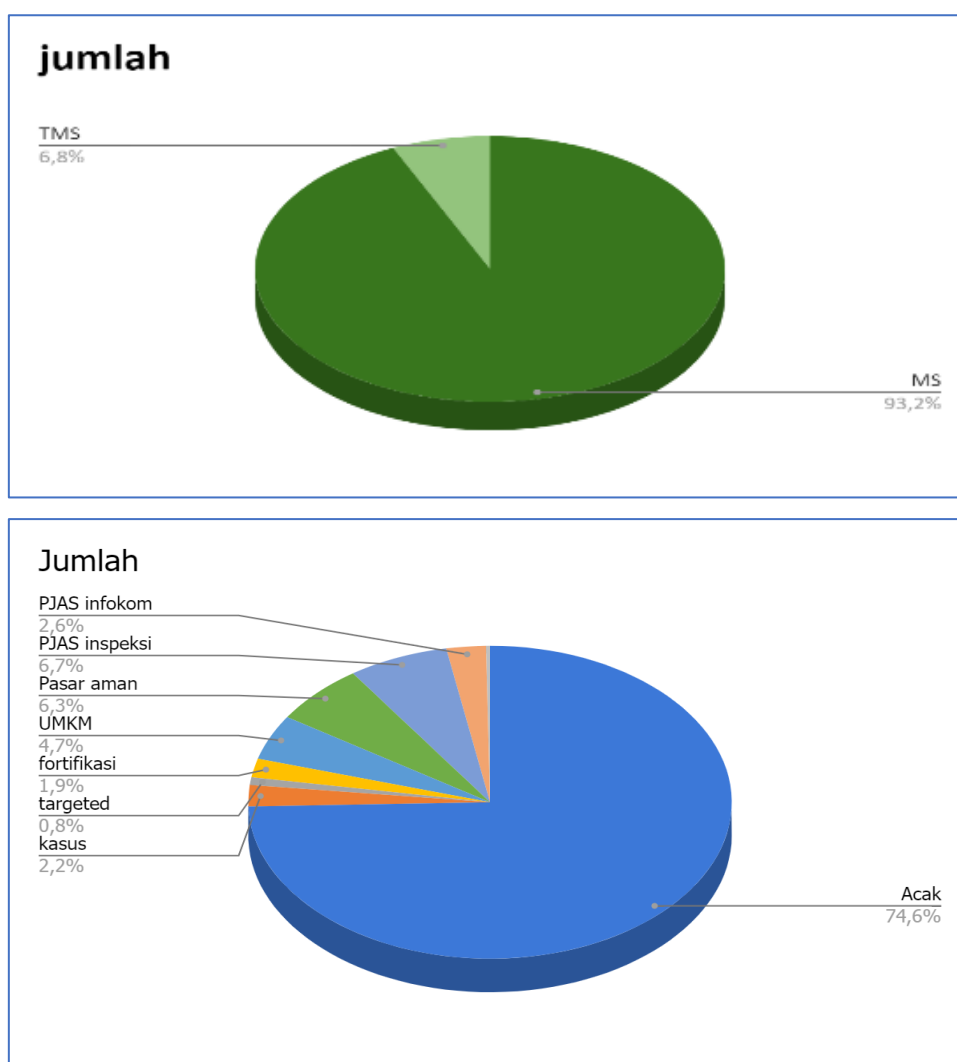
Sampel targetted yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berjumlah 9 sampel, dengan hasil uji sebanyak 4 sampel memenuhi syarat, dan 5 sampel tidak memenuhi syarat. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah Coliform, angka *S.aureus* dan angka *E.coli*.

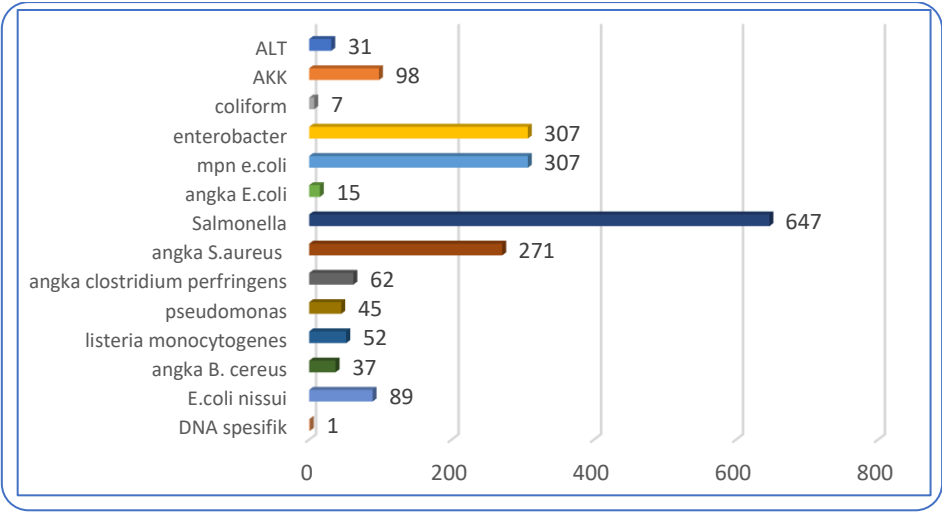
f. Sampel UMKM

Pada tahun 2022 Laboratorium Mikrobiologi menguji sampel UMKM sebanyak 87 sampel, dengan hasil uji 78 sampel memenuhi syarat dan 9 sampel tidak memenuhi syarat.

- g. Selain sampel tersebut, Laboratorium Mikrobiologi juga menerima dan menguji sampel dari program pasar aman sebanyak 30 sampel dan dari program PJAS sebanyak 52 sampel. Parameter uji yang dilakukan terhadap keseluruhan sampel tersebut adalah E.coli dan Salmonella dengan menggunakan metode Rapid Test (uji cepat). Dari 82 sampel yang diuji diperoleh hasil 63 sampel memenuhi syarat dan 19 sampel tidak memenuhi syarat.

Data selengkapnya dapat dilihat pada [tabel 2G](#) dan gambar berikut.





Gambar 76 Sampel dan Hasil Uji Mikrobiologi Pangan

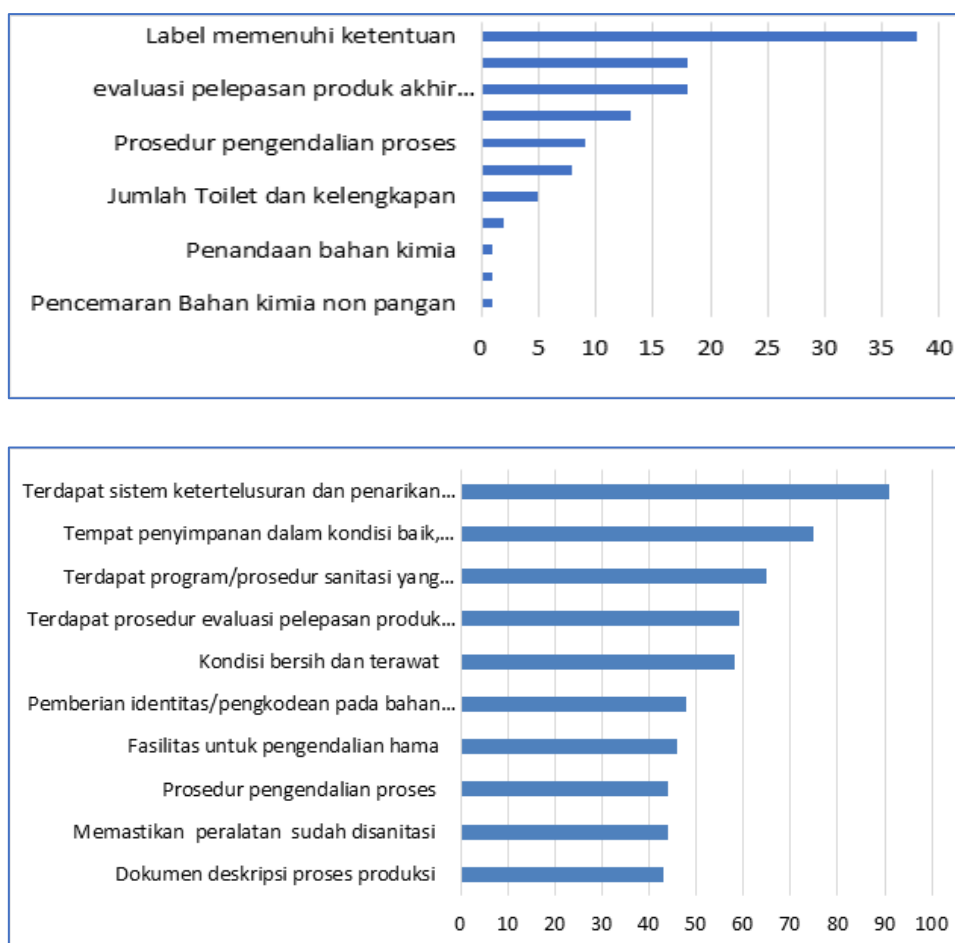
F.2 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK PANGAN

Target Pemeriksaan sarana produksi pangan BBPOM di Bandung pada tahun 2023 adalah 235 sarana dengan rincian 197 sarana (83,83%) industri pangan yang teregistrasi MD dan 38 sarana (16,17%) yang teregistrasi PIRT.

F.2.1 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN MD

Pemeriksaan sarana produksi pangan MD dilaksanakan terhadap 198 sarana dengan capaian pemeriksaan 100.05 % dari target (197 Sarana). Data hasil pemeriksaan untuk setiap Kabupaten/Kota dapat dilihat pada [tabel 6E](#).

Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi MD adalah 113 sarana (57,36 %) memenuhi ketentuan, 85 sarana (43,15%) tidak memenuhi ketentuan. Rincian ketidaksesuaian penerapan CPPOB dengan parameter kritis adalah sebagai berikut, pelanggaran terbanyak terkait label, pengendalian hama, Evaluasi pelepasan produk, akhir, Laboratorium dan Pengendalian proses. Sedangkan rincian ketidaksesuaian penerapan CPPOB dengan parameter Mayor diambil 10 terbesar, diantaranya adalah Sistem Ketertelusuran, Tempat penyimpanan, Program sanitasi . Untuk selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 77 Hasil Ketidaksesuaian paramater kritis dan mayor CPPOB

Total Sarana yang Dievaluasi Penerapan CPPOB = 198 Sarana. Dari hasil evaluasi penerapan aspek CPPOB di sarana produksi, diketahui bahwa kategori pangan yang paling banyak diperiksa sarana produksinya antara lain Kategori 14.0 (Minuman tidak termasuk produk susu) sebanyak 79 sarana (39.90%), Kategori 07.0 Produk bakeri sebanyak 23 sarana (11,61%) dan 01.0 Produk-produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk kategori 02.0. sebanyak 17 sarana (8.59%).

Produk bakery termasuk yang banyak diperiksa, hal ini disebabkan adanya pengaduan tentang produk bakery yang memiliki masa simpan yang Panjang, Ketidaksesuaian terhadap penerapan aspek CPPOB paling banyak, ditemukan di sarana produksi pangan Kategori 14.0 (Minuman tidak termasuk susu) yaitu sebanyak 41 sarana (20,710%) dari 198 sarana yang diperiksa.

Kategori Pangan	Jenis Produk Pangan	Sarana yang diperiksa		Kesesuaian dengan CPPOB			
		Jumlah	%	MK		TMK	
				Jumlah	%	Jumlah	%
01.0 Produk-produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk kategori 02.0.	Es Krim, Keju, Susu Pasteurisasi, Susu UHT, Yoghurt, Susu Kambing, Minuman Susu Fermentasi, Susu bubuk	17	9	12	71	5	29
02.0 Lemak, minyak, dan emulsi minyak;	Margarin, Shortening, Minyak Goreng	7	4	4	57	3	43
03.0 Es untuk dimakan (edible ice, termasuk sherbet dan sorbet)	-	0	-	0	-	0	-
04.0 Buah dan sayur (termasuk jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian.	Jelly, Agar, Selai Buah, Selai Kacang, Acar rumput laut beku	7	4	3	43	4	57
05.0 Kembang gula / permen dan cokelat.	Kembang Gula, Cokelat Bubuk (cocoa bubuk), Olahan Coklat	6	3	5	83	1	17
06.0 Sereal dan produk sereal yang merupakan produk turunan dari biji sereal, akar dan umbi, kacang dan empulur (bagian dalam batang tanaman), tidak termasuk produk bakeri dari kategori 07.0 dan tidak termasuk kacang dari kategori 04.2.1 dan 04.2.2;	Premix Tepung, Mi Instan, Kerupuk, Kacang, Tepung Terigu, Tepung Roti	8	4	7	88	1	13
07.0 Produk bakeri	Roti, Bolu, Biskuit, Wafer, Wafer salut, Croissant	23	12	12	52	11	48
08.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan.;	Sosis, Rendang, Bakso (Sapi Ayam), Bakso daging sapi, Nugget	9	5	4	44	5	56
09.0 Ikan dan produk perikanan termasuk moluska, krustase, ekinodermata, serta amfibi dan reptil;	Basreng, Odeng, Ikan Asap/ Unagi	4	2	1	25	3	75
10.0 Telur dan produk-produk telur;	-	0	-	0	-	0	-
11.0 Gula dan pemanis, termasuk madu;	Gula, Gula Merah, Gula Cair, Madu	6	3	5	83	1	17
12.0 Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein;	Kecap, Bumbu Kering, Bumbu Pasta, Garam, Saos Cabe, Saos Tomat, Pasta Capsicum oleoresin, Pasta Garlic oleoresin, Pasta kaldu, Bawang Putih Hitam, Tepung Bumbu, Bumbu Tabur	15	8	10	67	5	33
13.0 Produk pangan untuk keperluan gizi khusus;	-	0	-	0	-	0	-

Kategori Pangan	Jenis Produk Pangan	Sarana yang diperiksa		Kesesuaian dengan CPPOB			
		Jumlah	%	MK		TMK	
				Jumlah	%	Jumlah	%
14.0 Minuman, tidak termasuk produk susu;	AMDK, Nata de Coco, Minuman Beralkohol, Konsentrat Sari Buah, Teh Celup, Sari Buah Lemon, Minuman Sari Buah, Minuman Serbuk (Minuman Fungsional), Kopi, Minuman Serbuk, Minuman Minuman Ringan Berkarbonasi	79	40	38	48	41	52
15.0 Makanan ringan siap santap;	Makanan Ringan, Makanan Ringan Ekstrudat, Mie Kering	12	6	7	58	5	42
16.0 Pangan campuran (komposit), tidak termasuk pangan dari kategori 01.0 sampai 15.0.	Frozen Meal, Onigiri	1	1	1	100	0	-
BTP	Perisa, Pewarna	4	2	4	100	0	-
		198	100	113	57	85	43

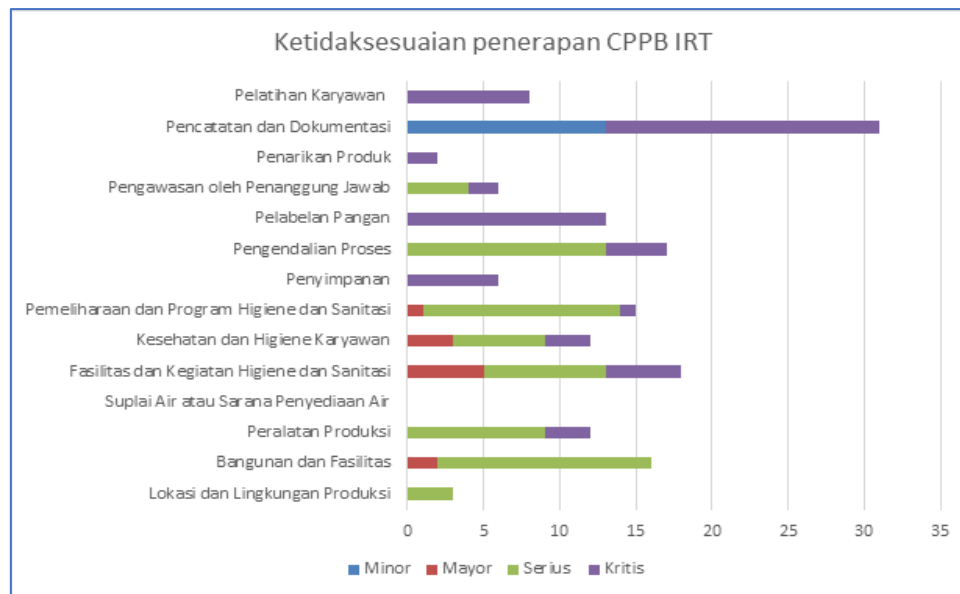
Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan adalah dilaporkan ke Badan POM melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT), pemberitahuan dan perintah pembuatan tindakan perbaikan ke sarana jika masih terdapat ketidaksesuaian terhadap aspek CPPOB.

Tindakan perbaikan yang dilakukan sarana berupa Laporan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) yang diterima sebanyak 155 laporan. Sebanyak 43 laporan TPTP diantaranya merupakan perbaikan yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana yang dilakukan pada tahun 2022, sedangkan 112 laporan lainnya merupakan tindakan perbaikan terhadap hasil pemeriksaan sarana tahun 2023.

Laporan TPTP yang berasal dari satu sarana produksi dapat lebih dari satu laporan, dikarenakan hasil evaluasi tindakan perbaikan yang dilakukan sebelumnya dinyatakan belum memadai

F.2.2 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI INDUSTRI RUMAH TANGGA PANGAN (IRTP)

Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang berada di catchment area Balai Besar POM Di Bandung (19 Kab/Kota di wilayah Jawa Barat) pada tahun 2023 sebanyak 22.414 sarana. Pemeriksaan sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dilaksanakan terhadap 38 sarana dengan capaian pemeriksaan sebesar 100%. Data hasil pemeriksaan untuk setiap Kab/Kota dapat dilihat pada [tabel 6E](#).

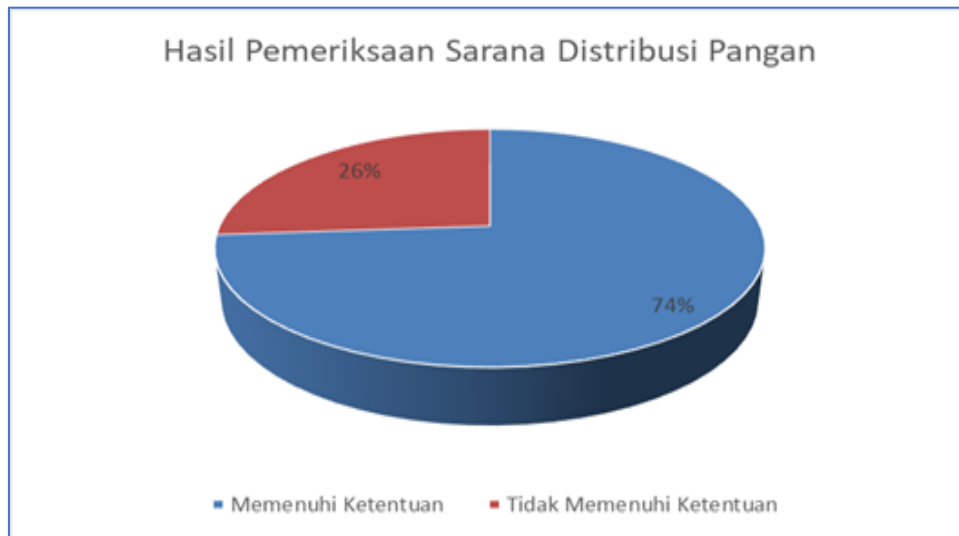


Berdasarkan hasil pemeriksaan dari 38 sarana yang tidak memenuhi ketentuan tersebut, ketidaksesuaian terbesar berkaitan dengan pelatihan karyawan sebanyak 8 temuan (8 kritis), pencatatan dan dokumentasi sebanyak 31 temuan (18 kritis, 13 minor); pengawasan oleh penanggung jawab sebanyak 6 temuan (2 kritis, 4 serius), pelabelan pangan sebanyak 13 temuan (13 kritis); pengendalian proses sebanyak 17 temuan (4 kritis, 13 serius); penyimpanan sebanyak 6 temuan (6 kritis), pemeliharaan dan program hygiene dan sanitasi sebanyak 15 temuan (1 kritis, 13 serius, 1 minor), kesehatan dan hygiene karyawan sebanyak 12 temuan (3 kritis, 6 serius, 3 mayor), fasilitas dan kegiatan hygiene dan sanitasi sebanyak 18 temuan (5 kritis, 8 serius, 5 mayor); bangunan dan fasilitas sebanyak 16 temuan (14 serius, 2 mayor); peralatan produksi sebanyak 12 temuan (3 kritis, 9 serius); lokasi dan lingkungan produksi sebanyak 3 temuan (3 serius); penarikan produk sebanyak 2 temuan (2 kritis) sehingga perlu dilakukan pembinaan yang lebih intensif melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kab/Kota agar sarana industri rumah tangga pangan dapat memperbaiki kekurangannya.

F.3 PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK PANGAN

Jumlah sarana distribusi pangan di Propinsi Jawa Barat yang merupakan catchment area BBPOM di Bandung pada tahun 2023 sebanyak 1969 sarana dapat dilihat pada [Tabel 7C](#). Pemeriksaan distribusi pangan dilaksanakan pada 317 sarana dari target 311 sarana, terdiri dari pemeriksaan sarana distribusi pangan dengan tujuan pemeriksaan rutin 181 sarana, intensifikasi pengawasan pangan 136 sarana. Dari 317 sarana yang diperiksa, 234 sarana memenuhi ketentuan dan 83 sarana tidak memenuhi

ketentuan. Data hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 78 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Pangan Rutin TMK

A. PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PANGAN RUTIN

Hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan dengan tujuan pemeriksaan rutin terdapat 130 sarana memenuhi ketentuan dan 62 sarana tidak memenuhi ketentuan.



Gambar 79 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Pangan Rutin

Ketidaksesuaian yang banyak ditemukan pada sarana yang belum memenuhi ketentuan adalah sebagai berikut :

- Penanganan produk tidak sesuai ketentuan
- Tempat penyimpanan dan/atau pemajangan (display) pada produk yang disimpan dengan ketentuan khusus tidak dilakukan pengecekan suhu dan/atau kelembaban, tidak dimonitor secara berkala dan tidak tersedia catatan
- Program pengendalian hama tidak tersedia/tidak efektif
- Fasilitas cuci tangan dan toilet tersedia dalam kondisi tidak bersih, tidak dipelihara, fasilitas tidak lengkap
- Fasilitas pengendalian hama tidak tersedia
- Program pembersihan, sanitasi dan/atau perawatan bangunan, peralatan, dan/atau kendaraan pengangkut tidak tersedia/tidak efektif
- Penanganan pangan olahan kedaluwarsa, rusak dan/atau retur/reject tidak sesuai ketentuan
- Pelatihan personel tidak dilaksanakan
- Program kalibrasi/verifikasi alat ukur yang berhubungan dengan keamanan pangan tidak tersedia dan tidak dilaksanakan secara konsisten
- Saat penerimaan pangan olahan tidak dilakukan pemeriksaan dan dimonitor pelaksanaannya

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap ketidaksesuaian yang ditemukan pada sarana adalah melaksanakan pembinaan setempat dan kepada pelaku usaha dan diberikan tindak lanjut sebagai berikut:

- Pembinaan (124 sarana)
- Peringatan (61 sarana)
- Peringatan Keras (7 sarana)
- Pengamanan produk (1 sarana)
- Pemusnahan di tempat (1 sarana)
- Perintah retur produk ke sumber pengadaan (5 sarana)

a) PEMERIKSAAN SARANA DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN

Menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1444 H, serta Natal 2023 dan Tahun Baru 2023, dilakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan terhadap 181 sarana, terdiri dari sarana ritel dan gudang (distributor pangan, importir pangan dan market place). Dari hasil pemeriksaan, terdapat 113 sarana telah memenuhi ketentuan dan 68 sarana tidak memenuhi ketentuan, dengan penyimpangan yaitu ditemukan produk rusak (7 sarana); produk kedaluwarsa (2 sarana); produk tanpa izin edar (16 sarana). Data hasil pemeriksaan disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 80 Hasil Pemeriksaan Sarana Intensifikasi Pangan

Ketidaksesuaian yang banyak ditemukan pada sarana yang belum memenuhi ketentuan adalah sebagai berikut :

- Penanganan produk tidak sesuai ketentuan
- Program pembersihan, sanitasi dan/atau perawatan bangunan, peralatan, dan/atau kendaraan pengangkut tidak tersedia/tidak efektif
- Tempat penyimpanan dan/atau pemajangan (display) pada produk yang disimpan dengan ketentuan khusus tidak dilakukan pengecekan suhu dan/atau kelembaban, tidak dimonitor secara berkala dan tidak tersedia catatan
- Program pengendalian hama tidak tersedia/tidak efektif
- Fasilitas cuci tangan dan toilet tersedia dalam kondisi tidak bersih, tidak dipelihara, fasilitas tidak lengkap

- Tindak lanjut yang dilakukan terhadap ketidaksesuaian yang ditemukan pada sarana adalah melaksanakan pembinaan setempat dan kepada pelaku usaha dan diberikan tindak lanjut sebagai berikut:

- Rincian jenis produk tidak memenuhi syarat yang masih ditemukan pada pelaksanaan Intensifikasi Pengawasan Pangan adalah sebagai berikut :

- Tindak lanjut yang dilakukan terhadap ketidaksesuaian tersebut adalah pembinaan setempat yang disertai :

- Semua hasil pengawasan dilakukan pelaporan ke Badan POM melalui SIPT dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Mengingat kompleksnya keragaman jenis produk pangan (segar dan olahan) dan adanya keterkaitan mengenai perizinan, kewenangan, dan tindak lanjut dengan instansi lain, maka Balai Besar POM di Bandung menjalin kemitraan dengan stakeholder terkait dalam melakukan intensifikasi pengawasan pangan, antara lain bersama lintas sektor seperti



Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, Dinas Kesehatan Kota Bandung, dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung. Selain lintas sektor, Balai Besar POM di Bandung juga melibatkan komunitas seperti Pramuka untuk bersama-sama dapat menjamin keamanan pangan yang beredar di masyarakat. Balai Besar POM di Bandung terus berkomitmen untuk melindungi masyarakat Jawa Barat dari peredaran makanan yang tidak memenuhi persyaratan dengan melaksanakan pengawasan takjil yang dilaksanakan di daerah PUSDAI Kota Bandung. Dalam kegiatan pengawasan takjil tersebut, Balai Besar POM di Bandung melakukan pengujian sampel takjil dengan menggunakan rapid test kit. Dari 17 sampel yang diuji didapatkan 15 produk yang memenuhi persyaratan dan 2 produk yang tidak memenuhi persyaratan karena mengandung formalin, yaitu mie basah dan tutut. Terhadap pedagang yang menjual produk pangan yang tidak memenuhi persyaratan, Balai Besar POM di Bandung terus melakukan pembinaan kepada pedagang agar menjual produk pangan yang aman.

F. 4. TOKSIKOVIGILANS

Kegiatan toksikovigilans diikuti oleh rumah sakit di Jawa Barat baik rumah sakit swasta maupun negeri. Kegiatan ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara epidemiologis kasus keracunan yang terjadi di Jawa Barat. Data yang terkumpul secara nasional dapat memberikan gambaran keracunan yang terjadi di Indonesia.

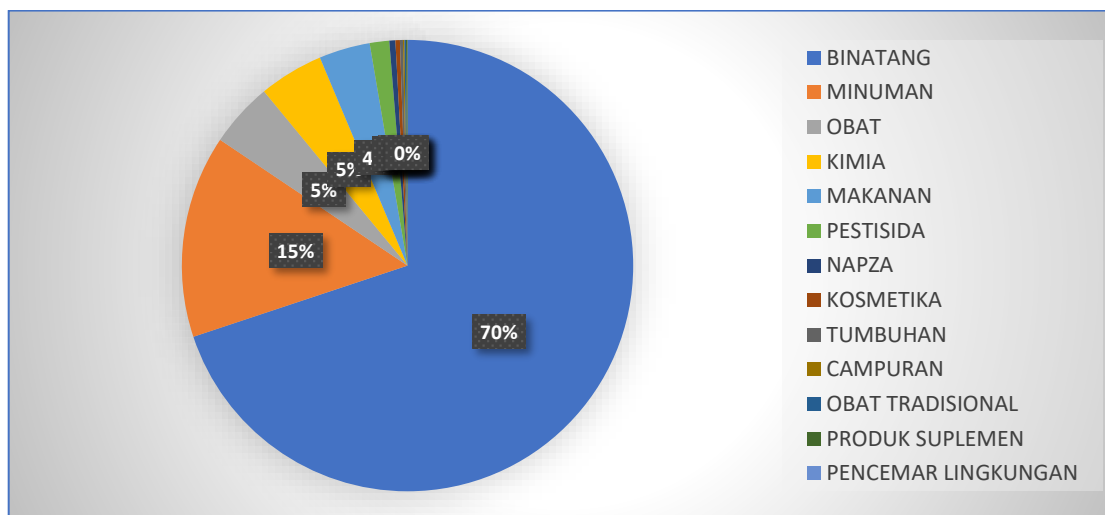
Data diperoleh berdasarkan kasus keracunan yang ditangani oleh Instalansi Gawat Darurat rumah sakit tergabung dalam program tersebut. Petugas rekam medis akan melakukan input data secara online melalui aplikasi www.spimker.pom.go.id, yang akan diverifikasi oleh petugas Balai Besar POM di Bandung dan kemudian BPOM akan merelease sebagai data toksikovigilans nasional.

Tahun 2023 terkumpul data 930 kasus keracunan dari 45 rumah sakit yang tersebar di Propinsi Jawa Barat, dari data aplikasi SPIMKER Badan POM. Jumlah kasus keracunan 2023 menurun dibandingkan tahun 2022.

Data toksikovigilans / keracunan tertinggi sebanyak 650 kasus (69,89 %) disebabkan oleh binatang seperti ular, serangga, kalajengking, anjing dan hewan lainnya.

Kasus keracunan terbanyak selanjutnya disebabkan oleh minuman keras/alcohol sebanyak 135 kasus (14,52 %). Kasus keracunan akibat minum obat baik disengaja ataupun tidak sengaja sebanyak 43 kasus (4,61 %) . Kasus keracunan akibat makanan sebanyak 34 kasus (3,66 %). Kasus keracunan akibat napza sebanyak 4 (0,43%).

Keracunan akibat Kosmetika sebanyak 3 kasus (0,32%). Keracunan akibat Obat Tradisional sebanyak 1 kasus (0,11%). Keracunan akibat Produk Suplemen sebanyak 1 kasus (0,11%). Dari keseluruhan kasus yang dilaporkan, terdapat 10 korban keracunan meninggal dunia, 1 diantaranya akibat gigitan binatang, 7 akibat minuman beralkohol, 2 akibat pestisida. Data lengkap dapat dilihat pada [Tabel 20.A.](#) dan [20.B.](#)



Gambar 81 Kasus keracunan berdasarkan penyebab tahun 2023

F. 5. GERAKAN KEAMANAN PANGAN DESA (GKPD)

Program Desa Pangan Aman (Desa Paman) mengedepankan pemberdayaan masyarakat desa untuk dapat secara mandiri menjaga kesehatan dan melindungi diri dan keluarganya dari risiko pangan yang tidak aman. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dimulai tahun 2014. Sasaran desa untuk tahun 2023 ini adalah 2 desa di Kota Cimahi, 2 desa di Kabupaten Garut, 2 desa di Kabupaten Bekasi, 3 desa di Kabupaten Sukabumi. Di Kota Cimahi desa yang diintervensi yaitu Kelurahan Citeureup Kecamatan Cimahi Utara dan Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan. Di Kabupaten Garut, desa yang diintervensi yaitu Desa Girimakmur Kecamatan Malangbong dan Kelurahan Sukanegla Kecamatan Garut Kota. Di Kabupaten Bekasi desa yang diintervensi yaitu Desa Ciantra Kecamatan Cikarang Selatan dan Desa Kertarahayu Kecamatan Setu. Di Kabupaten Sukabumi desa yang diintervensi yaitu Desa Kompa Kecamatan Parungkuda, Desa Sukaraja Kecamatan Sukaraja dan Desa Pasirhalang Kecamatan Sukaraja. Tahap Pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut.

N O	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	AUDIENSI			
	Sekda Provinsi Jawa Barat	Gedung Sate	7 Maret 2023	
	Kabupaten Sukabumi	Kantor BKPSDM Kabupaten Sukabumi	3 Maret 2023	
	Kabupaten Garut	Kabupaten Garut	6 Maret 2023	
	Kota Cimahi	Kantor Pemkot Kota Cimahi	10 Maret 2023	
	Kabupaten Bekasi	Kantor Pemkab Kabupaten Bekasi		
2	ADVOKASI KELEMBAGAAN			
	Kabupaten Sukabumi	Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi	16 Maret 2023	
	Kabupaten Garut	Kantor Pemda Kabupaten Garut	27 Maret 2023	
	Kota Cimahi	Kantor Pemkot Kota Cimahi	28 Maret 2023	
	Kabupaten Bekasi	Kantor Pemkab Kabupaten Bekasi	11 April 2023	
3	BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA (KKPD)			
	Bimtek KKPD Kota Cimahi	Hotel Valore Cimahi	25-26 Mei 2023	42 Orang berasal dari 2 kelurahan di Kota Cimahi
	Bimtek KKPD Kabupaten Garut	Hotel Santika Cipanas Garut	5-6 Juni 2023	42 Orang berasal dari 2 desa di Kab Garut
	Bimtek KKPD Kabupaten Bekasi	Hotel Grand Zuri Jababeka Bekasi	13-14 Juni 2023	42 Orang berasal dari 2 desa di Kab Bekasi
	Bimtek KKPD Kabupaten Sukabumi	Hotel Pangrango Sukabumi	22-23 Juni 2023	63 Orang berasal dari 3 desa di Kab

N O	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETER ANGAN
				Sukabu mi
4	BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA			
	BIMTEK KOMUNITAS PELAKU USAHA PANGAN DESA			
	Bimtek PUPD Kota Cimahi	Hotel Valore Cimahi	13-14 Juli 2023	32 Orang dari 2 Kelurah an di Kota Cimahi
	Bimtek PUPD Kabupaten Garut	Hotel Harmoni Cipanas Garut	26-27 Juli 2023	48 Orang dari 2 Desa di Kabupa ten Garut
	Bimtek PUPD Kabupaten Bekasi	Hotel Grand Zuri Jababeka Bekasi	2-3 Agustus 2023	48 Orang dari 2 Desa di Kabupa ten Bekasi
	Bimtek PUPD Kabupaten Sukabumi	Hotel Pangrango Sukabumi	14-15 Agustus 2023	48 Orang dari 3 Desa di Kabupa ten Sukabu mi
	BIMTEK KOMUNITAS MASYARAKAT DESA			
	Bimtek Komunitas Masyarakat Kota Cimahi	Kota Cimahi	20-21 Juli 2023	76 Orang dari 2 Kelurah an di Kota Cimahi
	Bimtek Komunitas Masyarakat Kabupaten Garut	Kabupaten Garut	3-4 Agustus 2023	60 Orang dari 2 Desa di Kabupa ten Garut
	Bimtek Komunitas Masyarakat Kabupaten Bekasi	Kabupaten Bekasi	9-10 Agustus 2023	60 Orang dari 2

N O	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETER ANGAN
				Desa di Kabupa ten Bekasi
	Bimtek Komunitas Masyarakat Kabupaten Sukabumi	Kabupaten Sukabumi	23-25 Agustus 2023	114 Orang dari 3 Desa di Kabupa ten Sukabu mi
5	FASILITASI KEAMANAN PANGAN KOMUNITAS DESA			
	a. Fasilitasi 1			
	- Fasilitasi (Komunitas PKK, Sekolah, Remaja dan Ritel) oleh kader	Di Sarana Masing masing Desa atau Kelurahan	Agustus 2023	Yang difasilitasi Komunitas Ibu Rumah Tangga, Sekolah, Masyarakat dan sarana ritel
	- Fasilitasi (Komunitas PSS dan IRTP) oleh Dinkes	Di Sarana Masing masing Desa atau Kelurahan	Agustus 2023	Yang difasilitasi pelaku usaha IRTP dan Pangan Siap Saji (PSS)
	b. Fasilitasi 2			
	- Fasilitasi (Komunitas PKK, Sekolah, Remaja dan Ritel) oleh kader	Di Sarana Masing masing Desa atau Kelurahan	September 2023	Yang difasilitasi Komunitas Ibu Rumah Tangga, Sekolah, Masyarakat

N O	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETER ANGAN
	- Fasilitasi (Komunitas PSS dan IRTP) oleh Dinkes	Di Sarana Masing masing Desa atau Kelurahan	September 2023	dan sarana ritel Yang difasilitasi pelaku usaha IRTP dan Pangan Siap Saji (PSS)
6	INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN			
	a. Intensifikasi 1	Di Sarana Ritel/ Toko Masing Masing Desa atau Kelurahan	Juli – Agustus 2023	10 - 30 Sampel di Masing Masing Desa/ Kelurahan
	b. Intensifikasi 2	Di Sarana Ritel/ Toko Masing Masing Desa atau Kelurahan	September – Oktober 2023	10 - 30 Sampel di Masing Masing Desa/ Kelurahan
7	MONITORING DAN EVALUASI			
	Monitoring dan Evaluasi	Hotel Novena Kabupaten Bandung Barat	14 Desember 2023	

Pelaksanaan kegiatan desa pangan aman dilakukan secara luring/ pertemuan langsung. Peserta Bimtek KKPD dari masing-masing desa terdiri atas perangkat desa (Tim Keamanan Pangan Desa) sebanyak 3 orang dan Kader Keamanan Pangan desa (KKPD) sebanyak 18 orang. Kader Keamanan Pangan desa yang dibimtek terdiri atas Kader Keluarga (Ibu Rumah Tangga/ PKK/ Posyandu), Kader Sekolah (Guru/ Siswa) dan kader Masyarakat (Karang taruna/ Pemuda/ Pemudi). Terdapat perbedaan jumlah kader pada desa dengan lokus stunting dan non stunting. Untuk desa lokus stunting, jumlah kader keluarga jauh lebih banyak dibandingkan kader sekolah dan Masyarakat. Kegiatan bimtek ini

menghasilkan peningkatan pemahaman Kader Keamanan Pangan untuk warga desa yang dimana ada peningkatan hasil post test

Komunitas pelaku usaha pangan desa yang dibimtek terdiri atas pelaku usaha IRTP, Pangan Siap Saji (PSS) dan saran ritel pangan. Terdapat perbaikan sarana setelah dilakukan kegiatan Fasilitasi tahap 2. Pada kegiatan Intervensi Keamanan Pangan Desa Tahap II, jumlah bahan berbahaya yang ditemukan pada produk pangan berkurang di semua kabupaten kota.

Replikasi Desa

Pada tahun 2023, Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung melakukan replikasi terhadap Program Desa Pangan Aman. Replikasi dilakukan terhadap 5 Desa yang berada di Kabupaten Bandung yaitu Desa Rancaekek Wetan, Ciburial, Alamendah, Srirahayu dan Sukamanah. Di Akhir tahun 2023. Desa tersebut mengirimkan laporan kegiatan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung.

F.6. KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS)

Tujuan kegiatan intervensi keamanan PJAS adalah

- Memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya
- Sekolah memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Tahun 2023 kegiatan intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah dilaksanakan 9 sekolah di Kabupaten Bekasi, 8 sekolah di Kota Cimahi, 9 sekolah di Kabupaten Garut, 10 sekolah di Kabupaten Sukabumi. Jumlah seluruh sekolah terintervensi program PJAS 2023 adalah 36 sekolah. 36 sekolah yang mengikuti kegiatan Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah berhasil mendapatkan sertifikat PJAS Aman.

Sekolah yang diintervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Pendampingan yang lebih intensif pada komunitas sekolah terkait penerapan persyaratan Keamanan Pangan dan sampling PJAS di kantin dan pedagang keliling sekitar sekolah.

Tahapan kegiatan Keamanan PJAS :

a. Advokasi

Sebagai ajang membangun komitmen diantara stakeholder untuk bersama-sama membangun keamanan pangan di Indonesia.

b. Pemetaan kantin sekolah

Untuk mengetahui *gap* dengan persyaratan keamanan pangan sebelum diintervensi

c. Bimtek keamanan pangan di sekolah.

Sosialisasi keamanan pangan , penyebaran produk informasi kepada komunitas sekolah, mencetak duta pangan aman dan kader keamanan pangan sekolah.

d. Piagam Sertifikasi PJAS AMAN

Memberikan pengetahuan persyaratan keamanan pangan serta audit sekolah untuk mendapatkan sertifikasi PJAS AMAN.

Tahun 2023 Balai Besar POM di Bandung telah melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan PJAS Aman, dengan nama kegiatan Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di 241 sekolah dalam wilayah kota Bandung, kota Cimahi, kabupaten Bandung, kabupaten Bandung Barat, kabupaten Bekasi, kabupaten Garut, kabupaten Cianjur dan kabupaten Sukabumi. Pelaksanaan Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dilaksanakan secara daring.

F. 7. PASAR PANGAN AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA (PPABB)

Tahun 2023 kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dilaksanakan di 4 kota / kabupaten, adapun pasar yang diintervensi sebagai berikut Pasar Atas di Kota Cimahi, Pasar Tambun di Kabupaten Bekasi, Pasar Baraya di Kabupaten Garut, Pasar Sukaraja dan Pasar Parung Kuda di Kabupaten Sukabumi. Tujuan kegiatan ini agar kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat yang terwujud melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait dalam menyediakan bahan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat.

Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah dilaksanakan audiensi, advokasi, survey pasar, bimtek petugas pengelola pasar dan penyuluhan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi. Petugas yang telah dilatih melalui Bimtek diberdayakan untuk melakukan pengambilan contoh dan pengujian cepat menggunakan test kit. Dengan demikian dapat diperoleh data hasil pengawasan di setiap pasar tersebut sebagai bahan untuk evaluasi dan tindak lanjut implementasi program. Data hasil pengujian dilaporkan

langsung ke Badan POM untuk dievaluasi. Data Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ada di [tabel 23A](#) dan [23 B](#)

G. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

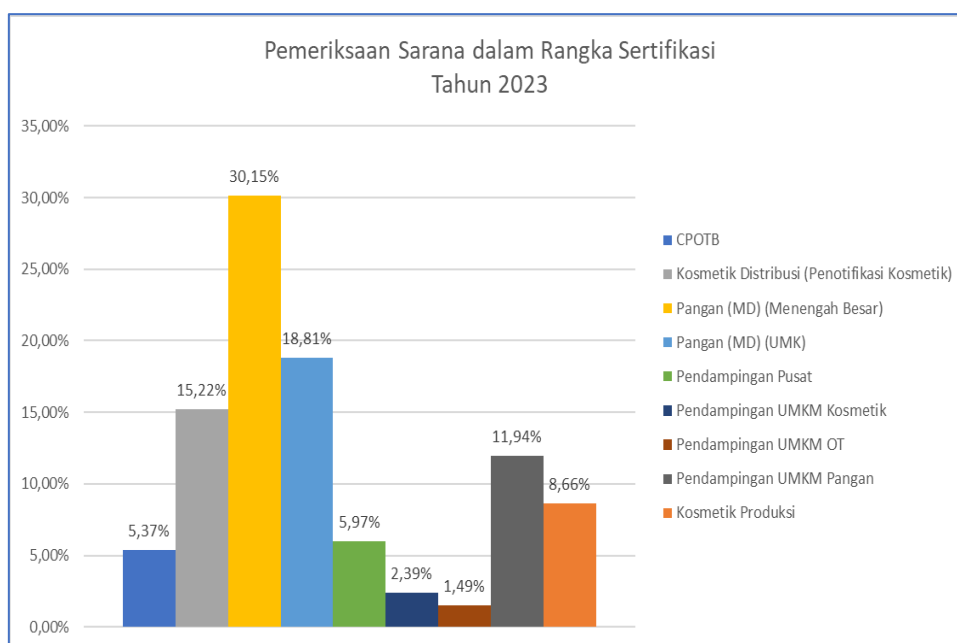
G.1 AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI

Balai Besar POM (BBPOM) di Bandung melaksanakan fungsi pengawasan obat dan makanan dalam rangka pengawasan pre market yang dilaksanakan Tim Kerja Sertifikasi dengan melakukan beberapa kegiatan, antara lain audit sarana dalam rangka melayani permohonan pengajuan pendaftaran produk pangan produksi dalam negeri, audit sarana dalam rangka melayani permohonan Laporan Hasil Analisa sarana produksi kosmetika untuk mendapatkan Surat Keterangan Penerapan Aspek CPKB dan Sertifikat CPKB yang akan digunakan untuk menotifikasikan produksi kosmetika, audit sarana dalam rangka melayani permohonan rekomendasi untuk menotifikasikan produk kosmetika yang diproduksi melalui kontrak produksi atau produk kosmetika impor, audit sarana dalam rangka melayani permohonan Rekomendasi Pemenuhan Aspek CPOTB Bertahap (Tahap I, II, III) untuk usaha kecil obat tradisional (UKOT) dan (Tahap I, II) untuk usaha mikro obat tradisional (UMOT) yang akan meregistrasikan produknya. Selain itu Tim Kerja Sertifikasi juga melakukan pendampingan terhadap petugas Badan POM yang melaksanakan audit dalam rangka Sertifikasi CPOTB, Sertifikasi CPKB, dan pemeriksaan sarana produksi pangan dalam rangka ekspor, melaksanakan audit sarana produksi UMKM yang termasuk program Pendampingan (Pangan, Kosmetika, Obat Tradisional), melaksanakan kegiatan pertemuan Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan yang merupakan kegiatan Bersama Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM RI, melakukan pendampingan terhadap UMKM pangan, obat tradisional, dan kosmetika yang merupakan program PMPU Badan POM, melakukan pendampingan UMKM pangan melalui program Booster UMKM Juara, Sertifikasi CDOB, serta melayani permohonan Surat Keterangan Ekspor dari para pelaku usaha yang melakukan ekspor produknya.

Selama tahun 2023 jumlah sarana yang diperiksa oleh Tim Kerja Sertifikasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung, jumlah dan persentasenya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

No	Jenis Pemeriksaan Sarana	Jumlah	Prosentase
1	CPOTB	18	5,37%
2	Kosmetik Produksi	29	8,66%

No	Jenis Pemeriksaan Sarana	Jumlah	Prosentase
3	Kosmetik Distribusi (Penotifikasi Kosmetik)	51	15,22%
4	Pangan (MD) (Menengah Besar)	101	30,15%
5	Pangan (MD) (UMK)	63	18,81%
6	Pendampingan Pusat	20	5,97%
7	Pendampingan UMKM Kosmetik	8	2,39%
8	Pendampingan UMKM OT	5	1,49%
9	Pendampingan UMKM Pangan	40	11,94%
	Total	335	100,00%

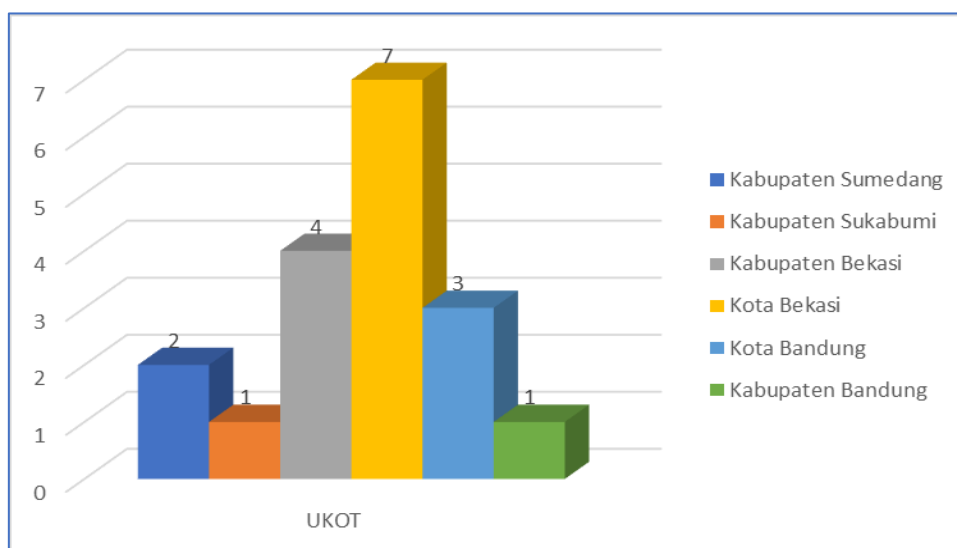


Gambar 82 Jumlah Sarana yang diperiksa dalam rangka Sertifikasi

G.1.1. AUDIT SERTIFIKASI SARANA USAHA OBAT TRADISIONAL (UKOT)

Audit sertifikasi sarana produksi obat tradisional pada tahun 2023 dilaksanakan terhadap 18 sarana yang seluruhnya merupakan sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT). Audit sertifikasi pada sarana produksi obat tradisional dilakukan berdasarkan permohonan sertifikat CPOTB Bertahap (I, II, III) untuk Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) yang baru serta perpanjangan sertifikat CPOTB Bertahap untuk Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) yang sedang berjalan. Pelaksanaan audit sertifikasi sarana produksi obat tradisional dilakukan secara on site. Terlampir Jumlah sarana UKOT yang disertifikasi di Kabupaten/Kota di wilayah kerja Balai Besar POM di Bandung.

No.	Lokasi Sarana OT	UKOT
1	Kabupaten Sumedang	2
2	Kabupaten Sukabumi	1
3	Kabupaten Bekasi	4
4	Kota Bekasi	7
5	Kota Bandung	3
6	Kabupaten Bandung	1
	Total	18



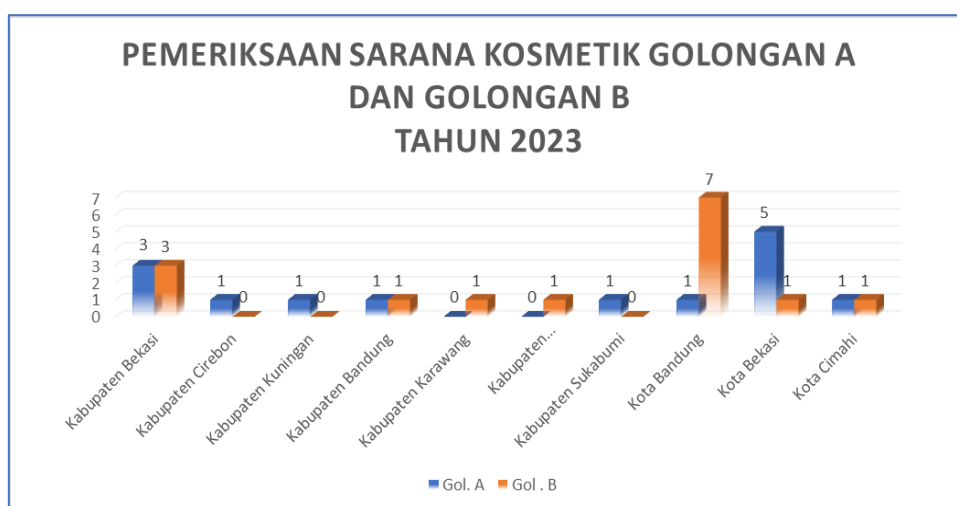
Gambar 83 Hasil Pemeriksaan UKOT

Audit sertifikasi CPOTB dilakukan juga dalam rangka pendampingan bersama Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Badan POM, selama tahun 2023 dilakukan sebanyak enam kali, audit yang dilakukan dalam rangka Resertifikasi CPOTB dilakukan pada lima sarana Industri Obat Tradisional (IOT) yang terletak di Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Subang, Kabupaten Bandung Barat dan Kota Sukabumi serta sertifikasi CPOTB baru pada satu sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) yang terletak Kabupaten Bandung.

G.1.2 AUDIT SERTIFIKASI SARANA PRODUKSI KOSMETIK

Tim Kerja Sertifikasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung selama tahun 2023 dapat menyelesaikan audit sertifikasi sarana produksi kosmetik dalam rangka permohonan Surat Keterangan Penerapan Aspek CPKB selama tahun 2023 terhadap 29 sarana produksi. Pemeriksaan dilakukan secara onsite ke sarana produksi. Data sarana produksi kosmetik yang di sertifikasi dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

No	Kabupaten/Kota	Gol. A	Gol . B
1	Kabupaten Bekasi	3	3
2	Kabupaten Cirebon	1	0
3	Kabupaten Kuningan	1	0
4	Kabupaten Bandung	1	1
5	Kabupaten Karawang	0	1
6	Kabupaten Purwakarta	0	1
7	Kabupaten Sukabumi	1	0
8	Kota Bandung	1	7
9	Kota Bekasi	5	1
10	Kota Cimahi	1	1
	Total	14	15



Gambar 84 Hasil Pemeriksaan Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetika yang diaudit pada tahun 2023 terdiri dari empat belas sarana produksi Kosmetik Golongan A dan lima belas sarana produksi Golongan B. Hasil audit menunjukkan bahwa dari 29 sarana produksi kosmetika yang diaudit selama tahun 2023 yang dapat menyelesaikan tindakan perbaikan terhadap temuan selama proses audit pada sarana tersebut sebanyak 17 sarana, 11 sarana masih dalam proses penyelesaian tindakan perbaikan dan 1 sarana pengajuannya dibatalkan karena mengajukan sertifikasi CPKB full aspect yang akan langsung diperiksa oleh Direktorat Pengawasan Kosmetik BPOM. Sarana produksi kosmetika tersebar di wilayah Kota dan Kabupaten Bekasi, Kota dan Kabupaten Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cirebon.

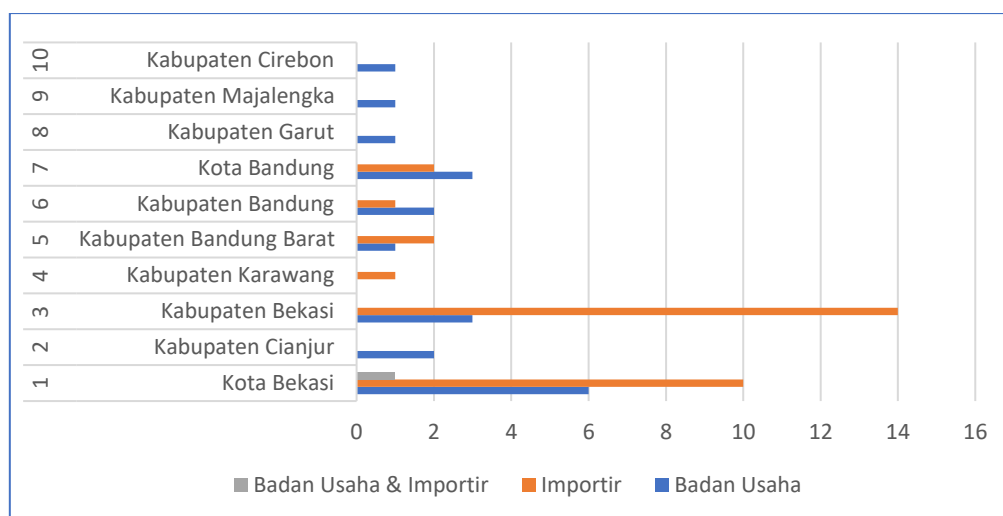
Waktu penyelesaian rekomendasi untuk sarana produksi kosmetika yang telah menyelesaikan tindakan perbaikan berdasarkan SOP makro dilakukan maksimal 7 (tujuh)

Pada tahun 2023, pendampingan dalam rangka Sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) bersama Direktorat Pengawasan Kosmetik Badan POM dilakukan sebanyak sebelas kali untuk Sertifikasi/Resertifikasi CPKB baik untuk Golongan A maupun Golongan B. Kegiatan pemeriksaan pendampingan dalam rangka Sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) bersama Direktorat Pengawasan Kosmetik Badan POM dilakukan di sarana yang terletak di wilayah Kota dan Kabupaten Bandung, Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Karawang.

Pada tahun 2023, dilakukan layanan dalam rangka Permohonan Rekomendasi Pemohon Notifikasi Kosmetik. Mengacu pada Peraturan Badan POM No. 12 tahun 2020 yang telah diubah menjadi No. 21 tahun 2022 tentang Tata Cara Pengajuan Notifikasi Kosmetika, bahwa untuk Importir Kosmetik/Usaha Perorangan/Badan Usaha yang melakukan Kontrak Produksi Kosmetik pada saat notifikasi dipersyaratkan rekomendasi dari UPT, layanan ini telah mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Selama tahun 2023, dilakukan pemeriksaan 51 sarana yang terdiri dari 20 sarana Badan Usaha, 30 sarana Importir, dan 1 sarana Badan Usaha sekaligus Importir.

Pemeriksaan dilakukan secara onsite ke sarana produksi. Data jumlah sarana pemohon notifikasi dan sebaran letak sarana dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

No	Kabupaten/ Kota	Badan Usaha	Importir	Badan Usaha & Importir
1	Kota Bekasi	6	10	1
2	Kabupaten Cianjur	2	0	0
3	Kabupaten Bekasi	3	14	0
4	Kabupaten Karawang	0	1	0
5	Kabupaten Bandung Barat	1	2	0
6	Kabupaten Bandung	2	1	0
7	Kota Bandung	3	2	0
8	Kabupaten Garut	1	0	0
9	Kabupaten Majalengka	1	0	0
10	Kabupaten Cirebon	1	0	0
	Total	20	30	1



Gambar 85 Hasil Pemeriksaan Notifikasi Kosmetik

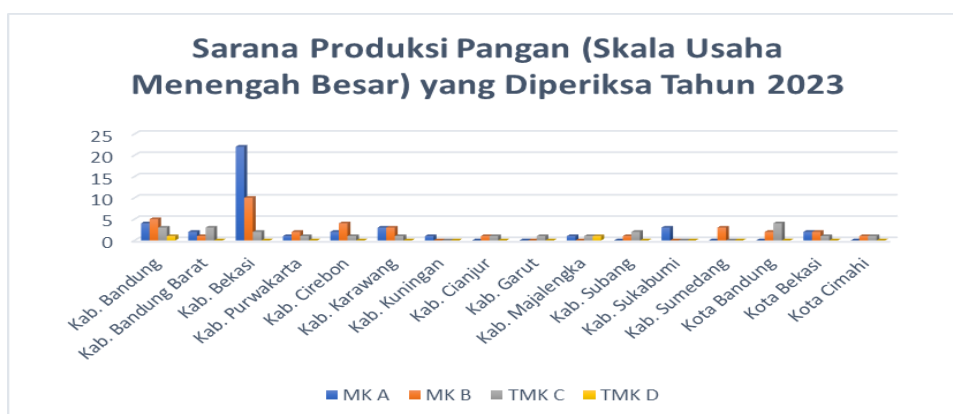
Sesuai Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor: HK.02.01.1.2.03.21.125 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerbitan Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetika bahwa rekomendasi dapat diberikan terhadap sarana pemohon apabila pada saat pemeriksaan setempat sudah diketahui kelengkapan dokumen KTP Direktur dan APJnya, NPWP Perusahaan, surat pernyataan direktur terkait tidak pernah melakukan tindak pidana dalam bidang kosmetika. Tindakan perbaikan dapat dilakukan secara simultan dengan proses pembuatan surat rekomendasi, Pemenuhan Tindakan perbaikan dari temuan pemeriksaan ditandai dengan terbitnya surat Close CAPA dari BBPOM di Bandung. Rekomendasi disampaikan paling lama lima hari kerja terhitung sejak hasil pemeriksaan sarana dinyatakan memenuhi syarat. Dari 51 sarana distribusi kosmetik yang diperiksa pada tahun 2022 semuanya dapat diterbitkan rekomendasi.

G.1.4. HASIL AUDIT DALAM RANGKA PENDAFTARAN PANGAN

Pengajuan permohonan dalam rangka pendaftaran produk pangan pada tahun 2023 dilakukan dengan cara mengajukan permohonan Sertifikat Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui laman e-sertifikasi.pom.go.id yang diawali dengan pengajuan permohonan melalui OSS (online single submission) milik Kementerian Investasi/BKPM. Laman e-sertifikasi.pom.go.id merupakan laman untuk pengajuan permohonan izin sarana ke Badan POM. Permohonan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dilakukan berdasarkan KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha

Indonesia) yang tercakup dalam NIB (Nomor Induk Berusaha) perusahaan dari pelaku usaha pemohon. Sistem pemeriksaan terhadap perusahaan pemohon dibagi menjadi empat klasifikasi berdasarkan nilai skala usaha dan risiko produk yang akan diproduksi, klasifikasi skala usaha dibagi menjadi skala usaha besar, menengah, kecil, dan mikro, sedangkan berdasarkan risiko produk dibagi menjadi tiga risiko yaitu resiko tinggi, sedang dan rendah. Skala usaha dan risiko produk membuat pelaksanaan pemeriksaan terhadap pengajuan permohonan Izin penerapan CPPOB menjadi tiga acara, pertama yaitu untuk semua skala usaha yang memproduksi produk risiko tinggi dilakukan dengan cara Program PMR (Program Manajemen Risiko) yang dilaksanakan oleh Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan Badan POM, kedua adalah untuk skala usaha besar dan menengah dengan risiko produk sedang atau rendah dilaksanakan dengan cara audit sarana di awal permohonan, dan yang ketiga adalah untuk skala usaha kecil atau mikro dengan risiko produk sedang atau rendah maka Sertifikat Izin Penerapan CPPOB dapat diberikan kepada perusahaan pemohon jika dokumen yang dilampirkan sudah lengkap. Cara pemeriksaan kedua dan ketiga dilakukan oleh BBPOM di Bandung. Pada tahun 2023, Tim Kerja Sertifikasi BBPOM di Bandung dapat melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dengan cara kedua yaitu audit dilaksanakan di awal setelah evaluasi dokumen lengkap, dilakukan terhadap 100 (seratus) perusahaan pemohon dengan skala usaha menengah dan besar, untuk data sebaran sarana produksi pangan tersebut di tiap kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut

No	Kabupaten / Kota	MK A	MK B	TMK C	TMK D
1	Kab. Bandung	4	5	3	1
2	Kab. Bandung Barat	2	1	3	0
3	Kab. Bekasi	22	10	2	0
4	Kab. Purwakarta	1	2	1	0
5	Kab. Cirebon	2	4	1	0
6	Kab. Karawang	3	3	1	0
7	Kab. Kuningan	1	0	0	0
8	Kab. Cianjur	0	1	1	0
9	Kab. Garut	0	0	1	0
10	Kab. Majalengka	1	0	1	1
11	Kab. Subang	0	1	2	0
12	Kab. Sukabumi	3	0	0	0
13	Kab. Sumedang	0	3	0	0
14	Kota Bandung	0	2	4	0
15	Kota Bekasi	2	2	1	0



Gambar 86 Sarana produksi pangan yang di periksa di Kab/Kota

G.2. REKOMENDASI EKSPOR PANGAN

Pemeriksaan terhadap Permohonan Pengajuan Izin Penerapan CPPOB Tahun 2023 yang dilakukan dengan cara evaluasi dokumen dilakukan terhadap 1110 pengajuan dari perusahaan dengan skala usaha mikro dan kecil (UMK).

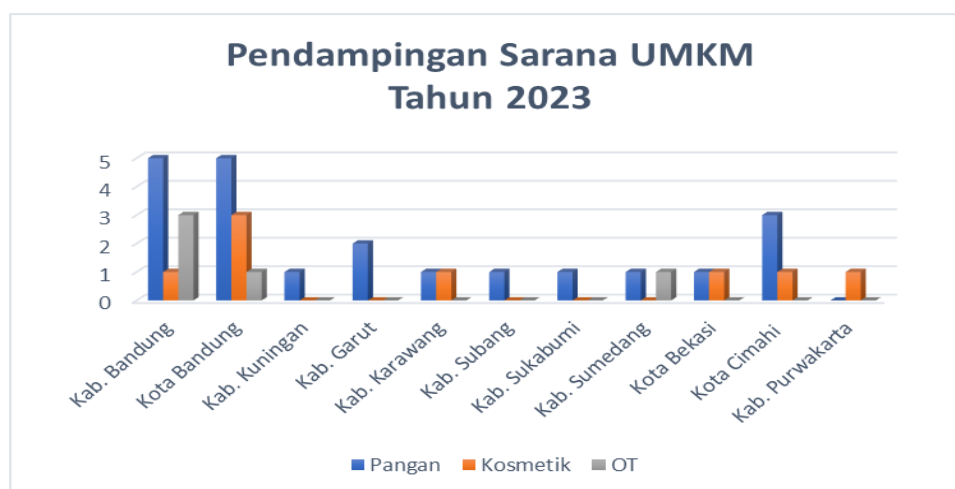
Pada tahun 2023 dilakukan audit surveilans terhadap 13 sarana distribusi pangan olahan yang telah mendapatkan Sertifikat SMKPO dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan Badan POM.

G.3. PENDAMPINGAN UMKM

Program pendampingan UMKM yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung tercakup dalam dua program yaitu program pendampingan UMKM dari PMPU Badan POM dan dari program Pendampingan UMKM Booster dari BBPOM di Bandung. Program Pendampingan dari PMPU meliputi komoditi Pangan, Kosmetika, dan Obat Tradisional. Sedangkan program Pendampingan UMKM Booster dari BBPOM di Bandung hanya mencakup Komoditi Pangan.

No	Kab/Kota	Pangan	Kosmetik	OT
1	Kab. Bandung	5	1	3
2	Kota Bandung	5	3	1
3	Kab. Kuningan	1	0	0
4	Kab. Garut	2	0	0
5	Kab. Karawang	1	1	0
6	Kab. Subang	1	0	0
7	Kab. Sukabumi	1	0	0
8	Kab. Sumedang	1	0	1

No	Kab/Kota	Pangan	Kosmetik	OT
9	Kota Bekasi	1	1	0
10	Kota Cimahi	3	1	0
11	Kab. Purwakarta	0	1	0
	Total	21	8	5



Gambar 87 Pendampingan UMKM

Demikian data sebaran UMKM Pangan Olahan, UMKM Kosmetika, dan UMKM Obat Tradisional yang sudah dilaksanakan oleh BBPOM di Bandung pada tahun 2023. Dalam rangka pendampingan UMKM tersebut dilakukan kegiatan audit untuk registrasi produknya. Kesemua kegiatan terkait pendampingan UMKM ini ditentukan oleh PMPU Badan POM, mulai dari pelaksanaan bimbingan teknis, pelaksanaan audit dalam rangka pendampingan, hingga audit monitoring dan evaluasi proses pendampingan yang sudah dilakukan. Laporan pelaksanaan proses dan progress pendampingan yang dilakukan terus dilaporkan secara kontinyu kepada pemilik Program Pendampingan yaitu PMPU Badan POM. Pendampingan UMKM Pangan dari program PMPU dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
1	Kukyo	Kabupaten Sumedang
2	PT. Tan Putra Tama	Kota Bekasi
3	Jajanan Aci baci	Kota Bandung
4	MADU NON PASTEURISASI	Kabupaten Karawang
5	PT. KIM MANUFATUR LOGISTIK	Kabupaten Bandung
6	INTIRASA UTAMA	Kabupaten Garut
7	CV. ALBIA TIRTA YOGA	Kabupaten Subang
8	Nuriah-Hairuni Frozen Food	Kota Cimahi

No.	Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
9	CV. MUGIA BERKAH RAHAYU	Kabupaten Bandung
10	SO YUMMY FOOD	Kab. Bandung
11	JERNIP	Kab. Kuningan
12	BAKMI TJAI	Kota Bandung
13	PRODUKSI ROTI MARYAM (CANE)	Kota Bandung
14	CILOK DENOK CLDK	Kota Bandung
15	FHM	Kota Cimahi
16	SALAM KREASI PANGAN	Kota Bandung
17	CV. RIZKY BERSAMA JAYA	Kabupaten Sukabumi
18	DO'SE	Kabupaten Bandung
19	CV. Dwi Sapta	Kota Cimahi
20	PT. EZIORA PRAKARSA PURNAMA	Kabupaten Bandung
21	CV GALAXY FOOD	Kabupaten Garut

Audit juga dilakukan terhadap UMKM Program pendampingan yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung melalui program Booster UMKM yang terdiri dari 10 UMKM Pangan, sebaran lokasi UMKM program Booster dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Kab/Kota	Jumlah
1	Kab.Kuningan	3
2	Kota Bekasi	1
3	Kab. Purwakarta	1
4	Kab. Bandung	1
5	Kota Bandung	2
6	Kota Cimahi	2
	Total	10

G.4. SERTIFIKASI CDOB

Pada tahun 2023 Tim Kerja Sertifikasi BBPOM di Bandung juga mulai melakukan kembali sertifikasi CDOB dalam rangka proses perizinan kepada Pedagang Besar Farmasi, baik yang berstatus baru maupun yang akan memperpanjang izin. Pelaksanaan audit sarana CDOB dilakukan dengan berkoordinasi bersama petugas Tim Kerja Inspeksi BBPOM di Bandung. Permohonan yang diterima oleh BBPOM di Bandung pada tahun 2023 berasal dari enam puluh enam perusahaan, sedangkan permohonan yang masuk berjumlah tujuh puluh enam pengajuan, dimana terdapat sepuluh perusahaan yang dalam permohonannya terdiri dari dua jenis yaitu CCP dan Obat Lain sehingga dihitung sebagai dua permohonan. Sertifikat yang diterbitkan seluruhnya berjumlah enam puluh enam sertifikat. Sertifikat yang diterbitkan terdiri dari dua sertifikat Bahan Baku, tiga belas sertifikat CCP, dan lima puluh satu sertifikat obat lain.

H. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL

H.1 PEMANTAUAN LABEL

Pemantauan label tahun 2023 dilaksanakan pada saat pengambilan sampel dan kegiatan pengawasan label. Pemantauan dilakukan pada 3824 label obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen makanan, dan produk pangan dan produk tembakau. Terdapat 3643 (95,3%) label telah memenuhi ketentuan, dan 181 (4,7%) belum memenuhi ketentuan. Hasil pemeriksaan penandaan Tahun 2023 dapat terlihat pada gambar berikut :

H.1.1 PEMANTAUAN LABEL OBAT

Dalam rangka melindungi masyarakat dari informasi pada label produk yang dapat menyesatkan konsumen, telah dilakukan pemantauan label obat. Label produk Obat yang diawasi meliputi bungkus luar, brosur, strip/blister, etiket, catch cover, dan ampul.

Sejumlah 730 produk obat telah dievaluasi penandaannya pada tahun 2023. Sebanyak 730 label (100%) memenuhi ketentuan dan tidak ada label obat tidak memenuhi ketentuan. Hasil evaluasi penandaan produk obat dapat dilihat pada [Tabel 11](#).

Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

H.1.2 PEMANTAUAN LABEL OBAT TRADISIONAL DAN OBAT KUASI

Dilakukan pengawasan penandaan terhadap 560 label kemasan obat tradisional. Dari evaluasi terhadap penandaan, sebanyak 558 label memenuhi ketentuan (MK) (99,6%) dan 2 (0,4%) tidak memenuhi ketentuan (TMK). Ketidaksesuaian penandaan ini telah ditindaklanjuti dengan pelaporan ke Badan POM RI.

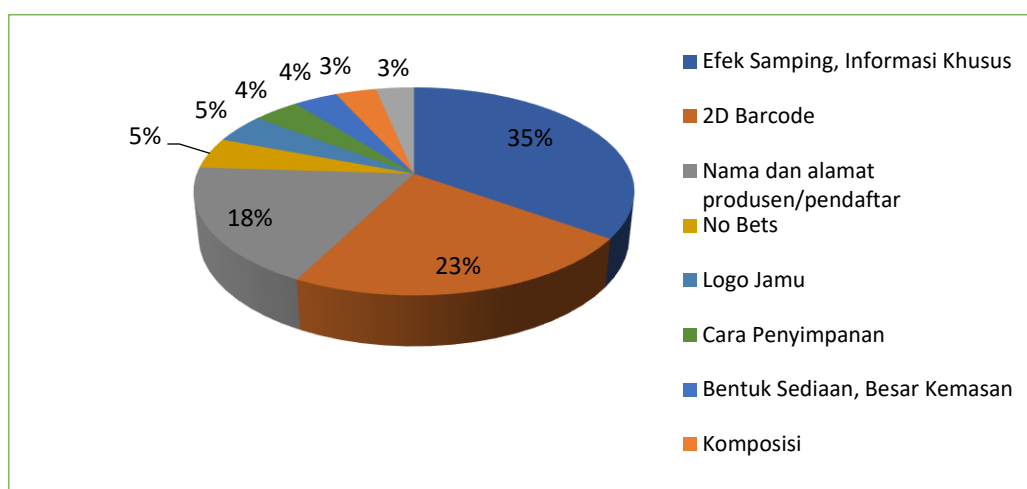
Hasil evaluasi penandaan obat tradisional pada tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 11. Ketidaksesuaian label yang masih terdapat pada produk obat tradisional antara lain :

- Tidak mencantumkan nama pendaftar 2
- Tidak mencantumkan nomor bets 1
- Klaim tidak sesuai 1
- Peringatan perhatian tidak ada/tidak sesuai 1

- Tidak mencantumkan 2D barcode 2
- Tidak mencantumkan efek samping 1
- Aturan pakai/cara penggunaan tidak sesuai 1

Dilakukan pengawasan penandaan terhadap 37 label kemasan obat kuasi. Dari hasil evaluasi penandaan, seluruh label memenuhi ketentuan (MK). Hasil evaluasi penandaan produk obat dapat dilihat pada Tabel 11.

H.1.4 PEMANTAUAN LABEL SUPLEMEN KESEHATAN



Gambar 88 Hasil Pemantauan Label OT

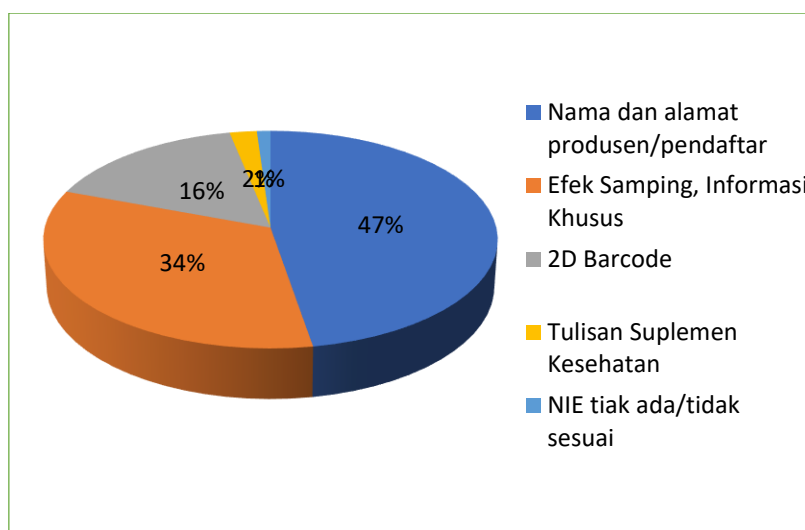
H.1.3 PEMANTAUAN LABEL SUPLEMEN KESEHATAN

Produk suplemen kesehatan tahun 2023 yang dievaluasi penandaannya sebanyak 145 penandaan. Dari hasil evaluasi penandaan, seluruh label memenuhi ketentuan (MK). Hasil evaluasi penandaan produk suplemen kesehatan dapat dilihat pada [Tabel 11](#).

Ketidaksesuaian label suplemen kesehatan antara lain disebabkan karena :

- Tidak mencantumkan nama dan alamat produsen/pendaftar (44)
- Tidak mencantumkan Efek Samping, Informasi Khusus (31)
- Tidak mencantumkan 2D Barcode (15)
- Tidak mencantumkan Tulisan Suplemen Kesehatan (2)

Ketidaksesuaian label suplemen kesehatan dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 89 Hasil Pemantauan Label Suplemen Kesehatan

H.1.4 PEMANTAUAN LABEL KOSMETIK

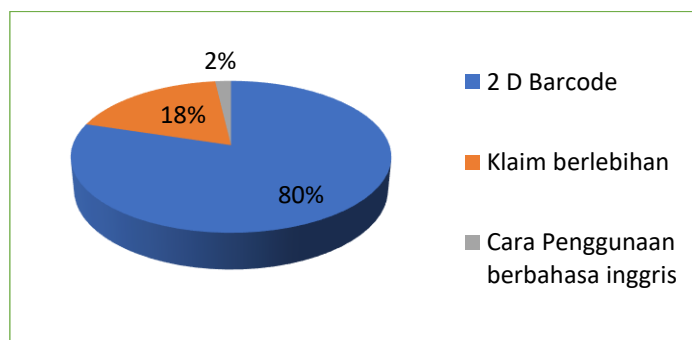
Produk kosmetik yang dievaluasi penandaannya pada tahun 2023 terdiri dari 1089 penandaan. Sebanyak 1093 label (94,4%) memenuhi ketentuan dan 61 label tidak memenuhi ketentuan (5,6%). Hasil evaluasi penandaan produk kosmetik dapat dilihat pada Tabel 11.

Ketidaksesuaian yang masih ditemukan pada label kosmestika antara lain:

- Mencantumkan klaim yang dilarang 55
- Mencantumkan klaim yang memerlukan data dukung 34
- Tidak mencantumkan alamat lengkap penotifikasi 10
- Tidak mencantumkan 2D barcode 9
- Tidak mencantumkan no batch pada kemasan 7
- Mencantumkan nomor notifikasi yang telah habis masa berlakunya 3
- Tidak mencantumkan cara penggunaan 3
- Tidak mencantumkan netto pada kemasan sekunder 3
- Tidak mencantumkan tanggal kedaluwarsa pada kemasan 2
- Mencantumkan nama produk tidak sesuai dengan notifikasi 1

- Mencantumkan alamat penotifikasi berbeda dengan data notifikasi 1
- Tidak mencantumkan tanggal kedaluwarsa 1

Hasil evaluasi penandaan ditindaklanjuti dengan pelaporan ke Badan POM RI.



Gambar 90 Hasil Pemantauan Label Kosmetik

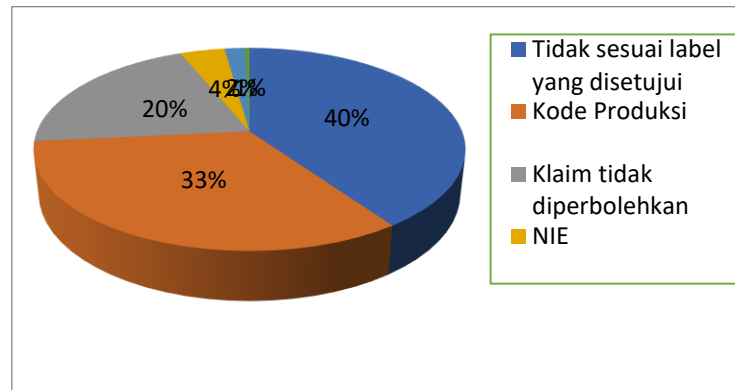
H.1.5 PEMANTAUAN LABEL PANGAN

Dilakukan pemantauan penandaan terhadap 1079 label kemasan pangan. Dari hasil pemantauan tersebut, label pangan yang memenuhi ketentuan adalah sebanyak 1042 label kemasan (96,6%) dan ditemukan label yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 37 label kemasan pangan (3,4%). Hasil evaluasi penandaan pangan pada tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 11. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Ketidaksesuaian yang ditemui pada label pangan adalah sebagai berikut :

- Tidak mencantumkan Berat Bersih atau Isi Bersih 11
- Tidak mencantumkan Tanggal dan Kode Produksi 16
- Tidak mencantumkan Daftar Bahan yang Digunakan 6
- Tidak sesuai label yang disetujui - tentang Pencantuman Keterangan 2 (dua) Dimensi (2D Barcode) 2
- Mencantumkan komposisi (Bahan Tambahan Pangan) tidak sesuai dengan saat registrasi 1
- Klaim - Pernyataan Pangan Olahan dapat menyehatkan 1
- Tidak mencantumkan Nama dan Alamat Pihak yang Memproduksi atau Mengimpor 1

- Nomor izin edar masih berlaku, namun kemasan yang digunakan tidak sesuai dengan persetujuan BPOM 1



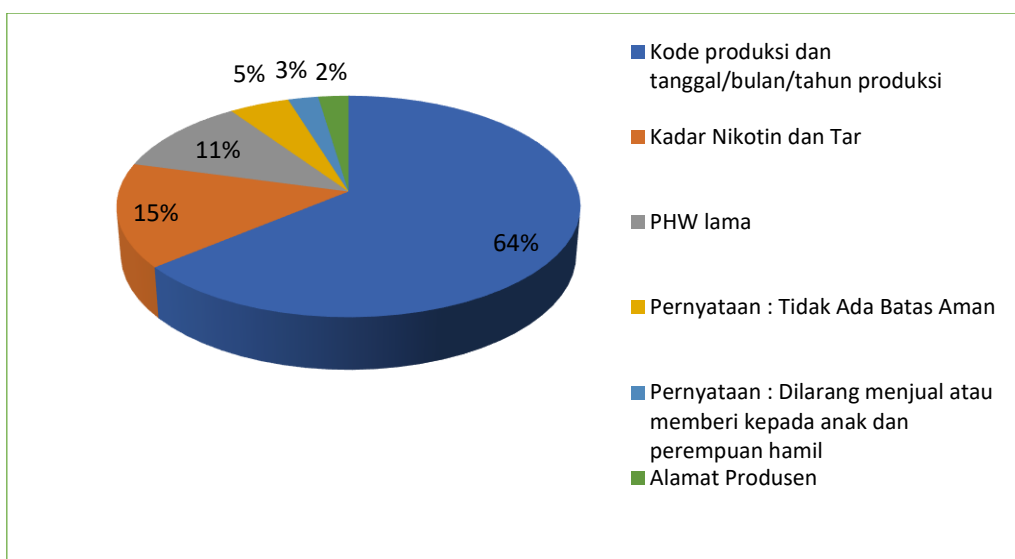
Gambar 91 Hasil Pemantauan Label Pangan

H.1.6 PEMANTAUAN LABEL PRODUK TEMBAKAU

Dilakukan pemantauan penandaan terhadap 180 kemasan label produk tembakau. Dari hasil pemantauan tersebut, label produk tembakau yang memenuhi ketentuan adalah sebanyak 99 label (55%) dan ditemukan label yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 81 label kemasan produk tembakau (45%). Hasil evaluasi label produk tembakau pada tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 11. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI. Ketidaksesuaian pada label produk tembakau antara lain terjadi karena :

- Kalimat Promotif dan Menyesatkan 17
- Tidak ada kadar tar dan nikotin 15
- Tidak mencantumkan kode produksi dan tanggal/bulan/tahun produksi 34
- Tidak mencantumkan alamat produsen 4

Ketidaksesuaian label pangan dapat dilihat pada Gambar berikut.



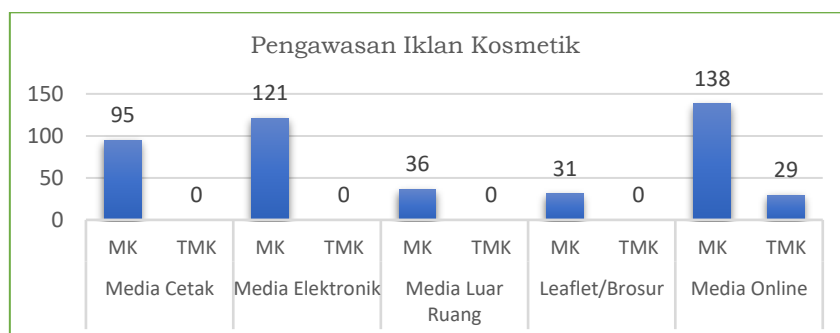
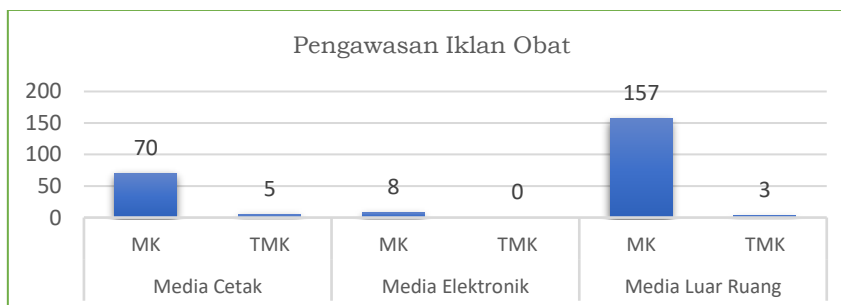
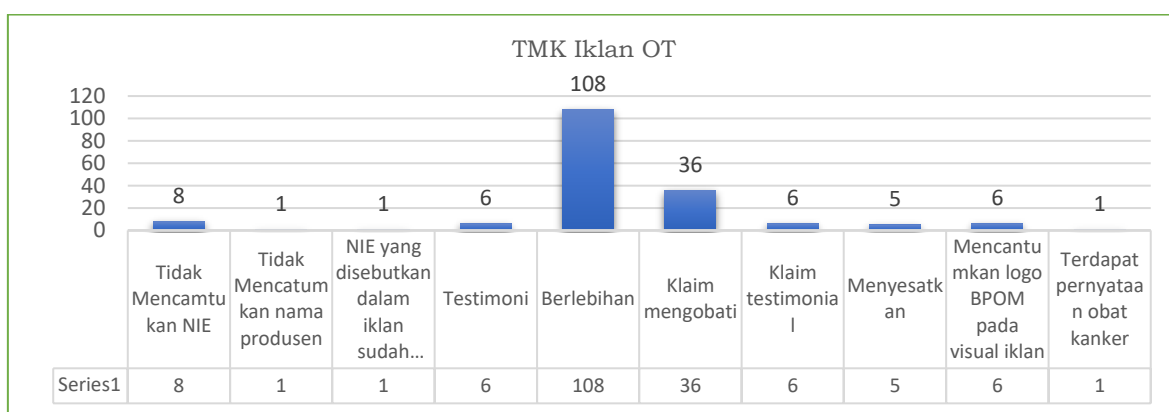
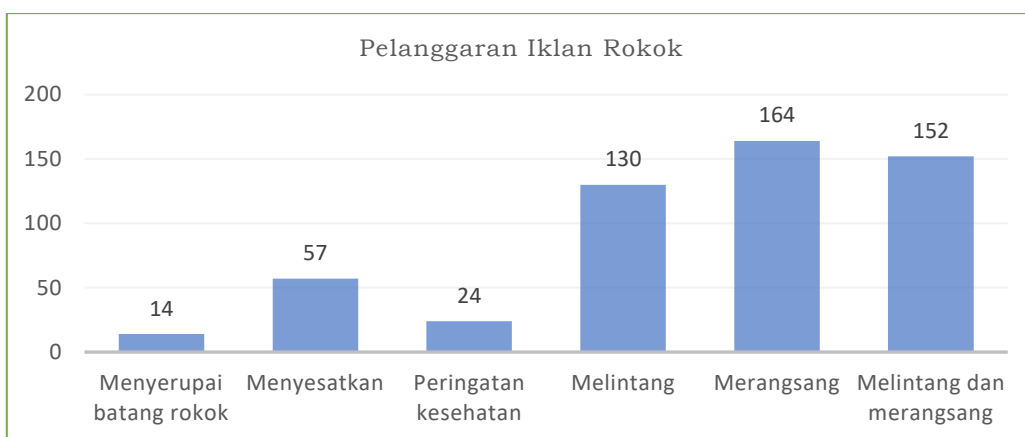
Gambar 92 Hasil Pemantauan Label Produk Tembakau

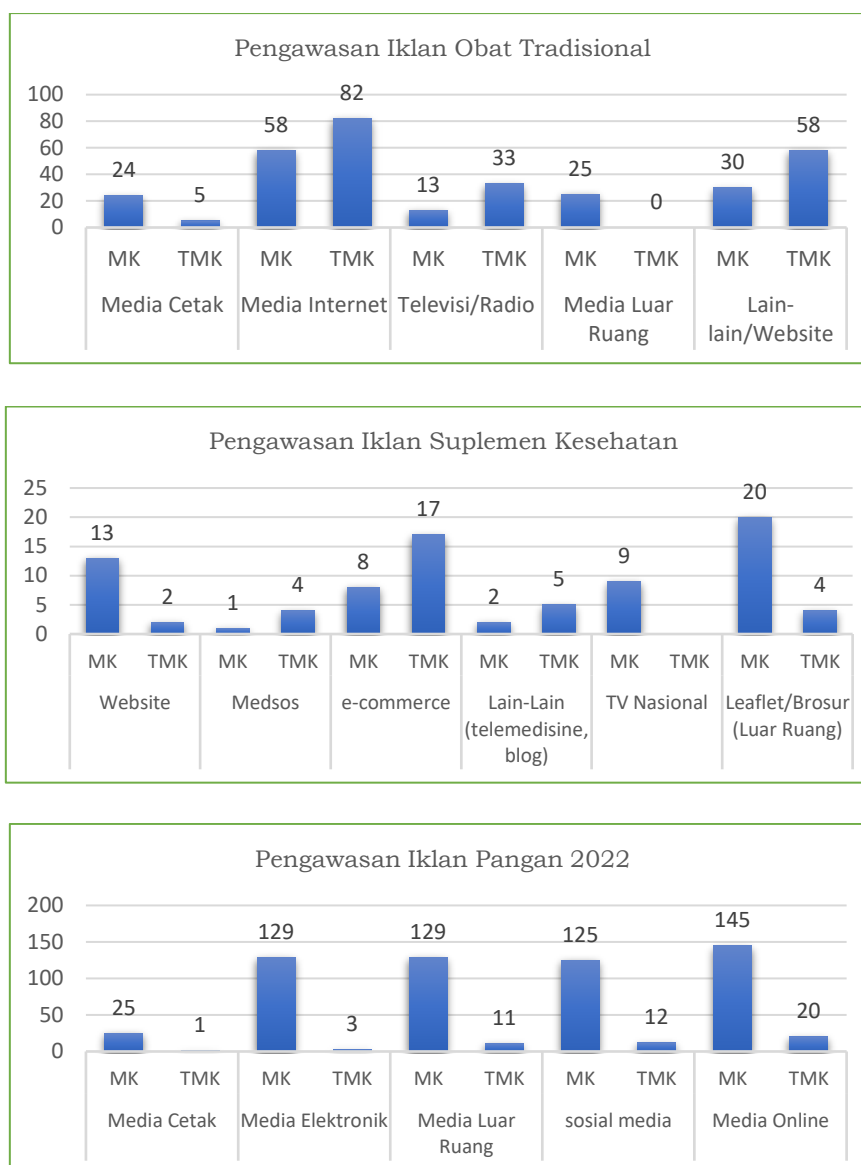
H.2. PEMANTAUAN IKLAN

Pemantauan iklan Obat, Kosmetika, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Pangan dan Rokok dilakukan terhadap berbagai media yaitu media Elektronik, Media Cetak, Media Sosial (ecommerce/market place) dan Media Luar ruang. Terdapat perbedaan pengelompokan pemantauan media yang diawasi dari setiap Kedeputusan, sehingga tidak dapat dilakukan kesimpulan secara sinergis dari hasil temuan dari setiap komoditi yang diawasi. Pada umumnya iklan yang tidak memenuhi kriteria adalah promosi yang berlebihan dari suatu produk, hal ini menunjukkan ketidakpatuhan produsen dalam melaksanakan peraturan periklanan yang berlaku sehingga pengawasan iklan perlu ditingkatkan. Secara lengka data dapat dilihat pada [Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan](#)

Adapun target dan realisasi pengawasan iklan Obat dan Makanan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:serta gambar berikut.

No.	Komoditi	Target	Realisasi	Persentasi (%)
1	Obat	222	235	105,86%
2	Rokok	576	653	113,4%
3	Obat Tradisional	300	328	109%
4	Suplemen Kesehatan	85	85	100%
5	Kosmetik	450	450	100%
6	Pangan	600	600	100%





Gambar 93 Hasil Pemantauan Iklan

I. PENINDAKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Penindakan mempunyai peran sebagai bagian dari organisasi Balai Besar POM di Bandung yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Penindakan antara lain menyelenggarakan fungsi pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran

ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan dimulai dengan diperolehnya informasi mengenai peristiwa tindak pidana.

Informasi tentang terjadinya suatu peristiwa tindak pidana di bidang produk obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan antara lain berasal dari laporan/pengaduan masyarakat, hasil inspeksi (pemeriksaan), informasi dari Badan POM, serta observasi terhadap sarana/tempat kejadian perkara.

Untuk menelusuri kebenaran informasi tersebut, harus dilakukan penyelidikan melalui kegiatan intelijen dan /atau operasi intelijen antara lain berupa membuat rencana kegiatan, pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi, dan pendalaman informasi untuk memastikan kebenaran informasi dan memastikan unsur-unsur tindak pidana yang dipenuhi, sebagai dasar tindak lanjut dengan Pro Justitia.

I. 1. HASIL PEMETAAN RAWAN KASUS DI JAWA BARAT

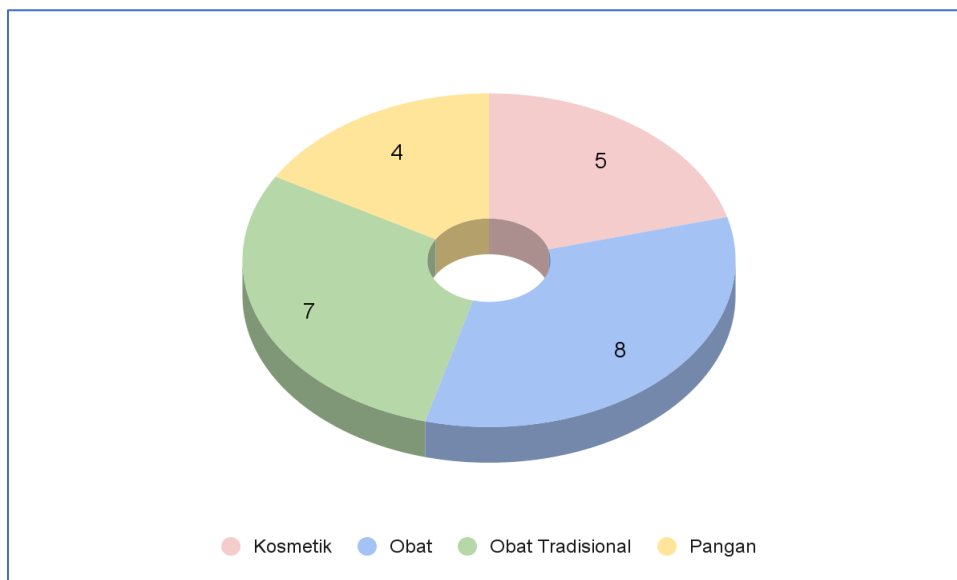
Pemetaan rawan kasus merupakan kegiatan pencegahan tindak pidana di bidang obat dan makanan yang dilakukan melalui pengumpulan data rawan kasus berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan, investigasi, penyidikan, dan koordinasi dengan lintas sektor sehingga diperoleh gambaran perkiraan kerawanan tindak pidana di bidang obat dan makanan di wilayah Indonesia.

Tugas BBPOM di Bandung dalam melaksanakan pengawasan terhadap obat dan makanan di Jawa Barat, sebagai informasi mengenai kerawanan kasus Obat dan Makanan yang berada di masing-masing provinsi maupun kabupaten/kota dapat dilihat melalui Aplikasi Peta Rawan Kasus. Data dalam Peta Rawan kasus Dapat dijadikan menjadi acuan dalam penanganan kejahatan di bidang obat dan makanan. Dari hasil pemetaan rawan kasus di Jawa Barat adalah sebanyak 24 data di wilayah Balai Besar POM di Bandung, Banyaknya data tersebut dapat diklasifikasikan menurut komoditinya, yakni : 5 data kasus kosmetik, 8 kasus obat, 7 kasus obat tradisional dan 4 kasus pangan.

Berdasarkan jumlah data diatas dapat diklasifikasi berdasarkan jenis kejahatan, dengan rincian:

1. Kosmetik : 5 data Tanpa Ijin Edar
2. Obat : 7 data Tanpa Ijin Edar, dan 1 data Tidak Memenuhi Syarat
3. Obat Tradisional : 7 data Tanpa Ijin Edar

4. Pangan : 1 data Tanpa Ijin Edar, 4 data menggunakan Bahan Berbahaya



Gambar 94 Data Rawan Kasus

I.2. HASIL OPERASI INTELIJEN DAN PENYIDIKAN

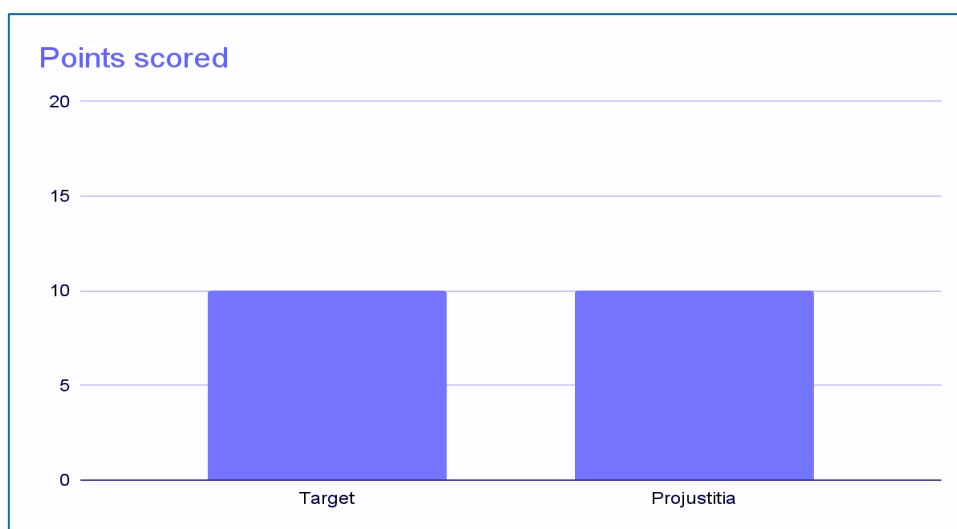
1. Sesuai dengan kewenangannya, BBPOM Di Bandung melakukan kegiatan operasi intelijen antara lain dengan cara pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi, dan rencana intelijen, serta pelaksanaan pendalaman informasi terhadap dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, memperhatikan informasi yang datang dari masyarakat, temuan hasil inspeksi dari kelompok substansi Pemeriksaan Balai Besar POM di Bandung, pengaduan masyarakat melalui substansi Informasi dan Komunikasi Balai Besar POM di Bandung, maupun berdasarkan surat atau informasi dari Badan POM RI.

Kegiatan tersebut selama tahun 2023 dilakukan oleh BBPOM di Bandung terhadap 15 sarana Obat dan Makanan. Dari 15 sarana ditemukan sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan yang terdiri dari obat 1 sarana, pangan 5 sarana, kosmetik 5 sarana dan obat tradisional 4 sarana.

2. Pada operasi intelijen dilakukan pembelian sampel dimaksudkan untuk memastikan adanya unsur tindak pidana terkait izin edar suatu produk dilakukan dengan cara pemeriksaan penandaan. Untuk produk pangan yang diduga mengandung formalin,

pengujian juga dilakukan pada saat pelaksanaan operasi intelijen dengan menggunakan Test Kit.

3. Terhadap 15 sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan, ditindak lanjuti dengan Pro Justitia 10 perkara. Pencapaian target Pro Justitia adalah 10 perkara (100%) dari target yang ditetapkan 10 perkara, yang terdiri dari obat 1 perkara, pangan 3 perkara, kosmetika 4 perkara, dan obat tradisional 2 perkara. Data selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 95 Kasus Penyidikan

4. Sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran ditindaklanjuti dengan Pro Justitia terdiri dari distribusi 1 sarana, rumah tinggal 1 sarana, dan produksi 8 sarana.
5. Satu kasus yang ditindaklanjuti dengan Non Pro Justitia disebabkan barang bukti sedikit dan belum pernah dilakukan pembinaan. Sanksi administratif yang diberikan berupa surat pernyataan tidak mengulangi perbuatan yang sama dan terhadap produk yang ditemukan dilakukan pemusnahan.
6. Sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran ditindaklanjuti dengan Pro Justitia terdiri dari distribusi 2 sarana, rumah tinggal 1 sarana, dan produksi 9 sarana.
7. Dalam proses penyidikan dilakukan pengujian atas barang bukti sebanyak 104 sampel yang terdiri dari 7 sampel obat tradisional, 32 sampel kosmetik dan 65 sampel pangan.
8. Satu kasus yang ditindaklanjuti dengan Non Pro Justitia disebabkan barang bukti sedikit dan belum pernah dilakukan pembinaan. Sanksi administratif yang diberikan

berupa surat pernyataan tidak mengulangi perbuatan yang sama dan terhadap produk yang ditemukan dilakukan pemusnahan.

I.3. URAIAN HASIL OPERASI INTELIJEN DAN PENYIDIKAN

Proses penyidikan atas perkara tindak pidana di bidang obat dan makanan telah melalui tahapan:

- 1 perkara (10%) dihentikan penyidikannya (SP3).
- 10 perkara (80%) berkas telah diserahkan ke Jaksa Penuntut Umum, terdiri dari 8 berkas yang sudah dilimpahkan tersangka berikut barang bukti ke Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dan 2 perkara P19.

Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada [tabel 13](#).

Pada operasi intelijen dilakukan pembelian sampel dimaksudkan untuk memastikan adanya unsur tindak pidana terkait izin edar suatu produk dilakukan dengan cara pemeriksaan penandaan. Untuk produk pangan yang diduga mengandung formalin, pengujian juga dilakukan pada saat pelaksanaan operasi intelijen dengan menggunakan Test Kit.

Pada proses penyidikan dilakukan pengujian atas barang bukti produk obat dan makanan untuk melengkapi berkas perkara dengan hasil sebagai berikut :

1. Obat Tradisional 7 sampel dengan hasil uji : 7 sample TMS uji
2. Kosmetik 32 sampel, dengan hasil uji : 14 TMS uji dan 18 TMS label.
3. Pangan 65 sampel dengan hasil uji : 19 sampel MS, 27 sampel TMS mutu dan 19 sampel HPST.

Tidak semua sampel barang bukti dilakukan pengujian khususnya untuk obat tradisional karena untuk pembuktian standar mutu dalam tindak pidana obat dan makanan dapat menggunakan dasar public warning yang dikeluarkan oleh BPOM.

Kegiatan yang dilakukan oleh Fungsi Penindakan berhasil menangani 12 kasus dengan taksiran nilai keekonomian barang bukti sebesar Rp. 7.313.361.000,- (tujuh milyar tiga ratus tiga belas ribu tiga ratus enam puluh satu rupiah).

J. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT / KONSUMEN

Pemberdayaan Konsumen/Masyarakat ini merupakan pilar Ketiga Sasaran Prioritas Nasional Badan POM melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia. Pengawasan oleh masyarakat sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan dampak dan risiko mengonsumsi Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan. BPOM menyadari bahwa peran serta tokoh masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas kegiatan, utamanya dalam hal KIE untuk kalangan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan konsumen adalah :

KOMUNIKASI PUBLIK

Pada 2023 Balai Besar POM di Bandung melaksanakan Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan sebanyak 47 layanan.

Komunikasi publik yang dilaksanakan berupa;

- a. 27 Iklan Layanan Masyarakat melalui Radio Republik Indonesia dengan materi Layanan Publik BBPOM di Bandung; CEK KLIK; Tips Memilih Obat Tradisional Yang Aman; Layanan Telekonsultasi di Iteung; Keamanan Pangan; Tips Memilih Kosmetik Yang Aman; Keamanan Pangan; Tips Belanja Online; Ayo Buang Sampah Obat dengan Benar; Kata BPOM; 5 Kunci Keamanan Pangan; Serba serbi Suplemen Kesehatan; Himbauan Natal dan Tahun Baru; Layanan Pengaduan BBPOM di Bandung.
- b. 1 layanan komunikasi publik melalui media di luar ruangan (baligho) dengan materi Beberapa Bahan yang tidak boleh terkandung di dalam kosmetik.
- c. 6 layanan komunikasi publik melalui media cetak informasi dengan materi Tindak Lanjut Pengaduan BBPOM di Bandung tahun 2022, Maklumat Pelayanan BBPOM di Bandung, Tips Menyimpan Daging Korban dan Tips Mengolah Daging Korban, Survey Kepuasan Masyarakat 2023 Balai Besar POM di Bandung, Hari Anti Korupsi Sedunia 2023, Ijin edar pangan, Bahan yang tidak boleh terkandung dalam Kosmetika,

- d. 2 layanan komunikasi publik melalui media transportasi, dengan materi Ciri-ciri Obat Tradisional yang diduga menggunakan BKO; Hidup Sehat dengan kurangi Konsumsi Garam; Lebih Cerdas Memilih Obat tradisional yang Aman;
- e. 4 talkshow (media elektronik) dilaksanakan dalam kegiatan Komunikasi Edukasi dan Informasi kepada masyarakat dengan materi Kasus Chikibul dan Pedoman Mitigasi Risiko Penggunaan Nitrogen cair pada Pangan Olahan ; Cegah Parcel Kadaluwarsa ; Pengawasan makanan pada bulan Puasa ; Hati-hati Penyalahgunaan Obat.
- f. 1 kegiatan Car Free Day dalam World Environment Day 2023 dengan tema Badan POM Mendukung Produksi dan Konsumsi Berkelanjutan Obat dan makanan untuk Indonesia Maju Bersama Walhi Jabar.
- g. 6 iklan layanan masyarakat melalui sms blast dengan materi Pastikan Pangan Lebaran AMAN, Bermutu dan Bergizi. Pilih Produk Pangan dengan CEK KLIK, Jamu dapat menjaga daya tahan tubuh dan mencegah penyakit. Jauhi yg berefek instan, hati-hati mengandung BKO. PASTIKAN SELALU CEK KLIK ; Cegah Stunting! Perhatikan Gizi pada 1000 Hari pertama anak, Pola makan , Pola Asuh, Sanitasi & Akses Air Bersih Generasi Sehat Indonesia Kuat, Butuh Layanan Informasi dan Pengaduan terkait Obat dan Makanan. Silahkan hubungi Layanan satu nomor BPOM di Bandung yaitu KABAYAN yaitu di nomor 08119900533; Update berkala keamanan sirup Obat, Obat tradisional dan Suplemen Kesehatan cek www.pom.go.id/sirop-aman. BPOM RI terus melakukan verifikasi pengujian bahan baku obat dari cemaran EG/DEG; Sampurasun Sahabat BPOM kalau beli Suplemen Kesehatan jangan tergiur klaim yang berlebihan. Pastikan selalu CEK KLIK. Jangan percaya kata orang, pastikan KATA BPOM.

KOMUNIKASI INFORMASI RUTIN

Pada 2023, Balai Besar POM di Bandung melakukan penyebaran informasi secara luring ataupun daring kepada masyarakat. Kegiatan komunikasi informasi berupa penyuluhan atas permintaan lintas sektor, pameran car free day, instargram live (ig live) . Car free day yang telah dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Bandung bertema Badan POM Mendukung Produksi dan Konsumsi Berkelanjutan Obat dan makanan untuk Indonesia Maju Bersama Walhi Jabar.

Balai Besar POM di Bandung mendapat undangan permohonan sebagai narasumber sebanyak 15 kali. Instansi yang mengundang antara lain Dinas Koperasi UKM & Perindustrian Perdagangan Kab/Kota/Propinsi, Dinas Kesehatan Kab/Kota/Propinsi, Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, Pemerintah Desa Cibunar Kabupaten Sumedang, Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan BPOM, Direktorat Jendral Perdagangan Dalam Negeri, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Propinsi, Dinas

Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bandung, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bandung, Badan Ketahanan Pangan, Sekolah, dan Organisasi Profesi.

Materi yang disampaikan adalah tentang, Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Pangan (SPP-IRT), Keamanan Pangan (untuk Kader), Prosedur Pendaftaran Pangan Olahan, Lima Kunci Keamanan Pangan, Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah, Pengawasan Obat, Penyebaran Informasi OMKABA, Dokumen Sistem Mutu berbasis Keamanan Pangan, Pendaftaran Pangan Olahan yang Baik, Sertifikasi Penerapan Cara Pengolahan Pangan yang Baik, Pendaftaran Produk Obat Tradisional, dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik.

Tahun 2023 kegiatan Siaran Keliling bersama Pemda Propinsi Jabar, Gubernur Jabar, Ketua PKK Jabar, di Kabupaten Cirebon, Kota Banjar, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Bandung. Kegiatan sarling melaksanakan KIE kepada komunitas pasar, posyandu, paud, dan Sekolah Mengah Kejuruan.

Balai Besar POM di Bandung memperluas komunikasi, informasi dan edukasi dengan membentuk dan dilantiknya SAKA POM Kota Bandung, Saka POM Kabupaten Garut dan SAKA POM Kabupaten Bandung. SAKA POM hadir dan mengikuti berkemah di Bumi Perkemahan Kiara Payung Jatinangor kabupaten Sumedang dengan tema peran SAKA SAKO se Jawa Barat pada November 2023.

Komunikasi, informasi dan edukasi rutin dilaksanakan melalui website Balai Besar POM di Bandung, talkshow, media sosial antara lain instagram, facebook, twitter, IG Live. dengan jumlah topik 418, seperti dapat dilihat pada [Tabel 15C](#)

No	Bulan	Jumlah Topik
1	Januari	32
2	Februari	27
3	Maret	45
4	April	36
5	Mei	32
6	Juni	27
7	Juli	40
8	Agustus	38
9	September	41
10	Oktober	33
11	November	36
12	Desember	31
	JUMLAH	418

SOSIALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN

Masyarakat memerlukan informasi yang luas dan benar tentang obat, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen serta pangan dan bahan berbahaya, sehingga dalam menggunakan produk tersebut diperoleh manfaat yang optimal. Salah satu upaya agar masyarakat dapat menerima informasi tersebut, dilaksanakan kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi. Tahun 2023 kegiatan penyuluhan langsung kepada masyarakat dengan pemaparan materi dari anggota Komisi IX DPR RI, Balai Besar POM di Bandung, Kegiatan KIE ini dilaksanakan sebanyak 161 (seratus enam puluh satu) titik. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Bandung, dimulai bulan Januari 2023 sampai dengan Desember 2023, di beberapa Kota / Kabupaten wilayah Jawa Barat.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan tersebar di beberapa Kota / Kabupaten di Jawa Barat yaitu :

- Kota Depok
- Kota Bekasi
- Kabupaten Bekasi
- Kabupaten Karawang
- Kabupaten Purwakarta
- Kota Sukabumi
- Kabupaten Sukabumi
- Kabupaten Subang.
- Kabupaten Sumedang.
- Kabupaten Majalengka.
- Kabupaten Tasikmalaya
- Kota Tasikmalaya
- Kabupaten Garut

Metode yang digunakan KIE dengan presentasi dari narasumber atau pengajar yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pemateri tokoh masyarakat anggota Komisi IX DPR RI, serta Balai Besar POM di Bandung.

Materi terdiri dari :

- Keamanan Obat dan Keamanan Pangan
- KIE Pangan
- KIE Kosmetik
- Cek KLIK ; BPOM MOBILE
- KIE Obat
- KIE Pencegahan pemberantasan dan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
- Stunting dan Keamanan Pangan.

UNIT LAYANAN INFORMASI / PENGADUAN KONSUMEN (ULPK)

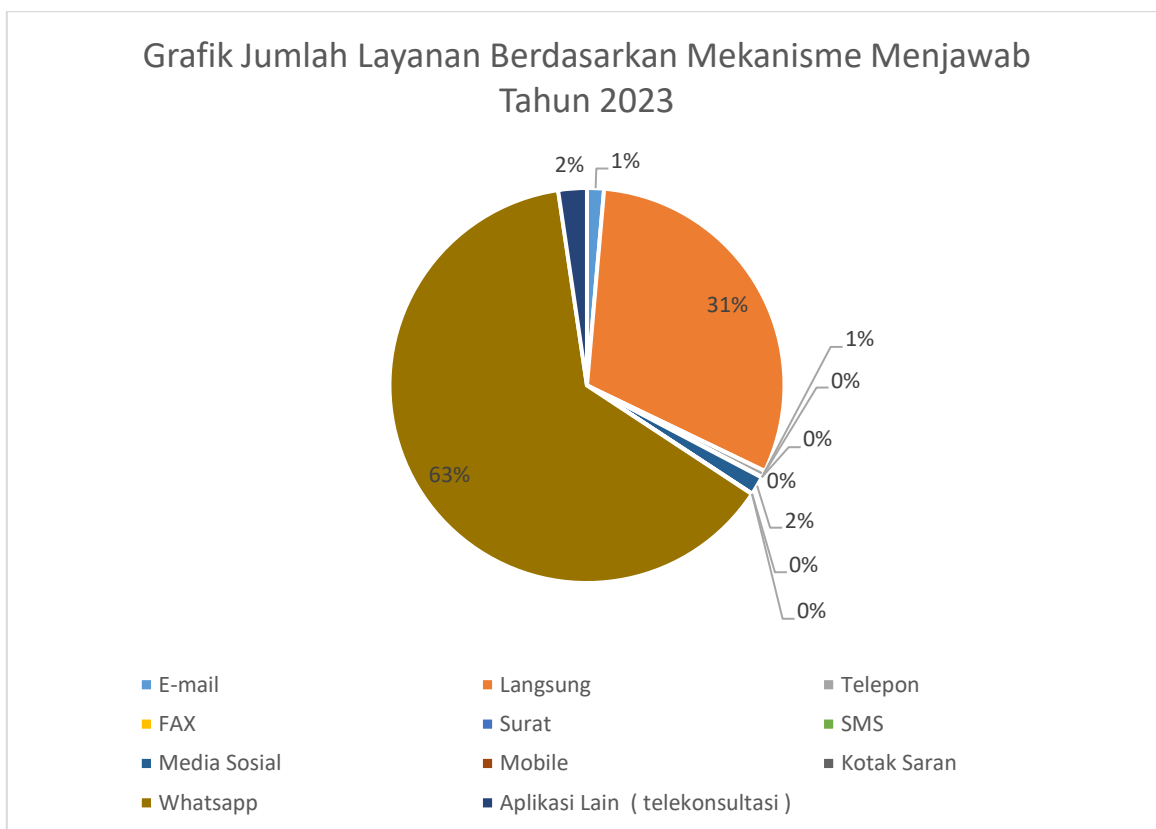
LAYANAN INFORMASI

Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang benar dan jujur serta pemecahan masalah pengaduan yang menyangkut berbagai hal produk obat, makanan, kosmetik, obat tradisional, suplemen makanan, dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) secara cepat, tepat dan akurat. Pengaduan konsumen merupakan gambaran kepedulian konsumen akan keamanan produk Obat dan Makanan yang akan dikonsumsi. Kepedulian adalah bentuk tingginya kesadaran dan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan perlunya jaminan keamanan, mutu dan kemanfaatan produk yang akan dikonsumsi. Pengaduan konsumen penting bagi Balai Besar POM di Bandung sebagai informasi yang dapat segera ditindaklanjuti.

Sampai akhir tahun 2023, ULPK BBPOM di Bandung telah menerima pengaduan dan permintaan informasi sebanyak 2950 (dua ribu Sembilan ratus lima puluh) permintaan informasi/pengaduan, 24 (sembilan belas) diantaranya berupa pengaduan yang membutuhkan tindak lanjut dari instansi lain. Permintaan layanan informasi terbanyak terkait komoditi pangan.

Penyampaian permintaan informasi/pengaduan paling banyak dilakukan melalui whatsapp 1870 layanan (63%) diikuti oleh tatap muka langsung, aplikasi lain (telekonsultasi), media sosial, email, dan telepon.

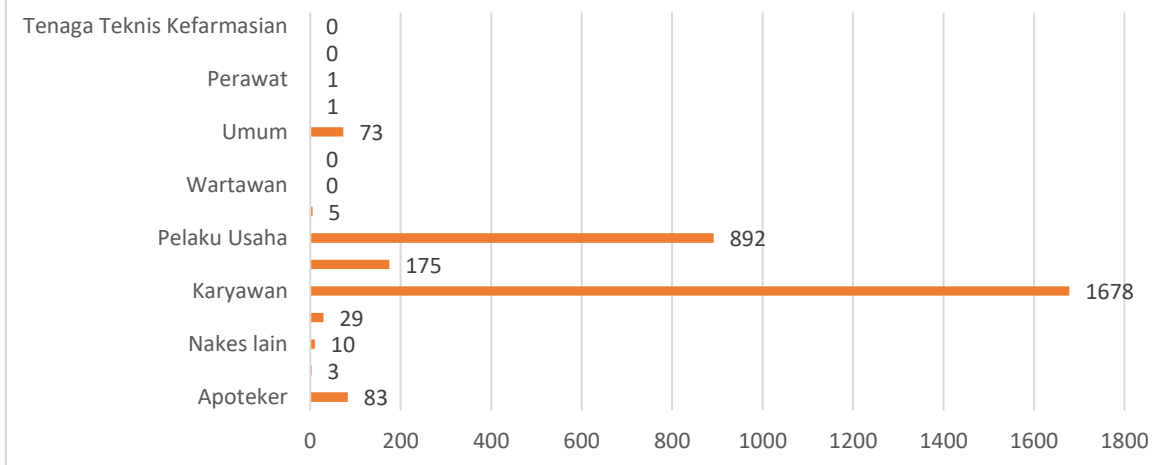
Jumlah pengaduan/permintaan informasi berdasarkan penggolongan konsumen berdasarkan profesi bisa dilihat di [Tabel 17](#). Serta gambar berikut.



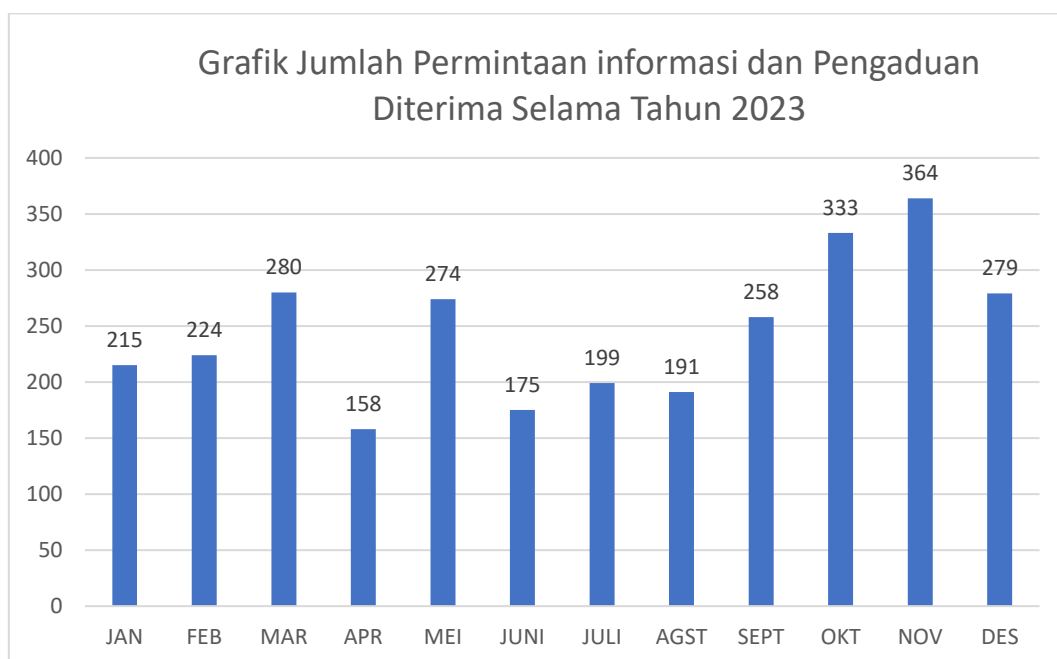
Jenis permintaan informasi/pengaduan di Balai Besar POM di Bandung sebagian besar tentang legalitas proses pendaftaran. Dilihat dari profesi penanya, yang paling tinggi adalah karyawan 1678 (56.88%).

Jumlah pengaduan/permintaan informasi berdasarkan penggolongan konsumen berdasarkan profesi bisa dilihat di Tabel 17.

Grafik Jumlah Layanan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2023



Jumlah permintaan informasi/pengaduan setiap bulan selama 2023, sebagai gambar berikut:



Gambar 96 Rekapitulasi Layanan Informasi dan Pengaduan Konsumen

MONITORING DAN EVALUASI PENGADUAN MASYARAKAT

Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai Besar POM di Bandung pada tahun 2023 telah melayani pengaduan masyarakat baik pengaduan secara langsung ke Balai

Balai Besar POM di Bandung pada tahun 2023 menerima sejumlah 37 (tiga puluh tujuh) yang ditindaklanjuti oleh Balai Besar POM di Bandung, rincian pengaduan yang diterima dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

No	Bulan	Pengaduan Masyarakat			Jumlah
		Pengaduan langsung ke Balai Besar POM di Bandung	Pengaduan melalui Badan POM	Pengaduan melalui SP4N Lapor	
1	Januari	1	0	0	1
2	Februari	6	0	0	6
3	Maret	4	4	0	8
4	April	0	0	0	0
5	Mei	1	2	1	4
6	Juni	1	0	0	1
7	Juli	1	1	0	2
8	Agustus	1	1	0	2
9	September	5	0	0	5
10	Oktober	2	2	0	4
11	November	1	0	0	1
12	Desember	0	3	0	3
	Total	23	13	1	37

Pengaduan masyarakat yang langsung diterima Balai Besar POM di Bandung sebanyak 24 (dua puluh empat) pengaduan. Pengaduan diterima dari berbagai media baik secara tatap muka langsung, chat WA Kabayan, telekonsultasi si Iteung dan aplikasi lain/ media sosial Balai Besar POM di Bandung.

No	Bulan	Pengaduan langsung ke Balai Besar POM di Bandung				Jumlah
		Tatap muka	Wa Kabayan	Telekonsultasi Si Iteung	Aplikasi lain/ Media Sosial	
1	Januari	0	1	0	0	1
2	Februari	0	3	0	3	6
3	Maret	0	4	0	0	4
4	April	0	0	0	0	0
5	Mei	0	1	1	0	2
6	Juni	1	0	0	0	1
7	Juli	0	1	0	0	1
8	Agustus	0	0	0	1	1
9	September	0	4	0	1	5
10	Oktober	1	0	0	1	2
11	November	0	1	0	0	1
12	Desember	0	0	0	0	0
	Total	2	15	1	6	24

Pengaduan masyarakat yang langsung diterima Balai Besar POM di Bandung sebanyak 23 (dua puluh tiga) pengaduan. Pengaduan diterima dengan berbagai komoditas baik obat, pangan, kosmetik maupun obat tradisional.

No	Bulan	Pengaduan langsung ke Balai Besar POM di Bandung					Jumlah
		Obat	Pangan	Kosmetik	OT	Psikotropika	
1	Januari	0	0	1	0	0	1
2	Februari	2	1	1	1	1	6
3	Maret	0	3	0	1	0	4
4	April	0	0	0	0	0	0
5	Mei	0	1	0	0	0	1
6	Juni	0	0	1	0	0	1
7	Juli	1	0	0	0	0	1
8	Agustus	1	0	0	0	0	1
9	September	0	3	2	0	0	5
10	Oktober	0	2	0	0	0	2
11	November	0	1	0	0	0	1
12	Desember	0	0	0	0	0	0
	Total	4	11	5	2	1	23

Pengaduan masyarakat yang dirujuk Badan POM melalui SIMPEL ke Balai Besar POM di Bandung sebanyak 13 (tiga belas) pengaduan. Pengaduan diterima dengan berbagai komoditas baik obat, pangan, kosmetik maupun obat tradisional.

No	Bulan	Pengaduan rujukan Badan POM melalui SIMPEL yang ditindaklanjuti Balai Besar POM di Bandung					Jumlah
		Obat	Pangan	Kosmetik	OT	Psikotropika	
1	Januari	0	0	0	0	0	0
2	Februari	0	0	0	0	0	0
3	Maret	2	1	1	0	0	4
4	April	0	0	0	0	0	0
5	Mei	0	1	0	0	0	1
6	Juni	0	0	1	0	0	1
7	Juli	0	0	0	1	0	1
8	Agustus	0	0	1	0	0	1
9	September	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	1	1	0	0	0	2
11	November	0	0	0	0	0	0
12	Desember	0	2	1	0	0	3
	Total	3	5	4	1	0	13

Pengaduan masyarakat yang dirujuk Badan POM melalui SP4N LAPOR ke Balai Besar POM di Bandung sebanyak 1 (satu) pengaduan. Pengaduan diterima dengan berbagai komoditas baik obat, pangan, kosmetik, obat tradisional maupun psikotropika.

No	Bulan	Pengaduan rujukan Badan POM melalui SP4N LAPOR yang ditindaklanjuti Balai Besar POM di Bandung Jumlah					Jumlah
		Obat	Pangan	Kosmetik	OT	Psikotropika	
1	Januari	0	0	0	0	0	0
2	Februari	0	0	0	0	0	0
3	Maret	0	0	0	0	0	0
4	April	0	0	0	0	0	0
5	Mei	1	0	0	0	0	1
6	Juni	0	0	0	0	0	0
7	Juli	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	0	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	0	0	0	0	0	0
11	November	0	0	0	0	0	0
12	Desember	0	0	0	0	0	0
	Total	1	0	0	0	0	1

Pengaduan yang diterima oleh Balai Besar POM di Bandung baik secara langsung maupun yang dirujuk melalui Simpel maupun SP4N Lapor dilakukan tindaklanjut dengan membuat formulir rujukan ke subnansi terkait. Waktu penyelesaian (Service Level Agreement/SLA) sejak pengaduan diterima berdasarkan Permenpan RB nomor 62 tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Pengaduan Pelayanan Publik Nasional adalah sebagai berikut :

- a. Permintaan informasi dan pengaduan yang bersifat normatif maksimal diselesaikan dalam 5 (lima) hari kerja;
- b. Pengaduan yang tidak berkadar pengawasan dan/atau tidak memerlukan pemeriksaan lapangan selambat-lambatnya diselesaikan dalam 14 (empat belas) hari kerja;
- c. Pengaduan yang berkadar pengawasan dan memerlukan pemeriksaan lapangan selambat-lambatnya diselesaikan dalam 60 (enam puluh) hari kerja.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat disampaikan:

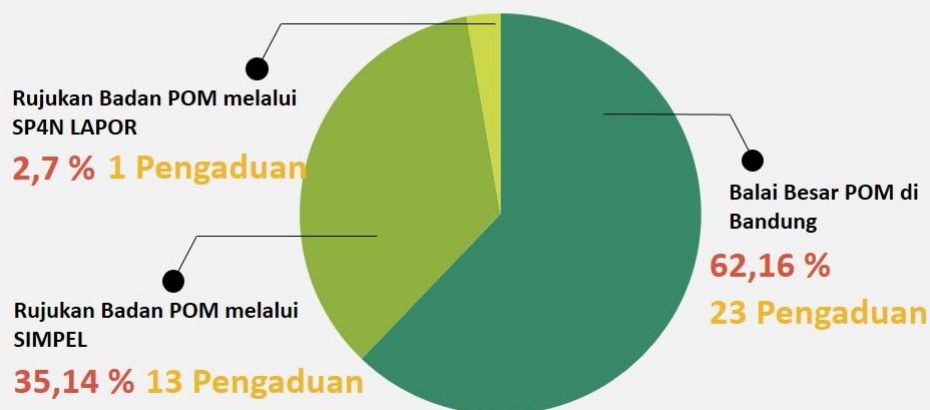
- a. Pada tahun 2023 Balai Besar POM di Bandung menerima pengaduan masyarakat sebanyak 37 (empat puluh tiga) pengaduan yang terdiri dari 23 (dua puluh tiga) pengaduan atau 62,16 % diterima secara langsung oleh Balai Besar POM di Bandung, 13 (tiga belas) pengaduan atau 35,14 % merupakan pengaduan yang berasal dari Badan POM dirujuk ke Balai Besar POM di Bandung melalui aplikasi Simpel, dan 1 (satu) pengaduan atau 2,70 % merupakan pengaduan yang berasal dari Badan POM dirujuk ke Balai Besar POM di Bandung melalui aplikasi SP4N Laporan.
- b. Pengaduan yang diterima oleh Balai Besar POM di Bandung ada yang merupakan pengaduan yang berkadar pengawasan sehingga waktu mutu baku penyelesaian rujukan tersebut maksimal 60 hari kerja dan ada permintaan informasi dan pengaduan yang bersifat normatif maksimal diselesaikan dalam 5 (lima) hari kerja.
- c. Sampai dengan akhir 2023 terdapat 35 (tiga puluh lima) atau 94,59 % dari 37 (tiga puluh tujuh) pengaduan di tahun 2023 yang tindak lanjutnya telah diselesaikan oleh Balai Besar POM di Bandung. Pengaduan tersebut dirujuk ke subtransi Pemeriksaan atau Penindakan, ataupun keduanya dan telah diselesaikan ditahun 2023. Ada 2 (dua) pengaduan atau 5,41 % yang ditindaklanjuti di tahun 2024, dikarenakan pengaduan tersebut masuk di akhir tahun 2023.

Setiap bulan dikirimkan monitoring pengaduan ke masing-masing subtransi terkait dan penanggungjawab pengaduan melalui email.

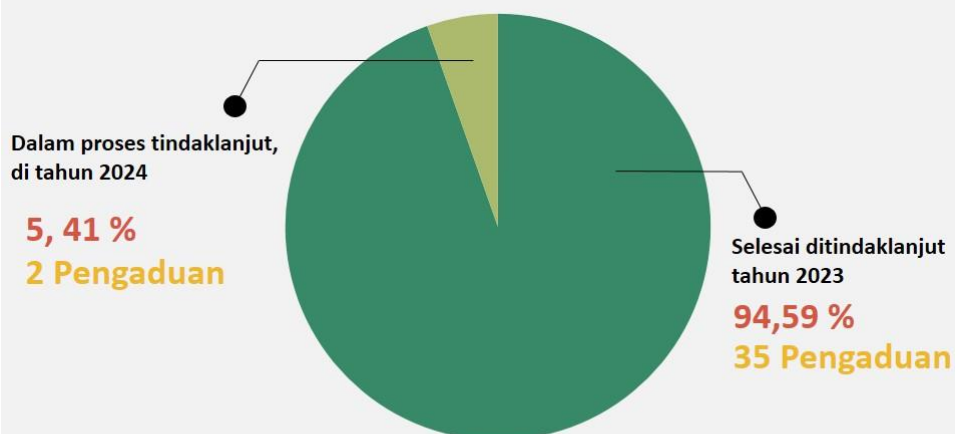
- c. Berdasarkan tabel 2, Pengaduan Masyarakat langsung ke Balai Besar POM di Bandung Tahun 2023 berdasarkan media pengaduannya, secara tatap muka sebanyak 2 (dua) pengaduan, chat WhatsApp Kabayan sebanyak 15 (lima belas) pengaduan, telekonsultasi sebanyak 1 (satu) pengaduan dan media sosial/aplikasi lain sebanyak 6 (enam) pengaduan.

Secara keseluruhan, layanan pengaduan dapat dilihat pada [tabel 16B](#) dan gambar berikut.

LAYANAN PENGADUAN Balai Besar POM Di Bandung Tahun 2023



PERSENTASE PENYELESAIAN PENGADUAN Balai Besar POM Di Bandung Tahun 2023



Pengaduan Berdasarkan Media pengaduan

Asal Balai Besar POM di Bandung



LAYANAN PENGADUAN Balai Besar POM Di Bandung Tahun 2023



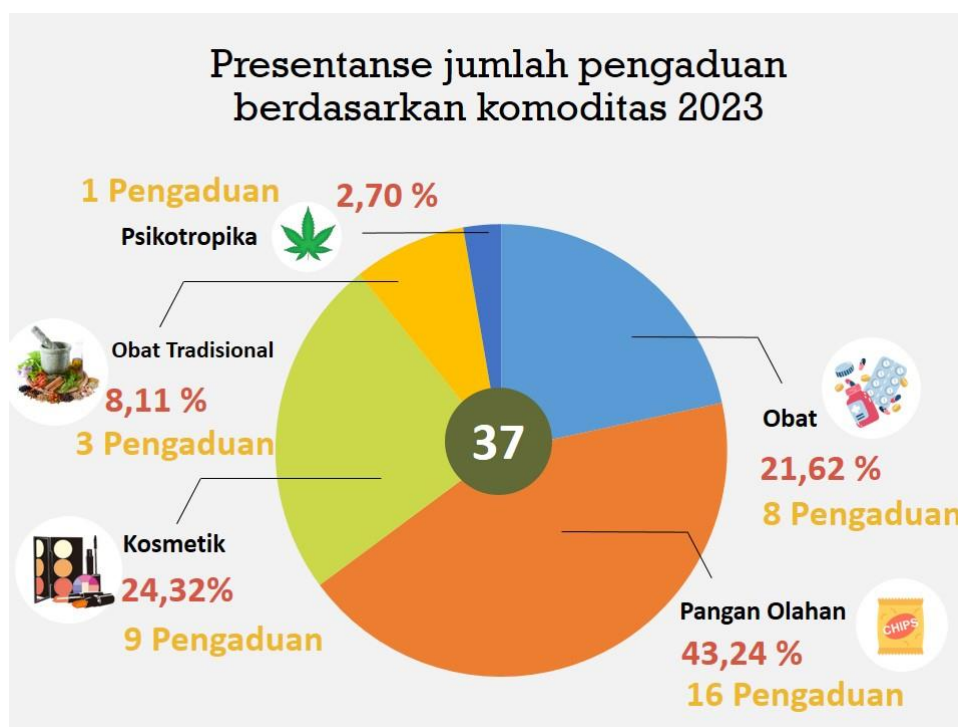
Balai Besar di
Bandung



Rujukan Badan
POM



SPAN LAPOR



Gambar 97 Rekapitulasi Layanan Pengaduan Konsumen

HASIL SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT

1. PELAKSANA SKM

Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2023 pada Balai Besar POM di Bandung dengan membentuk tim pelaksana kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat (sebagaimana terlampir).

2. METODE PENGUMPULAN DATA

Pelaksanaan SKM menggunakan kuesioner manual dan aplikasi SAPA APIP yang disebarkan kepada pengguna layanan. Kuesioner terdiri atas 11 (sebelas) pertanyaan yang mencakup 9 unsur pengukuran kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Kesembilan unsur yang ditanyakan dalam kuesioner SKM Balai Besar POM di Bandung yaitu:

1. Persyaratan : Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.

2. Sistem, mekanisme dan prosedur : Prosedur adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
3. Waktu penyelesaian : Waktu pelayanan adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
4. Biaya/ tarif : Biaya/ tarif adalah informasi ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.
5. Produk spesifikasi jenis pelayanan : Produk spesifikasi jenis pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
6. Kompetensi pelaksana : Kompetensi pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman.
7. Perilaku pelaksana : Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan.
8. Penanganan pengaduan, saran dan masukan : Penanganan pengaduan, saran dan masukan, adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
9. Sarana dan prasarana : Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

3. LOKASI PENGUMPULAN DATA

Lokasi dan waktu pengumpulan data dilakukan secara *offline* dan *online* dilakukan di lokasi unit pelayanan dan tautan langsung ke aplikasi SAPA APIP <https://tinyurl.com/YanblikBBPOMBandung> pada waktu jam layanan maupun di luar jam layanan, serta pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden sebagai penerima layanan.

4. WAKTU PELAKSANAAN SKM

Survei dilakukan secara periodik per tahun dan pelaksanaan survei kepuasan masyarakat memerlukan waktu selama 6 (enam) bulan dengan rincian sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Hari Kerja
1.	Persiapan	Februari-April 2023	54
2.	Pengumpul Data/Pengisian Kuesioner	08 Mei-31 Juli 2023	54
3.	Pengolahan Data dan Analisis	Minggu II Mei s.d Minggu II Agustus 2023	67
4.	Pelaporan	Minggu III Agustus s.d. Minggu II September 2023	20

5. PENENTUAN JUMLAH RESPONDEN

Dalam penentuan jumlah responden, terlebih dahulu menghitung jumlah populasi penerima layanan pada periode sebelumnya dari setiap jenis layanan Balai Besar POM di Bandung. Selanjutnya, dari jumlah populasi tersebut dilakukan perhitungan berdasarkan tabel Krejcie and Morgan sesuai Permen PAN dan RB nomor 14 tahun 2017 sehingga didapatkan jumlah minimum sampel yang akan dijadikan sebagai responden. Berikut jumlah populasi dan sampel Balai Besar POM di Bandung tahun 2023:

No	Jenis Pelayanan	Populasi Penerima Layanan Tahun 2022	Jumlah Populasi dalam 3 bulan	Target Jumlah Responden Minimal (dihitung berdasarkan formula Krejcie & Morgan)	Target responden setelah penyesuaian
1	Izin penerapan cara produksi pangan olahan yang baik	73	19	18	24
2	Sertifikasi cara distribusi obat yang baik	20	5	5	5
3	Sertifikat pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetika yang baik secara bertahap golongan A	10	3	3	3
4	Sertifikat pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetika yang baik golongan B	11	3	3	3

No	Jenis Pelayanan	Populasi Penerima Layanan Tahun 2022	Jumlah Populasi dalam 3 bulan	Target Jumlah Responden Minimal (dihitung berdasarkan formula Krejcie & Morgan)	Target responden setelah penyesuaian
5	Pengujian Obat dan Makanan	34	9	9	11
6	Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan	2091	523	222	223
7	Sertifikat pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik secara bertahap.	26	7	7	7
8	Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetika	22	6	6	7
9	Surat keterangan ekspor Obat dan Makanan	10	3	3	3
Jumlah		2297	578	276	286

6. JUMLAH RESPONDEN SKM

Berdasarkan hasil pengumpulan data, jumlah responden penerima layanan yang diperoleh yaitu 242 orang responden, dengan rincian sebagai berikut :

No	KARAKTERISTIK	INDIKATOR	JUMLAH	PERSENTASE
1	JENIS KELAMIN	Laki laki	146	51,05 %
		Perempuan	140	48,95 %
2	PENDIDIKAN	SMA sederajat	56	19,58 %
		D1/D2/D3	30	10,49 %
		D4/S1	158	55,24 %
		S2/Profesi/S3	42	14,69 %
3	PEKERJAAN	Wiraswasta	98	34,27 %
		Pegawai swasta	111	38,81 %
		ASN/PNS/Polri	14	4,90 %
		Perusahaan jasa kepengurusan kepabeaan	6	2,10 %

No	KARAKTERISTIK	INDIKATOR	JUMLAH	PERSENTASE
		Lainnya (Pegawai BUMD/BUMN (3); Pelajar/Mahasiswa (36); Peneliti/dosen (1) dan Lainnya (17))	57	19,93 %
4	USIA	≤25 tahun	67	23,43 %
		26-30 tahun	61	21,33 %
		31-35 tahun	40	13,99 %
		36-40 tahun	42	14,69 %
		≥41 tahun	76	26,57 %

7. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (UNIT LAYANAN DAN PER UNSUR LAYANAN)

Pengolahan data SKM menggunakan aplikasi <https://sapaapip.pom.go.id/>

dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Jenis Layanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Nilai SKM per Layanan
Izin penerapan cara produksi pangan olahan yang baik	91,67	93,06	91,67	94,44	94,44	95,83	97,92	94,44	93,06	94,06
Sertifikasi cara distribusi obat yang baik	86,67	86,67	87,78	86,67	86,67	90,00	93,33	90,00	90,00	88,64
Sertifikat pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetika yang baik secara bertahap golongan A	100,00	94,44	94,44	94,44	100,00	100,00	100,00	100,00	94,44	97,53

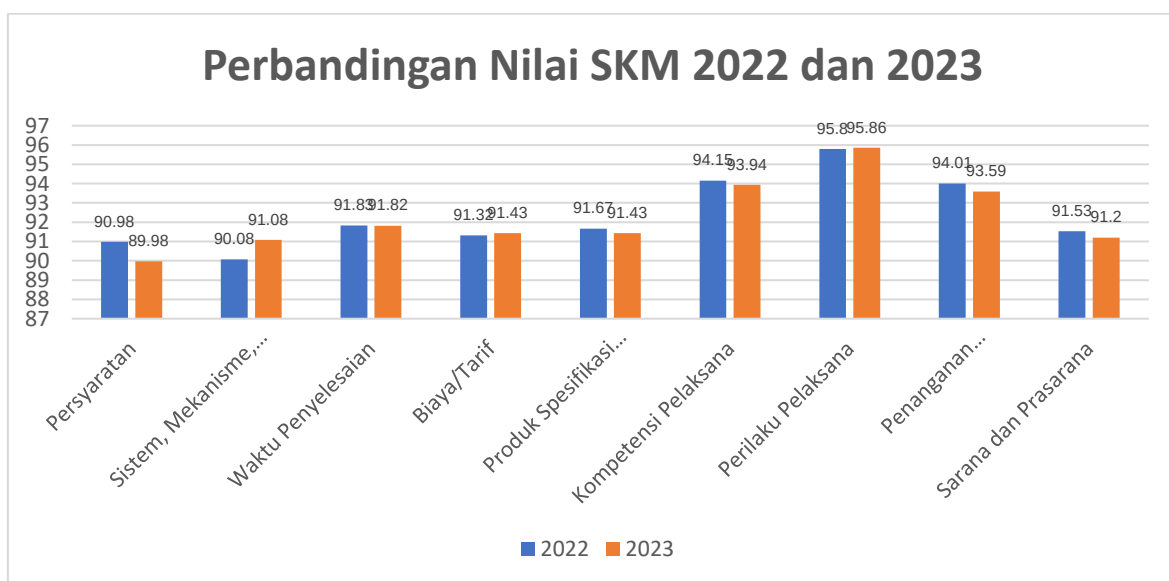
Jenis Layanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Nilai SKM per Layanan
Sertifikat pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetika yang baik golongan B	94,44	94,44	94,44	94,44	94,44	94,44	100,00	94,44	94,44	95,06
Pengujian Obat dan Makanan	96,97	95,45	97,47	98,48	98,48	96,97	95,45	96,97	93,94	96,69
Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan	89,39	90,58	91,48	90,51	90,66	93,35	95,37	93,20	90,88	91,71
Sertifikat pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik secara bertahap.	90,48	95,24	93,65	95,24	95,24	95,24	97,62	95,24	92,86	94,53
Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetika	83,33	85,71	89,68	92,86	85,71	97,62	100,00	92,86	83,33	90,12
Surat keterangan ekspor Obat dan Makanan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Unsur Pelayanan		2022	2023	Naik/Turun
U1	Persyaratan	90.98	89.98	-1,00
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	90.08	91.08	+1,00
U3	Waktu Penyelesaian	91.83	91.82	-0,01
U4	Biaya/Tarif	91.32	91.43	+0,11
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	91.67	91.43	-0,24
U6	Kompetensi Pelaksana	94.15	93.94	-0,21

Unsur Pelayanan		2022	2023	Naik/Turun
U7	Perilaku Pelaksana	95.80	95.86	+0,06
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	94.01	93.59	-0,42
U9	Sarana dan Prasarana	91.53	91.20	-0,33
Nilai SKM Unit Layanan		92,37	92.26	-0,11

Keterangan

Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
76,61 – 88,30	B	Baik
88,31 – 100,00	A	Sangat Baik



Gambar 98 Perbandingan Nilai SKM

8. ANALISIS PERMASALAHAN/KELEMAHAN DAN KELEBIHAN UNSUR LAYANAN

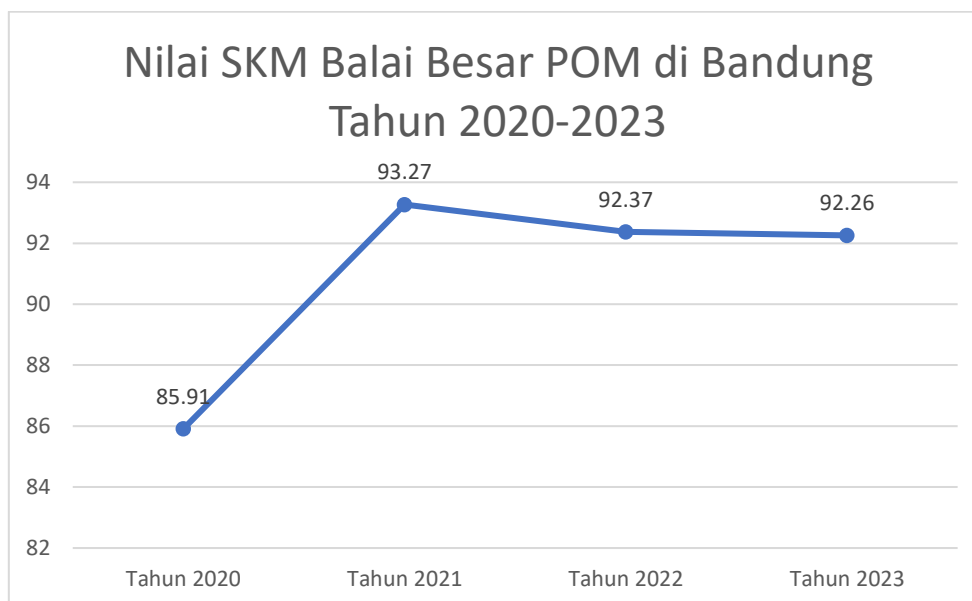
Berdasarkan hasil SKM tahun 2023, telah dilakukan analisis penyebab permasalahan/kekurangan dari unsur pelayanan dalam rangka perbaikan kualitas pelayanan publik maupun pengambilan kebijakan dan disusun rencana tindak lanjut perbaikan. Pembahasan rencana aksi tindak lanjut hasil SKM dilakukan melalui rapat internal pada tanggal 13 September 2023. Ada pula pembahasan hasil SKM pada Forum Konsultasi Publik (FKP) Standar Pelayanan Publik bersama perwakilan pengguna layanan pada tanggal 31 Juli 2023 dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) pada tanggal 05 Juli 2023.

Rencana tindak lanjut perbaikan hasil SKM dituangkan dalam tabel berikut.

Berdasarkan hasil rekapitulasi saran/kritik serta pengaduan yang masuk melalui berbagai kanal aduan yang telah disediakan, diperoleh beberapa aduan yang menjadi perhatian dan perlu dibuatkan rencana tindak lanjut yaitu sebagai berikut :

No	Jenis Layanan	Unsur layanan dengan nilai terendah	Penyebab	Rencana tindak lanjut	Timeline	Penanggung jawab
1	Izin penerapan cara produksi pangan olahan yang baik	Waktu Penyelesaian	Timeline penerbitan Sertifikat tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pelanggan.	Melakukan sosialisasi timeline evaluasi Izin Penerapan CPPOB.	November 2023	Tim Sertifikasi
2	Sertifikasi cara obat yang baik	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur.	Kurangnya sosialisasi Sistem, Mekanisme, dan Prosedur Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik.	Melakukan sosialisasi Sistem, Mekanisme, dan Prosedur Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik.	November 2023	Tim Sertifikasi

Untuk membandingkan indeks kinerja unit pelayanan secara berkala atau melihat perubahan tingkat kepuasan masyarakat dalam menerima pelayanan publik diperlukan survei secara periodik dan berkesinambungan. Hasil analisis survei dipergunakan untuk melakukan evaluasi kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan, sebagai bahan pengambilan kebijakan terkait pelayanan publik serta melihat kecenderungan (tren) layanan publik yang telah diberikan penyelenggara kepada masyarakat serta kinerja dari penyelenggara pelayanan publik. Tren tingkat kepuasan penerima layanan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 99 Tren Nilai SKM

9. KESIMPULAN PENILAIAN SKM

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2023, ada peningkatan nilai SKM dibandingkan tahun 2020 yaitu 85,91 menjadi 93,26. Pada tahun 2023 ada penurunan nilai SKM dibandingkan tahun 2022 yaitu 92,37 menjadi 92,26 sehingga diperlukan adanya peningkatan kinerja penyelenggaraan pelayanan publik Balai Besar POM di Bandung. Namun capaian nilai SKM tahun 2023 sebesar 92,26 masih di atas target nilai SKM Balai Besar POM di Bandung sebesar 91,00. Sedangkan tiga unsur layanan dengan nilai tertinggi yaitu a. Perilaku Pelaksana; b. Kompetensi Pelaksana dan c. Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan.

BAB IV PENUTUP

MASALAH

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan Obat dan Makanan, serta pemberdayaan masyarakat di Jawa Barat tahun 2023, tersebut dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. INPUT:

- Sumber Daya Sarana dan Prasarana, khususnya Bangunan, Alat Pengolah Data, Jaringan Internet dan Fasilitas Penunjang Ruangan, termasuk layanan pemeliharaan sarana prasarana masih masih belum optimal.

Untuk Alat Laboratorium masih belum memenuhi standar yang ditetapkan, misalnya masih adanya antrian pemakaian Alat Laboratorium dan masih adanya gap pemenuhan Standar Alat Laboratorium.

Proses Pengadaan Barang dan Jasa juga masih perlu dioptimalkan, khususnya pada proses perencanaan serta waktu pelaksanaannya

- Kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM), berdasarkan Analisis Beban Kerja serta cakupan pengawasan dalam jumlah sarana produksi, distribusi dan kasus obat dan makanan yang ada di Provinsi Jawa Barat belum optimal.

Selain itu, berdasarkan Pemetaan Kompetensi, masih terdapat GAP (kesenjangan) terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan, walaupun terus ditindaklanjuti dengan pemetaan dan pengembangan kompetensi seluruh pegawai.

Keterbatasan SDM dengan pengetahuan atas Teknologi Informasi dan Komunikasi yang tinggi, sehubungan tingginya komunikasi secara daring serta kesiapan dalam Pengawasan distribusi online Obat dan Makanan, maupun tindak pelanggarannya.

2. PROSES

FUNGSI PENGUJIAN:

- Pemenuhan target pengujian sesuai rencana pelaksanaan masih belum optimal, disebabkan beberapa hal seperti keterbatasan alat-alat tertentu, sehingga terjadi antrian pemakaian alat, misalnya timbangan, HPLC, GCMS dan Microwave
- Masih belum optimalnya proses perencanaan dan pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa di laboratorium sehingga diperlukan koordinasi yang baik antar fungsi, misalnya dalam pengadaan bahan penyelenggaraan laboratorium dan dalam pemeliharaan dan perbaikan alat rusak.
- Masih belum optimal pelaporan melalui aplikasi SIPT sehubungan belum tersedianya parameter uji dalam master data.

FUNGSI PEMERIKSAAN :

- Masih belum optimalnya kegiatan sampling dalam rangka regionalisasi, antara lain:
 - a. Terjadi kesalahan pengiriman sampel obat untuk pengujian dasar/spesifik pada pengujian mikrobiologi karena pemahaman terhadap Pedoman Sampling dan Juknis Regionalisasi Lab masih kurang
 - b. Kesulitan pengiriman produk CCP, karena tidak semua kota terlayani oleh ekspedisi yang menyediakan fasilitas utk CCP; Harus melakukan validasi pengiriman, sementara sarana dan prasarana untuk proses validasi belum tersedia (Coolbox, thermometer terkalibrasi, peralatan packing)
 - c. Terbatasnya SDM petugas sampling dan kompleksitas pembagian petugas menyebabkan beberapa sampel diterima melebihi tanggal kesepakatan (paling lambat tgl 15 setiap bulan) dan beberapa melebihi timeline pengiriman (5 Hari Kerja)
 - d. Penatalaksanaan Packing sampel dilaksanakan oleh personel bagian Inspeksi, sebagai tugas yang memerlukan alokasi waktu tambahan.
- Keterbatasan sediaan sampel pada sarana acak yang telah ditentukan sehingga dilakukan penyesuaian di lapangan untuk memenuhi capaian target sampling.
- Sediaan kosmetik acak klaim menggelapkan kulit tidak terdapat di peredaran sehingga tidak terdapat capaian untuk jenis kosmetik tersebut.

- Sampling obat kelas terapi anti neoplastik, di peredaran hanya terdapat di beberapa sarana yang menyediakan obat anti neoplastik dan harga sampel yang cukup mahal, kemampuan uji balai region belum semua jenis obat anti neoplastik bisa diuji sehingga pada akhir tahun BPOM pusat melakukan revisi renlak untuk kelas terapi antineoplastik sesuai dengan kemampuan balai.
- Terdapat beberapa kriteria sampel yang sulit diperoleh di peredaran dan beberapa klaim yang merk dan jumlah terbatas di peredaran sehingga pada akhir tahun dilakukan Permohonan Perubahan Proporsi Target Sampling Obat Tradisional dan Supelem Kesehatan.
- Anggaran terkait belanja sampel dan trip untuk perjalanan sampling masih menjadi kendala, karena untuk belanja sampel terutama mendekati ahir tahun dengan terbatasnya sisa anggaran belanja, beberapa penyesuaian diperlukan untuk memastikan target maupun kualitas tugas dapat dicapai.

FUNGSI PENINDAKAN

KENDALA INTERNAL

- a. Sarana dan prasarana
 - Belum lengkapnya sarana prasarana untuk menguji obat palsu.
 - Luas gudang belum optimal untuk pengelolaan barang bukti sesuai standar.
 - Masih belum optimal anggaran untuk proses penyidikan yang dilaksanakan seiring makin kompleksnya lingkup pengawasan
- b. Sumber Daya Manusia
 - Kurangnya pengetahuan atas sistem internet, untuk mengetahui sumber penjualan secara *on line*.
 - Petugas yang melaksanakan kegiatan intelijen dengan penyidikan adalah petugas yang sama sehingga mudah dikenali pada saat melaksanakan kegiatan intelijen.

KENDALA EKSTERNAL

- a. Tersangka
 - Ancaman dan intimidasi sehingga membahayakan penyidik dan keluarga.

- Masih belum optimal mitigasi risiko terjadinya tersangka atau saksi melarikan diri sehingga sulit menetapkan tersangka.

b. Pihak Ketiga

Saksi korban jarang ada yang melapor atau sulit menemukan saksi korban karena efek mengkonsumsi pangan atau efek penggunaan sediaan farmasi tidak langsung dirasakan.

d. Modus Operandi

- Semakin maraknya penjualan produk secara on line tanpa mencantumkan alamat sehingga menyulitkan penelusuran.
- Penyimpanan formalin dilakukan ditempat tersembunyi, sehingga menyulitkan pencarian alat bukti. Selain itu hasil saat pengujian menggunakan test kit dilapangan ada potensi berbeda dengan hasil pengujian di laboratorium Balai apabila tidak dilaksanakan oleh petugas yang kompeten.

e. Masyarakat

- Kurangnya peran aktif masyarakat karena tingkat kesadaran hukum yang masih rendah, masyarakat masih kurang memahami dampak buruk dari penggunaan produk sediaan farmasi dan pangan yang tidak memenuhi syarat sehingga mempengaruhi kelancaran dalam melakukan penyidikan.
- Sebagian masyarakat mendukung kegiatan pelanggaran karena kondisi sosial ekonomi.

f. Peraturan

Kewenangan PPNS dalam peraturan masih terbatas.

FUNGSI INFOKOM

- Masih belum optimalnya sarana penunjang Layanan Publik, misalnya koneksi jaringan internet yang tidak stabil
- Masih belum optimalnya pengelolaan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, misalnya pada program Kegiatan Komunikasi , Informasi dan Edukasi bersama tokoh masyarakat, karena diperlukan penyesuaian terhadap perubahan jadwal rutin yang telah disusun

- Masih diperlukan pengembangan kompetensi seluruh staf terhadap pengelolaan Informasi Publik dan Informasi Publik Dikecualikan, agar memastikan keterbukaan informasi publik terlaksana dan saat yang bersamaan informasi yang sifat terbatas juga dapat diamankan.

3. STRATEGI TINDAK LANJUT:

Sebagai tindak lanjut menghadapi masalah tersebut, BBPOM di Bandung mengupayakan hal-hal sebagai berikut:

- Percepatan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa untuk layanan sarana prasarana.
- Peningkatan kompetensi dan jumlah sumber daya manusia, khususnya inspektur Balai Besar POM di Bandung sehingga dapat meningkatkan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
- Perencanaan yang lebih matang pada saat penyusunan anggaran, serta usulan belanja modal sarana prasarna, diantaranya usulan anggaran $n+1$.
- Pembuatan jadwal untuk proses pengujian dan penggunaan alat uji yang lebih tepat, sehingga lebih efisien dan efektif.
- Usulan Perubahan Proporsi Target Sampling Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tahun 2023 ke Badan POM,
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan Obat dan Makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka Pengawasan Obat dan Makanan

KESIMPULAN

Selama tahun 2023 telah dilaksanakan kegiatan pengawasan obat dan makanan oleh BPOM di Bandung dan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sampling dan Pengujian :

- Produk Obat dan NAPZA, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia sebanyak 730 sampel, untuk Pengujian Mikrobiologi, diuji sejumlah 55 sampel, dengan keseluruhan sejumlah 718 sampel Memenuhi Syarat (MS).

Sebagai catatan tambahan, Pada tahun 2023 sistem regionalisasi laboratorium tetap dilaksanakan secara konsisten. Balai Besar POM di Bandung tergabung ke dalam Region 3 bersama dengan Balai Besar POM di Jakarta, Balai Besar POM di Yogyakarta, Balai Besar POM di Semarang, Balai Besar POM di Serang, Loka POM di Bogor, Loka POM di Tasikmalaya, Loka POM di Tangerang, Loka POM di Surakarta, Loka POM di Banyumas.

Selain Pengujian Rutin juga dilaksanakan pengujian lain, antara lain sampel uji pihak ke-3, kasus penyidikan, sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, sampel uji banding, dan sampel verifikasi metode analisis.

Balai Besar PPOM di Bandung juga menerima dan menerima sampel NAPPZA pro justicia sebanyak 995 sampel sebagai bentuk layanan uji pihak ke-3.

- Produk Obat Tradisional, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia sebanyak 546 sampel, Untuk Pengujian Mikrobiologi, sampel yang diuji sejumlah 439, dengan hasil keseluruhan 490 sampel MS.

Selain Pengujian Rutin juga dilaksanakan pengujian lain, antara lain sampel uji pihak ke-3 dari UMKM, sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, sampel uji banding, dan sampel verifikasi metode analisis.

Produk Obat Kuasi, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia dan mikrobiologi sebanyak 36 sampel. Hasil pengujian menunjukkan 34 sampel MS.

- Suplemen Kesehatan, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia sebanyak 145 sampel. Untuk Pengujian Mikrobiologi, sampel yang diuji sejumlah 121 sampel. Hasil pengujian keseluruhan sejumlah 490 sampel MS

Selain Pengujian Rutin juga dilaksanakan pengujian lain, antara lain sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, sampel uji banding, dan sampel verifikasi metode analisis.

- Kosmetika, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia sebanyak 1444 sampel. Untuk Untuk Pengujian Mikrobiologi, sampel yang diuji sejumlah 764 sampel, dengan sejumlah 759 sampel Memenuhi Syarat.

Selain Pengujian Rutin juga dilaksanakan pengujian lain, antara lain sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, sampel uji banding, dan sampel verifikasi metode analisis.

- Pangan, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia sebanyak 2.476 sampel, Dari hasil pengujian sampel pangan tahun 2022 yang disampling secara acak, masih ditemukan penggunaan bahan kimia yang dilarang untuk pangan dan penggunaan bahan tambahan pangan yang kadarnya tidak sesuai peraturan. Selain Pengujian Rutin juga dilaksanakan pengujian lain, antara lain sampel kasus Pelaksanaan Operasi Intelejen (POI), sampel kasus Pelaksanaan Operasi Penindakan (POP), sampel pihak 3, uji profisiensi, uji kolaborasi, verifikasi metoda analisis, dan pemantauan pemahit formalin.

- 2. Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan** yang telah dilaksanakan antara lain, 54 kali inspeksi terhadap sarana industri farmasi; 44 sarana IOT/IEBA/UKOT/UMOT, 13 sarana produk suplemen Kesehatan, 52 sarana produksi kosmetik, serta 215 sarana produksi pangan MD dan 38 sarana PIRT.

Masih ditemukan sarana produksi yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Untuk tindak lanjut oleh Balai Besar POM di Bandung adalah melaporkan hasil pengawasan kepada Badan POM untuk diproses sesuai ketentuan.

- 3. Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan** yang telah dilaksanakan, pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kesehatan yang terdiri atas: PBF 97 sarana, Apotek 109 sarana, Toko Obat (TO) 46 sarana, Gudang Farmasi 20 sarana, Rumah Sakit (RS/RSB) 114 sarana, Puskesmas 92 sarana, Klinik 101 sarana; 150 sarana distribusi OT, 173 sarana suplemen Kesehatan, 214 sarana kosmetik, serta 342 sarana distribusi pangan.

Masih ditemukan sarana produksi yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Untuk tindak lanjut oleh Balai Besar POM di Bandung adalah melaporkan hasil pengawasan kepada Badan POM untuk diproses sesuai ketentuan.

4. **Sertifikasi**, pada tahun 2023 sejumlah 335 sarana diperiksa, yang terdiri atas jenis pemeriksaan CPOTB, Kosmetik Produksi, Kosmetik Distribusi (Penotifikasi Kosmetik), Pangan (MD) (Menengah Besar), Pangan (MD) (UMK), Pendampingan Pusat, Pendampingan UMKM Kosmetik, Pendampingan UMKM OT, Pendampingan UMKM Pangan CPO.
5. **Penyidikan Obat dan Makanan**, dari hasil pemetaan rawan kasus di Jawa Barat adalah sebanyak 24 data di wilayah Balai Besar POM di Bandung. Kemudian berdasarkan proses operasi intelijen ditemukan sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan yang terdiri dari obat 5 data kasus kosmetik, 8 kasus obat, 7 kasus obat tradisional dan 4 kasus pangan..

BBPOM di Bandung berhasil menangani 15 perkara yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan.
6. **Layanan Publik**, Sampai akhir tahun 2023, ULPK BBPOM di Bandung telah menerima pengaduan dan permintaan informasi sebanyak 3.154 (tiga ribu seratus lima puluh empat) permintaan informasi/pengaduan, 19 (sembilan belas) diantaranya berupa pengaduan yang membutuhkan tindak lanjut dari bidang lain. Layanan permintaan informasi terbanyak terkait komoditi pangan. Penyampaian permintaan informasi/pengaduan paling banyak dilakukan melalui whatsapp 1827 layanan (57,93%) diikuti oleh tatap muka langsung, aplikasi lain, telepon, email, dan media sosial.

Pelaksanaan pelayanan publik di Balai Besar POM di Bandung, secara umum mencerminkan tingkat kualitas yang Baik dengan nilai SKM 92,37.
7. **Pemberdayaan Komunitas**, Tahun 2023 kegiatan penyuluhan langsung kepada masyarakat dengan pemaparan materi dari anggota Komisi IX DPR RI, Balai Besar POM di Bandung, Kegiatan KIE dilaksanakan sebanyak 118 titik. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Bandung, dimulai bulan Maret 2023 sampai dengan Desember 2023, di beberapa Kota / Kabupaten di Jawa Barat.

SARAN

Berdasarkan Permasalahan yang telah dipaparkan, berikut adalah saran:

1. Pemenuhan Sumber Daya Sarana dan Prasarana sesuai standar dan kebutuhan.

Perlu penambahan jumlah alat pengolah data (komputer dan printer) sehingga penyelesaian laporan dan administrasi dapat lebih cepat.

Mengusulkan penambahan luas lahan untuk pengembangan luasan kantor.

2. Mengusulkan penambahan SDM dan peningkatan kompetensi SDM untuk meningkatkan cakupan pengawasan.
3. Penerapan metode uji yang sesuai dengan peraturan dan peningkatan dukungan teknis dan manajemen terhadap kegiatan Pengujian Laboratorium
4. Peningkatan Koordinasi dengan Badan POM serta stakeholder terhadap penerapan serta Bimbingan Teknis terhadap Peraturan/ Pedoman/ Acuan yang digunakan dalam kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan.
5. Peningkatan Penerapan Kegiatan Penyidikan yang profesional dan akuntabel
6. Peningkatan koordinasi serta komunikasi dengan stakeholder dalam menghadapi kendala kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan
7. Meningkatkan koordinasi dengan Lintas Sektor (Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota/Propinsi, Disperindag, Dinas Ketahanan Pangan dll) untuk meningkatkan efektivitas atas pengawasan

LAMPIRAN TABEL

TABEL 1A SAMPLING DAN PENGUJIAN RUTIN OBAT DAN MAKANAN

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
								TIE/Illegal/Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Pengujian *	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8=13+14	9	10	11	12	13=9+10+11+12	14
1	Obat	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	146	146	146				2	2	144
		Random	Balai Besar POM di Bandung	sampel	584	584	584				10	10	574
2	Obat Tradisional	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	164	164	164				24	24	140
		Random	Balai Besar POM di Bandung	sampel	382	382	382				32	32	350
3	Obat Kuasi	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	11	11	11				0	0	11
		Random	Balai Besar POM di Bandung	sampel	25	25	25				2	2	23
4	Suplemen Kesehatan	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	44	44	44				1	1	43

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
								TIE/Illegal/Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Pengujian *	Total	
		<i>Random</i>	Balai Besar POM di Bandung	sampel	101	101	101				2	2	99
5	Kosmetik	<i>Targeted</i>	Balai Besar POM di Bandung	sampel			0					0	
		<i>Random</i>	Balai Besar POM di Bandung	sampel			0					0	
6	Pangan	<i>Targeted</i>	Balai Besar POM di Bandung	sampel			0					0	
		<i>Random</i>	Balai Besar POM di Bandung	sampel			0					0	
7	Pangan Fortifikasi	<i>Targeted</i>	Balai Besar POM di Bandung	sampel			0					0	
8	Rokok	<i>Targeted</i>	Balai Besar POM di Bandung	sampel			0					0	
TOTAL TARGETED			Balai Besar POM di Bandung	sampel	365	365	365	0	0	0	27	27	338

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
								TIE/Illegal/Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Pengujian *	Total	
TOTAL RANDOM			Balai Besar POM di Bandung	sampel	1092	1092	1092	0	0	0	46	46	1046
TOTAL				sampel	1457	1457	1457	0	0	0	73	73	1384

Keterangan :

1. * Pengujian termasuk penandaan, kecuali pangan targeted dan pangan fortifikasi hasil penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel
2. Pengisian penandaan secara lengkap dapat diisi pada tabel 11

TABEL 1B SAMPLING DAN PENGUJIAN NON RUTIN OBAT DAN MAKANAN

No	Komoditi	Nama UPT	Jenis Pengujian	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Obat *	Balai Besar POM di Bandung		sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Bogor	Pelaksanaan Operasi Intelijen (POI)	sampel	1	1	1	0
		Loka POM di Tasikmalaya		sampel	0	0	0	0
2	Obat Tradisional	Balai Besar POM di Bandung	Pelaksanaan Operasi Penindakan (POP)	sampel	8	8	8	0
			Pelaksanaan Operasi Intelijen (POI)	sampel	4	4	4	0
		Loka POM di Bogor	Pelaksanaan Operasi Penindakan (POP)	sampel	28	28	19	9
		Loka POM di Tasikmalaya	Pelaksanaan Operasi Penindakan (POP)	sampel	3	3	0	3
		Swasta		sampel	7	7	0	7
3	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Bandung		sampel	0	0	0	0
		Loka POM		sampel	0	0	0	0
4	Kosmetik	Balai Besar POM di Bandung	Pelaksanaan Operasi Penindakan (POP)	sampel	13	13	4	9
			Inspeksi	sampel	2	2	0	2
		Loka POM di Tasikmalaya	Pelaksanaan Operasi Penindakan (POP)	sampel	3	3	2	1

No	Komoditi	Nama UPT	Jenis Pengujian	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
5	Pangan	Balai Besar POM di Bandung	Pelaksanaan Operasi Penindakan (POP)	sampel	65	65	27	38
			Pihak Ketiga	sampel	49	49	3	46
			Lain-lain	sampel	95	95	0	95
				sampel				
Total		Balai Besar POM di Bandung		sampel	92	92	43	49
		Loka POM di Bogor		sampel	29	29	20	9
		Loka POM di Tasikmalaya		sampel	6	6	2	4
		Swasta		sampel	7	7	0	7
TOTAL				sampel	134	134	65	69

**TABEL 1C SAMPLING DAN PENGUJIAN SEDERHANA OBAT DAN MAKANAN DENGAN RAPID
TEST KIT**

No	Komoditi	Nama UPT	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Bandung	sampel	0	0	0	0
2	Pangan	Balai Besar POM di Bandung	sampel	819	53	766	819
		TOTAL	sampel	772	67	705	772

TABEL 1D SAMPEL PENGUJIAN SESUAI REGIONALISASI LABORATORIUM

No	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Region)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	3	4	2	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai BesarPOM di Bandung	<i>Balai Besar POM di Bandung</i>	Obat	sampel	212	212	208	4
			Obat Tradisional	sampel	0	0	0	0
			Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
			Kosmetik	sampel	143	143	143	0
		<i>Balai Besar POM di Jakarta</i>	Pangan	sampel	55	55	35	20
		<i>Balai Besar POM di Yogyakarta</i>	Pangan	sampel	33	33	17	16
		<i>Balai Besar POM di Semarang</i>	Pangan	sampel	0	0	0	0
		<i>Balai Besar POM di Serang</i>	Pangan	sampel	5	9	2	3
		<i>LOKA POM di Tangerang</i>	Pangan	sampel	2	2	2	0
		<i>LOKA POM di Bogor</i>	Obat	sampel	33	33	33	0
		<i>LOKA POM di Tasikmalaya</i>	Obat	sampel	30	30	30	0
		<i>Balai Besar POM di Jakarta</i>	Obat	sampel	163	163	163	0
		<i>Balai Besar POM di Serang</i>	Obat	sampel	70	70	70	0

No	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Region)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	3	4	2	5	6	7=8+9	8	9
		<i>Balai Besar POM di Yogyakarta</i>	Obat	sampel	147	147	146	1
		<i>Balai Besar POM di Semarang</i>	Obat	sampel	123	123	123	0
		<i>LOKA POM di Tangerang</i>	Obat	sampel	16	16	16	0
		<i>Loka POM di Banyumas</i>	Obat	sampel	10	10	10	0
		<i>LOKA POM di Surakarta</i>	Obat	sampel	8	8	8	0
Total				sampel	1100	1100	1074	26

TABEL 2A HASIL PENGUJIAN OBAT MENURUT PARAMETER UJI

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ Pemerian	828	828	0
	▪ pH	43	42	1
	▪ Waktu hancur	5	5	0
	▪ Disolusi	587	586	1
	▪ Volume injeksi dalam wadah	23	23	0
	▪ Isi minimum	0	0	0
	▪ Keseragaman Bobot	185	185	0
2	Kimia :			
	▪ Identifikasi	828	828	0
	▪ Penetapan kadar zat aktif	840	839	1
	▪ Lain-lain	479	477	2
	JUMLAH	3818	3813	5

TABEL 2B HASIL PENGUJIAN OBAT TRADISIONAL MENURUT PARAMETER UJI

No	Parameter Uji	Jumlah	Hasil Uji	
			MS	TMS
1	Fisika :			
	▪ Kadar Air	667	658	9
	▪ Bobot Jenis	7	7	0
	▪ Keseragaman Bobot	21	21	0
	▪ Waktu hancur	18	18	0
2	▪ Volume terpindahkan	1	1	0
	▪ pH	1	1	0
	Kimia :			
	▪ Cemarkan logam berat	0		
	▪ Kadar etanol dan methanol	0		
	▪ Zat tambahan yang diizinkan (Pewarna, pengawet dan Pemanis buatan)	0		
	▪ Bahan kimia obat	0		
	Cemarkan residu pelarut			
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0		
	TOTAL	715	706	9

TABEL 2C HASIL PENGUJIAN OBAT KUASI MENURUT PARAMETER UJI

No	Parameter Uji	Jumlah	Hasil Uji	
			MS	TMS
1	Fisika :			
	▪ Kadar Air	17	17	0
2	Kimia :			
	▪ Identifikasi/PK Asam Salisilat	33	33	0
	▪ Identifikasi Metil Salisilat	33	33	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Asam Benzoat)	1	1	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Asam Sorbat)	1	1	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Butil Paraben)	1	1	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Etil Paraben)	1	1	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Metil Paraben)	1	1	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Propil Paraben)	1	1	0
	TOTAL	89	89	0

TABEL 2D HASIL PENGUJIAN SUPLEMEN KESEHATAN MENURUT PARAMETER UJI

No	Parameter Uji	Jumlah	Hasil Uji	
			MS	TMS
1	Fisika :			
	▪ Kadar Air	162	160	2
	▪ Bobot Jenis	5	5	0
	▪ Keseragaman Bobot	7	7	0
	▪ Waktu hancur	7	7	0
2	Kimia :			
	Uji BKO			
	▪ Identifikasi Allopurinol	8	8	0
	▪ Identifikasi Amfetamin Sulfat	9	9	0
	▪ Identifikasi Antalgin	8	8	0
	▪ Identifikasi Asam mefenamat	8	8	0
	▪ Identifikasi Betametason	8	8	0
	▪ Identifikasi Bisakodil	9	9	0
	▪ Identifikasi Clenbuterol	1	1	0
	▪ Identifikasi Deksametason	9	9	0
	▪ Identifikasi Fenfluramin HCl	9	9	0

No	Parameter Uji	Jumlah	Hasil Uji	
			MS	TMS
	▪ Identifikasi Fenilbutazon	8	8	0
	▪ Identifikasi Fenolftalein	9	9	0
	▪ Identifikasi Furosemid	9	9	0
	▪ Identifikasi Glibenklamida	3	3	0
	▪ Identifikasi Glikazid	3	3	0
	▪ Identifikasi Glimepirid	3	3	0
	▪ Identifikasi Glipizid	3	3	0
	▪ Identifikasi Glukosamin	8	8	0
	▪ Identifikasi Hidroklortiazid (HCT)	9	9	0
	▪ Identifikasi Ibuprofen	8	8	0
	▪ Identifikasi Vitamin C	1	1	0
	▪ Identifikasi Indometasin	8	8	0
	▪ Identifikasi Ketoprofen	8	8	0
	▪ Identifikasi Klorpropamid	3	3	0
	▪ Identifikasi Kofein	61	61	0
	▪ Identifikasi Meloxicam HCl	8	8	0
	▪ Identifikasi Metformin HCl	3	3	0
	▪ Identifikasi Metil Prednisolon	8	8	0

No	Parameter Uji	Jumlah	Hasil Uji	
			MS	TMS
	▪ Identifikasi Metil Testosteron	7	7	0
	▪ Identifikasi Metronidazol	14	14	0
	▪ Identifikasi Na Liotironin	1	1	0
	▪ Identifikasi Naproxen sodium	8	8	0
	▪ Identifikasi Natrium diklofenak	8	8	0
	▪ Identifikasi Orlistat	9	9	0
	▪ Identifikasi Parasetamol	78	78	0
	▪ Identifikasi Piroksikam	8	8	0
	▪ Identifikasi Prednisolon	8	8	0
	▪ Identifikasi Prednison	9	9	0
	▪ Identifikasi Progesteron	15	15	0
	▪ Identifikasi Sibutramin HCl	9	9	0
	▪ Identifikasi Sildenafil Sitrat	6	6	0
	▪ Identifikasi Siproheptadin HCl	1	1	0
	▪ Identifikasi Tadalafil	6	6	0
	▪ Identifikasi Tolbutamid	3	3	0
	▪ Identifikasi Vardenafil	6	6	0
	▪ Identifikasi Vitamin B1	15	15	0

No	Parameter Uji	Jumlah	Hasil Uji	
			MS	TMS
	▪ Identifikasi Vitamin B3	15	15	0
	▪ Identifikasi Vitamin B6	14	14	0
	▪ Identifikasi Vitamin C	54	54	0
	▪ Identifikasi Yohimbin HCl	6	6	0
	Kadar bahan Tambahan			
	▪ Ident/ PK Aspartam	1	1	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Asam Benzoat)	30	30	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Asam Sorbat)	30	30	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Butil Paraben)	30	30	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Etil Paraben)	30	30	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Metil Paraben)	30	30	0
	▪ Ident/ PK Pengawet (Propil Paraben)	30	30	0
	Kadar bahan Aktif			
	▪ PK Dietilen Glikol	23	23	0
	▪ PK Etilen Glikol	23	23	0
	▪ PK Kofein	17	16	1

No	Parameter Uji	Jumlah	Hasil Uji	
			MS	TMS
	▪ PK Vitamin B1, B6	90	90	0
	▪ PK Vitamin C	89	89	0
	▪ PK Vitamin A Asetat, A Palmitat, Retinol	11	11	0
	Cemaran residu pelarut			
	▪ PK Metanol	3	3	0
	▪ PK Etanol	3	3	0
	▪ DNA	1	1	0
	JUMLAH	1154	1151	3

TABEL 2E HASIL PENGUJIAN KOSMETIK MENURUT PARAMETER UJI

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ pH	0		
	▪ Kadar air	0		
	▪ Kadar abu	0		
	▪ Keseragaman bobot/isi	0		
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0		
2	Kimia :			
	Identifikasi Pewarna Dilarang	4094	4094	
	Identifikasi Bahan Dilarang	1640	1640	
	PK Logam	1313	1313	
	PK Bahan Diizinkan dengan pembatasan	869	869	
	PK Metanol	975	973	2
	Identifikasi Steroid	695	695	
	Identifikasi Logam	541	541	
	PK Pengawet	374	374	

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	Identifikasi Pengawet	134	134	
	Identifikasi Metanol	7	6	1
	TOTAL	10642	10639	3

TABEL 2F HASIL PENGUJIAN PANGAN MENURUT PARAMETER UJI

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	120	120	0
	b. Indeks bias	0	0	0
	c. Kadar abu	0	0	0
	d. Kadar air	150	148	2
	e. Padatan total	0	0	0
	f. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
2	Kimia :			
	a. PK. Lemak	30	30	0
	b. PK. Protein	40	39	1
	c. PK. Vitamin	92	91	1
	d. PK.Mineral (Ca, Zn, Na, K, P, Fe, Mg)	65	63	2
	e. PK. Gula	0	0	0
	f. PK. Karbohidrat	0	0	0
	g. PK. Mikotoksin	134	132	2

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	h. PK. pemanis buatan	1437	1415	22
	i. PK. Pengawet	1185	1162	23
	j. PK. Kloramfenikol	54	54	0
	k. PK. Sianida	0	0	0
	l. PK. Hidroksi metil furfural	48	9	39
	m. PK. sulfur dioksida	0	0	0
	n. PK. Kesadahan	0	0	0
	o. PK. zat organik	1	1	0
	p. PK. Senyawa (NO ₂ , NO ₃ , CN, Cl ₂)	19	19	0
	q. PK. Kofein	14	12	2
	r. PK. Theina	0	0	0
	s. PK. etanol & methanol	22	21	1
	t. PK. natrium klorida	85	85	0
	u. PK. kalium iodat	85	62	23
	v. Penetapan bilangan asam, iodium dan peroksida	108	107	1
	w. Pewarna Sintetik	304	304	0
	x. Identifikasi histamine	28	28	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	y. Identifikasi boraks	511	498	13
	z. Cemaran logam	1319	1318	1
	aa. Residu pestisida	0	0	0
	ab. Identifikasi arsen	124	124	0
	ac. Identifikasi formalin	403	351	52
	Amonium	1	1	0
	Asam Folat	25	24	1
	Asam Sitrat	2	1	1
	Asam Asetat	3	3	0
	Auramin	87	87	0
	Bahan Kering Tanpa Lemak	17	17	0
	Benzo[a]pyrene	25	25	0
	Bobot tuntas	1	1	0
	BPA	57	53	4
	Dietilen Gliklol	35	35	0
	DNA Porcine	3	3	0
	Enzim diastase	28	21	7

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	Etilen Glikol	35	35	0
	Identifikasi Garam Fe	25	25	0
	Identifikasi Metanil Yellow	288	288	0
	Identifikasi Tartrazin	62	61	1
	Identifikasi Nitrit	47	46	1
	Identifikasi Rhodamin B	340	313	27
	Identifikasi Sianida	124	124	0
	Identifikasi Vardalafil	2	2	0
	Identifikasi Tadalafil	2	2	0
	Identifikasi Sildenafil	2	2	0
	Kadar Boraks	14	14	0
	Kadar Formalin	55	55	0
	Kadar Kuning FCF	57	53	4
	Kadar Pewarna Sintetik	101	101	0
	Keasaman	1	1	0
	3-MCPD	56	56	0
	Sudan I	3	3	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	Sudan II	3	3	0
	Sudan III	3	3	0
	Sulfat	2	2	0
	Sulfit	73	71	2
	Surfaktan	2	2	0
	TBHQ	53	53	0
	Total PAH	25	25	0
	Zat terlarut	1	1	0
	TOTAL	8038	7805	233

TABEL 2G HASIL PENGUJIAN MIKROBIOLOGI MENURUT PARAMETER UJI

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat :			
	▪ A L T	1	1	0
	▪ Uji batas cemaran	0	0	0
	▪ Uji Sterilitas	66	65	1
	▪ Uji Potensi	0	0	0
	▪ Uji Koefisien Fenol	0	0	0
	▪ Bebas <i>Escherichia coli</i>	0	0	0
	▪ <i>Escherichia coli</i>	1	1	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	1	1	0
	▪ <i>Salmonella aureus</i>	0	0	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	0	0	0
	▪ Uji Steriitas	66	65	1
	▪ Uji Endotoksin Bakteri	27	27	0
2	Obat Tradisional :			
	▪ A L T	488	465	23

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	▪ Angka Kapang	488	468	20
	▪ Angka Khamir	488	468	20
	▪ <i>Escherichia coli</i>	444	444	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	444	444	0
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	44	44	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	44	44	0
	▪ <i>Candida albicans</i>	0	0	0
	▪ <i>Clostridium perfringens</i>	444	442	2
	▪ <i>Clostridium tetani</i>	0		
	▪ <i>Bacillus anthrax</i>	0		
	▪ <i>Shigella</i>	444	444	0
	MPN enterobacteriaceae	444	419	25
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0		
3	Suplemen Kesehatan :			
	▪ A L T	143	143	0
	▪ Angka Kapang	0	0	0
	▪ Angka Khamir	0	0	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	▪ <i>Candida Albicans</i>	0	0	0
	▪ <i>Shigella</i>	0	0	0
	▪ <i>Staphylococcus Aureus</i>	55	55	0
	▪ <i>Escherichia Coli</i>	143	143	0
	▪ <i>Pseudomonas Aeruginosa</i>	0	0	0
	▪ <i>Salmonella Sp</i>	55	55	0
	▪ Fragmen DNA Babi	0	0	0
	▪ Angka Kapang Khamir	143	143	0
4	Kosmetik :			
	▪ A L T	765	759	6
	▪ A K K	765	762	3
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	765	765	
	▪ <i>Candida albicans</i>	765	765	
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	765	765	
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0		
5	Pangan :			
	▪ ALT	31	23	8

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	▪ ALT Pembentuk spora	0		
	▪ MPN Coliform	0		
	▪ Angka Kapang	100	84	16
	▪ Angka Khamir	100	84	16
	▪ Angka <i>S. aureus</i>	263	261	2
	▪ Angka <i>Clostridium perfringens</i>	69	69	
	▪ Angka Enterococci	0		
	▪ Angka Coliform	7	2	5
	▪ <i>Escherichia coli</i> (MPN)	291	275	16
	▪ <i>Salmonella aureus</i>	0		
	▪ <i>Salmonella</i> sp	614	611	3
	▪ Enterococci	0		
	▪ <i>Vibrio cholerae</i>	0		
	▪ <i>Vibrio parahaemolyticus</i>	0		
	▪ <i>Clostridium perfringens</i>	0		
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0		
	TOTAL	9773	9606	167

TABEL 3A.1 JENIS BAHAN KIMIA OBAT (BKO) DALAM SAMPEL OBAT TRADISIONAL

No	Nama Obat Tradisional	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	Membantu Memelihara Kesehatan Dan Stamina Pria	Sildenafil	2
2	Membantu Meredakan Batuk, Melegakan Tenggorokan, Meredakan Salesma/ Pilek Dan Membantu Melegakan Hidung Tersumbat - Batuk	efedrin dan pseudoefedrin	2
3	Pegal linu/encok/rematik /sakit pinggang/asam urat	Parasetamol	1
B	Sampel Non Rutin		
1	Membantu Memelihara Kesehatan Dan Stamina Pria	Deksametason	1
2	Membantu Memelihara Kesehatan Dan Stamina Pria	Parsetamol	16
3	Membantu Memelihara Kesehatan Dan Stamina Pria	Sildenafil	27
4	Membantu Memelihara Kesehatan Dan Stamina Pria	Piroksikam	1
5	Membantu Memelihara Kesehatan Dan Stamina Pria	Kofein	5
6	Membantu Memelihara Kesehatan Dan Stamina Pria	Tadalafil	1
C	Sampel Penelurusan Kasus		
TOTAL			56

TABEL 3A.2 JENIS BAHAN AKTIF MELEBIHI PERSYARATAN DALAM SAMPEL SUPLEMEN KESEHATAN

No	Nama Suplemen Kesehatan	Nama Bahan Aktif	Jumlah
1	2	3	4
1	Etanol	Etanol	1
2	Multivitamin	Vitamin B6	1
TOTAL			2

TABEL 3B JENIS BAHAN BERBAHAYA/DILARANG DALAM SAMPEL KOSMETIK

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	Pencerah Kulit	Metanol	1
2	Penyegar Kulit	Metanol	1
3	Wangi-wangian	Metanol	3
B	Sampel Non Rutin		
1	Skin Care	Merkuri	6
2	Skin Care	Hidrokinon	10
3	Skin Care	Asam Retinoat	6
4	Skin Care	Mometason	1
C	Sampel Penelurusan Kasus		
TOTAL			28

TABEL 3C JENIS KANDUNGAN BAHAN BERBAHAYA DALAM SAMPEL PANGAN

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	Manisan	Rhodamin B	1
B	Sampel Non Rutin		
1	Tahu	Formalin	12
2	Mie Basah	Formalin	9
3	Mie Basah	Formalin dan Boraks	1
C	Sampel Pengujian Sederhana		
1	Kerupuk	Rhodamin	9
2	Terasi	Rhodamin	11
3	Kudapan	Rhodamin	19
4	Tutut	Formalin	1
5	Tahu	Formalin	5
6	Ikan Asin ikan teri	Formalin	18
7	Mie	Formalin dan Boraks	2
8	Mie basah	Formalin	18
9	Lontong	Boraks	1

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
10	cimol	Formalin	1
11	Bleing	Boraks	10
12	minuman/es	Rhodamin B	2
TOTAL			119

TABEL 4A EVALUASI UMUM PRIORITAS SAMPLING OBAT

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
SAMPLING ACAK					
I	ACAK JKN				
1	KELAS TERAPI OBAT PENCERNAAN DAN METABOLISME		46	46	100
1	Aluminium Hydroxide; Magnesium Hydroxide	Tablet	3	3	
2	Atropine Sulfate	Injeksi	1	1	
3	Dimenhydrinate	Tablet	2	2	
4	Domperidone Maleate	Tablet	2	2	
5	Glibenclamide	Tablet	4	4	
6	Gliclazide	Tablet	3	3	
7	Glimepiride	Tablet	3	3	
8	Gliquidone	Tablet	2	2	
9	Hyoscine Butylbromide	Tablet	2	2	
10	Lansoprazole	Kapsul Lepas Tunda	3	3	
11	Loperamide Hydrochloride	Tablet	2	2	
12	Metformin Hydrochloride	Tablet	3	3	
13	Metoclopramide Hydrochloride	Tablet	3	3	
14	Omeprazole	Kapsul Lepas Tunda	3	3	
15	Oral Rehydration Salt	Serbuk Oral	1	1	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
16	Papaverine Hydrochloride	Tablet	1	1	
17	Prednisone	Tablet	2	2	
18	Ranitidine Hydrochloride	Tablet	4	4	
19	Zinc Sulfate	Tablet	1	1	
20	Zinc Sulfate	Larutan Oral	1	1	
2	KELAS TERAPI OBAT DARAH DAN PEMBENTUK DARAH		18	18	100
1	Acetylsalicylic Acid (80 dan 100 Mg)	Tablet	3	3	
2	Acetylsalicylic Acid (80 dan 100 Mg)	Tablet Lepas Tunda	3	3	
3	Cilostazol	Tablet	2	2	
4	Clopidogrel Bisulfate	Tablet	2	2	
5	Folic Acid	Tablet	1	1	
6	Mecobalamin	Kapsul	2	2	
7	Phytomenadione	Injeksi	1	1	
8	Sodium Bicarbonate	Tablet	1	1	
9	Tranexamic Acid	Tablet	1	1	
10	Tranexamic Acid	Injeksi	1	1	
11	Warfarin Sodium	Tablet	1	1	
3	KELAS TERAPI SISTEM KARDIOVASKULAR		31	31	100

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
1	Amlodipine Besylate	Tablet	3	3	
2	Atorvastatin Calcium	Tablet	2	2	
3	Bisoprolol Fumarat	Tablet	2	2	
4	Candesartan Cilexetil	Tablet	2	2	
5	Captopril	Tablet	3	3	
6	Clonidine Hydrochloride	Tablet	1	1	
7	Diltiazem Hydrochloride	Tablet	3	3	
8	Furosemide	Tablet	1	1	
9	Gemfibrozil	Kapsul	1	1	
10	Hydrochlorothiazide	Tablet	2	2	
11	Isosorbid Dinitrat	Tablet Sublingual	2	2	
12	Isosorbid Dinitrat	Tablet	1	1	
13	Lisinopril	Tablet	2	2	
14	Nifedipine	Tablet	3	3	
15	Simvastatin	Tablet	3	3	
4	KELAS TERAPI DERMATOLOGIS		18	18	100
1	Acyclovir	Krim	3	3	
2	Betamethasone Valerate	Krim	1	1	
3	Clobetasol Propionate	Krim	1	1	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
4	Clotrimazole	Krim	1	1	
5	Desoximetasone	Krim	2	2	
6	Gentamycin Sulfate	Salep	1	1	
7	Griseofulvin	Tablet	3	3	
8	Hydrocortisone Acetate	Krim	2	2	
9	Miconazole Nitrate	Krim	1	1	
10	Betamethasone Valerate	Krim	1	1	
11	Gentamycin Sulfate	Krim	1	1	
12	Miconazole Nitrate	Krim	1	1	
5	KELAS TERAPI SISTEM GENITO URINARI DAN HORMON SEKS		7	7	100
1	Levonorgestrel; Ethynil Estradiol	Tablet	3	3	
4	Norethisterone	Tablet	1	1	
5	Nystatin	Tablet	2	2	
7	Medroxy Progesterone Acetate	Injeksi	1	1	
6	KELAS TERAPI SEDIAAN HORMON SISTEMIK, TIDAK TERMASUK HORMON SEKS		8	9	112,5
1	Dexamethasone	Tablet	3	3	
2	Methylprednisolone	Tablet	3	4	
3	Propylthiouracil	Tablet	1	2	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
7	KELAS TERAPI ANTI INFEKSI UMUM UNTUK PENGGUNAAN SISTEMIK		45	45	100
1	Acyclovir	Tablet	4	4	
2	Amoxicillin	Tablet	4	4	
3	Amoxicillin Trihydrate	Tablet Dispersible	2	2	
4	Azithromycin	Tablet	2	2	
5	Cefadroxil	Kapsul	2	2	
6	Cefadroxil	Untuk Suspensi Oral	1	1	
7	Cefixime	Tablet	2	2	
8	Cefotaxime	Untuk Injeksi	3	3	
9	Ceftriaxone	Untuk Injeksi	3	3	
10	Chloramphenicol	Kapsul	1	1	
11	Ciprofloxacin	Tablet	3	3	
12	Clindamycin Hydrochloride	Kapsul	3	3	
13	Ethambutol HCl	Tablet	1	1	
14	Isoniazid	Tablet	2	2	
15	Ketoconazole	Tablet	5	5	
16	Levofloxacin	Tablet	1	1	
17	Ofloxacin	Tablet	2	2	
18	Pyrazinamide	Tablet	1	1	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
19	Rifampisin	Tablet	2	2	
20	Sulfamethoxazole; Trimethoprim	Tablet	1	1	
8	KELAS TERAPI ANTI NEOPLASTIK DAN AGEN IMUNOMODILATOR		6	6	0
1	Gemcitabine	Injeksi	4	4	
2	Methotrexate	Injeksi	2	2	
9	KELAS TERAPI SISTEM MUSKULOSKELETAL		20	20	100
1	Allopurinol	Tablet	2	2	
2	Diclofenac Sodium	Tablet Lepas Tunda	4	4	
3	Ibuprofen	Tablet	3	3	
4	Ketorolac Tromethamine	Tablet	1	1	
5	Mefenamic Acid	Tablet	4	4	
6	Meloxicam	Tablet	1	1	
7	Piroxicam	Tablet	2	2	
8	Piroxicam	Kapsul	3	3	
10	KELAS TERAPI SISTEM SYARAF PUSAT		42	42	100
1	Acetylsalicylic Acid	Tablet Lepas Tunda	1	1	
2	Acetylsalicylic Acid	Tablet	1	1	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
3	Alprazolam	Tablet	3	3	
4	Amitriptyline Hydrochloride	Tablet	3	3	
5	Betahistine Mesilate	Tablet	3	3	
6	Carbamazepine	Tablet	2	2	
7	Chlorpromazine Hydrochloride	Tablet	1	1	
8	Clobazam	Tablet	4	4	
9	Clozapine	Tablet	1	1	
10	Diazepam	Tablet	3	3	
11	Flunarizine Hydrochloride	Tablet	2	2	
12	Fluoxetine	Tablet	2	2	
13	Gabapentin	Kapsul	3	3	
14	Haloperidol	Tablet	3	3	
15	Lidocaine Hydrochloride	Injeksi	2	2	
16	Phenobarbital	Tablet	1	1	
17	Phenytoin Sodium	Kapsul	1	1	
18	Piracetam	Tablet	2	2	
19	Risperidone	Tablet	2	2	
20	Trihexyphenidyl Hydrochloride	Tablet	2	2	
11	KELAS TERAPI ANTI PARASIT		1	1	100

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
1	Albendazole	Tablet Kunyah	1	1	
12	KELAS TERAPI SISTEM PERNAFASAN		39	39	100
1	Acetylcysteine	Granula	1	1	
2	Ambroxol Hydrochloride	Tablet	1	1	
3	Aminophylline	Injeksi	1	1	
4	Aminophylline	Tablet	2	2	
5	Aminophylline	Injeksi	1	1	
6	Cetirizine Hydrochloride	Tablet	2	2	
7	Cetirizine Hydrochloride	Tablet	1	1	
8	Cetirizine Hydrochloride	Larutan Oral	1	1	
9	Chlorpheniramine Maleate	Tablet	2	2	
10	Chlorpheniramine Maleate; Paracetamol; Phenylpropanolamine Hydrochloride	Tablet	2	2	
11	Codeine Phosphate	Tablet	4	4	
12	Cyproheptadine Hydrochloride	Tablet	2	2	
13	Diphenhydramine Hydrochloride	Injeksi	1	1	
14	Guaifenesin	Tablet	4	4	
15	Loratadine	Tablet	3	3	
16	Paracetamol; Chlorpheniramine Maleate; Dextromethorphan; Phenylpropanolamine Hydrochloride	Tablet	2	2	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
17	Pseudoephedrine Hydrochloride;triprolidine Hydrochloride	Tablet	2	2	
18	Salbutamol Sulfate	Tablet	4	4	
19	Terbutaline Sulfate	Tablet	2	2	
20	Theophylline	Kapsul	1	1	
13	KELAS TERAPI ORGAN SENSORIK		7	7	100
1	Naphazoline Hydrochloride	Tetes Mata	2	2	
2	Acetazolamide	Tablet	2	2	
3	Timolol Maleate	Tetes Mata	1	1	
4	Tetrahydrozoline Hydrochloride	Tetes Mata	1	1	
5	Chloramphenicol	Tetes Mata	1	1	
14	KELAS TERAPI LAIN-LAIN		3	3	100
1	Sterile Water For Injection	Injeksi	2	2	
2	Cangkang Kapsul	Kapsul	1	1	
II	ACAK NON JKN				
1	KELAS TERAPI OBAT PENCERNAAN DAN METABOLISME		48	48	100
1	Acetylsalicylic Acid; Caffeine; Paracetamol	Tablet	2	2	
2	Aluminium Hydroxide; Magnesium Carbonate	Tablet	1	1	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
3	Bisacodyl	Supositoria	1	1	
4	Cimetidine	Tablet	2	2	
5	Dimenhydrinate	Tablet	4	4	
6	Domperidone Maleate	Tablet	2	2	
7	Famotidine	Tablet	1	1	
8	Glibenclamide	Tablet	1	1	
9	Glibenclamide; Metformin Hydrochloride	Tablet Salut Selaput	3	3	
10	Gliclazide	Tablet	2	2	
11	Glimepiride	Tablet	2	2	
12	Gliquidone	Tablet	3	3	
13	Hyoscine Butylbromide	Tablet	2	2	
14	Lansoprazole	Kapsul Lepas Tunda	2	2	
15	Loperamide Hydrochloride	Tablet	3	3	
16	Metformin Hydrochloride	Tablet	1	1	
17	Metformin Hydrochloride	Tablet Lepas Tunda	2	2	
18	Metformin Hydrochloride; Glimepiride	Tablet	1	1	
19	Metoclopramide Hydrochloride	Tablet	2	2	
20	Omeprazole	Kapsul Lepas Tunda	2	2	
21	Ondansetron Hydrochloride	Injeksi	2	2	
22	Ondansetron Hydrochloride	Tablet	2	2	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
23	Oral Rehydration Salt	Serbuk Oral	2	2	
24	Papaverine Hydrochloride	Tablet	1	1	
25	Prednisone	Tablet	1	1	
26	Zinc Sulfate	Tablet	1	1	
2	KELAS TERAPI OBAT DARAH DAN PEMBENTUK DARAH		18	18	100
1	Acetylsalicylic Acid (80 dan 100 Mg)	Tablet Lepas Tunda	1	1	
2	Acetylsalicylic Acid (80 dan 100 Mg)	Tablet	2	2	
3	Cilostazol	Tablet	3	3	
4	Clopidogrel Bisulfate	Tablet	1	1	
5	Folic Acid	Tablet	1	1	
6	Mecobalamin	Kapsul	3	3	
7	Phytomenadione	Injeksi	1	1	
8	Sodium Bicarbonate	Tablet	1	1	
9	Sodium Chloride	Injeksi	1	1	
10	Tranexamic Acid	Tablet	4	4	
3	KELAS TERAPI SISTEM KARDIOVASKULAR		33	33	100
1	Amiodarone Hydrochloride	Injeksi	1	1	
2	Amiodarone Hydrochloride	Tablet	1	1	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
3	Atorvastatin Calcium	Tablet	3	3	
4	Bisoprolol Fumarat	Tablet	1	1	
5	Candesartan Cilexetil	Tablet	3	3	
6	Clonidine Hydrochloride	Tablet	3	3	
7	Diltiazem Hydrochloride	Tablet	1	1	
8	Fenofibrate	Kapsul	3	3	
9	Furosemide	Tablet	3	3	
10	Furosemide	Injeksi	2	2	
11	Hydrochlorothiazide	Tablet	1	1	
12	Isosorbid Dinitrat	Tablet	1	1	
13	Isosorbid Dinitrat	Tablet Sublingual	4	4	
14	Isoxsuprine Hydrochloride	Tablet	1	1	
15	Metildopa	Tablet	2	2	
16	Simvastatin	Tablet	1	1	
17	Spironolactone	Tablet	2	2	
4	KELAS TERAPI DERMATOLOGIS		18	18	100
1	Betamethasone Dipropionate	Krim	2	2	
2	Clobetasol Propionate	Krim	2	2	
3	Desoximetasone	Krim	2	2	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
4	Fluocinolone Acetonide	Krim	1	1	
5	Gentamycin Sulfate	Salep	4	4	
6	Griseofulvin	Tablet	2	2	
7	Hydrocortisone Acetate	Krim	2	2	
8	Ketoconazole	Krim	2	2	
9	Miconazole Nitrate	Krim	1	1	
5	KELAS TERAPI SISTEM GENITO URINARI DAN HORMON SEKS		7	7	100
1	Norethisterone	Tablet	4	4	
2	Medroxy Progesterone Acetate	Injeksi	1	1	
6	Finasterid	Tablet	2	2	
6	KELAS TERAPI SEDIAAN HORMON SISTEMIK, TIDAK TERMASUK HORMON SEKS		8	8	100
1	Dexamethasone Sodium Phosphate	Injeksi	4	4	
3	Triamcinolone	Tablet	2	2	
5	Methylprednisolone	Tablet	1	1	
7	Propylthiouracil	Tablet	1	1	
7	KELAS TERAPI ANTI INFEKSI UMUM UNTUK PENGGUNAAN SISTEMIK		45	45	100
1	Amoxicillin	Kapsul	3	3	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
2	Amoxicillin Dan Potassium Clavulanate	Tablet	3	3	
3	Azithromycin	Tablet	2	2	
4	Cefadroxil	Kapsul	3	3	
5	Cefadroxil	Untuk Suspensi Oral	1	1	
6	Cefixime	Tablet	3	3	
7	Cefotaxime	Untuk Injeksi	2	2	
8	Chloramphenicol	Kapsul	4	4	
9	Ciprofloxacin	Tablet	1	1	
10	Clindamycin Hydrochloride	Kapsul	2	2	
11	Ethambutol Hcl	Tablet	4	4	
12	Isoniazid	Tablet	2	2	
13	Levofloxacin	Tablet	4	4	
14	Moxifloxacin Hydrochloride	Tablet	1	1	
15	Pyrazinamide	Tablet	3	3	
16	Rifampisin	Tablet	3	3	
17	Sulfamethoxazole; Trimethoprim	Tablet	4	4	
8	KELAS TERAPI ANTI NEOPLASTIK DAN AGEN IMUNOMODILATOR		2	2	0
1	Methotrexate	Injeksi	2	2	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
9	KELAS TERAPI SISTEM MUSKULOSKELETAL		20	20	100
1	Allopurinol	Tablet	1	1	
2	Colchicine	Tablet	2	2	
3	Diclofenac Potassium	Tablet	3	3	
4	Diclofenac Sodium	Tablet Lepas Tunda	1	1	
5	Ibuprofen	Tablet	2	2	
6	Ketorolac Tromethamine	Tablet	3	3	
7	Meloxicam	Tablet	4	4	
8	Piroxicam	Kapsul	4	4	
10	KELAS TERAPI SISTEM SYARAF PUSAT		42	42	100
1	Acetylsalicylic Acid	Tablet Lepas Tunda	1	1	
2	Acetylsalicylic Acid	Tablet	1	1	
3	Alprazolam	Tablet Lepas Lambat	1	1	
4	Amitriptyline Hydrochloride	Tablet	2	2	
5	Betahistine Mesilate	Tablet	2	2	
6	Caffeine; Paracetamol	Tablet	4	4	
7	Carbamazepine	Tablet	2	2	
8	Chlorpromazine Hydrochloride	Tablet	2	2	
9	Clobazam	Tablet	1	1	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
10	Clozapine	Tablet	1	1	
11	Flunarizine Hydrochloride	Tablet	3	3	
12	Fluoxetine	Tablet	2	2	
13	Gabapentin	Kapsul	2	2	
14	Haloperidol	Tablet	1	1	
15	Lidocaine Hydrochloride	Injeksi	2	2	
16	Lorazepam	Tablet	1	1	
17	Metamizole Sodium	Tablet	2	2	
18	Paracetamol	Tablet	5	5	
19	Phenobarbital	Tablet	1	1	
20	Phenytoin Sodium	Kapsul	4	4	
21	Tramadol Hydrochloride	Kapsul	1	1	
22	Trihexyphenidyl Hydrochloride	Tablet	1	1	
11	KELAS TERAPI ANTI PARASIT		1	1	100
1	Metronidazole	Tablet			
12	KELAS TERAPI SISTEM PERNAFASAN		39	39	100
1	Ambroxol Hydrochloride	Tablet	3	3	
2	Aminophylline	Tablet	1	1	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
3	Cetirizine Hydrochloride	Tablet	1	1	
4	Cetirizine Hydrochloride	Larutan Oral	1	1	
5	Cetirizine Hydrochloride	Kapsul	3	3	
6	Chlorphenamine Maleate; Phenylpropanolamine Hydrochloride	Tablet	2	2	
7	Chlorpheniramine Maleate	Tablet	2	2	
8	Chlorpheniramine Maleate; Paracetamol; Phenylpropanolamine Hydrochloride	Tablet	3	3	
9	Cyproheptadine Hydrochloride	Tablet	2	2	
10	Dexchlorpheniramine Maleate	Tablet	1	1	
11	Diphenhydramine Hydrochloride	Tablet	2	2	
12	Guaifenesin	Tablet	1	1	
13	Loratadine	Tablet	2	2	
14	Paracetamol; Chlorpheniramine Maleate; Dextromethorphan; Phenylpropanolamine Hydrochloride	Tablet	2	2	
15	Paracetamol; Pseudoephedrine Hydrochloride; Chlorpheniramine Maleate	Tablet	5	5	
16	Pseudoephedrine Hydrochloride;triprolidine Hydrochloride	Tablet	3	3	
17	Salbutamol Sulfate	Tablet	1	1	
18	Terbutaline Sulfate	Tablet	1	1	
19	Theophylline	Tablet Lepas Lambat	3	3	
13	KELAS TERAPI ORGAN SENSORIK		7	7	100

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
1	Acetazolamide	Tablet	3	3	
2	Chloramphenicol	Salep Mata	2	2	
3	Chloramphenicol	Tetes Telinga	1	1	
4	Tetrahydrozoline Hydrochloride	Tetes Mata	1	1	
14	KELAS TERAPI LAIN-LAIN		3	3	100
1	Sterile Water For Injection	Injeksi	3	3	
III	TARGETED				
III.1	TARGETED KASUS				
III.1.1	Sampel Obat Penanganan COVID-19		29	29	100
1	Dexamethasone	Tablet	6	6	
2	Levofloxacin	Tablet	5	5	
3	Methylprednisolone	Tablet	11	11	
4	Prednisone	Tablet	3	3	
5	Salbutamol Sulfate	Tablet	4	4	
III.1.2	Sampel Kasus Lain		29	29	100,00
1	Ambroxol Hydrochloride	Larutan Oral	3	3	
2	Ambroxol Hydrochloride	Tablet	1	1	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
3	Cetirizine Hydrochloride	Larutan Oral	1	1	
4	Dexchlorpheniramine Maleate; Betamethasone	Suspensi	1	1	
5	Dexchlorpheniramine Maleate; Betamethasone	Sirup	1	1	
6	Diclofenac Sodium	Tablet	1	1	
7	Domperidone Maleate	Suspensi	13	13	
8	Folic Acid	Tablet	2	2	
9	Guaifenesin	Larutan Oral	1	1	
10	Isosorbid Dinitrat	Tablet Sublingual	2	2	
11	Metformin Hydrochloride	Tablet	1	1	
12	Omeprazole	Kapsul Lepas Tunda	1	1	
13	Paracetamol	Sistem Pernapasan	1	1	
III.2	JKN Hulu dan Obat Program				
1	KELAS TERAPI OBAT PENCERNAAN DAN METABOLISME		11	11	100
1	Aluminium Hydroxide; Magnesium Hydroxide	Tablet	1	1	
2	Atropine Sulfate	Injeksi	1	1	
3	Cimetidine	Tablet	1	1	
4	Dimenhydrinate	Tablet	1	1	
5	Domperidone Maleate	Tablet	2	2	
6	Hyoscine Butylbromide	Tablet	1	1	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
7	Metformin Hydrochloride	Tablet	1	1	
8	Metformin Hydrochloride	Tablet Lepas Tunda	2	2	
9	Oral Rehydration Salt	Serbuk Oral	1	1	
2	KELAS TERAPI OBAT DARAH DAN PEMBENTUK DARAH		5	5	100
1	Phytomenadione	Injeksi	1	1	
2	Acetylsalicylic Acid (80 Dan 100 Mg)	Tablet	1	1	
4	Clopidogrel Bisulfate	Tablet	2	2	
5	Phytomenadione	Tablet	1	1	
3	KELAS TERAPI SISTEM KARDIOVASKULAR		8	8	100
1	Simvastatin	Tablet	1	1	
2	Furosemide	Tablet	1	1	
3	Captopril	Tablet	2	2	
4	Hydrochlorothiazide	Tablet	1	1	
5	Bisoprolol Fumarat	Tablet	1	1	
6	Amlodipine Besylate	Tablet	2	2	
4	KELAS TERAPI DERMATOLOGIS		5	5	100
1	Ketoconazole	Krim	1	1	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
2	Betamethasone Valerate	Krim	2	2	
3	Acyclovir	Krim	1	1	
4	Hydrocortisone Acetate	Krim	1	1	
5	KELAS TERAPI SISTEM GENITO URINARI DAN HORMON SEKS		2	2	100
1	Nystatin	Suspensi Oral	2	2	
6	KELAS TERAPI SEDIAAN HORMON SISTEMIK, TIDAK TERMASUK HORMON SEKS		2	2	100
1	Triamcinolone	Tablet	1	1	
2	Dexamethasone	Tablet	1	1	
7	KELAS TERAPI ANTI INFEKSI UMUM UNTUK PENGGUNAAN SISTEMIK		10	10	100
1	Acyclovir	Tablet	1	1	
2	Amoxicillin	Tablet	1	1	
3	Azithromycin	Tablet	2	2	
4	Cefotaxime	Untuk Injeksi	1	1	
5	Ciprofloxacin	Tablet	1	1	
6	Erythromycin Ethylsuccinate	Sirup Kering	1	1	
7	Fluconazole	Kapsul	1	1	
8	Gentamycin Sulfate	Injeksi	1	1	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
9	Pyrazinamide	Tablet	1	1	
8	KELAS TERAPI ANTI NEOPLASTIK DAN AGEN IMUNOMODILATOR		1	1	100
1	Gemcitabine	Injeksi	1	1	
9	KELAS TERAPI SISTEM MUSKULOSKELETAL		5	5	100
1	Allopurinol	Tablet	2	2	
2	Ketorolac Tromethamine	Tablet	1	1	
3	Piroxicam	Kapsul	1	1	
4	Ketorolac Tromethamine	Injeksi	1	1	
10	KELAS TERAPI SISTEM SYARAF PUSAT		10	11	110
1	Acetylsalicylic Acid	Tablet Lepas Tunda	1	1	
2	Carbamazepine	Tablet	1	1	
3	Diazepam	Tablet	1	2	
4	Diazepam	Injeksi	1	1	
5	Haloperidol	Tablet	1	1	
6	Lidocaine Hydrochloride	Injeksi	1	1	
7	Paracetamol; Tramadol Hydrochloride	Tablet	1	1	
8	Phenobarbital	Tablet	1	1	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
9	Risperidone	Tablet	1	1	
10	Trihexyphenidyl Hydrochloride	Tablet	1	1	
11	KELAS TERAPI ANTI PARASIT		1	1	100
1	Albendazole	Tablet kunyah	1	1	
12	KELAS TERAPI SISTEM PERNAFASAN		10	10	100
1	Acetylcysteine	Granula	1	1	
2	Ambroxol Hydrochloride	Tablet	1	1	
3	Aminophylline	Tablet	1	1	
4	Cetirizine Hydrochloride	Tablet	1	1	
5	Chlorpheniramine Maleate	Tablet	1	1	
6	Codeine Phosphate	Tablet	1	1	
7	Diphenhydramine Hydrochloride	Injeksi	1	1	
8	Terbutaline Sulfate	Tablet	2	2	
9	Theophylline	Kapsul	1	1	
13	KELAS TERAPI ORGAN SENSORIK		2	2	100
1	Chloramphenicol	Tetes Telinga	1	1	
2	Tetrahydrozoline Hydrochloride	Tetes Mata	1	1	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
14	KELAS TERAPI LAIN-LAIN		1	1	100
1	Water For Injection	Injeksi	1	1	
III.3	Sampling Rokok dan Ruang Lingkup				
III.3.1	Rokok		4	4	100
1	Marlboro Gold		1	1	
2	Sin Provost		1	1	
3	Selera		1	1	
4	Djarum Coklat		1	1	
III.3.2	Ruang Lingkup		11	11	100
1	Isosorbid Dinitrat	Tablet	1	1	
2	Rebamipide	Tablet Salut Selaput	1	1	
3	Losartan Potassium	Tablet	1	1	
4	Ondansetron Hydrochloride	Larutan Oral	1	1	
5	Potassium Chloride	Injeksi	1	1	
6	Magnesium Sulfate	Injeksi	1	1	
7	Diltiazem Hydrochloride	Injeksi	1	1	

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
8	Docusate Sodium	Tablet	1	1	
9	Lansoprazole	Serbuk Injeksi	1	1	
10	Metoclopramide Hydrochloride	Steril	1	1	
11	Esomeprazol Sodium	Serbuk Injeksi	1	1	

TABEL 4B EVALUASI UMUM PRIORITAS SAMPLING OBAT TRADISIONAL

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
SAMPLING TARGETED				
1	Produk OT Impor	25	25	100
2	OT Produksi UMKM OT, Produk OT unggulan daerah, sampel dari pengobatan tradisional/ Batra	12	12	100
3	Penjualan melalui internet/online	44	44	100
4	Sampel Kasus Khusus Pemeriksaan	18	18	100
5	Sampel Ruang Lingkup	12	12	100
6	Sampel Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS	15	15	100
7	Sampel produk yang izin edarnya diterbitkan melalui program clustering jalur hijau dan program percepatan penerbitan izin edar dalam rangka penanganan Covid-19	11	11	100
8	OT dengan klaim membantu meredakan panas dalam dan/atau memelihara daya tahan tubuh, melegakan tenggorokan dan/atau membantu meredakan batuk	18	18	100
9	Fitofarmaka	9	9	100
	TOTAL	164	164	100
SAMPLING ACAK				

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Membantu memelihara kesehatan tubuh, membantu memelihara daya tahan tubuh, membantu menghangatkan badan, membantu menyegarkan badan	84	84	100
2	Membantu meredakan batuk, membantu melegakan tenggorokan, membantu meredakan sesma atau pilek, membantu melegakan hidung tersumbat	27	27	100
3	Membantu memelihara kesehatan pria, membantu memelihara stamina pria	15	15	100
4	Membantu memelihara kesehatan pencernaan, membantu meringankan gangguan lambung, membantu meredakan mual muntah, membantu meredakan gejala masuk angin, membantu meredakan rasa mulas	34	34	100
5	Membantu memelihara kesehatan penderita kanker, meredakan sakit kepala, membantu meredakan pegal linu, membantu meringankan bengkak atau memar, membantu meredakan sakit gigi, sebagai parem untuk membantu meredakan pegal linu atau bengkak, membantu meredakan demam	57	57	100
6	Membantu melancarkan buang air besar, membantu memadatkan tinja, membantu mengurangi frekuensi buang air, membantu mengurangi lemak tubuh, membantu menurunkan berat badan	23	23	100
7	Membantu mengurangi lemak darah, membantu mengurangi kolesterol	8	8	100
8	Membantu memelihara kesehatan wanita sehabis bersalin, membantu melancarkan haid, membantu meredakan nyeri	31	31	100

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	haid, memelihara kesehatan wanita, membantu meringankan gejala menopause, membantu mengurangi lendir yang berlebihan			
9	Membantu memelihara kesehatan kulit, membantu mengurangi jerawat, membantu meredakan gatal-gatal dikulit	15	15	100
10	Membantu meredakan gejala panas dalam, membantu meredakan sariawan	8	8	100
11	Membantu memperbaiki nafsu makan	11	11	100
12	Membantu melancarkan sirkulasi darah, membantu meringankan gejala kencing manis	19	19	100
13	Membantu melancarkan buang air kecil, membantu meringankan tekanan darah tinggi	23	23	100
14	Membantu meringankan gejala wasir	8	8	100
15	Klaim Lain diluar klaim diatas (gangguan tidur, minyak gosok), minyak kayu putih(logo SNI)	19	19	100
	TOTAL	382	382	100

TABEL 4C EVALUASI UMUM PRIORITAS SAMPLING OBAT KUASI

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
SAMPLING TARGETED				
1	Sampel Obat Kuasi Impor	4	4	100
2	Produk UMKM, Unggulan daerah dan Battrra	2	2	100
3	Penjualan melalui Internet/Online	5	5	100
	TOTAL	11	11	100,00
SAMPLING ACAK				
1	Penyegar mulut, Melegakan tenggorokan, Antiseptik/ obat kumur rongga mulut	3	3	100
2	Pegal linu/nyeri otot/kaku otot, Sakit pinggang/ encok/ keseleo/terkilir, Mengurangi bengkak/ memar, Nyeri sendi, Memelihara kesehatan sendi	10	14	140
3	Menghangatkan badan, Masuk angin/ perut kembung/ mabuk perjalanan, Sakit kepala/pusing, Melegakan hidung tersumbat karena gejala flu	10	6	60
4	d. Klaim lain-lain di luar klaim di atas	2	2	100
	TOTAL	25	25	100

TABEL 4D EVALUASI UMUM PRIORITAS SAMPLING SUPLEMEN KESEHATAN

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	TARGETED			
		Target	Realisasi	
1	Produk SK Impor	6	6	100
2	Sampel Khusus Kasus Pemeriksaan (Covid dan DNA Porcine)	6	6	100
3	Penjualan via Online	18	18	100
4	Ruang Lingkup	3	3	100
5	Sampel Riwayat TMS	7	7	100
6	Sampel produk yang izin edarnya diterbitkan melalui program clustering jalur hijau dan program percepatan izin edar dalam rangka penanganan covid 19	3	3	100
7	Vitamin dengan komposisi tunggal C, D, E dan zinc	3	3	100
		Target	Realisasi	
1	Multivitamin dan Mineral	29	29	100
2	Suplemen Kesehatan untuk memelihara kesehatan	25	25	100
3	Kesehatan Sendi	9	9	100
4	Suplemen Stamina Pria	5	5	100

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
5	Suplemen Kesehatan untuk Diabetes	2	2	100
6	Suplemen Kesehatan dalam rangka Gym	1	1	100
7	Suplemen Kesehatan untuk Nafsu Makan	4	4	100
8	Suplemen Kesehatan Klaim Pelangsing	3	3	100
9	Lain-Lain/ Klaim lainnya diluar Klaim diatas	28	28	100
	TOTAL	106	106	100

TABEL 4E EVALUASI UMUM PRIORITAS SAMPLING KOSMETIK

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
SAMPLING TARGETED				
1	Track Record Perusahaan	55	55	100
2	Dijual mealie media Online	109	109	100
3	Produksi negara Cina dan Taiwan	22	22	100
4	Diduga mengandung Fargmen DNA/Protein Procine	1	1	100
5	Sampling mandiri balai	119	119	100
6	Sampling menengah ke bawah	22	22	100
	TOTAL	328	328	100
SAMPLING ACAK				
1	Krim, emulsi, cair, cairan kental, gel, minyak untuk kulit (wajah, tangan, kaki, dan lain-lain)	118	119	100,85
2	Masker wajah (kecuali produk peeling/pengelupasan kulit secara kimiawi)	27	27	100
3	Alas bedak (cairan kental, pasta, serbuk)/ Alas bedak, Penyamar Noda, Alas bedak untuk mata	23	23	100
4	Bedak untuk rias wajah, bedak badan, bedak 257ntiseptic dan lain lain	15	15	100

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
5	Sabun mandi, sabun mandi 258ntiseptic, dll	21	21	100
6	Sediaan wangiwanian	65	65	100
7	Sediaan mandi (garam mandi, busa mandi, minyak, gel dan lain-lain)	55	55	100
8	Sediaan Depilatori	4	4	100
9	Deodoran dan anti-perspiran	15	15	100
10	Sediaan Rambut	127	127	100
11	Sediaan cukur (krim, busa, cair, cairan kental, dan lain-lain)	4	4	100
12	Sediaan rias mata, rias wajah, sediaan pembersih rias wajah dan mata	141	141	100
13	Sediaan perawatan dan rias bibir	76	76	100
14	Sediaan perawatan gigi dan mulut	15	15	100
15	Sediaan untuk perawatan dan rias kuku	12	12	100
16	Sediaan untuk organ intim bagian luar	8	8	100
17	Sediaan mandi surya dan tabir surya	15	15	100
18	Sediaan untuk menggelapkan kulit tanpa berjemur	1	-	0
19	Sediaan pencerah kulit	15	15	100
20	Sediaan anti wrinkle	8	8	100

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	TOTAL	765	765	100

TABEL 4F EVALUASI UMUM PRIORITAS SAMPLING PANGAN DAN KEMASAN PANGAN

		Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
		2	3	4	5
1.0 Produk- produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk Kategori Pangan 02.0	01.7	Es krim	5	5	100,00
		Es Susu	5	5	100,00
	01.1.1.2	Susu UHT/Susu Steril Plain	5	5	100,00
		Susu Berperisa/Minuman Susu/Mengandung Susu non Fermentasi	4	4	100,00
	1,5	susu bubuk	6	6	100,00
	1.3.1	Susu kental (susu kental manis, susu krimer)	4	4	100,00
		Krimer Kental Manis	3	3	100,00
	1,7	Pencuci mulut berbahan susu (puding/bahan untuk puding)	4	4	100,00
	1..2.1	susu fermentasi/ yogurt	3	3	100,00
	1,6	Keju	2	2	100,00
	1.1.1	Susu Pasteurisasi	1	1	100,00
		Jumlah	42	42	100,00
2.0 Lemak, minyak, dan	2.1.2	Minyak nabati lainnya (minyak zaitun/kanola)	6	6	100,00
	2.2.2	Margarin/campuran mentega margarin	6	6	100,00

		Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
		2	3	4	5
emulsi minyak	2.2.1	Mentega	2	2	100,00
	2.1.2	Minyak wijen (sesame oil)	2	2	100,00
	02.1.2	Minyak kelapa (refined bleached deodorized coconut oil)	1	1	100,00
	2.1.2	Lemak reroti (shortening)	1	1	100,00
		Jumlah	18	18	100,00
3.0 Es untuk dimakan (Edible Ice) Termasuk sherbet dan sorbet	3	Es selain es krim dan es susu	1	1	100,00
		Jumlah	1	1	100,00
4.0 Buah dan sayur (termasuk jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya),	04.1.2.9	Agar-agar/jeli siap konsumsi	26	26	100,00
	04.1.2.5	Jem (selai), jeli dan marmalad	13	13	100,00
	04.2.2	Sayur dan kacang dalam kemasan	15	15	100,00
	04.1.2.9	Nata de coco dalam kemasan	10	10	100,00

		Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
		2	3	4	5
rumput laut, biji-bijian	04.1.2.9	Manisan buah dan manisan buah kering	5	5	100,00
	04.1.2.9	Biji bijian dan sayur kering (kuaci, nori, biji wijen)	7	7	100,00
		Buah dalam kemasan kaleng	5	5	100,00
		Jumlah	81	81	100,00
5.0 Kembang gula/permen dan coklat	05.2.1	Kembang gula / permen keras	15	15	100,00
	05.2.2	Kembang gula / permen lunak/marshmallow bukan jelly	12	12	100,00
	05.1.4	Coklat susu dengan kacang	15	15	100,00
	5,3	Kembang gula / permen karet	4	4	100,00
	05.1.1	Kakao bubuk	1	1	100,00
		Jumlah	47	47	100,00
6.0 Sereal dan produk sereal yang merupakan produk turunan dari biji sereal, akar dan	06.4.3	Mi instan/mie kering/mi telur	23	23	100,00
	06.4.3	Pasta(makaroni, spaghetti, lasgna, fettuccini, dll)	23	18	78,26
	06.4.2	Bihun/Sohun	12	12	100,00
	6,6	Tepung bumbu	8	8	100,00
	6,3	Sereal siap saji termasuk sereal sarapan	7	7	100,00

		Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
		2	3	4	5
umbi, kacang dan empulur	06.2.1	Tepung selain tepung terigu (Tepung tapioka/tepung beras)	5	5	100,00
		Jumlah	78	73	93,59
7.0 Produk bakeri	07.2.1	Biskuit	17	12	70,59
	07.2.1	Wafer	12	12	100,00
	07.2.2	Roti	12	7	58,33
	07.2.1	Keik	16	11	68,75
		Jumlah	57	42	73,68
8.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan	08.3.3	naget/katsu/karage	14	14	100,00
	08.3.2	sosis siap masak	9	9	100,00
	08.2.2	abon daging	3	3	100,00
	08.3.2	bakso daging	3	3	100,00
	08.3.2	kornet daging	2	2	100,00
	08.3.2	Sosis siap makan	1	1	100,00
		Jumlah	32	32	100,00

		Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
		2	3	4	5
9.0 Ikan dan produk perikanan termasuk moluska, krustase, ekinodermata, serta amfibi dan reptil	09.2.4.1	Ikan Olahan (otak-otak/somay/empek-empek/bakso ikan/abon ikan/nuget ikan,dll)	12	12	100,00
	09.4	Ikan dalam kaleng	10	10	100,00
	09.2.2	Udang olahan (karage/bakso udang, dll)	8	8	100,00
		Jumlah	30	30	100,00
11.0 Pemanis, termasuk madu	11,5	Madu	18	18	100,00
	11.1.5	Gula kristal putih atau gula pasir, gula batu	13	13	100,00
	11.2	Gula Merah/ Aren	3	3	100,00
		Jumlah	34	34	100,00
12.0 Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein	12.2.2	Bumbu siap pakai	23	23	100,00
	12.2.2	Bumbu siap pakai (Basah/Pasta)	20	20	100,00
	12.9.2.3	Kecap manis/asin	23	23	100,00
	12.6.2	Sambal /saos tomat/saos cabe	25	25	100,00

		Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
		2	3	4	5
	12.6.1	Mayonise	6	6	100,00
		Jumlah	97	97	100,00
13.0. Produk Pangan untuk Keperluan Gizi Khusus	13,5	Minuman ibu hamil dan ibu menyusui	1	1	100,00
	13,2	MP-ASI siap konsumsi (Bubuk Instan, Puding, Biskuit)MP-ASI Biskuit Bayi	2	2	100,00
		Jumlah	3	3	100,00
14.0 Minuman, tidak termasuk produk susu	14.1.3	Minuman serbuk berperisa	46	46	100,00
	14.1.1.2	Air minum dalam kemasan (AMDK); Air mineral alami	35	35	100,00
	14.1.2	Minuman berperisa tidak berkarbonat	42	42	100,00
	14.1.4.3	Sirup berperisa/squash	6	6	100,00
	14.1.5	Teh kering dalam kemasan	10	5	50,00
	14.1.5	Minuman teh dalam kemasan	12	12	100,00
		Minuman kopi dalam kemasan	7	7	100,00
	14.1.5	Kopi Bubuk	5	5	100,00
	14.1.5	Minuman Serbuk kopi (Kopi gula/Kopi susu/Kopi Krimer)	5	5	100,00

		Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
		2	3	4	5
	14.1.5	Kopi instant	1	1	100,00
		Jumlah	169	164	97,04
15.0 Makanan ringan siap santap	15.1	Makanan ringan non ekstrudat (kerupuk/keripik umbu/rempeyek/kerupuk/rangginang/emping)	46	46	100,00
	15.1	Makanan ringan ekstrudat	17	17	100,00
	15.2	Makanan ringan kacang	6	6	100,00
		Jumlah	69	69	100,00
16.0 Pangan Siap Saji Terkemas Dengan masa simpan > 7 hari	16	Makanan Siap Saji Berbasis Nasi (Terkemas)	1	1	100,00
		Makanan Siap Saji Berbasis Mie/Bihun (Terkemas)	1	1	100,00
		Makanan Siap Saji Berbasis Pasta (Terkemas)	1	1	100,00
		Jumlah	3	3	100,00
BTP	-	BTP Pewarna yang Dicurigai Mengandung Bahan Berbahaya (Warna Merah)	4	3	75,00
	-	BTP Pewarna yang Dicurigai Mengandung Bahan Berbahaya (Warna Kuning)	2	2	100,00
	-	BTP Pewarna yang Dicurigai Mengandung Bahan Berbahaya (Perpaduan Warna Merah, Kuning, Orange)	2	1	50,00

		Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
		2	3	4	5
	-	BTP Pengembang (Na bikarbonat : Soda kue, baking soda, baking powder)	4	3	75,00
	-	BTP Campuran Perisa dan Pewarna	2	2	100,00
		Jumlah	14	11	78,57
TOTAL RANDOM SAMPLING (Acak)			775	747	96,39
PANGAN FORTIFIKASI	06.2.1	Tepung terigu	25	25	100,00
	12.1.1	Garam Beryodium	85	85	100,00
	02.1.2	Minyak goreng sawit	45	45	100,00
TOTAL PANGAN FORTIFIKASI			155	155	100,00
PURPOSIVE D SAMPLING (TARGETED)		PJAS	84	84	100,00
		DNA Porcine (Bandung)	3	3	100,00
		Kemasan Pangan (Bandung)	4	6	150,00
		AMIU BANDUNG	2	2	100,00
		AIR BAKU	2	2	100,00
		UMKM BANDUNG	115	89	77,39
		KASUS PEMERIKSAAN BANDUNG	9	65	722,22
		RUANG LINGKUP BANDUNG	7	7	100,00

		Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
		2	3	4	5
		Pemantauan Pemahit Bandung	2	2	100,00
TOTAL TARGETTED			228	260	114,04

**TABEL 5 HASIL PENGUJIAN BARANG BUKTI KASUS DI BIDANG NARKOTIKA DAN
PSIKOTROPIKA**

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
1	Polda Jabar	194	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika / Kosmetika	194	0
2	Polres Banjar	21	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	21	0
3	Polres Cimahi	108	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	108	0
4	Polres Ciamis	44	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	44	0
5	Polres Kota Bandung	47	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	47	0
6	Polres Kota Besar Bandung	10	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	10	0
7	Polres Garut	86	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	86	0
8	Polres Tasikmalaya Kota	61	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	61	0
9	Polres Kuningan	51	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	51	0
10	Polres Karawang	70	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	70	0
11	Polres Majalengka	3	OT	3	0
12	Polres Sumedang	46	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	46	0
13	Polres Sukabumi	1	Narkotika	1	0
14	Polsek Bekasi Timur	3	Obat-obat tertentu / Psikotropika	3	0

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
15	Polres Pangandaran	37	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	37	0
16	Polres Purwakarta	15	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	15	0
17	Polres Tasikmalaya	35	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	35	0
18	Polres Metro Bekasi	55	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	55	0
19	Polres Metro Bekasi Kota	54	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	54	0
20	Polda Metro Jaya	42	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	42	0
21	Polres Tambun	7	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	7	0
22	Polsek Cikarang Barat	2	Obat-obat tertentu	2	0
23	Polsek Cikarang Pusat	3	Obat-obat tertentu / Narkotika / Psikotropika	3	0
	Jumlah			995	0

TABEL 6A HASIL PEMERIKSAAN FASILITAS PRODUKSI OBAT

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)				
			Jumlah IF yang ada	Target IF yang diperiksa	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah fasilitas yang ada	Target yang diperiksa	Jumlah fasilitas yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah fasilitas yang ada	Target yang diperiksa	Jumlah fasilitas yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	72	36	50	34	16	7	6	6	5	1	22	8	10	10	0
1	Kota Bandung	sarana	8	5	6	4	2	0	0	0	0	0	2	5	6	6	0
2	Kab. Bandung Barat	sarana	4	3	3	1	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
3	Kab. Bandung	sarana	12	6	10	8	2	0	0	0	0	0	1	1	2	2	0
4	Kota Bekasi	sarana	3	1	3	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
5	Kab. Bekasi	sarana	25	10	13	9	4	4	1	1	0	1	3	2	2	2	0
6	Kota Cimahi	sarana	5	3	4	3	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
7	Kab. Cianjur	sarana	4	2	3	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
8	Kota Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
9	Kab. Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
10	Kab. Garut	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
11	Kab. Indramayu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
12	Kab. Karawang	sarana	2	0	0	0	0	1	3	3	3	0	1	0	0	0	0
13	Kab. Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)				
			Jumlah IF yang ada	Target IF yang diperiksa	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah fasilitas yang ada	Target yang diperiksa	Jumlah fasilitas yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah fasilitas yang ada	Target yang diperiksa	Jumlah fasilitas yang diperiksa	MK	TMK
14	Kab. Majalengka	sarana	1	1	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
15	Kab. Purwakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
16	Kab. Subang	sarana	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
17	Kota Sukabumi	sarana	1	1	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
18	Kab. Sukabumi	sarana	4	3	3	1	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
19	Kab. Sumedang	sarana	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

TABEL 6B HASIL PEMERIKSAAN FASILITAS PRODUKSI OBAT TRADISIONAL

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Tradisional (IOT)					Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)					Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)					Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)				
			Jumlah IOT yang ada	Target IOT Diperiksa	Jumlah IOT yang diperiksa	M K	T M K	Jumlah IEBA yang ada	Target IEBA Diperiksa	Jumlah IEBA yang diperiksa	M K	T M K	Jumlah UKOT yang ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang diperiksa	M K	T M K	Jumlah UMOT yang ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang diperiksa	M K	T M K
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	43	17	17	16	1	4	1	1	0	1	60	21	21	16	5	6	5	5	4	1
1	Kabupaten Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Majalengka	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Indramayu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Tradisional (IOT)					Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)					Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)					Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)				
			Jumlah IOT yang ada	Target IOT Diperiksa	Jumlah IOT yang diperiksa	M K	T M K	Jumlah IEBA yang ada	Target IEBA Diperiksa	Jumlah IEBA yang diperiksa	M K	T M K	Jumlah UKOT yang ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang diperiksa	M K	T M K	Jumlah UMOT yang ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang diperiksa	M K	T M K
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
	Purwakarta																					
6	Kabupaten Karawang	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Bekasi	sarana	23	8	8	7	1	2	0	0	0	0	5	1	1	0	1	0	0	0	0	0
8	Kabupaten Garut	sarana	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Sumedang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0
10	Kabupaten Bandung	sarana	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	3	3	3	0	0	0	0	0	0
11	Kabupaten Bandung Barat	sarana	3	2	2	2	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Tradisional (IOT)					Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)					Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)					Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)				
			Jumlah IOT yang ada	Target IOT Diperiksa	Jumlah IOT yang diperiksa	M K	T M K	Jumlah IEBA yang ada	Target IEBA Diperiksa	Jumlah IEBA yang diperiksa	M K	T M K	Jumlah UKOT yang ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang diperiksa	M K	T M K	Jumlah UMOT yang ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang diperiksa	M K	T M K
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
12	Kabupaten Subang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kabupaten Cianjur	sarana	3	2	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kabupaten Sukabumi	sarana	2	3	3	3	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
15	Kota Sukabumi	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	1	0	1	1	1	1	0	1
16	Kota Bandung	sarana	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	6	6	4	2	0	0	0	0	0
17	Kota Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	2	2	0	1	1	1	1	0
18	Kota Bekasi	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	4	4	3	1	2	1	1	1	0
19	Kota Cimahi	sarana	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	1	1	1	0

TABEL 6C HASIL PEMERIKSAAN FASILITAS PRODUKSI SUPLEMEN KESEHATAN

No	Kabupaten	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan					Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi					Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah IF yang ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	37	11	11	10	1	19	1	1	1	0	7	1	1	1	0
1	Kabupaten Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Majalengka	sarana	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Indramayu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Purwakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Karawang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Bekasi	sarana	9	3	3	3	0	8	1	1	1	0	2	0	0	0	0

TABEL 6D HASIL PEMERIKSAAN FASILITAS PRODUKSI KOSMETIK

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik					Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik				
			Jumlah Industri Kosmetik yang ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	107	51	51	36	15	8	1	1	1	0
1	Kabupaten Cirebon	sarana	2	2	2	1	1	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Majalengka	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Indramayu	sarana	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Purwakarta	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Karawang	sarana	6	1	1	1	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Bekasi	sarana	26	5	5	4	1	3	0	0	0	0
8	Kabupaten Garut	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Sumedang	sarana	2	2	2	0	2	0	0	0	0	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik					Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik				
			Jumlah Industri Kosmetik yang ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
10	Kabupaten Bandung	sarana	13	9	9	7	2	0	0	0	0	0
11	Kabupaten Bandung Barat	sarana	3	1	1	1	0	2	0	0	0	0
12	Kabupaten Subang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kabupaten Cianjur	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kabupaten Sukabumi	sarana	4	1	1	1	0	0	0	0	0	0
15	Kota Sukabumi	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kota Bandung	sarana	19	7	7	5	2	2	0	0	0	0
17	Kota Cirebon	sarana	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
18	Kota Bekasi	sarana	24	17	17	12	5	0	0	0	0	0
19	Kota Cimahi	sarana	3	1	1	1	0	1	1	1	1	0

TABEL 6E HASIL PEMERIKSAAN FASILITAS PRODUKSI PANGAN

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan				Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)			
			Jumlah Industri Pangan yang ada	Jumlah Industri Pangan yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IRTP yang ada	Jumlah IRTP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9=10+11	10	11
A	Balai Besar POM di Bandung		609	215	108	107	23.774	38	9	29
1	Kota Bandung	sarana	86	40	15	25	4.368	4	1	3
2	Kab. Bandung Barat	sarana	64	27	12	15	1.189	6	2	4
3	Kab. Bandung	sarana	40	14	8	6	1.319	2	2	0
4	Kota Bekasi	sarana	75	17	10	7	1.150	2	0	2
5	Kab. Bekasi	sarana	119	41	30	11	190	2	0	2
6	Kota Cimahi	sarana	15	7	2	5	769	2	1	1
7	Kab. Cianjur	sarana	11	4	4	0	180	2	1	1
8	Kota Cirebon	sarana	14	5	4	1	658	2	0	2
9	Kab. Cirebon	sarana	41	10	3	7	1.500	2	0	2
10	Kab. Garut	sarana	11	3	0	3	2.346	1	0	1
11	Kab. Indramayu	sarana	5	3	1	2	753	2	0	2
12	Kab. Karawang	sarana	35	14	7	7	849	1	0	1
13	Kab. Kuningan	sarana	11	4	1	3	4.125	0	0	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan				Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)			
			Jumlah Industri Pangan yang ada	Jumlah Industri Pangan yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IRTP yang ada	Jumlah IRTP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9=10+11	10	11
14	Kab. Majalengka	sarana	2	1	0	1	1.190	0	0	0
15	Kab. Purwakarta	sarana	15	3	3	0	472	3	0	3
16	Kab. Subang	sarana	13	8	3	5	950	2	1	1
17	Kota Sukabumi	sarana	6	2	1	1	361	2	0	2
18	Kab. Sukabumi	sarana	31	8	3	5	317	1	1	0
19	Kab. Sumedang	sarana	15	4	1	3	1.088	2	0	2

**TABEL 7A HASIL PEMERIKSAAN FASILITAS DISTRIBUSI OBAT DAN FASILITAS PELAYANAN
KEFARMASIAN**

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek				Toko Obat				Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)						
			Jumlah PBF yang ada	Target/ Jumlah PBF yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Apotek yang ada	Target/ Jumlah Apotek yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang ada	Target/ Jumlah Toko Obat yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah IFP yang ada	Target/ Jumlah IFP yang diperiksa		MK	TMK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	19	20	21	22	23
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	285	97	97	57	40	3580	118	109	69	40	854	46	46	32	14	20	20	20	20	0
1	Kota Bandung	sarana	108	34	34	14	20	649	21	21	13	8	103	7	7	5	2	2	2	2	2	0
2	Kab. Bandung Barat	sarana	5	0	0	0	0	131	14	6	5	1	28	1	1	1	0	1	1	1	1	0
3	Kab. Bandung	sarana	17	7	7	4	3	372	11	10	4	6	157	6	6	2	4	1	1	1	1	0
4	Kota Bekasi	sarana	56	21	21	15	6	645	15	15	10	5	202	7	7	4	3	1	1	1	1	0
5	Kab. Bekasi	sarana	27	17	17	14	3	120	8	8	3	5	20	1	1	1	0	1	1	1	1	0
6	Kota Cimahi	sarana	3	1	1	1	0	91	4	4	2	2	8	2	2	1	1	1	1	1	1	0
7	Kab. Cianjur	sarana	1	0	0	0	0	164	6	6	4	2	7	1	1	1	0	1	1	1	1	0
8	Kota Cirebon	sarana	27	6	6	4	2	108	4	4	2	2	18	2	2	1	1	1	1	1	1	0
9	Kab. Cirebon	sarana	12	2	2	1	1	144	3	3	2	1	6	1	1	1	0	1	1	1	1	0
10	Kab. Garut	sarana	0	0	0	0	0	172	4	4	4	0	48	2	2	2	0	1	1	1	1	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek					Toko Obat					Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)				
			Jumlah PBF yang ada	Target/ Jumlah PBF yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Apotek yang ada	Target/ Jumlah Apotek yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang ada	Target/ Jumlah Toko Obat yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah IFP yang ada	Target/ Jumlah IFP yang diperiksa		MK	TMK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	19	20	21	22	23
11	Kab. Indramayu	sarana	1	1	1	0	1	122	3	3	3	0	63	2	2	2	0	1	1	1	1	0
12	Kab. Karawang	sarana	12	5	5	2	3	190	4	4	2	2	10	2	2	2	0	1	1	1	1	0
13	Kab. Kuningan	sarana	1	0	0	0	0	80	2	2	2	0	45	2	2	1	1	1	1	1	1	0
14	Kab. Majalengka	sarana	1	0	0	0	0	93	2	2	0	2	48	1	1	0	1	1	1	1	1	0
15	Kab. Purwakarta	sarana	0	0	0	0	0	78	2	2	1	1	9	2	2	1	1	1	1	1	1	0
16	Kab. Subang	sarana	3	1	1	1	0	147	4	4	2	2	57	2	2	2	0	1	1	1	1	0
17	Kota Sukabumi	sarana	6	1	1	0	1	64	2	2	2	0	12	2	2	2	0	1	1	1	1	0
18	Kab. Sukabumi	sarana	3	1	1	1	0	100	4	4	3	1	6	2	2	2	0	1	1	1	1	0
19	Kab. Sumedang	sarana	2	0	0	0	0	110	5	5	5	0	7	1	1	1	0	1	1	1	1	0

**TABEL 7A HASIL PEMERIKSAAN FASILITAS DISTRIBUSI OBAT DAN FASILITAS PELAYANAN
KEFARMASIAN (LANJUTAN)**

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Rumah Sakit (RS)					Puskemas					Klinik					Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)				
			Jumlah RS yang ada	Jumlah RS yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Puskemas yang ada	Jumlah Puskemas yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Jumlah Klinik yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Lain-lain yang ada	Jumlah Lain-lain yang diperiksa		MK	TMK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	291	114	114	104	10	800	91	92	89	3	1128	101	101	77	24					
1	Kota Bandung	sarana	37	16	16	14	2	74	5	7	7	0	200	15	15	12	3					
2	Kab. Bandung Barat	sarana	9	6	6	5	1	32	7	7	7	0	54	5	5	3	2					
3	Kab. Bandung	sarana	11	5	5	5	0	61	7	6	6	0	68	10	10	8	2					
4	Kota Bekasi	sarana	46	18	18	16	2	42	4	5	5	0	125	12	12	9	3					
5	Kab. Bekasi	sarana	53	16	16	15	1	44	4	4	4	0	106	11	11	8	3					
6	Kota Cimahi	sarana	8	2	2	2	0	13	3	2	2	0	25	2	2	2	0					
7	Kab. Cianjur	sarana	5	2	2	2	0	47	4	4	4	0	47	2	2	2	0					

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Rumah Sakit (RS)					Puskemas					Klinik					Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)				
			Jumlah RS yang ada	Jumlah RS yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Puskemas yang ada	Jumlah Puskemas yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Jumlah Klinik yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Lain-lain yang ada	Jumlah Lain-lain yang diperiksa		MK	TMK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
8	Kota Cirebon	sarana	11	5	5	4	1	22	3	7	7	0	30	3	3	2	1					
9	Kab. Cirebon	sarana	12	4	4	4	0	61	5	4	4	0	26	3	3	2	1					
10	Kab. Garut	sarana	6	2	2	2	0	68	6	6	6	0	51	5	5	5	0					
11	Kab. Indramayu	sarana	12	5	5	4	1	49	7	8	7	1	38	3	3	3	0					
12	Kab. Karawang	sarana	24	8	8	7	1	50	3	3	3	0	109	8	8	4	4					
13	Kab. Kuningan	sarana	12	4	4	4	0	37	5	4	4	0	20	2	2	2	0					
14	Kab. Majalengka	sarana	5	2	2	2	0	32	4	4	4	0	29	3	3	2	1					
15	Kab. Purwakarta	sarana	11	4	4	4	0	20	3	3	3	0	56	4	4	3	1					
16	Kab. Subang	sarana	12	6	6	6	0	40	5	5	4	1	54	3	3	3	0					
17	Kota Sukabumi	sarana	6	4	4	4	0	15	5	4	4	0	25	3	3	3	0					
18	Kab. Sukabumi	sarana	8	4	4	3	1	58	6	5	4	1	28	3	3	1	2					

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Rumah Sakit (RS)					Puskemas					Klinik					Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)				
			Jumlah RS yang ada	Jumlah RS yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Puskesmas yang ada	Jumlah Puskesmas yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Jumlah Klinik yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Lain-lain yang ada	Jumlah Lain-lain yang diperiksa		MK	TMK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
19	Kab. Sumedang	sarana	3	1	1	1	0	35	5	4	4	0	37	4	4	3	1					

TABEL 7B PEMERIKSAAN FASILITAS DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional					Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang ada	Target Fasilitas Distribusi OT Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	1016	149	150	125	25	1059	162	163	162	1
1	Kabupaten Cirebon	sarana	32	10	10	10	0	34	12	12	12	0
2	Kabupaten Majalengka	sarana	29	5	5	5	0	26	14	14	14	0
3	Kabupaten Kuningan	sarana	26	8	8	8	0	21	6	6	6	0
4	Kabupaten Indramayu	sarana	32	3	3	3	0	32	12	13	13	0
5	Kabupaten Purwakarta	sarana	35	10	10	10	0	28	9	9	9	0
6	Kabupaten Karawang	sarana	49	4	4	4	0	42	8	8	8	0
7	Kabupaten Bekasi	sarana	42	10	10	7	3	47	6	6	6	0
8	Kabupaten Garut	sarana	51	6	6	6	0	44	7	7	7	0
9	Kabupaten Sumedang	sarana	41	9	9	9	0	31	7	7	7	0
10	Kabupaten Bandung	sarana	63	10	10	10	0	45	13	13	12	1
11	Kabupaten Bandung Barat	sarana	45	10	10	6	4	28	9	9	9	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional					Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang ada	Target Fasilitas Distribusi OT Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
12	Kabupaten Subang	sarana	37	3	3	2	1	31	5	5	5	0
13	Kabupaten Cianjur	sarana	28	6	6	5	1	34	6	6	6	0
14	Kabupaten Cirebon	sarana	32	10	10	10	0	34	12	12	12	0
15	Kabupaten Majalengka	sarana	29	5	5	5	0	26	14	14	14	0
16	Kabupaten Kuningan	sarana	26	8	8	8	0	21	6	6	6	0
17	Kabupaten Indramayu	sarana	32	3	3	3	0	32	12	13	13	0
18	Kabupaten Purwakarta	sarana	35	10	10	10	0	28	9	9	9	0
19	Kabupaten Karawang	sarana	49	4	4	4	0	42	8	8	8	0
No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Kosmetik					Klinik Kecantikan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada	Target Klinik Kecantikan Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	1307	210	214	188	26	423	26	26	18	8

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional					Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang ada	Target Fasilitas Distribusi OT Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
1	Kabupaten Cirebon	sarana	43	14	14	12	2	9	0	0	0	0
2	Kabupaten Majalengka	sarana	35	8	8	8	0	14	3	3	3	0
3	Kabupaten Kuningan	sarana	38	8	8	7	1	12	0	0	0	0
4	Kabupaten Indramayu	sarana	34	6	7	5	2	15	3	3	3	0
5	Kabupaten Purwakarta	sarana	45	9	9	8	1	22	1	1	0	1
6	Kabupaten Karawang	sarana	73	12	12	10	2	46	2	2	2	0
7	Kabupaten Bekasi	sarana	70	12	12	12	0	20	0	0	0	0
8	Kabupaten Garut	sarana	57	9	9	9	0	27	0	0	0	0
9	Kabupaten Sumedang	sarana	56	9	9	8	1	10	0	0	0	0
10	Kabupaten Bandung	sarana	91	13	16	13	3	22	0	0	0	0
11	Kabupaten Bandung Barat	sarana	44	7	7	7	0	20	2	2	2	0
12	Kabupaten Subang	sarana	65	10	10	9	1	17	0	0	0	0
13	Kabupaten Cianjur	sarana	30	8	8	4	4	11	0	0	0	0
14	Kabupaten Sukabumi	sarana	45	7	7	7	0	4	0	0	0	0
15	Kota Sukabumi	sarana	43	9	9	7	2	21	2	2	0	2

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional					Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang ada	Target Fasilitas Distribusi OT Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
16	Kota Bandung	sarana	344	48	48	43	5	57	0	0	0	0
17	Kota Cirebon	sarana	57	4	4	4	0	29	0	0	0	0
18	Kota Bekasi	sarana	67	9	9	8	1	26	6	6	4	2
19	Kota Cimahi	sarana	70	8	8	7	1	41	7	7	4	3

TABEL 7C PEMERIKSAAN FASILITAS DISTRIBUSI PANGAN

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan Olahan				
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	1896	332	342	204	138
1	Kota Bandung	sarana	700	79	97	72	25
2	Kabupaten Bandung Barat	sarana	50	12	21	8	13
3	Kabupaten Bandung	sarana	135	17	26	10	16
4	Kota Bekasi	sarana	46	24	32	23	9
5	Kabupaten Bekasi	sarana	60	24	32	23	9
6	Kota Cimahi	sarana	68	12	8	2	6
7	Kabupaten Cianjur	sarana	40	10	10	2	8
8	Kota Cirebon	sarana	66	10	15	7	8
9	Kabupaten Cirebon	sarana	40	10	12	7	5
10	Kabupaten Garut	sarana	70	10	8	5	3
11	Kabupaten Indramayu	sarana	83	8	9	4	5
12	Kabupaten Karawang	sarana	55	14	15	9	6

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan Olahan				
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Kabupaten Kuningan	sarana	70	10	8	4	4
14	Kabupaten Majalengka	sarana	63	12	8	4	4
15	Kabupaten Purwakarta	sarana	46	14	12	7	5
16	Kabupaten Subang	sarana	94	12	10	5	5
17	Kota Sukabumi	sarana	60	20	5	3	2
18	Kabupaten Sukabumi	sarana	94	22	5	2	3
19	Kabupaten Sumedang	sarana	56	12	9	7	2

TABEL 8.A MATRIKS TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR/ BALAI POM

A. Matriks Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/ Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/ Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
BBPOM di Bandung													
1	Januari	42	1	0	7	34	84	39	1	0	8	34	82
2	Februari	35	5	3	14	55	112	34	3	2	12	54	105
3	Maret	59	14	1	30	58	162	63	15	1	34	59	172
4	April	49	3	0	3	69	124	47	6	0	11	68	132
5	Mei	84	9	2	27	44	166	84	10	3	23	44	164
6	Juni	42	6	0	13	39	100	41	7	0	13	40	101
7	Juli	82	10	1	29	26	148	79	9	1	18	24	131
8	Agustus	83	6	4	23	25	141	83	7	3	25	27	145
9	September	44	20	2	11	25	102	45	21	1	11	25	103
10	Oktober	52	7	2	11	39	111	52	7	2	11	39	111

No	Bulan	Jumlah Keputusan/ Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/ Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
11	November	36	7	2	22	29	96	37	6	1	19	29	92
12	Desember	17	6	0	18	70	111	20	3	3	23	70	119
	TOTAL	625	94	17	208	513	1457	624	95	17	208	513	1457

Keterangan :

- Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
- Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
 - Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat

- d) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
4. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
- a) Pelaku usaha.
 - b) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

**TABEL 8.B MATRIKS KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI
OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN**

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8= 3+4+5+ 6+7	9	10	11	12	13	14= 9+10+11+ 12+ 13
1	Januari	1	11	1	0	2	3	17	9	4	0	1	21
2	Februari	1	51	5	0	0	22	78	19	2	1	5	12
3	Maret	0	10	1	0	0	10	21	17	4	0	0	12
4	April	0	40	3	0	3	62	108	17	3	1	1	9
5	Mei	0	38	2	0	3	19	62	18	2	0	1	21
6	Juni	0	51	4	1	5	32	93	23	4	0	4	15
7	Juli	0	40	5	0	13	44	102	25	0	0	1	16
8	Agustus	0	65	6	0	10	55	136	24	2	1	3	25
9	September	0	90	4	0	6	61	161	44	0	0	3	29
10	Oktober	0	65	2	1	0	64	132	69	3	1	3	62
11	November	0	44	3	0	1	32	80	38	3	0	0	64
12	Desember	0	19	2	0	3	43	67	20	9	0	1	41
	TOTAL		524	38	2	46	447	1057	323	36	4	23	327

Keterangan:

1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - a) Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
 - b) Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
5. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

**TABEL 9 SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ ATAU DISTRIBUSI OBAT
DAN MAKANAN**

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Tradisional	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Tradisional	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
			Kosmetik	0	0
			Pangan	776	783
3	Rekomendasi Lainnya	Rekomendasi	-		
	a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB	Rekomendasi	-	71	73
	b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	-	24	24
	c. Rekomendasi sertifikat CPKB	Rekomendasi	-	0	0
	d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik	Rekomendasi	-	50	52

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
	e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap	Rekomendasi	-	31	32
	f. Rekomendasi PSB/izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran	Rekomendasi	-	514	516
	g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OT, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi	Rekomendasi	-	0	0
	h. Audit Surveillance Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan	Rekomendasi	-	13	13
4	Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus)	Sertifikat	Obat	997	997
			Obat Tradisional	10	10
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	6	6

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
			Pangan	48	48
Total	Surat Keterangan Impor (SKI)			0	0
	Surat Keterangan Ekspor (SKE)			776	783
	Rekomendasi Lainnya			703	710
	Sertifikasi Lainnya			1061	1061

TABEL 10 PENGAWASAN IKLAN SEDIAAN FARMASI DAN MAKANAN

NO.	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	77	69	8	
			- Media Elektronik	17	8	9	
			- Media Luar Ruang	187	179	8	
			Total	281	256	25	
2	Obat Tradisional	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	59	35	24	
			- Media Elektronik	88	46	42	
			- Media Luar Ruang	116	110	6	
			- Leaflet / Brosur	114	55	59	
			Total	377	246	131	
3	Obat Kuasi	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak				
			- Media Elektronik				
			- Media Luar Ruang				
			- Leaflet / Brosur				
			Total	0	0	0	
4	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	0	0	0	
			- Media Elektronik	35	28	7	
			- Media Luar Ruang	60	60	0	
			- Leaflet / Brosur	8	8	0	
			Total	103	96	7	
5	Kosmetik	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	51	40	11	
			- Media Elektronik	37	24	13	

NO.	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
			- Media Luar Ruang	167	162	5	
			- Media Digital	188	102	86	
			Total	443	328	115	
6	Pangan	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	2	2	0	
			- Media Elektronik	43	38	5	
			- Media Luar Ruang	309	299	10	
			- Media Internet	246	183	63	
			Total	600	522	78	
7	Produk Tembakau	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	0	0	0	
			- Media Penyiaran	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	576	86	490	
			- Media Teknologi Informasi	0	0	0	
			Total	576	86	490	
TOTAL				2380	1534	846	

TABEL 11 PENGAWASAN LABEL/PENANDAAN SEDIAAN FARMASI DAN MAKANAN

NO.	PRODUK	UPT	JUMLAH YANG DIAWASI		
			Jumlah	MK	TMK
1	2	3	4	5	6
1	Obat	730	730	0	1
2	Obat Tradisional	560	558	2	2
2	Obat Kuasi	37	37	0	2
3	Suplemen Kesehatan	145	145	0	3
4	Kosmetik	1093	1032	61	4
5	Pangan	1079	1042	37	5
6	Produk Tembakau*)	180	99	81	6
Total			3824	3643	181

Keterangan: * Produk tembakau terdiri dari sampel per bulan dan sampel rutin

TABEL 12 DATA KERAWANAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	KABUPATEN BANDUNG	Kosmetika	1
2	KABUPATEN BEKASI	Pangan Olahan	2
3	KABUPATEN BEKASI	Kosmetika	1
4	KABUPATEN BEKASI	Obat Tradisional	1
5	KABUPATEN CIREBON	Kosmetika	1
6	KABUPATEN INDRAMAYU	Obat Tradisional	1
7	KABUPATEN KARAWANG	Obat Tradisional	1
8	KABUPATEN PACITAN	Obat	1
9	KABUPATEN SUKABUMI	Kosmetika	1
10	KOTA BANDUNG	Obat	8
11	KOTA BANDUNG	Obat Tradisional	1
12	KOTA BEKASI	Kosmetika	1
13	KOTA BEKASI	Pangan Olahan	2
14	KOTA CIMAHI	Obat Tradisional	2
15	KOTA SUKABUMI	Pangan Olahan	1

Keterangan: Tabel merupakan hasil export data kerawanan kejahatan Obat dan Makanan dari aplikasi Dashboard Penindakan modul Peta Rawan Kasus (<https://penindakan.pom.go.id/dashboard/rawankasus>)

**TABEL 12A DATA TAUTAN PELANGGARAN SIBER DALAM PEREDARAN OBAT DAN MAKANAN
YANG DITINDAKLANJUTI DENGAN REKOMENDASI TAKEDOWN**

No	Nama UPT	Total Rekomendasi Penurunan/Penutupan Konten	Total Konten yang Di-takedown	Persentase Konten yang Di- takedown
1	2	4	5	6 = 5/4 x 100
1	Balai Besar POM di Bandung	218	218	100

**TABEL 12B DATA TAUTAN PELANGGARAN SIBER DALAM PEREDARAN OBAT DAN MAKANAN
YANG DITINDAKLANJUTI DENGAN REKOMENDASI TAKEDOWN**

No	Nama UPT	Jumlah Tautan yang Diprofiling	Jumlah Tautan yang Direkomendasikan takedown	Total Konten yang Di-takedown	Persentase Konten yang Di-takedown
1	Balai Besar POM di Bandung	650	641	641	100

**TABEL 12C DATA REKOMENDASI ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN YANG
DITINDAKLANJUTI**

No	Nama UPT	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	2	4	5	6 = 5/4 x 100
1	Balai Besar POM di Bandung	1	1	100

TABEL 13 HASIL OPERASI INTELIJEN OBAT DAN MAKANAN

N O	UPT	JUMLAH LAPORAN UPT																TINDAK LANJUT						
		OBAT		OOT		NAPPZA		OBAT TRADISIONA L		SUPLEMEN KESEHATAN		KOSMET IK		PANGAN OLAHAN		TOTAL		JUMLAH TOTAL	PENGAWASAN	%	PENYI DIKAN	%	AR SIP	%
		L I	LA PIN	L I	LA PIN	L I	LA PIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	L I	LA PIN	LI	LAPIN	L I	LA PIN							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21=20/19	22	23=22/19	24	25=24/19
1	Balai Besar/Balai POM di Bandung	6	0	2	1	0	0	5	2	0	0	8	2	18	2	39	7			0		0		0

TABEL 14 PENYIDIKAN DI BIDANG PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

No	Kabupaten/Kota		Jumlah Kasus	Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	
					SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	
1	2		3	4 = 5+6+7+8+9+10+11	5	6	7	8	9	10	11	12
A	Balai Besar POM di Bandung											
1	Kota Bekasi	Tahun n		1						1		706.651.000
		Carry Over		0								
2	Kab. Bekasi	Tahun n		5					3	2		5.457.686.699
		Carry Over		0								
3	Kota Bandung	Tahun n		2			2					787.739.500
		Carry Over		1				1				5.540.000
4	Kab Bandung Barat	Tahun n		1					1			206.020.000
		Carry Over		0								
5	Kab Garut	Tahun n		1					1			7.140.000
		Carry Over		0								
6	Kab Bogor	Tahun n		0								

No	Kabupaten/Kota		Jumlah Kasus	Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara							Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
					SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	
1	2		3	4 = 5+6+7+8+9+10+11	5	6	7	8	9	10	11	12
		Carry Over		1			1					3.888.000
7	Kab Sumedang	Tahun n		0								
		Carry Over		2				2				49.642.483
8	Kab Cianjur	Tahun n		0								
		Carry Over		1				1				67.380.000
9	Kab Bandung	Tahun n		0								
		Carry Over		1			1					3.522.000
	TOTAL Balai Besar POM di Bandung		0	9	0	0	2	1	3	3	0	7.295.209.682

Keterangan:

1. Nomor
2. Kabupaten/Kota pada Balai Besar/Balai POM dan Loka POM
3. Jumlah kasus
4. Jumlah total perkara
5. SPDP : Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan
6. Tahap I : Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum melalui Korwas PPNS

7. P18/P19 : Hasil penelitian JPU terhadap berkas perkara yang menyatakan bahwa berkas perkara belum lengkap sehingga berkas perkara dikembalikan kepada penyidik untuk dilengkapi
8. P21 : Pemberitahuan dari Jaksa Penuntut Umum bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap
9. Tahap II : Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada Jaksa Penuntut Umum
10. Putusan Pengadilan : Hasil keputusan dari Hakim yg sudah mempunyai kekuatan hukum tetap
11. SP3 : Surat Penghentian Penyidikan Perkara
12. Jumlah nilai barang bukti perkara

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
2	(KIE melalui media sosial (Instagram/Twitter / Facebook)*	Balai Besar POM di Bandung	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
4	KIE di media elektronik/cetak (Penayangan iklan layanan masyarakat/video / infografik/ talkshow/ acara/ running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/ videotron/ media telekomunikasi)	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

1. Kegiatan KIE Non DIPA: pembiayaan kegiatan KIE bukan dari anggaran BPOM (misal: penayangan konten KIE pada videotron pemda, hadir sebagai narasumber talkshow yang diselenggarakan instansi lainnya, konten infografik yang diposting pada medsos instansi lain, dll)
2. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
3. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua platform (catatan : konten yang sama ditayang di platform yang berbeda dihitung berbeda)

**TABEL 15B RINCIAN KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE) LANGSUNG
KE MASYARAKAT**

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
		3	4	Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
J a n u a r i	Bala i Besa r POM di Ban dun g																			
		1	KIE Toma s		1		desa Sukaasih Kec. Singaparna , Kab. Tasikmalaya	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayat i					1			1
												2. Sukriadi Darma, S.Si, Apt., S.H.	1	1	1	1				
		2	KIE Toma s		1		Ds Cinta Raja Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayat i					1			1
												2. Edward S	1	1	1	1				
F e b r u	Bala i Besa r	1	KIE Toma s		1		Sibubut, Kec Gegesik, Kab Cirebon	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	1.Dr. Ir. H. KARDAY A								1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nting	Lai nnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
ari	POM di Bandung									Karang Taruna		WARNIK A, DEA.								
												2. Ir. Rusiana , MSc.	1	1		1	1			
		2	KIE Tomas		1		Kedungdalem, Kec Gegesik, Kab Cirebon	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.								1
												2. Endang Yaya, S.Si . Apt	1	1		1	1			
		3	KIE Tomas		1		Kp Cimipit Desa Cogreg Kec. Ciomas, Kab Tasikmalaya	1	400	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. Sukriadi Darma, S.Si, Apt., S.H.	1	1	1	1				
		4	KIE Tomas		1		GOR Desa Salebu, Mangureja, Kab Tasikmalaya	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1

[illegible]

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
Maret	Balai Besar POM di Bandung	1	KIE Tomas		1		Ds Ginting Lor Kec. Susukan , Kab Cirebon	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.								1
												2. Dwi Astrini, S.Si, Apt. MSi	1	1	1	1	1			
		2	KIE Tomas		1		Ds Tangkil Kec Susukan , Kab Cirebon	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.								1
												2. Dwi Astrini, S.Si, Apt. MSi	1	1	1	1	1			
		3	KIE Tomas		1		Kota Kulon, Kec. Sumedang Selatan , Kab Sumedang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati , SE, M.Si								1
												2. Ir. Rusiana , MSc.	1	1	1	1	1			
		4	KIE Tomas		1		Kelurahan Sukamaju Baru, Kecamatan Topas, Kota Depok	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto , SH.								1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nting	Lai nnya
1	2	3	4	Onl ine	Off line	Hy brid	5	6	7	8	9	10	11							
										Karang Taruna										
												2. Sukriadi Darma, S.Si, Apt., S.H.	1	1	1	1	1			
		5	KIE Tomas		1		Majasari, Kec. Cibogo , Kab Subang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati , SE, M.Si								1
												2. Dra . Shafa Thalib, Apt. Msi	1	1	1	1	1			
		6	KIE Tomas		1		Dangdeur, Kec. Subang , Kab Subang	1	491	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati , SE, M.Si								1
												2. Sufiyati S.Si., Msi	1			1	1		1	
		7	KIE Tomas		1		Majasari, Kec. Bekasi Timur , Kota Bekasi	1	495	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto , SH.								1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nting	Lai nny a
1	2	3	4	Onl ine	Off lin e	Hy bir d	5	6	7	8	9	10	11							
												2. Dwi Kurniasari, S.Si, Apt	1	1	1	1	1			
		8	KIE Tomas		1		Medan Satria, Kecamatan Medan Satria , Kota Bekasi	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto , SH.								1
												2. Sukriadi Darma, S.Si, Apt., S.H.	1	1	1	1	1			
		9	KIE Tomas		1		Puspahiang, Kec Puspahiang, Kab Tasikmalaya	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. Sri P	1	1	1	1				
		10	KIE Tomas		1		Salebu, Kec Mangureja, Kab Tasikmalaya	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. Desy Y	1	1	1	1				

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nting	Lai nny a
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
		11	KIE Tomas		1		Kubang, Kec Tarogong Kaler, Kab Garut	1	475	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. Heri Kuswanto, S.Si, Apt	1	1	1	1				
		12	KIE Tomas		1		Ds Gintung Ranjeng, Kec Ciwaringin, Kab Cirebon	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.								1
												2. Dra. Rera Rachmawati, Apt	1	1	1	1	1			
		13	KIE Tomas		1		Regol Wetan, Kec. Sumedang Selatan, Kab Sumedang	1	495	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si								1
												2. Vinny S.Si, Apt.	1	1	1	1	1			
April	Balai Besar	1	KIE Tomas		1		Jl. Baru Irigasi RT 05 RW 017 Kelurahan Jakasetia	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny								1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
		3	4	Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nting	Lai nny a
1	2						5	6	7	8	9	10	11							
	POM di Bandung						Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi			Karang Taruna		Haryanto, SH.								
												2. Ayi Mahfud Sidik, SSi, Apt	1	1	1	1	1			
		2	KIE Tomas		1		Desa Sende Kecamatan Arjawinangun Kab. Cirebon	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.								1
												Endang Yaya Suwarya, SSi, Apt.	1	1	1	1	1			
		3	KIE Tomas		1		Desa Sukagumiwang Kecamatan Sukagumiwang Kab. Indramayu	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.								1
												Endang Yaya Suwarya, SSi, Apt.	1	1	1	1	1			
		4	KIE Tomas		1		Desa Jungjang Wetan Kecamatan Arjawinangun Kab. Cirebon	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.								1

B ul a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta a (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
		3	4	Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2						5	6	7	8	9	10	11							
												Endang Yaya Suwarya, SSi, Apt.	1	1	1	1	1			
		5	KIE Tomas		1		Gor Desa Pasirbatang, Kecamatan Manonjaya Kab. Tasikmalaya	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. R. Lusiae	1	1	1	1				
		6	KIE Tomas		1		Duren Jaya , Kec.Bekasi Timur , Kota bekasi	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto , SH.								1
												2.Rizqi Noor A, STP, MSi	1			1	1		1	
		7	KIE Tomas		1		Jamanis Margamulya Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. R. Lusiae	1	1	1	1				

B ul a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
													ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11								
		8	KIE Tomas		1		Kel Sepanjang Jaya Kecamatan Rawa Lumbu RT.04 RW 02 Kota Bekasi	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH								1	
												2.Rizqi Noor A, STP, MSi	1	1		1	1				
		9	KIE Tomas		1		Kelurahan Cipayung Jaya, Kecamatan Cipayung, Kota Depok	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH								1	
													2. Siti Aminah, SSi, Apt, MSi	1	1		1	1			
		10	KIE Tomas		1		Desa Jagapura Kecamatan Gegesik Kab. Cirebon	1	495	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.								1	
													2. Leni Maryati, SSi, Apt., MSi	1	1		1	1			
		11	KIE Tomas		1		Desa Suranenggala Kidul Kecamatan Suranenggala Kab. Cirebon	1	487	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A								1	

B ul a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta a (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
				Onl ine	Off lin e	Hy bir d							ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nti ng	Lai nny a
1	2	3	4				5	6	7	8	9	10	11							
										Karang Taruna		WARNIK A, DEA.								
												2. Leni Maryati, SSi, Apt., MSi	1	1		1	1		1	
		1 2	KIE Toma s		1		Dangdeur, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1.Linda Megawati, SE, M.Si								1
												2. Dwi Kurniasari, S.Si, Apt	1	1		1	1		1	
		1 3	KIE Toma s		1		Dangdeur, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1.Linda Megawati, SE, M.Si								1
												2. Dwi Kurniasari, S.Si, Apt	1	1		1	1			
		1 4	KIE Toma s		1		Kel. Mustikajaya, Kec. Mustikajaya, Kota Bekasi	1	475	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH								1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
		3	4	Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
												2. Jeffeta Pradeko Putra, S.Farm. M.Si.	1	1		1	1			
		15	Penyuluhan		1		Penyuluhan	1	25	Kader Keamanan Pangan	Pemerintah Desa Cibunar	Rini Andriani, Mahda SY					1			1
		16	KIE Tomas		1		KIE Tomas	1	500	Pelaku UMK	-	Oktanella RS					1			
		17	KIE Tomas		1		KIE Tomas	1	500	Pelaku UMK	-	Oktanella RS					1			
Mei	Bala i Besar POM di Bandung	1	KIE Tomas		1		Dangdeur, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang Jawa Barat	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1.Linda Megawati, SE, M.Si								1
												2. Dwi Astrini, S.Si, Apt. MSi	1	1		1	1			
		2	KIE Tomas		1		Dangdeur, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang Jawa Barat	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si								1

B ul a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frek uensi (Kali d)	Jumla h Pesert a (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholde r g)	Narasum ber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nti ng	Lai nny a
1	2	3	4	Onl ine	Off lin e	Hy bir d	5	6	7	8	9	10	11							
												2. Dwi Astrini, S.Si, Apt. MSi	1	1		1	1			
		3	KIE Toma s		1		desa Cikampek Utara, Kotabaru, Kab Karawang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg . Putih Sari					1			1
												2. Leni Maryati, SSi, Apt., MSi	1	1		1				
		4	KIE Toma s		1		Desa Sukaraya Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg . Putih Sari					1			1
												2. Leni Maryati, SSi, Apt., MSi	1	1		1				
		5	KIE Toma s		1		Desa Palimanan Barat , Gempol, Kab Cirebon	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.								1
												2. Fitria Augustin	1	1		1	1		1	

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nting	Lai nnya
1	2	3	4	Onl ine	Off lin e	Hy bir d	5	6	7	8	9	10	11							
												T, S.Si, Apt								
		6	KIE Tomas		1		Desa Gempol , Gempol, Kab Cirebon	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.								1
												Endang Yaya Suwarya, SSi, Apt.	1	1		1	1			
		7	KIE Tomas		1		Desa Kaliwadas , Sumber, Kab Cirebon	1	488	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.								1
												2. Fitria Augustin T, S.Si, Apt	1	1		1	1			
		8	KIE Tomas		1		Karang sari, Weru, Kab Cirebon	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.								1
												Endang Yaya Suwarya, SSi, Apt.	1	1		1	1			

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
		9	KIE Tomas		1		Tambun, Tambun Selatan, Kab Bekasi	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari					1			1
												2. Mila Nurmauli diawati, S.Si, Apt	1	1		1			1	
		10	KIE Tomas		1		Sukamandi, Ciasem, Kab Subang	1	494	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si								1
												2. Ir. Rusiana, MSc.	1	1		1	1			
		11	KIE Tomas		1		Dangdeur, Subang, Kab Subang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si								1
												2. Ir. Rusiana, MSc.	1	1		1	1			
		12	KIE Tomas		1		Sukaseta, Cisayong, Kab Tasikmalaya	1	465	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
				Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4				5	6	7	8	9	10	11							
										Karang Taruna										
												2. Lusiea, SP	1	1		1				
		13	KIE Tomas		1		Jatibening, Pondokgede, Kota Bekasi	1	464	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH								1
												2. Tanti Kuspriyanto, M.Si	1	1		1	1		1	
		14	KIE Tomas		1		Karangmulya, Teluk Jambe, Kab Karawang	1	475	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari					1			1
												2. Dwi Kurniasari, S.Si, Apt	1		1	1			1	
		15	Bimtek		1		Hotel Hemangini, Jl setiabudi 66 Bandung	1	30	Kader Keamanan Pangan	Dinkes Kab Bandung	Oktanella RS					1			1
Juni	Balai Besar	1	KIE Tomas		1		Selaawi, Selaawi, Kab Garut	1	475	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati								1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
				Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4				5	6	7	8	9	10	11							
	POM di Bandung									Karang Taruna										
												2. Inayah, S.Si, Apt	1	1		1	1			
		2	KIE Tomas		1		Dangdeur, Subang, Kab Subang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si.								1
												2. Heri Kuswanto, S.Si, Apt	1	1		1	1			
		3	KIE Tomas		1		Pantai Makmur, Kec. Taruma Jaya, Kab Bekasi	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari					1			1
												2. Edward Siahan S.Si, Apt	1		1	1				
		4	KIE Tomas		1		Padasuka, Kec. Cibatu, Kab Garut	1	490	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1

B ul a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nting	Lai nny a
1	2	3	4	Onl ine	Off lin e	Hy bir d	5	6	7	8	9	10	11							
												2. Yenni FK, S.Si, Apt, MSi	1	1		1				
		5	KIE Tomas		1		Teluk Pucung, Kec Bekasi Utara, Kota Bekasi	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH								1
												2. Neni Marlina, SSi, Apt,	1	1		1	1			
		6	KIE Tomas		1		Desa Cisaat, Kec Kadungora, Kab. Garut	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. Yenni FK, S.Si, Apt, MSi	1	1		1				
		7	KIE Tomas		1		Ds Kota Kulon, Kec. Sumedang Selatan, Kab Sumedang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si.								1
												2. Edward Siahaan, S.Si, Apt	1	1		1	1		1	

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
				Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4				5	6	7	8	9	10	11							
		8	KIE Tomas		1		Cibuntu Ds Cibuntu Kec. Cibitung Kab. Bekasi	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari					1			1
												2. Dwi Kurniasari, S.Si, Apt	1	1	1	1			1	
		9	KIE Tomas		1		Ds Bunder, Kec. Jatiluhur , Kab. Purwakarta	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari					1			1
												2. Endang Yaya S, S.Si, Apt	1	1	1	1			1	
		10	KIE Tomas		1		Kel.Pengasinan , Kec. Sawangan , Kota Depok	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto , SH								1
												2. Neni Marlina, SSi, Apt,	1	1	1	1	1		1	
		11	KIE Tomas		1		Ds Kota Kulon, Kec. Sumedang Selatan, Kab Sumedang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati , SE, M.Si.								1
												2. Dwi Kurniasa	1	1	1	1	1		1	

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
				Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4				5	6	7	8	9	10	11							
												ri, S.Si, Apt								
		1 2	KIE Tomas		1		Ds Serang, Kec Cikarang Selatan Kab bekasi	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari								1
												2. Dra. Sri Prihatin, Apt	1	1	1	1	1		1	
		1 3	KIE Tomas		1		Kel Abadijaya , Kec. Sukamajaya, Kota Depok	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto , SH								1
												2. Dwie Astrini, SSi, Apt, MSi	1	1	1	1	1		1	
		1 4	KIE Tomas		1		Pasir Putih, Kec. Sawangan, Kota Depok	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto , SH								1
												2. Dwie Astrini, SSi, Apt, MSi	1	1		1	1		1	

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
		3	4	Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
		15	KIE Tomas		1		Kp.Mangkabaya, Desa Mandalaya Cikalong Tasikamalaya	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati								1
												2. Imas Ridawati, S.Si, MSi	1	1		1	1			
		16	KIE Tomas		1		Dangdeur, Kec. Subang, Kabupaten Subang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si.								1
												2. Dwie Astrini, S.Si, Apt, M.Si	1	1	1	1	1			
		17	KIE Tomas		1		Aula Ciater Higland, Ds Cisaat, Ciater, Kab subang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si.								1
												2. Dra. Atiek L., Apt	1	1	1	1	1			
		18	KIE Tomas		1		Desa Pasanggrahan, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
												2. Imas Ridawati, S.Si, MSi	1	1		1			1	
		19	KIE Tomas		1		Ds Segaran, Kec Batujaya, Kab Karawang	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari								1
												2. Ir. Rusiana, MSc.	1	1		1	1		1	
		20	KIE Tomas		1		kp Rumbia ds Krang Patri Kecamatan Pebayuran Kab. Bekasi	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari					1			1
												2. Puji Astuti, S.Si, Apt	1	1	1	1			1	
		21	KIE Tomas		1		Desa Sukaratu Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. Endang Yaya Suwarya, SSi, Apt.	1	1		1				
		22	KIE Tomas		1		Kp. Sangkurip Desa Tanjung Kec. Cipunagara Kab. Subang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si.								1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
		3	4	Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
										Karang Taruna										
												2. Fitria Augustin, S.Si, Apt	1		1		1			
		23	KIE Tomas		1		desa Nagasari Kecamatan Karawang Barat, Kab Karawang	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari					1			1
												2. Rina Fatmawati, S.Si, M.Si	1		1					
J U LI	Bala i Besar POM di Bandung	1	KIE Tomas		1		Desa Jatireja Kec. Cikarang timur, Kab Bekasi	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari					1			1
												2. Dra. IIS Siti Suwaidah, Apt., MT	1		1	1			1	
		2	KIE Tomas		1		Ds Gembongan, kec. Banyusari Kab. Karawang	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari					1			1
												2. Aini Ratnawati, S.Si, Apt.	1		1	1			1	

B ul a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta a (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nting	Lai nny a
1	2	3	4	Onl ine	Off line	Hy brid	5	6	7	8	9	10	11							
		3	KIE Tomas		1		Kel.Majalengka Wetan Kec.Majalengka /Kab.Majalengka	1	471	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si.								1
												2. Yona Giasiani, S.Si, Apt	1		1	1	1			
		4	KIE Tomas		1		Kp. Pulorengas Ds. Sindangjaya Kec. cabangbungin, Kab Bekasi	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari					1			1
												R. Oppy Sophiawati, S.Si, Apt	1		1	1				
		5	KIE Tomas		1		Kantor Desa Cikarageman Kec. Setu, Kab. Bekasi	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari					1			1
												Aini Ratnawati, S.Si. Apt	1		1	1				
		6	KIE Tomas		1		Kel. ratujaya Kec. Cipayung, Kota Depok	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH								1
												2. Siti Aminah, S.Si, Apt, M.Si	1	1	1	1	1			

B ul a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nting	Lai nny a
1	2	3	4	Onl ine	Off line	Hy brid	5	6	7	8	9	10	11							
		7	KIE Tomas		1		Ds Cibalongsari, Kec. Klari, Kab Karawang	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari					1			1
												2. Fitria P, S.Si, Apt, M.Sfarm	1	1	1	1				
		8	KIE Tomas		1		Ds Kebon Pelok, Kec.Harjamukti, Kab/Kota Cirebon	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Netty Prasetiya ni								1
												2. Ir. Rusiana, M.Sc	1	1		1	1			
		9	KIE Tomas		1		Ds Kebon Pelok, Kec.Harjamukti, Kab/Kota Cirebon	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Netty Prasetiya ni								1
												2. Ir. Rusiana, M.Sc	1	1		1	1			
		10	KIE Tomas		1		Kel sawangan Kec Pancoran Mas Kota Depok	1	475	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto , SH								1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
		3	4	Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
												2. Dwi Aruningtyas, S.Si, Apt	1	1	1	1	1			
		1	KIE Tomas		1		Desa Situmekar Ke. Cisitua, Kab Sumedang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si.					1			1
												2. Endang Yaya Suwarya, S.Si, Apt	1	1	1	1				
		1	KIE Tomas		1		UMC, Watubelah, Kec. Sumber, Kab Cirebon	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A								1
												2. Rina Fatmawati, S.TP, M.Si	1	1	1	1	1			
		1	KIE Tomas		1		Ds Pilangsari Kec. Kedawung Kab. Cirebon	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A								1
												2. Rina Fatmawa	1	1	1	1	1		1	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
				Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4				5	6	7	8	9	10	11							
												ti, S.TP, M.Si								
		14	KIE Tomas		1		Desa Kurniabakti Kecamatan Ciamis Kabupaten Tasikmalaya	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. Dwie Astrini, S.Si, Apt, M.Si	1	1		1				
		15	KIE CFD WED		1		CFD Dago Depan Hotel Geulisjl Ir. H. Juanda Bandung	1	200	Masyarakat Umum	WLHI	Haerudin Inas								1
AGUSTUS	Bala Besar POM di Bandung	1	KIE Tomas		1		Kelurahan Depok Jaya, Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH								1
												2. Dra. Rera Rachmawati, Apt	1	1		1	1			
		2	KIE Tomas		1		Ds Kebon Pelok, Kec.Harjamukti, Kab/Kota Cirebon	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Netty Prasetyani								1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frek uensi (Kali d)	Jumla h Pesert a (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholde r g)	Narasum ber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nti ng	Lai nny a
1	2	3	4	Onl ine	Off lin e	Hy bir d	5	6	7	8	9	10	11							
										Karang Taruna										
												2. Dra. Iis Susilawa ti Rosid Apt, M.Si	1	1		1	1			
		3	KIE Toma s		1		Cileuca, Bojong, Kab Purwakarta	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg . Putih Sari								1
												2. Drs. I Made Bagus Geramett a, Apt	1			1	1			1
												3. Aini Ratnawat i, S.Si. Apt		1	1		1		1	
		4	KIE Toma s		1		Pancakarya, Tempuran, Kab Karawang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg . Putih Sari								1
												2. Endang Yaya Suwarya, S.Si, Apt	1	1	1	1	1		1	

B ul a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frek uensi (Kali d)	Jumla h Pesert a (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholde r g)	Narasum ber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nti ng	Lai nny a
1	2	3	4	Onl ine	Off lin e	Hy bir d	5	6	7	8	9	10	11							
										Karang Taruna										
												2. Heri Kuswant o, S.Si, Apt	1	1		1				
		9	KIE Toma s		1		Kebon Pelok, Kec.Harjamukti, Kab/Kota Cirebon	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Netty Prasetiya ni								1
												2. Ir. Rusiana, M.Sc	1	1		1	1			
		10	KIE Toma s		1		Sukamerta, Rawamerta, Kab Karawang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg . Putih Sari								1
												2. Dra. Sri Prihatin, Apt	1	1	1	1	1			
		11	KIE Toma s		1		Cibuaya, Cibuaya, Kab Karawang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. drg . Putih Sari								1

B ul a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frek uensi (Kali d)	Jumla h Pesert a (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholde r g)	Narasum ber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nti ng	Lai nny a
1	2	3	4	Onl ine	Off lin e	Hy bir d	5	6	7	8	9	10	11							
												2. Siti Aminah, S. Si., Apt., M. Si	1	1	1	1	1			
		1 2	KIE Toma s		1		Ds Dangdeur, Kec. Subang Kab. Subang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si.								1
												2. Endang Yaya Suwarya, S.Si, Apt	1	1	1	1	1			
		1 3	KIE Toma s		1		Ds Majalengka Kulon, Kec Majalengka Kabupaten Majalengka	1	486	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si.								1
												2. Endang Yaya Suwarya, S.Si, Apt	1		1	1	1			
		1 4	KIE Toma s		1		Tanjungwangi, Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat	1	484	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj. Netty Prasetiya ni								1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
		3	4	Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
												2. Ayi Mahfud Sidik, S.Si, Apt	1	1		1	1			
		15	KIE Tomas		1		Desa Citangtu, Kec.Pangatikam, Kab Garut	1	451	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. Imas Ridawati, S.Si, MSi	1	1		1			1	
		16	KIE Tomas		1		Kp. Galumpit Sasak Kec. Margawati, Kab. Garut	1	475	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. Heri Kuswanto, S.Si, Apt	1	1		1				
		17	KIE Tomas		1		Desa Cadang Pinggan Kec. Suka Gumiwang, Kabupaten Indramayu	1	494	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A								1
							17					2. Aini Ratnawati, S.Si, Apt	1	1		1	1		1	

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
		3	4	Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
S E P T E M B E R	Bala i Besar POM di Bandung	1	KIE Tomas		1		Sidamulya, Kec. Cipunegara, Kabupaten Subang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si.								1
												2. Endang Yaya Suwarya, S.Si, Apt	1		1	1	1			
		2	KIE Tomas		1		Kel. Majalengka Wetan, Kec. Majalengka, Kab. Majalengka	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si.								1
												2. Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt	1				1		1	
												3. Edward Siahaan, S.Si, Apt	1	1		1				
		3	KIE Tomas		1		Kel. Majalengka Wetan, Kec. Majalengka, Kab. Majalengka	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si.								1

B ul a n	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
												2. Edward Siahaan, S.Si, Apt	1	1		1	1		1	
		4	KIE Tomas		1		Desa Losarang , Kec Losarang Kabupaten Indramayu	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A								1
												2. Endang Yaya Suwarya, S.Si, Apt	1	1	1	1	1			
		5			1		Desa Sukawangi, kec Singajaya, kab Garut	1	465	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati							1	1
												2. Endang Yaya, S.Si, Apt	1	1		1	1		1	
		6	KIE Tomas		1		Desa Padaawas kec Pasirwangi, kab Garut	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati								1
												2. Endang	1	1		1	1		1	

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
		3	4	Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2						5	6	7	8	9	10	11							
												Yaya, S.Si, Apt								
		7	KIE Tomas		1		Desa Padamulya Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si.								1
												2. Ir. Rusiana, M.Sc	1	1		1	1		1	
		8	KIE Tomas		1		Desa Parigimulya, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati, SE, M.Si.								1
												2. Dwi Kurniasari, S.Si, Apt	1	1	1	1	1			
		9	KIE Tomas		1		Kel Rangkapan Jaya Kec. Pancoran Mas, Kota Depok	1	485	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH								1
												2. Dra. Rera Rachmawati, Apt	1	1	1	1	1			

B ul a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta a (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
		3	4	Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2						5	6	7	8	9	10	11							
		10	KIE Tomas		1		Desa Cariumulya, Telagasari, Kab Karawang	1	494	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg . Putih Sari								1
												2. Endang Yaya Suwarya, S.Si, Apt	1	1	1	1	1			
		11	KIE Tomas		1		Desa Segeran Kidul, Kec Juntinyuat Kabupaten Indramayu	1	485	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A								1
												2. Jajat Setia P, S.Si, Apt, M.Si	1	1		1	1		1	
							11													
O k t o b e r	Bala i Besar POM di Ban dun g	1	KIE Tomas		1		RM. Bebek Harissa, Kota Tasikmalaya	1	500	Pelaku Usaha UMK, Masyarakat umum	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. Endang Yaya, S. Si., Apt	1	1		1	1			1
		2	KIE Tomas		1		Kediaman Bpk H. Syahri Hasan Jl. Raya Selatan Karangampel no.22 Rt. 001 Rw. 001 Desa Pringgacala	1	490	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A								1

B ul a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta a (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nting	Lai nny a
1	2	3	4	Onl ine	Off line	Hy brid	5	6	7	8	9	10	11							
							Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu					2. Dwie Astrini, S. Si., Apt., M.Si	1	1		1	1			1
		3	KIE Tomas		1		Gedung Serbaguna Desa Licin Kab. Sumedang	1	500	Pelaku Usaha UMK, Masyarakat umum	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati , SE, M.Si.							1	
												2. Ayi Mahpud Sidik, S.Si, Apt., M.H	1	1	1	1	1			1
		4	KIE Tomas		1		GOR Desa Sawuan Kaler Kec. Dawuan Kab. Subang	1	500	Pelaku Usaha UMK, Masyarakat umum	DPR RI Komisi IX	1. Linda Megawati , SE, M.Si.							1	
												2. Siti Aminah, S. Si., Apt., M. Si	1	1	1	1	1			1
		5	KIE Tomas		1		DTC Depok Town Center (Lantai 3) Jl. Raya Sawangan No.1 Rangkapan Jaya Kec. Pancoran Mas, Kota Depok	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto , SH							1	
												2. R. Oppy Sophiawaty, S. Si., Apt	1	1		1	1			1

[illegible]

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
				Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4				5	6	7	8	9	10	11							
												Rachmawati, Apt								
		10	KIE Tomas		1		ODC Futsal Jl. M. Yusuf I no.49 RT. 01 RW. 21 Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH								1
												2. Dra. Rera Rachmawati, Apt	1	1		1	1			1
		11	KIE Tomas		1		Halaman Kantor Camat Tirtamulya, Desa Citarik, Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg Putih Sari	1							1
												2. Rizqie Noor Adrianto, STP., M.Si	1	1		1	1			1
		12	KIE Tomas		1		Hs. Futsal, Jl. Lemah Abang Cikarang, Pasirgombong, Kec. Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg Putih Sari	1							1
												2. Endang Yaya, S. Si., Apt	1	1		1	1			1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
				Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4				5	6	7	8	9	10	11							
		13	KIE Tomas		1		GOR Panatayudha, Jl. Jendral Ahmad Yani, Nagasari, Kec. Karawang Barat, Kab. Karawang	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg Putih Sari	1							1
												2. Ir. Rusiana, MSc	1	1		1	1			1
		14	KIE Tomas		1		Kolam Renang Tirtawinaya, Jln Kosambi Curug Km 2 Depan Tokma, Dusun Mangga Besar 1 Desa Walahar, Kecamatan, Klari Kab. Karawang	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg Putih Sari	1							1
												2. Dwi Kurniasari, S. Si., Apt	1	1		1	1			1
		15	KIE Tomas		1		Kantor Desa Tegal Buleud, Kab Sukabumi Jawa Barat	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Dewi Asmara, SH, MH					1			1
							15					2. Edward Siahaan, S. Sl., Apt	1	1		1	1		1	1
		16	Pelatihan		1		Jatinangor, Kab. Sumedang	1	14	Petugas Perindustrian dan Pengelola Pasar	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan	Hendrani ngrum					1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
		3	4	Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
		17	Bimtek		1		Hotel Santika Pasir Koja, Kota Bandung	1	60	Pelaku Usaha IRTP	Dinkes Kab Bandung	Marina Susanti, Rina Fatmawati					1			1
		18	Sosialisasi	1			Daring	1	50	Siswa	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab. Bandung	Aini Ratnawati					1			1
November	Balai Besar POM di Bandung	1	KIE Tomas		1		Rumah makan Botram, Jl Otista Kabupaten Garut	1	425	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. Fitria Augustin, S. Si., Apt	1	1		1	1			1
		2	KIE Tomas		1		Mangkubumi, Kec. Mangkubumi, Tasikmalaya, Jawa Barat	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. Sintia Ramadhani, S. Si.,					1			1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
												Apt., M. Si								
												3. Itizam Nasrullah, S. Si., Apt., M. Si	1	1		1	1			1
		3	KIE Tomas		1		DTC (Depok Town Center) Jl.Raya Sawangan No.1, Rangkap Jaya Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH								1
												2. Jeffeta Pradeko Putra, S. Farm., M. Si	1	1		1	1		1	1
		4	KIE Tomas		1		Kota Bekasi Halaman depan maesjid Muhammad Suhaymi RT Kel Margamulya, kec Bekasi utara, Kota Bekasi	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH								1
												2. Endang Yaya, S. Si., Apt	1	1		1	1		1	1
		5	KIE Tomas		1		Gedung Kusuma Jl reformasi 1 RT 04 RW 15 Bulak Perwira Kelurahan Perwira Kec. Bekasi UtaraKota Bekasi	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH								1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nting	Lai nny a
1	2	3	4	Onl ine	Off lin e	Hy bir d	5	6	7	8	9	10	11							
										Karang Taruna										
												2. Endang Yaya, S. Si., Apt	1	1		1	1		1	1
		6	KIE Tomas		1		Jl. Raya Pasir Putih, Samping Cafe Kampung Kita, Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok	1	485	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH								1
												2. Jajat Setia Permana, S. Si., Apt., M.Si	1	1		1	1		1	1
		7	KIE Tomas		1		Gedung Serbaguna Perumahan SBS RW. 07 Kel. Harapan Jaya kec. Bekasi Utara	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH								1
												2. Dwie Astrini, S. Si., Apt., M.Si	1	1		1	1		1	1
		8	KIE Tomas		1		Halaman Asuransi MGM Depan Raja Susu Jln. Perjuangan RT.03 RW.08, Kel. Harapan Baru	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH								1

B ul a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta a (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
		3	4	Onl ine	Off lin e	Hy bir d							ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nti ng	Lai nny a
1	2						5	6	7	8	9	10	11							
							Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi			Karang Taruna										
												2. Heri Kuswanto, S. Farm, Apt	1	1		1	1		1	1
		9	KIE Tomas		1		Rumah Budaya Jl. Abih RT.03/07 Kel. Jatiluhur, Kec. Jati Asih Kota Bekasi	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Dra. Wenny Haryanto, SH								1
												2. Heri Kuswanto, S. Farm, Apt	1	1		1	1		1	1
		10	KIE Tomas		1		Lapangan Bola, Desa Cijati, Kecamatan Maniis, Kabupaten Purwakarta	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1							1
												2. Agung Purwanto, S.Si., MQLAM	1	1		1	1		1	1
		11	KIE Tomas		1		Lapangan Bola Desa Kertamanah, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarta	1	500	Masyarakat Umum	DPR RI Komisi IX	1. drg. Putih Sari	1							1
												2. Leni Maryati, S. Si,	1	1		1	1		1	1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
												Apt., M. Si								
		1 2	KIE Tomas		1		Lapangan Rw.01 Kel. Cisarua Kec. Cikole Kota Sukabumi Jawa Barat	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Dewi Asmara, SH, MH					1			1
												2. Dra. Shafa Thalib, Apt, MT	1	1		1	1		1	1
		1 3	KIE Tomas		1		Gor Pasanggrahan, Desa Pasanggrahan Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi Jawa Barat	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Dewi Asmara, SH, MH					1			1
												2. Ir. Rusiana, MSc	1	1		1	1		1	1
		1 4	KIE Tomas		1		Lokasi GOR Samping kantor Kecamatan Cikakak, kp.Cikakak Desa Sukamaju kec.Cikakak kab.Sukabumi.	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Dewi Asmara, SH, MH					1			1
												2. Edward Siahaan, S. Si., Apt	1	1		1	1		1	1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
		3	4	Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
		15	KIE Tomas		1		GOR Kurawa, Jl. Raya cikotok KM 1 Kp. Marinjung hilir RT 004/002 desa karang papak Kecamatan cisolo	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Dewi Asmara, SH, MH					1			1
												2. R. Lusiea, SP	1	1		1	1		1	1
		16	KIE Tomas		1		Gedung Frinanda, Palabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Dewi Asmara, SH, MH					1			1
												2. R. Lusiea, SP	1	1		1	1		1	1
		17	KIE Tomas		1		GWK Jl. Lingkar Selatan Ds. Babakan, Kec. Cisaat,, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat	1	445	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Dewi Asmara, SH, MH					1			1
												2. Rizqie Noor Adrianto, STP., M.Si	1	1		1	1		1	1
		18	KIE Tomas		1		Gedung Serbaguna H. Didi Sumaryadi, Komplek Sekolah SMKN 4 Kota Sukabumi, Jl. Merdeka KM.4,	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	1. Hj Dewi Asmara, SH, MH					1			1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
		3	4	Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
							Cipaneungah, Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi			Karang Taruna										
												2. Rizqie Noor Adrianto, STP., M.Si	1	1		1	1		1	1
		19	KIE Tomas		1		GOR Suryakencana Jl. Stadion Kel. Dayeuhluhur Kec. Warudoyong Kota Sukabumi	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Dewi Asmara, SH, MH					1			1
							19					2. Heri Kuswanto, S. Farm, Apt	1	1		1	1		1	1
		20	Sosialisasi PJASAMANN		1		SD Bojong Kab. Bandung	1	70	Siswa	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab. Bandung	Aini Ratnawati								1
		21	Bimtek Keamanan Pangan Pasar		1		Grand Hani Hotel lembang, KBB	1	50	Perwakilan pengelola pasar, pedagang pasar, Dinkes, Disdag KBB	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian KBB	Aini Ratnawati					1			1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frek uensi (Kali d)	Jumla h Pesert a (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholde r g)	Narasum ber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nti ng	Lai nny a
1	2	3	4	Onl ine	Off lin e	Hy bir d	5	6	7	8	9	10	11							
		2 2	Bimte k kader panga n aman		1		Grand Hotel Subang	1	50	Kader Keamanan Pangan	Dinas kesehatan subang	Lia Yulyani					1			1
		2 3	Sosial isasi Kons umen Cerdas : Kons umen Cerdas Produ k Berku alitas dan taglin e Cinta Belan ja Karya Aksi Jawa Barat (Ceka s Jabar)		1		Kantor Disdagin Prov Jabar	1	180	Masyarakat Umum	Disdagin Prov Jabar	Oktanell a RS				1				
		2 4	Sosial isasi Keam anan		1		Hotel Sunshine Soreang	1	54	Perwakilan DKP di 27 kab kot di Jawa Barat	Dinas Ketahanan Pangan dan	Aini Ratnawat i					1			

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
				Online	Offline	Hybrid							ON PPZ A	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
			Pangan								Peternakan Prov Jabar									
Desember	Bala Besar POM di Bandung	1	KIE Tomas		1		Desa Bungbulang, Kabupaten Garut	1	400	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. Heri Kuswanto, S. Farm, Apt				1	1		1	1
		2	KIE Tomas		1		GOR Serbaguna Kp. Sukajaya Desa Cipatujah Kec. Cipatujah, Kab Tasikmalaya	1	400	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. Heri Kuswanto, S. Farm, Apt				1	1		1	1
		3	KIE Tomas		1		RM Sambel Hejo Jl. Letjen Mashudi Rahayu II Sukahurip Tamansari, Tasikmalaya, Jawa Barat	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Nurhayati					1			1
												2. Alia Kadarsih				1	1		1	1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nting	Lai nny a
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11							
		7	KIE Tomas		1		Jl. Gandasoli Cireunghas Selawangi Sukaraja Kabupaten Sukabumi Jawa Barat	1	488	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Dewi Asmara, SH, MH					1			1
												2. Edward Siahaan, S. Si., Apt	1	1		1	1		1	1
		8	KIE Tomas		1		Gedung Fridnanda, , Kecamatan Palabunan Ratu Kabupaten Sukabumi	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Dewi Asmara, SH, MH					1			1
												2. Jajat Setia Permana, S. Si., Apt., M.Si	1	1		1	1		1	1
		9	KIE Tomas		1		Pondok Mutiara Jl. Surade - Ujung Genteng , Desa Pasiripis Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Dewi Asmara, SH, MH					1			1
												2. Jajat Setia Permana, S. Si.,	1	1		1	1		1	1

B u l a n	UPT	Nama Kegiatan a a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ON PPZ A	OT	SK	Ko s	Pan gan	CO VID -19	Stu nting	Lai nnya
1	2	3	4	Onl ine	Off line	Hy brid	5	6	7	8	9	10	11							
												Apt., M.Si								
		10	KIE Tomas		1		Gor Futsal Arsenal, Desa Citangkar , Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Dewi Asmara, SH, MH					1			1
												2. Dwie Astrini, S. Si., Apt., M.Si	1	1		1	1		1	1
		11	KIE Tomas		1		Lapangan Futsal JMC Kp.Kadupugur RT.12/04, Desa Cijalingan, Kec.Cicantayan, Kab. Sukabumi	1	500	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	1. Hj Dewi Asmara, SH, MH					1			1
												2. Dra. Shafa Thalib, Apt., MT	1	1		1	1		1	1
Total				1	175			176	81390				167	145	63	161	195	0	61	217

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung ke masyarakat adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung/luring maupun daring/online dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan, KIE di area Car Free Day (CFD), web seminar, talkshow, maupun penyebaran informasi lainnya, termasuk KIE Tomas

- a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE, Webinar, CFD, dll
- b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (online, offline atau hybrid/kombinasi offline dan online)
- c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode offline dan hybrid dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota
- d) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan
- e) Jumlah peserta : diisi jumlah orang peserta kegiatan
- f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll
- g) Stakeholder: diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll
- g) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, public figure, tokoh masyarakat (anggota DPR), dll
- h) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Umum)

TABEL 15C RINCIAN KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE) MEDIA SOSIAL

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)							
					Repost	Non Repost	ONPP ZA	O T	S K	Ko s	Pangan	COVID-19	Umu m	Publik asi
1	2	3	4	5	6		7							8
Januari	Balai Besar POM di Bandung	@bpom.bandung	1800	9	23	9				2			11	10
		@bpom.bandung	6997	9	25	9				2			11	10
		bpombandung	85700	9	22	9				2			11	10
		-												
		Balai Besar POM di Bandung	1100											
		Subsite bandung.pom.go.id												
Februari	Balai Besar POM di Bandung	@bpom.bandung	1800		26	1			2				3	21
		@bpom.bandung	7011		26	1			2				3	21
		bpombandung	85700		26	1			2				3	21
		-												
		Balai Besar POM di Bandung	1100											
		Subsite bandung.pom.go.id												
Maret		@bpom.bandung	1800	2	43	1		1	3	0			6	34

[illegible]

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)							
					Repo st	Non Repost	ONPP ZA	O T	S K	Ko s	Pang an	COVID-19	Umu m	Publik asi
1	2	3	4	5	6		7							8
		Subsite bandung.pom.go.id												
Juni	Balai Besar POM di Bandung	@bpom.bandung	1800	3	23		1		1	1			7	17
		@bpom.bandung	7279	3	23		1		1	1			7	17
		bpombandung	85700	3	23		1		1	1			7	17
		-												0
		Balai Besar POM di Bandung	1100											0
		Subsite bandung.pom.go.id												0
Juli	Balai Besar POM di Bandung	@bpom.bandung	1800	4	36	9			4	0			6	21
		@bpom.bandung	7327	4	36	9			4	0			6	21
		bpombandung	85700	4	36	9			4	0			6	21
		-												0
		Balai Besar POM di Bandung	1100											0
		Subsite bandung.pom.go.id											0	0
Agustus	Balai Besar POM di Bandung	@bpom.bandung	1800	2	36	1				1		1	3	33
		@bpom.bandung	7459	2	36	1				1		1	3	33
		bpombandung	85700	2	36	1				1		1	3	33

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)							
					Repost	Non Repost	ONPP ZA	O T	S K	Ko s	Pangan	COVID-19	Umu m	Publik asi
1	2	3	4	5	6		7							8
		-												0
		Balai Besar POM di Bandung	1100											0
		Subsite bandung.pom.go.id										0	0	0
September	Balai Besar POM di Bandung	@bpom.bandung	1800	4	30	1	7			1		1	5	27
		@bpom.bandung	7653	4	30	1	7			1		1	5	27
		bpombandung	85700	4	30	1	7			1		1	5	27
		-												
		Balai Besar POM di Bandung	1100											
Oktober	Balai Besar POM di Bandung	@bpom.bandung	1800	4	27		2			11		1	2	18
		@bpom.bandung	7772	4	27		2			11		1	2	18
		bpombandung	85700	4	27		2			11		1	2	18
		-												
		Balai Besar POM di Bandung	1100											
		-												
November	Balai Besar POM di Bandung	@bpom.bandung	1800	3	33	1			9				4	22
		@bpom.bandung	7801	3	33	1			9				4	22

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)							
					Repost	Non Repost	ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umu m	Publik asi
1	2	3	4	5	6		7							8
		bpombandung	85700	3	33	1			9				4	22
		-												
		Balai Besar POM di Bandung	1100											
		Subsite bandung.pom.go.id												
Desember	Balai Besar POM di Bandung	@bpom.bandung	1800	4	27	3		1	2	3			4	18
		@bpom.bandung	7907	4	27	3		1	2	3			4	18
		bpombandung	85700	4	27	3		1	2	3			4	18
		-											4	
		Balai Besar POM di Bandung	1100											
		Subsite bandung.pom.go.id												
Total				1151798	132	1078	81	42	6	63	72	0	9	178

Keterangan:

Nama Kegiatan Medsos Non DIPA : konten/kegiatan KIE UPT yang diupload di medsos stakeholder dengan anggaran non DIPA

a)Nama Akun : diisi dengan nama akun pada platform medsos stakeholder yang mengunggah konten/kegiatan KIE UPT

b)Jumlah followers : diisi jumlah followers masing-masing platform medsos stakeholder yang digunakan untuk mengunggah konten/kegiatan KIE UPT

c)Jumlah konten : diisi dengan jumlah konten UPT yang diunggah stakeholder

-Repost : konten yang diunggah stakeholder dari repost konten medsos UPT

-Non Repost : konten yang diproduksi mandiri oleh stakeholder dengan menggunakan konten UPT

d)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Umum, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)							
					ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVID -19	Umu m	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6						7	
		Media Elektronik										
		Media Luar Ruang										
		Lainnya (sebutkan)										
April	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Cetak										
		Media Digital		1					1			
		Media Elektronik										
		Media Luar Ruang										
		Lainnya (sebutkan)										
Mei	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Cetak							1			
		Media Digital		1		1						
		Media Elektronik		55		15						20
		Media Luar Ruang										
		Lainnya (sebutkan)										
Juni		Media Cetak		2					1			

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)							
					ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVID -19	Umu m	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6						7	
September	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Cetak		1								
		Media Digital										
		Media Elektronik		85	30			25				30
		Media Luar Ruang										
		Lainnya (sebutkan)										
Oktober	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Cetak										
		Media Digital		1	1							
		Media Elektronik		85		25	30					
		Media Luar Ruang		1				1				
		Lainnya (sebutkan)										
November	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Cetak		1					2			3
		Media Digital		1								1
		Media Elektronik		1					2			
		Media Luar Ruang		1			1					

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)								
					ONPP ZA	O T	S K	K os	Pang an	COVID -19	Umu m	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	
1	2	3	4	5	6							7	
		Lainnya (sebutkan)		85	30					25			
Desem ber	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Cetak		1		1				1			
		Media Digital											
		Media Elektronik		1				1	1				1
		Media Luar Ruang		1					1				
		Lainnya (sebutkan)		1		1				1			1
Total					669	92	43	76	40	106	0		

Jenis Media

- Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk media cetak meliputi booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, banner, spanduk, umbul-umbul, dan foto.
- Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya. Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll
- Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital. Yang termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, dan kuliah Whatsapp (Kulwap).
- Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, billboard, videotron, dan layar lebar

- a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (leaflet, poster, dll), media elektronik (radio, televisi, dll), dst
- b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan
- c) Topik : (Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Lainnya)

TABEL 16A LAYANAN PENGADUAN DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6	$7=4/6 \times 100\%$	$8=5/4 \times 100\%$	9	10	11	$12=9/11 \times 100\%$	$13=10/9 \times 100\%$
1	Januari	Balai Besar POM di Bandung	1	1	1	100	100	214	214	214	100	100
2	s.d Februari	Balai Besar POM di Bandung	7	7	7	100	100	432	432	432	100	100
3	s.d Maret	Balai Besar POM di Bandung	11	11	11	100	100	708	708	708	100	100
4	s.d April	Balai Besar POM di Bandung	11	11	11	0	100	866	866	866	100	100
5	s.d Mei	Balai Besar POM di Bandung	13	13	13	100	100	1138	1138	1138	100	100
6	s.d Juni	Balai Besar POM di Bandung	14	14	14	100	100	1312	1312	1312	100	100
7	s.d Juli	Balai Besar POM di Bandung	15	15	15	100	100	1510	1510	1510	100	100
8	s.d Agustus	Balai Besar POM di Bandung	16	16	16	100	100	1700	1700	1700	100	100

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6	$7=4/6 \times 100\%$	$8=5/4 \times 100\%$	9	10	11	$12=9/11 \times 100\%$	$13=10/9 \times 100\%$
9	s.d September	Balai Besar POM di Bandung	21	21	21	100	100	1953	1953	1953	100	100
10	s.d Oktober	Balai Besar POM di Bandung	23	23	23	100	100	2284	2284	2284	100	100
11	s.d November	Balai Besar POM di Bandung	24	24	24	100	100	2647	2647	2647	100	100
12	s.d Desember	Balai Besar POM di Bandung	24	24	24	0	100	2926	2926	2926	100	100

TABEL 16B RUJUKAN LAYANAN PENGADUAN DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6	$7=4/6 \times 100\%$	$8=5/4 \times 100\%$	9	10	11	$12=9/11 \times 100\%$	$13=10/9 \times 100\%$
1	Januari	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0	0	0	1	1	1	100	100
2	s.d Februari	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0	0	0	1	1	1	100	100
3	s.d Maret	Balai Besar POM di Bandung	4	4	4	100	100	1	1	1	100	100
4	s.d April	Balai Besar POM di Bandung	4	4	4	100	100	1	1	1	100	100
5	s.d Mei	Balai Besar POM di Bandung	6	6	6	100	100	1	1	1	100	100
6	s.d Juni	Balai Besar POM di Bandung	6	6	6	100	100	1	1	1	100	100
7	s.d Juli	Balai Besar POM di Bandung	7	7	7	100	100	1	1	1	100	100
8	s.d Agustus	Balai Besar POM di Bandung	8	8	8	100	100	1	1	1	100	100

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6	$7=4/6 \times 100\%$	$8=5/4 \times 100\%$	9	10	11	$12=9/11 \times 100\%$	$13=10/9 \times 100\%$
9	s.d September	Balai Besar POM di Bandung	8	8	8	100	100	1	1	1	100	100
10	s.d Oktober	Balai Besar POM di Bandung	10	10	10	100	100	1	1	1	100	100
11	s.d November	Balai Besar POM di Bandung	10	10	10	100	100	1	1	1	100	100
12	s.d Desember	Balai Besar POM di Bandung	13	13	13	100	100	1	1	1	100	100

Keterangan: 1. Jumlah layanan bersifat kumulatif; 2. Jumlah rujukan layanan adalah rujukan pengaduan dan informasi yang diterima oleh petugas UPT dari ULPK pusat melalui aplikasi SIMPEL; 3. Jumlah rujukan layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah rujukan layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan; jangka waktu penyelesaian rujukan layanan pengaduan dan informasi adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rujukan pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama rujukan layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana rujukan layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya 5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 62 tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional

**TABEL 16C LAYANAN INFORMASI PUBLIK PEJABAT PENGELOLA INFORMASI DAN
DOKUMENTASI (PPID)**

No	Bulan	UPT	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Total Layanan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)
1	2	3	4	5	6=4/5 x 100%
1	Januari	Balai Besar POM di Bandung	3	0	0
2	Februari	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0
3	Maret	Balai Besar POM di Bandung	2	0	0
4	April	Balai Besar POM di Bandung	2	0	0
5	Mei	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0
6	Juni	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0
7	Juli	Balai Besar POM di Bandung	10	0	0
8	Agustus	Balai Besar POM di Bandung	5	0	0
9	September	Balai Besar POM di Bandung	1	0	0
10	Oktober	Balai Besar POM di Bandung	1	0	0
11	November	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0
12	Desember	Balai Besar POM di Bandung	1	0	0
TOTAL			25	0	0

TABEL 17 PENGGOLONGAN KONSUMEN BERDASARKAN PROFESI

NO	PROFESI	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	Balai Besar POM di Bandung	215	224	280	158	273	174	199	191	258	333	364	279	2950
1	Apoteker	8	4	11	8	5	8	4	1	8	5	11	10	83
2	Dokter	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	3
3	Nakes lain	0	1	0	0	3	0	0	0	4	1	0	1	10
4	Ibu Rumah Tangga	3	6	1	1	3	1	0	1	3	3	6	1	29
5	Karyawan	109	114	179	89	159	88	97	111	147	193	212	180	1678
6	Pelajar / Mahasiswa	12	13	17	9	22	11	15	13	9	19	20	15	175
7	Pelaku Usaha	75	77	67	46	73	63	79	57	80	94	113	68	892
8	Sarjana Hukum	0	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5
9	Wartawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	LSM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Umum	8	6	5	4	6	3	4	7	7	18	2	3	73

**TABEL 18 SARANA YANG DIPERGUNAKAN KONSUMEN DALAM MENYAMPAIKAN
PENGADUAN/PERTANYAAN**

N O	SARANA YANG DIGUNAKAN	ALAMAT / AKUN / NOMOR *)	JA N	FE B	MA R	AP R	ME I	JUN I	JUL I	AGS T	SEP T	OK T	NO V	DE S	TOTA L
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Balai Besar POM di Bandung		21 5	22 4	280	15 8	27 4	175	199	191	258	33 3	36 4	27 9	2950
1	E-mail	bpom_bandung@pom.go .id	2	2	0	8	0	0	10	15	2	2	0	0	41
2	Langsung	Jl. Pasteur 25 Bandung	69	49	69	45	49	78	79	70	87	10 1	11 5	96	907
3	Telepon	022-4266620	4	3	0	1	0	0	1	0	2	0	3	2	16
4	FAX		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Surat		0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
6	SMS	08119900533	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Media Sosial	ig@bpom.bandung	0	0	0	0	2	11	0	8	6	13	0	5	45
8	Mobile	08119900533	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kotak Saran		0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	Whatsapp	08119900533	11 9	16 1	205	98	22 0	85	101	97	157	21 2	24 4	17 1	1870

N O	SARANA YANG DIGUNAKAN	ALAMAT / AKUN / NOMOR *)	JA N	FE B	MA R	AP R	ME I	JUN I	JUL I	AGS T	SEP T	OK T	NO V	DE S	TOTA L
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
11	Aplikasi Lain (telekonsultasi)	08119900533	21	8	6	6	3	1	8	1	3	5	2	5	69

TABEL 19A DATA KASUS KERACUNAN BERDASARKAN PENYEBAB KERACUNAN

No.	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Bandung	930	920	10
1	BINATANG	650	649	1
2	MINUMAN	135	128	7
3	OBAT	43	43	0
4	KIMIA	43	43	0
5	MAKANAN	34	34	0
6	CAMPURAN	1	1	0
7	PESTISIDA	13	11	2
8	OBAT TRADISIONAL	1	1	0
9	NAPZA	4	4	0
10	KOSMETIKA	3	3	0
11	PENCEMAR LINGKUNGAN	0	0	0
12	PRODUK SUPLEMEN	1	1	0
13	TUMBUHAN	2	2	0

TABEL 19B DATA KASUS KERACUNAN BERDASARKAN KELOMPOK USIA

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Bandung	930	928	2
1	≥ 70 Tahun	44	42	2
2	60 - 69 Tahun	96	96	0
3	50 - 59 Tahun	120	120	0
4	30 - 49 Tahun	239	239	0
5	15 - 29 Tahun	279	279	0
6	5 - 14 Tahun	120	120	0
7	< 5 Tahun	32	32	0

TABEL 19C FREKUENSI KASUS KERACUNAN

No	Frekuensi	Penyebab						
	Kab / Kota	Obat	Napza	Obat Tradisional	Kosmetik	Suplemen Makanan	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
A	Balai Besar POM di Bandung	43	4	1	3	1	31	190
1	KOTA BANDUNG	8	2	1	1	0	0	12
2	KOTA CIMAHI	0	0	0	0	0	0	0
3	KOTA BANJAR	0	0	0	0	0	0	0
4	KOTA SUKABUMI	0	0	0	0	0	0	0
5	KOTA CIREBON	0	0	0	0	0	3	3
6	KOTA DEPOK	3	0	0	0	0	0	3
7	KOTA TASIKMALAYA	0	0	0	0	0	0	0
8	KOTA BEKASI	0	0	0	0	0	0	0
9	KOTA BOGOR	0	0	0	0	0	14	14
10	KAB. BANDUNG	2	0	0	1	0	1	4
11	KAB. SUBANG	0	0	0	0	0	5	5
12	KAB. PURWAKARTA	3	1	0	0	0	10	14
13	KAB. SUKABUMI	2	0	0	1	0	0	3
14	KAB. CIAMIS	0	0	0	0	0	8	8

No	Frekuensi	Penyebab						
	Kab / Kota	Obat	Napza	Obat Tradisional	Kosmetik	Suplemen Makanan	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
15	KAB. KARAWANG	1	0	0	0	0	31	32
16	KAB. CIREBON	8	0	0	0	0	0	8
17	KAB. CIANJUR	0	0	0	0	0	0	0
18	KAB. INDRAMAYU	0	0	0	0	0	43	43
19	KAB. TASIKMALAYA	8	0	0	0	0	0	8
20	KAB. BEKASI	2	0	0	0	0	0	2
21	KAB. GARUT	0	0	0	0	0	8	8
22	KAB. SUMEDANG	2	1	0	0	0	0	3
23	KAB. BANDUNG BARAT	0	0	0	0	0	7	7
24	KAB. BOGOR	2	0	0	0	0	8	10
25	KAB. MAJALENGKA	1	0	0	0	1	0	2
26	KAB. KUNINGAN	1	0	0	0	0	0	1
27	KAB. PANGADARAN	0	0	0	0	0	0	0

TABEL 19D DATA KASUS KEJADIAN LUAR BIASA KERACUNAN PANGAN (KLB KP)

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Balai Besar POM di Bandung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Kabupaten Garut	14 Februari 2023	SDN Kersamena k 2 Kp. Kubang, Desa Kersamena k Kec. Tarogong Kidul	Jajan	Awal mula kejadian dari keterangan saksi sdr. Ujang yang ada di tkp bahwa sekitar pukul 08.00 wib datang penjual es krim (dengan identitas belum diketahui) ke depan sekolah untuk menjual eskrim yang kemudian sekitar pukul 09.30 wib dikarenakan jam istirahat gerbang	16 Pria, 50 Wanita	16 Pria, 50 Wanita	0	Pangan Jajanan	Es Krim			Tidak	Sudah berakhir	

[illegible]

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
					pertolongan medis.										
2	Kabupaten Bandung Barat	12 Februari 2023	Mesjid	Kegiatan Keagamaan	Pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2023 pukul 21:00 sd 01:00 WIB bertempat di Masjid/Madrassah assaniyah telah dilaksanakan kegiatan Rajaban. Pukul 01:00 WIB selesai kegiatan Rajaban warga menyantap makanan yang dibagikan oleh panitia Rajaban. Pada hari Minggu tanggal 12 Februari 2023 pukul 13.30 WIB sebanyak lk 20 orang	150 pria, 150 wanita	53 pria, 35 Wanita	1 pria, 1 wanita	pangan jasa boga	Nasi, Kentang, Bihun, Ayam			Tidak	Sudah Berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
					warga mengalami pusing-pusing dan muntah-muntah.										
3	Kabupaten Sukabumi	6 Maret 2023	Kantor/Pabrik	Makan Rutin	ada hari Selasa, tanggal 28 February 2023 jam 10.00 wib, mendapatkan laporan dari klinik PT. Paiho ada 16 karyawan yang mengeluh mual, muntah dan Buang Air Besar (Cair) setelah sarapan nasi uduk yg dibeli di Rumah Makan di jl. printis kemerdekaan (kp. Banceuy Rt/01/04 Desa Sukamulya	12 Pria, 18 Wanita	12 Pria, 18 Wanita	0	Masakan rumah tangga dan pangan segar	Nasi Uduk, Orek Tempe, Telur dadar, ayam goreng, sayur tahu, Gorengan, Kikil, ati ampela			Tidak	Sudah Berakhir	

[illegible]

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
					total kasus yang tercatat sejumlah 16, 2 orang sudah dipulangkan sebelum tim puskesmas datang ke lokasi, 4 orang dengan gejala sedang, 10 orang dengan gejala ringan, 12 karyawan berdomisili di kec. Cikembar, 3 orang berdomisili kec. warungkiara dan 1 orang berdomisili kec. Padaherang.										
4	Kabupaten Purwakarta	18 April 2023	Tempat terbuka	Jajan	Di Kab. Purwakarta, Kecamatan Maniis, Desa Sinargalih, Hari Selal Tanggal 18 April 2023 korban	46 pria, 65 wanita	46 pria, 65 wanita	0	Pangan jajanan, masakan rumah tangga,	Kelapa Muda, Es batu, Gula merah gandu, gula merah			Tidak	Sudah Berakhir	

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
					berbuka puasa dan meminum es kelapa muda yang dijual oleh pedagang es kelapa muda setempat. Keluhan yaitu mual, muntah, diare, demam, pusing dan lemas yang dirasakan pada tanggal 19 April 2023 saat menjelang sahur. Namun ada beberapa yang mengalami keluhan setelah 2 jam meminum dan ada juga yang mengeluh pada tanggal 19 April 2023 Pukul 16.00 WIB. Pada Tanggal 20				pangan segar	cair, air bersih, gula pasir putih					

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
					April 2023 Masih terdapat penambahan kasus tercatat, 65 orang yang tercatat di puskesmas maniiis. Sampai tanggal 22 April 2023 tidak ada penambahan kasus keracunan lagi. Data Jumlah korban keracunan Tanggal 19 - 22 April 2023 sebanyak 111 orang										
5	Kabupaten Purwakarta	14 Mei 2023	Tempat Tinggal	Pesta Keluarga	Pada tanggal 14 Mei 2023, satu keluarga merasakan mual, muntah, diare dan pusing setelah makan makanan	74 Pria, 40 Wanita	74 Pria, 40 Wanita	0	Pangan Jasa boga, Pangan Segar	Mie, daging, air minum, air bersih, sayuran			Tidak	Sudah Berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
					daging dan sayuran dari hajatan (berekat) yang dimakan pada waktu menjelang malam. Pada Tanggal 16 Mei 2023 terjadi penambahan kasus sebanyak 97 orang (1 orang kritis) dengan gejala yang sama.										
6	Kabupaten Sukabumi	14-Sep-23	SD/MI	Jajan	Pada hari Kamis, tanggal 14 September 2023 di SDIT BANISALEH Kec. Cikembar Kab. Sukabumi Pada pukul 13.00 siswa ada kegiatan / jam pelajaran olahraga selama 1	18 Pria	18 Pria	0	Pangan Olahraga MD/ML	The Rio	Arsenik, Sianida, E.Coli	-	Tidak	Sudah Berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
					jam, setelah selesai, siswa disediakan minuman kemasan (Teh Rio) dari kantin sekolah, 30 menit kemudian ada 18 siswa yang mengeluh pusing, mual dan muntah.										
7	Kabupaten Bandung Barat	26-Sep-23	SD/MI	Jajan	Pada Tanggal 26 September 2023 Pada pukul 10.00 anak-anak di SDN jati 3, Desa Saguling, Kecamatan Saguling jajan cireng mini (Cimin), Pada Tanggal 27 September 2023 pada pukul 21.10 terdapat laporan dari Puskesmas	22 Pria, 13 Wanita	22 Pria, 13 Wanita	0	Pangan Jajanan, IRTP, Pangan Olahan MD/ML	Cireng mini, bumbu keju, bumbu cabai kering, bumbu bawang , penyedap royko	Bacillus Cereus	-	Tidak	Sudah berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
					terkait-anak2 yang merasakan gejala panas, muntah dan diare , kemungkinan diakibatkan dari cireng mini yang dibeli di sekolah SDN Jati 3.										
8	Kabupaten Cianjur	13 Oktober 2023	Mesjid	Kegiatan sosial	15 orang di Kp. Cibening Desa kanoman Kecamatan Cibeber mengalami mual muntah, sakit kepala, diare dan berkeriangat setelah makan nasi liwet, daging kambing, pete dan ikan teri Pada Tanggal 13.00 WIB pukul 10.30	12 Pria, 3 Wanita	12 Pria, 3 wanita	0	Masakan rumah tangga	Nasi Liwet, Daging Kambing, Pete, Ikan teri	-	-	Tidak	Sudah Berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
9	Kabupaten Cianjur	2 Oktober 2023	Tempat terbuka	Kegiatan Keagamaan	83 Orang Di Desa Sidangsari Kecamatan Ciranjang mengalami mual, muntah, kepala pusing, diare dan menggigil setelah menyantap nasi, ayam bumbu goreng, tumis buncis wortel dan bihun setelah mengikuti kegiatan maulid nabi yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober pukul 22.00 WIB.	36 Pria, 47 Wanita	36 Pria, 47 Wanita	0	Pangan segar	Nasi, Ayam goreng bumbu, tumis buncis wortel, bihun	-	-	Tidak	Sudah berakhir	
10	Kabupaten Garut	8 Oktober 2023	Tempat tinggal	Makan Rutin	Sebanyak 22 orang diantaranya 2 orang meninggal mengalami gejala sakit	9 pria, 13 Wanita	9 Pria, 13 Wanita	0	Pangan Jajanan	Sate Kulit	Staphylococcus aureus, Vibrio Parahaemolyticus	-	Tidak	Sudah Berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
					yang sama yaitu mual, muntah, sakit perut, pusing dan demam, diduga setelah makan sate kulit (sate jebred) yang di beli di pasar Bojongloa yang berada di perbatasan Kabupaten Garut dan Kabupaten Tasikmalaya pada Tanggal 8 oktober 2023										
11	Kabupaten Bandung Barat	11 Oktober 2023	SD/MI	Jajan	Sebanyak 21 Siswa SDN 1 dan SDN 2 Cimerang, Desa Laksanamekar, Kecamatan Padalang mengalami gejala yang sama yaitu	8 Pria, 13 Wanita	8 Pria, 13 Wanita	0	Pangan Olahan MD/ML	Yoghurt	-	-	Tidak	Sudah Berakhir	

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
					mual, muntah, sakit perut setelah minum yoghurt merk Yoguruto pada pukul 09.30.										
1 2	Kabupaten Purwakarta	17-Nov-23	Mesjid	Kegiatan Sosial	Pada Tanggal 17 November 2023 pada pukul 16.00 WIB terdapat laporan adanya keluhan dari dua orang lebih dengan gejala yang sama yaitu mual, muntah, sakit perut dan diare setelah makan snack dan makanan yang dibagikan setelah shalat jumat (kegiatan sosial).	79 Pria, 150 Wanita	79 Pria, 150 Wanita	0	Pangan Segar	Nasi, Mie Goreng, Telur Balado, Mie Goreng, Telur Balado, Air Bersih	Salmonella, E. Coli, Nitrit, E.Coli, Staphylococcus aureus, Nitrit, E. Coli.	-	Tidak	Sudah Berakhir	

TABEL 20A DESA YANG DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN

No	Kabupaten/ Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting/Non Stunting	Jenis Bimtek						
					Jumlah kader yang dibimtek						
					Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/ Remaja	Ibu Rumah Tangga	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kota Cimahi	Cimahi Utara	Citeureup	Stunting	4	4	10				18
2		Cimahi Selatan	Leuwigajah	Stunting	4	4	10				18
3	Kabupaten Garut	Malangbong	Girimakmur	Non Stunting	6	6	6				18

No	Kabupaten/ Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting/Non Stunting	Jenis Bimtek						
					Jumlah kader yang dibimtek						
					Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/ Remaja	Ibu Rumah Tangga	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
4		Garut Kota	Sukanegla	Non Stunting	6	6	6				18
5	Kabupaten Bekasi	Cikarang Selatan	Ciantra	Non Stunting	3	6	4		3	2	18
6		Setu	Kertarahayu	Non Stunting	6	6	1			5	18
7	Kabupaten Sukabumi	Parungkuda	Kompa	Stunting	4	4	4			6	18
8		Sukaraja	Pasirhalang	Stunting	3	4	5		1	5	18
9		Sukaraja	Sukaraja	Stunting	3	4	3		1	7	18
			JUMLAH			44					

Jumlah Komunitas yang Dibimtek																		Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/Tidak)
No	Pemuda / Remaja Putra	Pemuda / Remaja Putri	IRT P	Warung Makan	PK L	Kios/Toko	Ritel Pangan	Ibu Rumah Tangga	Karang Taruna	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Ibu Memiliki Balita	Ibu Memiliki Anak Stunting	Siswa	Guru	Penjaja Kantin	Total	
	13	14	15	16	17	18	18	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1			6	5			5	20	10						8		54	Ada

2			6	5			5	20	10						8		54	Ada	
3			6	8			10	10	10						10		54	Ada	
4			8	8			8	10	10						10		54	Ada	
5			8	8			8	10	10						10		54	Ada	
6			8	8			8	10	10						10		54	Ada	
7			6	5			5	20	10						8		54	Ada	
8			6	5			5	20	10						8		54	Ada	
9			3	4			4	25	10						8		54	Ada	
			57	56			58	145	90						80				

TABEL 20B INTENSIFIKASI PENGAWASAN DESA YANG DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN

No	Nama Desa	Pre Intervensi			Post Intervensi		
		Jumlah sampel	MS	TMS	Jumlah sampel	MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5	6=7+8	7	8

A	Balai Besar POM di Bandung	149	142	7	181	175	6
1	Citeureup	20	19	1	20	20	0
2	Leuwigajah	16	15	1	18	18	0
3	Girimakmur	11	10	1	18	15	3
4	Sukanegla	17	15	2	21	19	2
5	Ciantra	19	19	0	21	21	0
6	Kertarahayu	17	17	0	27	27	0
7	Kompa	21	21	0	15	15	0
8	Pasirhalang	14	12	2	21	21	0
9	Sukaraja	14	14	0	20	19	1

TABEL 21A BIMTEK INTERVENSI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS)

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	Kepala Sekolah/ Guru	Orang Tua	Total

1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9	11	12	13=11+12
1	Kabupaten Bekasi	6	3		9	6	3		9	21	9	30
2	Kota Cimahi	4	4		8	4	4		8	20	4	24
3	Kabupaten Garut	4	3	2	9	4	3	2	9	22	4	26
4	Kabupaten Sukabumi	7	3		10	7	3		10	21	10	31
Total		21	13	2	36	21	13	2	36	84	27	111

**TABEL 21B SOSIALISASI SEKOLAH PERLUASAN PROGRAM PANGAN JAJANAN ANAK
SEKOLAH (PJAS)**

No	UPT	Target sekolah perluasan	Realisasi sekolah perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	
1	2	3	4	5	6	7=4+5+6
		140				281
1	Kota Bandung		27	1		28

2	Kota Cimahi		10	13		23
3	Kabupaten Bandung		37	25		62
4	Kabupaten Bandung Barat		51	25		76
5	Kabupaten Bekasi		12	15		27
6	Kabupaten Cianjur		6	12		18
7	Kabupaten Garut		17	5		22
8	Kabupaten Sukabumi		18	7		25

TABEL 21C SEKOLAH YANG DI SERTIFIKASI PJAS AMAN

No	UPT	Target Sekolah yang diintervensi				Capaian Sekolah yang disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/MA	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9
A	Balai Besar POM di Bandung				36				36
1	Kabupaten Bekasi	6	3		9	6	3		9
2	Kota Cimahi	4	4		8	4	4		8

3	Kabupaten Garut	4	3	2	9	4	3	2	9
4	Kabupaten Sukabumi	7	3		10	7	3		10

TABEL 21D HASIL SAMPLING DAN PENGUJIAN INTERVENSI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS)

No	Nama Kabupaten	Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah)					Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah)				
		Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS	MS	Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS***	HPST****
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kabupaten Bekasi	Makanan berat	Formalin	5	1	4	Makanan berat	E.coli	1	0	
			Boraks					Salmonella	1	0	
		Makanan ringan 1	Formalin	46	1	45	Makanan ringan 1	E.coli	0	0	
			Boraks					Salmonella	0	0	
			Rhodamin B								
		Makanan ringan 2	Formalin	3	0	3	Makanan ringan 2	E.coli	1	0	

No	Nama Kabupaten	Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah)					Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah)				
		Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS	MS	Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS***	HPST****
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
3	Kabupaten Garut	Makanan berat	Formalin	1	0	1	Makanan berat		0		
			Boraks								
		Makanan ringan 1	Formalin	26	1	25	Makanan ringan 1		0		
			Boraks								
			Rhodamin B								
		Makanan ringan 2	Formalin	0	0	0	Makanan ringan 2		0		
			Boraks								
			Rhodamin B								
			Methanil Yellow								
		Minuman	Rhodamin B	0	0	0	Minuman	E coli	7	2	
			Methanil Yellow					Salmonella	7	0	
4	Kabupaten Sukabumi	Makanan berat	Formalin	5	0	5	Makanan berat		0		
			Boraks								
		Makanan ringan 1	Formalin	43	2	41	Makanan ringan 1		0		
			Boraks								
			Rhodamin B								
		Makanan ringan 2	Formalin	3	0	3	Makanan ringan 2		0		

No	Nama Kabupaten	Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah)					Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah)				
		Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS	MS	Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS***	HPST****
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Boraks								
			Rhodamin B								
			Methanil Yellow								
		Minuman	Rhodamin B	0	0	0	Minuman	E coli	9	0	
			Methanil Yellow					Salmonella	9	1	
TOTAL				152	6	146			58	7	

TABEL 22A BIMTEK DAN PELATIHAN PELAKSANAAN PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

No.	Kabupaten/ Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang dibimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama fasilitator yang dilatih
1	2		3	4		5	6
1	Kabupaten Bekasi	26 June 2023	Pasar Tambun	Muhamad Didi Kardiman dan Nur Intan Ocfitadini	26 June 2023	Petugas pengelola pasar Tambun dari Dinas Perdagangan Kab. Bekasi dan Himpunan Pedagang Pasar Tambun	8 orang

2	Kabupaten Garut	6 June 2023	Pasar Baraya	Ahmad Sofa dan Asap Usman Romi P	6 June 2023	Pengelola Pasar Baraya dan perwakilan pedagang Pasar Baraya	8 orang
3	Kabupaten Sukabumi	12 May 2023	Pasar Sukaraja	Nandang Hidayat dan Sandi Purnama	12 May 2023	Pengelola Pasar Sukaraja dari Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sukabumi dan perwakilan pedagang Pasar Sukaraja	8 orang
4	Kabupaten Sukabumi	13 May 2023	Pasar Parungkuda	Usep Rustandi dan Diar Ardiansyah	13 May 2023	Pengelola Pasar Parungkuda dari Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sukabumi dan perwakilan pedagang Pasar Parungkuda	8 orang
5	Kota Cimahi	13-Apr-23	Pasar Atas	"Wawan dan Kadya Gurnitawaty,			
	TOTAL			10 Orang			40 Orang

TABEL 22B HASIL SAMPLING DAN PENGUJIAN MONITORING DAN EVALUASI PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

No .	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total sampel pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil pengujian sampel TMS (sampel positif)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Sampling dan Pengujian Tahap I														
1	Kabupaten Bekasi	Pasar Tambun	100 sampel	73	76	16	20	5	5	5	5	2	0	1	0

No .	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total sampel pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil pengujian sampel TMS (sampel positif)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
2	Kabupaten Garut	Pasar Baraya	40 sampel	17	7	14	0	5	5	13	2	10	0	3	0
3	Kabupaten Sukabumi	Pasar Sukaraja	60 sampel	31	10	9	16	5	5	2	0	2	0	0	0
4	Kabupaten Sukabumi	Pasar Parungkuda	60 sampel	11	11	27	11	5	5	2	0	12	0	0	0
5	Kota Cimahi	Pasar Atas	100 sampel	28	18	43	17	5	5	2	2	6	0	0	0
														0	0
A	Sampling dan Pengujian Tahap II														
1	Kabupaten Bekasi	Pasar Tambun	100 sampel	70	65	13	4	5	5	4	1	2	0	2	0
2	Kabupaten Garut	Pasar Baraya	40 sampel	29	20	8	4	5	5	11	4	4	0	0	0
3	Kabupaten Sukabumi	Pasar Sukaraja	40 sampel	11	2	9	13	5	5	3	0	1	0	1	0
4	Kabupaten Sukabumi	Pasar Parungkuda	60 sampel	8	19	18	7	5	5	4	1	6	0	1	0
5	Kota Cimahi	Pasar Atas	100 sampel	64	39	43	37	5	5	1	0	0	0	1	0
								0	0					0	
TOTAL			700 sampel	342 sampel	267 sampel	200 sampel	129 sampel	50 sampel	50 sampel	47 sampel	15 sampel	45 sampel	0 sampel	0	

**TABEL 24A PENDAMPINGAN PENERAPAN CARA PRODUKSI OBAT TRADISIONAL YANG BAIK
(CPOTB) BAGI UMKM OBAT TRADISIONAL**

No	Nama UMKM	Alamat	Nama Produk	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
				Bimtek CPOTB	Pendampingan CPOTB	Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	CV. BAROKAH MARDHIYYA	Jl. Mamaraksa Praja RT/RW 01/07 dsn. Bojong, ds. Marga jaya, kec. Tanjungsari. Kab. Sumedang	UKOT : Kapsul, COD, dan COL	ya	ya	ya	tgl 13 April: bimtek UMKM OT tgl 14 April: desk dokumen panduan mutu CPOTB Bertahap tgl 19 Mei dinyatakan close CAPA tgl 27 Mei terbit sertifikat CPOTB Bertahap Tahap I untuk sediaan kapsul, COD dan COL
2	CV. KABAN DEPARI GROUP	Jl. Kiara Sari Utama III no. 6 Kota Bandung	UKOT : Serbuk	ya	ya	tidak	tgl 13 April dilakukan bimtek UMKM OT tgl 14 April dilakukan desk dokumen panduan mutu CPOTB Bertahap tgl 2 Agustus dilakukan pendampingan oleh fasilitator balai dan meninjau hasil perbaikan sarana secara langsung dan evaluasi perbaikan dokumen serta pemberian konsultasi terkait perbaikan dokumen tgl 21 Oktober sudah melakukan pengajuan di e-sertifikasi.pom.go.id dan saat ini sedang dalam proses evaluasi Kendala : a. Sertifikat CPOTB Tahap 1 tidak selesai karena pada November pengajuan dikembalikan untuk revisi karena terdapat perbedaan alamat sarana di OSS dan e-sertifikasi b. Pada Desember 2023 permohonan ditolak karena belum ada perbaikan alamat sarana, dan tidak ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
3	CV DUO HERBAL SUKSES BERSAMA	Jl. Nusa Kavling Gapura Nusa Indah (GNI) Blok C No. 64 RT 2 RW 14 Rancamanyar	UKOT : Serbuk Instan	ya	ya	ya	- tgl 13 April dilakukan bimtek UMKM OT - tgl 14 April dilakukan desk dokumen panduan mutu CPOTB Bertahap - tgl 8 Juni dilakukan pendampingan oleh fasilitator balai dan meninjau hasil perbaikan sarana secara langsung dan evaluasi perbaikan dokumen serta pemberian konsultasi terkait perbaikan dokumen - 27 Juli pelaku usaha mengajukan permohonan sertifikasi CPOTB

No	Nama UMKM	Alamat	Nama Produk	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
				Bimtek CPOTB	Pendampingan CPOTB	Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8
		Baleendah, Kab. Bandung					tahap 1 - 4 September 2023 dilakukan inspeksi/pemeriksaan kesarana - September - 12 Januari berproses CAPA - tanggal 16 Januari 2024 terbit sertifikat CPOTB Bertahap Tahap I untuk sediaan serbuk oral
4	YAYASAN RUMAH SEHAT PRIANGAN	jl raya Hampor no 63 Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul kabupaten Garut	UMOT : Serbuk	ya	ya	tidak	tgl 13 April dilakukan bimtek UMKM OT tgl 14 April dilakukan desk dokumen panduan mutu CPOTB Bertahap tgl 14 Juli dilakukan pendampingan oleh fasilitator balai dan meninjau sarana produksi. Dan diinformasikan akan ada perpindahan rencana lokasi sarana produksi dari yang semula karena tidak memadai. tgl 22 Sept dilakukan pendampingan ke lokasi bangunan baru yang sedang tahap renovasi. Dilakukan re-layout sesuai prinsip CPOTB dan sudah memiliki Apoteker sebagai PJT. Kendala : a. Pendampingan 1 : Sarana belum memiliki tempat untuk produksi, rencana akan pindah tempat. Pada kunjungan pertama dilakukan pemberian informasi terkait cpotb, mekanisme sertifikasi dan tata cara pembuatan denah. b. Pada pendampingan ke-2 : dilakukan kunjungan ke sarana yang berbeda dengan kunjungan pertama. Pada saat kunjungan, sedang dilakukan renovasi terhadap sarana. Dilakukan pembuatan denah di tempat dan tahapan-tahapan serta timeline untuk e-sertifikasi cpotb. c. Permohonan yang diajukan tertolak sistem karena sudah dilakukan 2 kali revisi dan masih memerlukan perbaikan perlu perbaikan pada dokumen panduan mutu dan terdapat perubahan penanggung jawab teknis, namun pencantuman PJT hanya diinput pada data perusahaan sedangkan surat permohonan masih dengan PJT lama dan permohonan ini oleh pelaku usaha pengajuan tidak dilanjutkan.

No	Nama UMKM	Alamat	Nama Produk	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
				Bimtek CPOTB	Pendampingan CPOTB	Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8
5	PT. CAHAYA FAJAR BERSINERGI	Komplek Jatiendah Regency Blok B No. 5 Kel. Jatiendah Kec. Cilengkrang Kab. Bandung	UKOT : Pil dan Cairan Obat Dalam	ya	ya	ya	tgl 13 April: bimtek UMKM OT tgl 14 April: desk dokumen panduan mutu CPOTB Bertahap tgl 18 September dinyatakan close CAPA tgl 10 Oktober terbit sertifikat CPOTB Bertahap Tahap I untuk sediaan kapsul, COD dan COL

**TABEL 24B PENDAMPINGAN CARA PRODUKSI KOSMETIK YANG BAIK (CPPOB) BAGI UMK
KOSMETIK**

No	Nama UMKM	Alamat	Nama Produk	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
				Bimtek Denah	Bimtek CPKB	Pendampingan	
1	2	3	4	6	7	10	
1	PT. Berkah Wangi Bumi	Perum dian anyar blok ni no.1 Ciseureuh Purwakarta	SPA CPKB Gol. B Cair, cairan kental, krim : Hair Tonic, krim, pencerah, lotion, minyak bulus, hair, shampoo	ya	ya	ya	Closed CAPA/terbit LAHP per Agustus dan lanjut ke proses Notifikasi Kosmetika
2	CV UBEPE KREATIF MANDIRI	Jln. HS. Ronggo Waluyo, Desa/Kelurahan Sirnabaya, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang, Provinsi Jawa Barat	SPA CPKB Gol. B Cair : Hair Mist dan Hair Oil	ya	ya	ya	- Telah terbit Persetujuan Denah Bangunan Industri Kosmetik tanggal 12 Juni 2023 - Dilakukan Penilaian Fisik Bangunan - Dilakukan review terhadap SOP dan Form aspek sanitasi hygiene dan dokumentasi - Closed CAPA/terbit LAHP per November dan lanjut ke proses Notifikasi Kosmetika
3	CV. Srikandi Ayu	Bintang metropole Blok B 6 no. 10 Bekasi Utara. Bekasi. Jawa Barat	Cair, serbuk, setengah padat : Shampoo, hair mask, sabun mandi, hair conditioner, hair creambath, message cream	ya	ya	ya	Terbit notifikasi per tanggal 1 September 2023 (11 NIE)
4	PT. Rolit Indo Manufaktur	Cimahi	SPA CPKB Gol. B Serbuk : Masker	ya	ya	ya	Terbit notifikasi per tanggal 11 September 2023 (1 NIE)
5	Bangkit Berjaya	Taman cibaduyut indah M/36	Sabun Padat : Sabun Padat	ya	ya	ya	Terbit notifikasi per tanggal 28 Mei 2023 (1 NIE)

No	Nama UMKM	Alamat	Nama Produk	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
				Bimtek Denah	Bimtek CPKB	Pendampingan	
1	2	3	4	6	7	10	
6	CV CLOROGREN GEMILANG	Jl kaum no 2 cicaheum	Cairan, Setengah Padat, Padat, Serbuk : Pembersih wajah, face oil, lotion wajah, serum, lipcream, bedak tabur	ya	ya	ya	Terbit notifikasi per tanggal 14 Juli 2023 (2 NIE)
7	CV. Fragrande Kreasi Alami	Jl. Batik Rucita no.14 Sukaluyu, Bandung	SPA CPKB Gol. B Cair : Lotion, serum	ya	ya	ya	Terbit notifikasi per tanggal 3 Juni 2023 (2 NIE),
8	PT. Basel Anfana Indonesia	Jl. Terusan Buah Batu No 70	SPA CPKB Gol. B Cair, Krim : Facial Wash, Cream	ya	ya	ya	- Telah terbit Persetujuan Denah - Closed CAPA/terbit LAHP per Agustus

**TABEL 23C PENDAMPINGAN PENERAPAN CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK
(CPPOB) BAGI UMK PANGAN OLAHAN**

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Izin Edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUKYO	"dsn. Solokanjarak						KUKYO	"dsn. Solokanjarak	
2	No.75 RT.02 Rw.13							No.75 RT.02 Rw.13		
3	desa Cipacing							desa Cipacing		
4	kec.jatinangor, Kabupaten							kec.jatinangor, Kabupaten		
5	Sumedang"	"Bandeng Isi						Sumedang"	"Bandeng Isi	
6	Tanpa Duri"	"9.2.4.1 Ikan dan						Tanpa Duri"	"9.2.4.1 Ikan dan	
7	Produk Ikan							Produk Ikan		
8	yang Telah							yang Telah		
9	Dimasak"	ya	ya	ya	ya	tidak	on progress di e-reg RBA	Dimasak"	ya	ya
10	"PT. TAN							"PT. TAN		
11	PUTRA TAMA"	"Jl. Pangkalan 2, RT.						PUTRA TAMA"	"Jl. Pangkalan 2, RT.	

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Izin Edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
12	002, RW. 001							002, RW. 001		
13	Cikiwul, Bantargebang							Cikiwul, Bantargebang		
14	Kota							Kota		
15	Bekasi							Bekasi		
16	"	"Pangan						"	"Pangan	
17	kategori 5							kategori 5		
18	risiko rendah							risiko rendah		
19	lainnya							lainnya		
20	(Cokelat							(Cokelat		
21	bubuk)"	"Pangan kategori						bubuk)"	"Pangan kategori	

TABEL 24 KETERJANGKAUAN PENGAWASAN

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
A	Balai Besar POM di Bandung					
1	Kabupaten Sukabumi	jam	4			
2	Kabupaten Cianjur	jam	2,5			
3	Kabupaten Bandung	jam	1			
4	Kabupaten Garut	jam	3			
5	Kabupaten Kuningan	jam	3,5			
6	Kabupaten Cirebon	jam	3			
7	Kabupaten Majalengka	jam	3			
8	Kabupaten Sumedang	jam	2			
9	Kabupaten Indramayu	jam	3			
10	Kabupaten Subang	jam	2			
11	Kabupaten Purwakarta	jam	1,5			
12	Kabupaten Karawang	jam	2			

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
13	Kabupaten Bekasi	jam	2,5			
14	Kabupaten Bandung Barat	jam	0,45			
15	Kota Sukabumi	jam	3			
16	Kota Bandung	jam	0			
17	Kota Cirebon	jam	4			
18	Kota Bekasi	jam	3			
19	Kota Cimahi	jam	0,45			

TABEL 25 JUMLAH PENDUDUK

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Bandung		
1	Kabupaten Bekasi	jiwa	3.214.791
2	Kabupaten Bandung	jiwa	3.718.660
3	Kota Bekasi	jiwa	2.590.257
4	Kabupaten Garut	jiwa	2.627.220
5	Kota Bandung	jiwa	2.461.553
6	Kabupaten Sukabumi	jiwa	2.806.664
7	Kabupaten Karawang	jiwa	2.505.247
8	Kabupaten Cianjur	jiwa	2.542.793
9	Kabupaten Cirebon	jiwa	2.315.417
10	Kabupaten Indramayu	jiwa	1.871.832
11	Kabupaten Bandung Barat	jiwa	1.846.969
12	Kabupaten Subang	jiwa	1.624.386
13	Kabupaten Majalengka	jiwa	1.335.460
14	Kabupaten Sumedang	jiwa	1.167.033
15	Kabupaten Kuningan	jiwa	1.196.017

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
16	Kabupaten Purwakarta	jiwa	1.028.569
17	Kota Cimahi	jiwa	575.235
18	Kota Sukabumi	jiwa	356.410
19	Kota Cirebon	jiwa	341.235
TOTAL		jiwa	35.125.748

TABEL 26 SARANA DAN PRASARANA

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
1	Laboratorium Kimia Pangan	laboratorium	1	Milik Sendiri
2	Laboratorium Kimia Obat Tradisional/ Kosmetik	laboratorium	1	Milik Sendiri
3	Laboratorium Kimia Obat/NAPZA/Rokok	laboratorium	1	Milik Sendiri
4	Laboratorium Mikrobiologi	laboratorium	1	Milik Sendiri
5	Laboratorium Biomolekuler	laboratorium	0	
6	Laboratorium Pengujian Covid-19	laboratorium	1	Milik Sendiri
7	Laboratorium Baku Pembanding	laboratorium	0	
8	Ruang Pengujian Sederhana	Ruangan / tempat khusus	0	
9	Ruang Reagensia	Ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
10	Ruang Penyimpanan Sampel	Ruangan / tempat khusus	3	Milik Sendiri
11	Mobil laboratorium keliling	unit	2	Milik Sendiri
12	Mobil penyidikan	unit	1	Milik Sendiri
13	Mobil incenerator	unit	1	Milik Sendiri
14	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	6	Milik Sendiri
15	Kendaraan operasional roda dua	unit	3	Milik Sendiri
16	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) *	unit (Status)	-	

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
17	Tempat penyimpanan barang bukti **	Ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
18	Luas tanah***	m2 (Status)	4268	Milik Sendiri
19	Luas bangunan***	m2 (Status)	5840	Milik Sendiri

Keterangan:

1. *) IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) merupakan seperangkat struktur, teknik, dan peralatan yang dimanfaatkan oleh UPT untuk memproses serta mengelola limbah laboratorium dan operasional pengawasan Obat dan Makanan sehingga limbah tidak berdampak merugikan bagi lingkungan. Status IPAL dapat berupa Milik/Pengelolaan Sendiri atau Pengelolaan Pihak Ketiga.
2. **) Mengacu pada Peraturan Kepala BPOM Nomor 21 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengelolaan Barang Bukti di Lingkungan BPOM
3. ***) Meliputi luas dan status kepemilikan, status kepemilikan tanah dan bangunan adalah dapat berupa:
 - a. Sewa; atau
 - b. Pinjam pakai; atau
 - c. Proses hibah (pecah sertifikat); atau
 - d. Milik sendiri

TABEL 27 SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Bandung		
1	SDM Teknis*	pegawai	124
2	SDM Administrasi**	pegawai	25
3	SDM Pramubakti/PPNPN ***	pegawai	36
JUMLAH			185

Keterangan :

* aparatur sipil negara jabatan fungsional dan pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi teknis pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Bidang/Seksi Pengujian, Pemeriksaan, Penindakan, Informasi dan Komunikasi)

** aparatur sipil negara jabatan struktural (semua pejabat struktural di Balai), jabatan fungsional, dan pelaksana yang melaksanakan fungsi administrasi dan/atau dukungan teknis pelaksanaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Bagian/Subbagian Tata Usaha)

*** seluruh SDM diluar ASN yang berkerja baik di bidang teknis/administrasi

TABEL 28 PROFIL PEGAWAI MENURUT PENDIDIKAN DAN UNIT KERJA

No	UPT	Pendidikan														Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Apt	S1 Bio	S1 Lain	D3 Farm/D3 Lain	SMF	SMAK	SPK	SLTA Umum	SLTA Kejuruan	SLTP Umum	SLTP Kejuruan	SD		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
A	Balai Besar POM di Bandung																
1	Kepala			1												1	
2	Bagian TU/Subbagian TU		2	1		14	12				13		4			46	
3	Kelompok Substansi Pengujian		11	21		21	4	1			6	1	2			67	67
4	Kelompok Substansi Pemeriksaan		12	18		11					2	1				44	44
5	Kelompok Substansi Penindakan		1	4		6										11	11
6	Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi		2	8		3					1	1	1			16	16

No	UPT	Pendidikan														Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Apt	S1 Bio	S1 Lain	D3 Farm/ D3 Lain	SMF	SMAK	SPK	SLTA Umum	SLTA Kejuruan	SLTP Umum	SLTP Kejuruan	SD		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	TOTAL		28	53	0	55	16	1	0	0	22	3	7	0	0	185	138

1. Untuk Balai POM Tipe A dan B menyesuaikan struktur organisasi UPT yang ada

2. * Jumlah PFM yang aktif melaksanakan tugas pengujian/pemeriksaan/penindakan/informasi dan komunikasi.

TABEL 30 PROFIL KEMAMPUAN KERJA TENAGA PENGUJI

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian *	Jumlah Sampel Yang di Uji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja Per orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat dan NAPPZA	13	1892	6388	146	491
2	Obat Tradisional	9	716	7.652	106	988
	Obat Kuasi		49	84		
	Suplemen Kesehatan		190	1.154		
3	Kosmetik	10	1444	10.642	144	1064
4	Pangan dan Alr	12	2694	9063	225	755
5	Mikrobiologi	12	2626	10471	219	873
	TOTAL	56	9611	6388	168	834

TABEL 31 UJI PROFISIENSI/ UJI BANDING/ UJI KOLABORASI

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi	Penyelenggara (Provider)	Jumlah peserta	Waktu Pelaksanaan	Hasil
1	2	3	4	7	9	9
1.	Kosmetika	Identifikasi Bahan Dilarang Dalam Sediaan Untuk Kulit Berjerawat (Acne Skin Product) : Asam Retinoat	PPPOMN	35 Laboratorium	3 - 17 April 2023	Memuaskan
2.	Kosmetika	Identifikasi Bahan Dilarang Dalam Sediaan Untuk Kulit Berjerawat (Acne Skin Product) : Triamsinolon Asetonid	PPPOMN	35 Laboratorium	3 - 17 April 2023	Memuaskan
3.	Kosmetika	Identifikasi Bahan Dilarang Dalam Sediaan Untuk Kulit Berjerawat (Acne Skin Product) : Mometason Furoat	PPPOMN	35 Laboratorium	3 - 17 April 2023	Memuaskan
4.	Pangan	Penetapan Kadar Protein dalam susu Kental Manis	PPPOMN	37	Agustus 2023	Memuaskan
5.	Pangan	Penetapan Kadar Asam Benzoat, Asam Sorbat, dan Sakarin dalam Minuman	PPPOMN	56	Agustus 2023	Memuaskan
6.	Pangan	PK Kadar Air, Kadar Abu, Kadar Protein dan Kadar Lemak dalam Susu Bubuk	BBIA		Juli	Memuaskan
7.	Obat & NAPPZA	Uji Kolaborasi Penetapan Kadar Mebhidrolin Napadisilat dalam sediaan tablet secara KCKT	PPPOMN	16	Oktober 2023	-
8.	Obat & NAPPZA	Uji Profisiensi Penetapan Kadar Nevirapin Dalam Sediaan Tablet	PPPOMN	35	Juni 2023	Memuaskan
9.	Obat & NAPPZA	Uji Profisiensi Penetapan Kadar Estazolam Dalam Sediaan Tablet	PPPOMN	34	Juni 2023	Memuaskan

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi	Penyelenggara (Provider)	Jumlah peserta	Waktu Pelaksanaan	Hasil
1	2	3	4	7	9	9
10.	Obat & NAPPZA	Uji Kolaborasi BBP Vidagliptin	PPPOMN	-	Juni 2023	-
11.	Obat & NAPPZA	Uji Kolaborasi BBP Glimepirid	PPPOMN	-	Juni 2023	-
12.	Obat & NAPPZA	Uji Kolaborasi BBP Guaifenisin	PPPOMN	-	Juni 2023	-
13.	Obat & NAPPZA	Uji Kolaborasi BBP Atenolol	PPPOMN	-	Juni 2023	-

[illegible]

No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai Kelompok I					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat															
		Obat NAP PZA	OT SK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Obat NA PPZA	OT SK	Kosmetik	Pangan	Obat NAPPZA				OT, OK dan SK				Kosmetik				Pangan			
											Jumlah	Baik	Rugin	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	2	3	4	5	6	7=3+4+5+6	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15	16=17+18+19	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27
11	GC-MS/GC-MS-HSS	2				2	2020				0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
12	ICP-MS / ICP-OES	1				1	2021				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
13	Karl Fisher (Auto Titrator)	1				1					0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	KCKT detektor ELSD	1				1					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	KCKT/ UPLC (autosampler)	7	3	3	4	17	2007, 2009, 2012,	2012	2013		5	5	0	0	2	2	0	0	3	3	0	0	4	4	0	0
	- Detektor UV/VIS	7	3	3	4	17		2022		2010	4	4	0	0	1	1	0	0	3	3	0	0	3	3	0	0
	- Detektor PDA	3	3	3	2	11		2022		2012	3	3	0	0	2	2	0	0	3	3	0	0	3	3	0	0

[illegible]

No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai Kelompok I					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat															
		Obat NAP PZA	OT SK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Obat NA PPZ A	OT SK	Kosmetik	Pangan	Obat NAPPZA				OT, OK dan SK				Kosmetik				Pangan			
											Jumlah	Baik	Ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	2	3	4	5	6	7=3+4+5+6	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15	16=17+18+19	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27
	ntation System)																									
30	Weight set (anak timbangan)	2				2					1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	2	0	0

No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai Kelompok I					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat															
		Oba t NAP PZA	OT SK	Kos meti k	Pan gan	Juml ah	Oba t NA PPZ A	OT SK	Kos meti k	Pan gan	Obat NAPPZA				OT, OK dan SK				Kosmetik				Pangan			
											Jumla h	B ai k	Ru sa k rin ga n	Ru sa k be rat	Jumla h	B ai k	Ru sa k rin ga n	Ru sa k be rat	Jumla h	B ai k	Ru sa k rin ga n	Ru sa k be rat	Jumla h	B ai k	Ru sa k rin ga n	Ru sa k be rat
1	2	3	4	5	6	7=3+4+5+6	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15	16=17+18+19	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27
1	Automatic	2	1	1	1	5	2015, 2016				1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0

No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai Kelompok I					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat															
		Obat NAP PZA	OT SK	Kos metik	Pan gan	Juml ah	Oba t NA PPZ A	OT SK	Kos metik	Pan gan	Obat NAPPZA				OT, OK dan SK				Kosmetik				Pangan			
											Jumla h	B ai k	Ru sa k rin gan	Ru sa k berat	Jumla h	B ai k	Ru sa k rin gan	Ru sa k berat	Jumla h	B ai k	Ru sa k rin gan	Ru sa k berat	Jumla h	B ai k	Ru sa k rin gan	Ru sa k berat
1	2	3	4	5	6	7=3+4+5+6	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15	16=17+18+19	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27
	dessicator																									
2	Bottle Top Dispenser / automatic dispenser laboratory	4	4	4	4	16					0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	2	0	0
3	Centrifuge	1	1	1	1	4	2003				0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
4	Chemical Storage **	2	1	1	2	6	2016				1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	0	0
5	Dehumidifier	2	2	2	2	8	2013				0	0	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0
6	Freezer	2	1	1	2	6	2016, 2017, 2001, 2007				1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	3	0	0
7	Fume Hood*	2	2	2	2	8	2006, 2007, 2015, 2016, 2017, 2020				2	2	0	0	4	4	0	0	2	2	0	0	5	5	0	0
8	Hand Touch Mixer	2	1	1	1	5					0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0

No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai Kelompok I					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat																
		Obat NAP PZA	OT SK	Kos metik	Pan gan	Juml ah	Oba t NA PPZ A	OT SK	Kos metik	Pan gan	Obat NAPPZA				OT, OK dan SK				Kosmetik				Pangan				
											Jumla h	B ai k	Ru sa k rin gan	Ru sa k berat	Jumla h	B ai k	Ru sa k rin gan	Ru sa k berat	Jumla h	B ai k	Ru sa k rin gan	Ru sa k berat	Jumla h	B ai k	Ru sa k rin gan	Ru sa k berat	
1	2	3	4	5	6	7=3+4+5+6	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15	16=17+18+19	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27	
26	Pemana s Spiral				1	1					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	
27	Pipette washer	1	1		1	3					1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
28	Refriger ated centrifuge				1	1					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	
29	Rotary evaporat or system		1		1	2					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
30	Sample Concent rator (nitroge n evaporat or)	1			1	2					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
31	Termohi gromete r *	6	3	3	3	15	2016				2	2	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	7	7	0	0	
32	Termom eter digital *	6	3	3	3	15					0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	

No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai Kelompok I					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat															
		Obat NAP PZA	OT SK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Obat NAPPZA	OT SK	Kosmetik	Pangan	Obat NAPPZA				OT, OK dan SK				Kosmetik				Pangan			
											Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	2	3	4	5	6	7=3+4+5+6	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15	16=17+18+19	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27
33	Ultrasonic degasser	2	1	1	1	5	1991, 2004, 2007, 2012				2	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0
34	UPS (kapasitas >10 KVA) *	3	3	3	3	12					3	3	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0
35	Vaccum manifold untuk SPE	1	1	1	1	4					0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
36	Water purification / Instalasi water purification tersentral	2	1	1	1	5					1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0
37	Waterbath	2	1	1	1	5	1998, 2016, 2017				0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
38	Waterbath Shaker	1			1	2	2014				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0

TABEL 32B DAFTAR STANDAR MINIMUM PERALATAN LABORATORIUM MIKROBIOLOGI

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikro biolog i	Biologi Molek uler	Sterilitas	Jumla h	Mikro biolog i	Biologi Mol ekul er	Sterilitas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Baik	Rusak Bisa Dipe rbaiki	Rusak Pa rah	Jumla h	Baik	Rusak Bisa Dipe rbaiki	Rusak Pa rah	Jumla h	Baik	Rusak Bisa Dipe rbaiki	Rusak Pa rah	Jumla h
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10	11	12	13=10+11+12	14	15	16	17=14+15+16	18	19	20	21=18+19+20
1	Air sampler	2	0		2	2008 (1) 2021 (1)			2			2								
2	Alat uji Biokimia mikroba cara cepat	1	0		1	2021			1			1								
3	Autoklaf	3	1		4	2005 (1) 2001 (1) 2009 (1)	2021		3			3	1			1				
4	Anaerobic jar/ Inkubator CO2	10/1	0		10/1	2013			1			1								
5	Automatic Zone Reader	1	0		1	2008			1			1								
6	Biosafety cabinet	4	2		6	2008 (1); 2012 (1); 2013 (1)			4			4	2			2				

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikro biolog i	Biologi Molekul	Sterilitas	Jumlah	Mikro biolog i	Biologi Molekul	Sterilitas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10	11	12	13=10+11+12	14	15	16	17=14+15+16	18	19	20	21=18+19+20
7	Centrifuge 15/50 mL	1	1		2		2021			1		1	1			1				
8	Colony counter	2	0		2	1996 (1) 2009 (1)			2			2								
9	Conductivity meter	1	0		1	2023 (1)			1			1								
10	Deep Freezer (-70oC)	1	0		1	2016				1		1								
11	Desikator	1	0		1	2019			1			1								
12	Electrical pippete	5	1		6	2022 (5)	2014(1)		5			5	1			1				
13	Freezer (-20oC)	1	2		3	2007	2020(2)		1			1	2			2				
14	Heating Block with shaker	1	1		2		2020		1			1								
15	Hot plate/ Microwave	3	0		3	2007 (2)			3			3								

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikro biologi	Biologi Molekuler	Sterilitas	Jumlah	Mikro biologi	Biologi Molekuler	Sterilitas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10	11	12	13=10+11+12	14	15	16	17=14+15+16	18	19	20	21=18+19+20
						2012 (1)														
16	Inkubator 20-25oC	3	0		3	1996 (1); 2012 (1); 2013 (1)			2	1		3								
17	Inkubator 30oC	1	0		1	2008			1			1								
18	Inkubator 32,5 + 2,5oC	1	0		1	2008			1			1								
19	Inkubator 35-37oC	1	0		1	2019			1			1								
20	Inkubator 36-38oC	0	0		0							0								
21	Inkubator 41-42oC	0	0		0	2013						0								
22	Inkubator 44-44,5oC	1	0		1	2004			1			1								

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikro biolog i	Biologi Molek uler	Sterilitas	Jumlah	Mikrobiologi	Biologi Molekul er	Sterilitas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10	11	12	13=10+11+12	14	15	16	17=14+15+16	18	19	20	21=18+19+20
23	Inkubator 55oC	1	0		1	2004			1			1								
24	Inkubator untuk bioindikator	1	0		1	2009			1			1								
25	Laboratory Blender	1	0		1				1			1								
26	Laminar Air Flow	0	1		1		2021					0	1			1				
27	Lemari Asam (portable)	0	0		0							0								
28	Mikroskop Trinokuler/Binokuler	1	0		1	2018			1			1								
29	Mikropipet 1 - 10 µL	2	4		6		2021 (4)		2			2	4			4				
30	Mikropipet 2 - 20 µL	1	4		5		2021 (4)		1			1	4			4				

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikro biolog i	Biologi Molek uler	Sterilitas	Jumlah	Mikro biolog i	Biologi Mol ekul er	Sterilitas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Baik	Rusak Bisa Dipe rbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Dipe rbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Dipe rbaiki	Rusak Parah	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10	11	12	13=10+11+12	14	15	16	17=14+15+16	18	19	20	21=18+19+20
31	Mikropipet 10 - 100 µL	4	4		8		2021 (4)		4			4	4			4				
32	Mikropipet 20 - 200 µL	3	4		7		2021 (4)		3			3	4			4				
33	Mikropipet 100 - 1000 µL	3	4		7		2021 (4)		3			3	4			4				
34	Oven 180 oC	1	0		1	2003			1			1								
35	Oven 250 oC	1	0		1	2015			1			1								
36	Particle Counter dilengkapi dengan pengukur velocity, suhu dan kelembaban	2	0		2	2008 (1), 2022 (1)			1	1		2								
37	pH meter	2	0		2	2008 (1); 2022 (1)			2			2								

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikro biolog i	Biologi Molekul er	Sterilitas	Jumlah	Mikro biolog i	Biologi Molekul er	Sterilitas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10	11	12	13=10+11+12	14	15	16	17=14+15+16	18	19	20	21=18+19+20
38	Penyaring membran 1 set	6	0		6	2022 (6)			6			6								
39	Waterbath	3	0		3	1989 (1); 2006 (2)			3			3								
40	Waterbath Shaker	0	0		0							0								
41	Refrigerator	5	3		8		2020(2); 2021(1)		5			5	2	1		3				
42	Stomaker	1	0		1	2009			1			1								
43	Timbangan Analitik	1	0		1	2019			1			1								
44	Timbangan Top Loading	3	0		3	2004; 2007 (2)			3			3								

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikro biolog i	Biologi Molek uler	Sterilitas	Jumlah	Mikro biolog i	Biologi Mol ekul er	Sterilitas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10	11	12	13=10+11+12	14	15	16	17=14+15+16	18	19	20	21=18+19+20
45	Ultrasonic degasser with temperature control	1	0		1	2012			1			1								
46	UV lamp (254 nm)	0	3		3		2020 (3)					0	3			3				
47	Water Destillation/Purifier	1	0		1	2017			1			1								
48	Laminar Air Flow atau PCR cabinet	0	1		1		2021					0	1			1				
49	Real Time PCR	0	1		1		2021					0	1			1				
50	Spectrofotometer DNA	0	0		0							0								
51	Refrigerated Sentrifus with rotor for tube 15/50 mL and 1.5/2 mL	0	1		1		2021					0	1			1				
52	Rotary/ Shaker Incubator/ Water Bath Shaker	0	1		1		2012					0	1			1				
53	Spin down	0	2		2		2021(2)					0	2			2				

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikro biolog i	Biologi Molekul	Sterilitas	Jumlah	Mikro biologi	Biologi Molekul	Sterilitas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10	11	12	13=10+11+12	14	15	16	17=14+15+16	18	19	20	21=18+19+20
54	Spindown for microplate	0	0		0							0								
55	Elektroforesis agarosa horisontal	0	0		0							0								
56	Gel Documentation System	0	0		0							0								
57	Vacuum manifold	0	0		0							0								
58	Vacuum Pump	4	0		4	2008 (1); 2009 (1); 2007 (2)			4			4								
59	Vortex Mixer	2	3		5	2012 (2)	2020(2); 2021(1)		2			2	3			3				
60	Sterility testing pump (Closed System)	0	0	1	1			2008				0					1			1

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikro biolog i	Biolo gi Molekul er	Sterilita s	Ju mla h	Mikro biolo gi	Biol ogi Mol ekul er	Sterilita s	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Bai k	Rus ak Bisa Dipe rbai ki	Ru sa k Pa ra h	Jumla h	B ai k	Rus ak Bisa Dipe rbai ki	Ru sa k Pa ra h	Jumla h	B ai k	Rus ak Bisa Dipe rbai ki	Ru sa k Pa ra h	Jumla h
1	2	3	4	5	6=3 +4+ 5	7	8	9	10	11	12	13=10 +11+1 2	1 4	15	16	17=14 +15+1 6	1 8	19	20	21=18 +19+2 0
61	Isolator/ Cleanroom with AHU System	0	0	1	1			2010				0					1			1
62	Thermocouple	Sesuai kebutuhan / jumlah ruan gan	Sesuai kebutuhan / jumlah ruan gan									0								
63	Thermohygro	Sesuai kebutuhan / jumlah ruan gan	Sesuai kebutuhan / jumlah ruan gan									0								

TABEL 33 SERTIFIKASI/AKREDITASI/PENGHARGAAN

No	Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Bandung		
1	ISO 9001:2015	akreditasi	1
2	SNI ISO/IEC 17025:2008 atau 17025:2017	akreditasi	1
3	ISO 37001:2016	akreditasi	1

TABEL 34A KERJA SAMA

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pemerintah Daerah Kota Cimahi	2022	2027	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Daerah Kota Cimahi Dengan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung	a. pengawasan terpadu di bidang Obat dan Makanan; b. peningkatan pemberdayaan masyarakat; c. penguatan jejaring pengawasan keamanan obat dan makanan terpadu; d. pembinaan dan pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Obat Tradisional, Kosmetik, dan Pangan Olahan; e. integrasi data dan sistem informasi dalam rangka percepatan perijinan di bidang obat dan makanan; f. pemanfaatan, peningkatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh PARA PIHAK dalam rangka pengawasan obat dan makanan; g. pertukaran data dan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan; dan h. bantuan teknis yang mendukung tugas dan fungsi PARA PIHAK	BBPOM di Bandung Memberikan Layanan Informasi, Konsultasi, dan Pengaduan di MPP Cimahi setiap Rabu dan Kamis, Minggu ke 3 setiap Bulan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan meningkat		Efektif
2	Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat	2023	2026	Pengawasan Isi Siaran Terhadap Publikasi Promosi dan Iklan Obat dan Makanan di Jawa Barat	a. koordinasi dalam pengawasan isi siaran terhadap iklan, publikasi dan promosi Obat dan Makanan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan; b. pengawasan isi siaran terhadap iklan, publikasi dan promosi Obat dan Makanan, yang diduga tidak atau belum mempunyai izin edar, notifikasi kosmetik dan persetujuan oleh PIHAK PERTAMA. c. pertukaran informasi, temuan dan/atau data, serta permintaan data	Dilakukan pembaruan perjanjian kerja sama dan pertukaran informasi terkait obat dan makanan	Persentase koordinasi hasil pengawasan iklan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan		Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					rekaman isi siaran terhadap iklan, publikasi dan promosi Obat dan Makanan.				
3	DPMPTSP Kota Bandung	2022	2027	Penyelenggaraan Pelayanan Publik di MPP Kota Bandung	a. Layanan publik yang dilaksanakan oleh PARA PIHAK, yang diselenggarakan secara mandiri ataupun saling terkait b. Penyediaan dan pengelolaan lokasi secara bertanggung jawab dan berwawasan layanan yang bersih dan berintegritas c. Peningkatan kualitas layanan secara berkesinambungan dan sesuai standar pelayanan yg berlaku d. Pengintegrasian persyaratan, prosedur pelayanan, dan pemanfaatan data dan informasi tertentu secara bersama e. Penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi, dan pengembangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi f. Penyediaan dan pengelolaan fungsi sumber daya manusia dalam penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik yang disepakati PARA PIHAK	Pelayanan publik di Loker layanan di MPP Kota Bandung setiap hari Senin-Selasa jam 10.00-15.00	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan meningkat		Efektif
4	DPMPTSP Kabupaten Bandung	2020	2022	Penyelenggaraan Pelayanan Publik di MPP Sabilulungan Kabupaten Bandung	a. penyelenggaraan pelayanan publik yang dilaksanakan secara terpadu oleh PARA PIHAK yang diselenggarakan secara mandiri dan/atau terkoreksi b. penyediaan, pengelolaan dan pemanfaatan lokasi secara bertanggungjawab dan berwawasan layanan bersih dan berintegritas c. peningkatan kualitas layanan secara berkesinambungan dan sesuai standar pelayanan yang berlaku d. pengintegrasian pelayanan sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan e. penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi dan pengembangan manajemen	Pelayanan publik di Loker layanan di MPP Sabilulungan sebulan 2 kali	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan meningkat		efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					elayanan publik berbasis teknologi informasi f. penyediaan dan pengelolaan sumberdaya manusia dalam penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik Sabilulungan yang disepakati PARA PIHAK kegiatan-kegiatan lain yang disepakati oleh PARA PIHAK				
5	DPMPTSP Kota Bekasi	2021	2024	Penyelenggaraan Pelayanan Publik MPP Bekasi	a. Penyediaan, pengelolaan dan pemanfaatan lokasi secara bertanggungjawab dan berwawasan layanan bersih dan berintegritas; b. Peningkatan kualitas layanan secara berkesinambungan dan sesuai standar pelayanan yang berlaku; c. Pengintegrasian pelayanan secara bersama sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan; d. Penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi dan pengembangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi; e. Penyediaan dan pengelolaan sumberdaya manusia dalam penyelenggaraan Pelayanan Publik bersama yang disepakati PARA PIHAK; f. Penempatan Aparatur DPMPTSP sebagai Petugas Front Office yang bertempat di Gerai Pelayanan Publik Pemerintah Kota Bekasi yang berlokasi di Plasa Cibubur Kota Bekasi; g. Terkait jam layanan dan jenis layanan terlampir dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan; h. Peningkatan kerja sama dalam bidang lain yang disepakati bersama."	Pelayanan Publik dilakukan sebulan 2 kali	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan meningkat		Efektif
6	Kwarda Jawa Barat	2021	2026	Kerjasama di Bidang Sosialisasi dan	a. pelaksanaan promosi dan sosialisasi keamanan Obat dan Makanan; b. pembinaan pedagang dan komunitas	Melibatkan Pramuka dalam Kegiatan	Tingkat Efektivitas KIE Obat		Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Promosi Keamanan Obat dan Makanan di Lingkungan Gerakan Pramuka	sekolah terhadap keamanan pangan di lingkungan organisasi pramuka sekolah c. Promosi dan pembangunan Rintisan Saka Pengawasan Obat dan Makanan menjadi Saka Pengawas Obat dan Makanan	Advokasi Program Prioritas Nasional dan Pengawasan Takjil. Pelantikan Pimpinan SAKA Kwartir Cabang Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut	dan Makanan		
	PD IAI JAWA BARAT	2023	2026	Kerjasama Penatalaksanaan Mekanisme Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Melalui Dukungan Praktik Kefarmasian	a. Penyiapan sumber daya dalam penatalaksanaan mekanisme pengawasan obat dan makanan melalui dukungan praktik kefarmasian pada seluruh fasilitas yang berhubungan dengan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; b. Penyiapan sumber daya dalam kegiatan berbasis masyarakat (community based activity) atau kegiatan sejenis sesuai keahlian dan pengetahuan PARA PIHAK, diakui sebagai salah satu upaya peningkatan kompetensi dan atau pengabdian masyarakat; c. Penatalaksanaan program/kegiatan PARA PIHAK terkait pelatihan, penyuluhan, bimbingan teknis, workshop atau kegiatan sejenis bagi tenaga kefarmasian dan/atau edukasi bagi masyarakat pada berbagai fasilitas yang berhubungan dengan obat dan makanan (pengabdian masyarakat); d. Perluasan cakupan desiminasi produk informasi yang dihasilkan oleh PARA PIHAK.	Program QRIS Pusaka Berlanjut sebagai Bentuk Kerjasama antara PD IAI Jabar, BBPOM di Bandung dan BI perwakilan Jawa Barat dengan Pemasangan Spanduk QRIS Pusaka di Sarana Pelayanan Kefarmasian masa periode pemasangan dari 1 Mei 2023 s/d 31 Juli 2023 4. BBPOM di Bandung menjadi Narasumber dalam Kegiatan	Tingkat Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan		Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						PD IAI seperti Aspek2 CDOB - Assesment mengenai Aspek Manajemen Mutu, Organisasi Manajemen dan Personalia, Bangunan dan Peralatan (10 April 2023) - Assesment mengenai Aspek Operasional dan Dokumentasi (8 Mei 2023) - Assesment mengenai Aspek Inspeksi diri (12 Juni 2023) Jumlah peserta masing- masing kegiatan lebih dari 100 orang peserta - Assesment mengenai aspek Penanganan Keluhan, transportasi, dan Fasilitas Distribusi Berdasarkan Kontrak pada tanggal 10 Juli 2023 -Assesment mengenai Aspek Produk CCP pada tanggal 14			

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						Agustus 2023 -Assesment Mengenai Aspek Penanganan Produk Bahan Obat, Penanganan Produk Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi (11 September 2023) - Diundang dalam Kegiatan BPOM dalam rangka konsultasi/jajak pendapat sebagai masukan untuk proses peluncuran Manekin Geulis dan Satu BPOM Jabar pada bulan september 2023			
	STIKES MUHAMMADIYAH KUNINGAN	2023	2028	Kerjasama di Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Pengabdian Masyarakat dalam Rangka Mendukung Pengawasan	"a. penyelenggaraan kursus/pelatihan/workshop/seminar bidang pengawasan obat dan makanan; b. penyelenggaraan praktek bagi mahasiswa PIHAK KEDUA; c. penyelenggaraan kurikulum dan modul peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang pengawasan obat dan makanan; d. penelitian, pengkajian, dan pengembangan obat dan makanan;	Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dan dilakukan Kuliah Umum terkait Obat dan makanan	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan		Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Obat dan Makanan	e. pemanfaatan sarana dan prasarana untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat; f. melakukan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi terkait obat dan makanan; dan g. publikasi ilmiah bersama dari hasil kerjasama dibidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat"				

TABEL 34B KERJA SAMA DAN PENGHARGAAN/ REKOGNISI

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Bandung		
1	Dokumen Kerja Sama	Dokumen	8
2	Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor**	Dokumen	
3	Penghargaan	Penghargaan/sertifikat	

TABEL 35 PENGADAAN BARANG/JASA

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Dukungan Manajemen	PENGADAAN SEWA RUMAH DINAS TAHUN 2023	1 Paket	Pengecualian	6384 EBA	199.800.000	199800000	'02-JAN-23	PL.02.05.12A5.01.23.03	'02-JAN-23	199800000	-	DR YOVI YOANITA	3273074101790000,00	Jl. Griya Utara I No. 3 RT 005 RW 006
2.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Alat Laboratorium LC-MS/MS E-Catalogue	1 Paket	E-Purchasing	3165 RAB	5.000.000.000	5000000000	16-JAN-23	PL.02.01.12A5.01.23.06	16-JAN-23	5000000000	-	PT DITEK JAYA	13174727038000,00	Jl. PANJANG, KEBONJERUK,
3.	Dukungan Manajemen	Pengadaan Makanan Penambah Daya Tahan Tubuh E-Catalogue	1 Paket	E-Purchasing	6384 EBA	190.684.500	190684500	30-JAN-23	PL.02.01.12A5.01.23.11	30-JAN-23	190684500	-	PT. GUNA UTAMA NUSANTARA	745185637446000,00	Jl. Parakan Muncang Cicalengka Lama
4.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perawatan dan Pemeliharaan Alat Laboratorium E-Catalogue	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165 PDD	71.934.000	71934000	'01-FEB-23	PL.02.01.12A5.02.23.20	'01-FEB-23	71934000	-	PT. BERCA NIAGA MEDIKA	13729827073000,00	Jl. Abdul Muis No. 62 Gd. Berca Petojo

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
5.	Dukungan Manajemen	Pengadaan Internet Balai E-katalog	1 Paket	E-Purchasing	6384 EBA	210.000.000	192500 000	31-JAN-23	PL.02.01.12A5.01.23.13	31-JAN-23	192500 000	-	PT. HIPERNET INDODATA	24850083036 000,00	Jl. Dr. Makaliwe Raya 24-24A
6.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE II	1 Paket	E-Purchasing	3165 QDC	246.500.000	246500 000	13-MAR-23	PL.02.01.12A5.03.23.63	13-MAR-23	246500 000	-	PT. SINERGI MULTI KREASINDO	93553825601 7000,00	Jl. Raya Ragunan Jati Padang
7.	Pengawasan Obat dan Makanan	Paket Pengadaan Perawatan dan Pemeliharaan Alat Laboratorium	1 Paket	E-Purchasing	3165 PDD	128.754.450	128754 450	11-APR-23	PL.02.01.12A5.04.23.113	11-APR-23	128754 450	-	PT. TEKNOLOGI ABINDO PENTA PERKASA	17591967043 000,00	Komplek Gading Indah Blok I/II, kelapa gading
8.	Pengawasan Obat dan Makanan	Paket Pengadaan Perawatan dan Pemeliharaan Alat Laboratorium	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165 PDD	111.000.000	111000 000	17-APR-23	PL.02.01.12A5.04.23.116	17-APR-23	111000 000	-	PT. PRIDHANA EKA	11183308422 000,00	Jl. Cibadak No. 215
9.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE	1 Paket	E-Purchasing	3165 QDC	72.500.000	725000 000	05-MAY-23	PL.02.01.12A5.05.23.120	05-MAY-23	725000 000	-	PT. SINERGI MULTI KREASINDO	93553825601 7000,00	Jl. Raya Ragunan Jati Padang

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
10	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Media Mikrobiologi Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	1 Paket	E-Purchasing	3165 QIA	145.840.000	145840000	'05-MAY-23	PL.02.01.12A5.05.23.122	'05-MAY-23	145840000	-	CV ANUGRAH CAHAYA ABADI	317294254122000,00	JL MENTENG 7 GG DUMA NO 4A
11	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE 20 Titik	1 Paket	E-Purchasing	3165 QDC	290.000.000	290000000	'08-MAY-23	PL.02.01.12A5.05.23.125	'08-MAY-23	290000000	-	PT. SINERGI MULTI KREASINDO	935538256017000,00	Jl. Raya Ragunan Jati Padang
12	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Kit Edukasi Intervensi Keamanan PJAS	1 Paket	E-Purchasing	3165 QDB	112.298.400	112298400	14-JUN-23	PL.02.01.12A.12A5.06.23.161	14-JUN-23	112298400	-	PT. ANUGRAH MAKMUR SENTOSA	716841515423000,00	Jl. Terusan Tubagus Ismail No. 19
13	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Paket Meeting Sosialisasi dan Desk Registrasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165 BAH	52.000.000	520000000	23-JUN-23	PL.02.02.12A.12A5.06.23.1707	23-JUN-23	520000000	-	PT. WISMA RESORTAMA PROPERTINDO	27450386428000,00	Jl. Dr. Djunjunan No. 96 Pasteur

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jan-gka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
14	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Suku Cadang Balai Besar POM di Bandung	1 Paket	E-Purchasing	3165 PDD	58.666.000	58666000	26-JUN-23	PL.02.01.12A.12A 5.06.23.172	26-JUN-23	58666000	-	PT. BERCA NIAGA MEDIKA	13729827073000,00	Jl. Abdul Muis No. 62 Gd. Berca Petojo
15	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Suku Cadang Balai Besar POM di Bandung	1 Paket	E-Purchasing	3165 PDD	115.526.172	115526172	03-JUL-23	PL.02.01.12A.12A 5.07.23.223	03-JUL-23	115526172	-	PT DITEK JAYA	13174727038000,00	JL. PANJANG, KEBON JERUK,
16	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Reagen Non Prekursor Pengujian Laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	1 Paket	E-Purchasing	3165 QIA	70.462.800	70462800	04-JUL-23	PL.02.01.12A.12A 5.07.23.224	04-JUL-23	70462800	-	PT. SMART LAB INDONESIA	311941991411000,00	Taman Tekno BSD Sektor XI Blok M
17	Pengawasan Obat dan Makanan	PENGADAA N SUKU CADANG	1 Paket	E-Purchasing	3165 PDD	64.790.700	64790700	05-JUL-23	PL.02.01.12A.12A 5.07.23.387	05-JUL-23	64790700	-	PT CHEMOSCIENCE INDONESIA	30487649019000	Jl. Outer Ringrod Rukan Sedayu
18	Pengawasan Obat dan	PENGADAA N REAGEN NON PREKURSO	1 Paket	E-Purchasing	3165 PDD	50.736.546	50736546	06-JUL-23	PL.02.01.12A.12A 5.07.23.392	06-JUL-23	50736546	-	PT. RADIN NUGRAH	25064734043000,00	Komplek Plaza Pasifik

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	Makanan	R PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN								L-23			DAKSATAMA		Blok B1 No.20
19	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Reagen Non Prekursor Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	1 Paket	E-Purchasing	3165 QIA	266.340.000	266340000	12-JUL-23	PL.02.01.12A.12A 5.07.23.234	12-JUL-23	266340000	-	CV ANUGRAH CAHAYA ABADI	31729425412 2000,00	JL MENTENG 7 GG DUMA NO 4A
20	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE	1 Paket	E-Purchasing	3165 QDC	87.000.000	87000000	27-JUL-23	PL.02.01.12A.12A 5.07.23.263	27-JUL-23	87000000	-	PT. SINERGI MULTI KREASINDO	93553825601 7000,00	Jl. Raya Ragunan Jati Padang
21	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE	1 Paket	E-Purchasing	3165 QDC	58.000.000	58000000	31-JUL-23	PL.02.01.12A.12A 5.07.23.272	31-JUL-23	58000000	-	PT. SINERGI MULTI KREASINDO	93553825601 7000,00	Jl. Raya Ragunan Jati Padang
22	Pengawasan Obat dan	Pengadaan Perlengkapan	1 Paket	E-Purchasing	3165 QDC	145.000.000	145000000	31-JUL-23	PL.02.01.12A.12A 5.07.23.273	31-JUL-23	145000000	-	PT. SINERGI MULTI	93553825601 7000,00	Jl. Raya Ragunan

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jan Gka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	Makanan	n Peserta Bahan KIE								L-23			KREASINDO		Jati Padang
23	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE	1 Paket	E-Purchasing	3165 QDC	145.000.000	145000000	'01-AUG-23	PL.02.01.12A.12A 5.07.23.277	'01-AUG-23	145000000	-	PT. SINERGI MULTI KREASINDO	935538256017000,00	Jl. Raya Ragunan Jati Padang
24	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Pemeriksaan Kesehatan Risiko Pekerjaan	1 Paket	E-Purchasing	6384 EBA	255.902.000	255902000	'04-AUG-23	PL.02.01.12A.12A 5.08.23.286	'04-AUG-23	255902000	-	PT PRODIA WIDYAHUSADA	13496567073000,00	Jl. Wastukencana No. 38
25	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Glassware (Paket 1)	1 Paket	E-Purchasing	3165 PDD	70.872.000	70872000	12-SEP-23	PL.02.01.12A.12A 5.09.23.365	12-SEP-23	70872000	-	PT. TRIANDAR JASTEKTA MA	21274683027000,00	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok
26	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perawatan dan Pemeliharaan Alat Laboratorium	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165 PDD	65.367.900	65367900	14-SEP-23	PL.02.12A.12A5.0 9.23.369	14-SEP-23	65367900	-	PT BUCHI INDONESIA	312220874411000,00	JL KAPT SUBIJANTO DJ BLOK COA
27	Pengawasan Obat dan	Pengadaan Perlengkapan	1 Paket	E-Purchasing	3165 QDC	87.000.000	87000000	10-OCT-23	PL.02.01.12A.12A 5.10.23.400	10-OC	87000000	-	PT. SINERGI MULTI	935538256017000,00	Jl. Raya Ragunan

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	Makanan	n Peserta Bahan KIE								T-23			KREASINDO		Jati Padang
28	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perawatan dan Pemeliharaan Alat Laboratorium E-Catalogue	1 Paket	E-Purchasing	3165 PDD	72.000.000	720000	19-OCT-23	PL.02.01.12A.12A 5.10.23.403	19-OCT-23	720000	-	PT. WIRALAB ANALITIKA SOLUSINDO	969740414086000,00	BUSINESS PARK KEBONJERUK
29	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE	1 Paket	E-Purchasing	3165 QDC	145.000.000	145000	14-NOV-23	PL.02.01.12A.12A 5.11.23.472	14-NOV-23	145000	-	CV. GRAHA PERSADA	920349644017000,00	Ruko Rajawali Center Blok B
30	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Paket Meeting Sosialisasi dan Desk Registrasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan	1 Paket	Pengadaan Langsung		52.000.000	520000	15-NOV-23	PL.02.02.12A5.11.23.478	15-NOV-23	520000	-	HYATT REGENCY BANDUNG (PT.SINAR MULIA PERKASA)	23417108441000,00	Jl. Sumatera No. 51 Bandung Wetan
31	Pengawasan Obat dan	Pemusnahan Barang Bukti	1 Paket	E-Purchasing	3165 QCD	103.088.000	103088	11-DEC-23	PL.02.01.12A.12A 5.12.23.541	11-DE	103088	-	PT. ANDHIKA	210467809006000,00	Jalan Pangrangan Komaru

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	Makanan									C-23			MAKMUR PERSADA		din No.102

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Renca na Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1.	Dukungan Manajemen	PENGADAAN SEWA RUMAH DINAS TAHUN 2023	-	-	100	A/095.23000014/0/0	02/01/2023	4	02/01/2023	199800000				199800000	Tidak Ada	-
2.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Alat Laboratorium LC-MS/MS E-Catalogue	-	-	100	A/095.23000194/0/0	05/07/2023	670	05/07/2023	500000000				500000000	Tidak Ada	-
3.	Dukungan Manajemen	Pengadaan Makanan Penambah Daya Tahan Tubuh E-Catalogue	-	-	100	A/095.23000356/0/0	10/10/2023	1126	10/10/2023	190684500				190684500	Tidak Ada	-
4.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perawatan dan Pemeliharaan Alat	-	-	100	A/095.23000422/0/0	31/07/2023	750	31/07/2023	71934000				71934000	Tidak Ada	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
		Laboratorium E-Catalogue														
5.	Dukungan Manajemen	Pengadaan Internet Balai E-katalog	-	-	100	A/095.23000447/0/0	31/12/2023	146	31/12/2023	192500000				192500000	Tidak Ada	-
6.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE II	-	-	100	A/095.23000908/0/0	17/03/2023	167	17/03/2023	246500000				246500000	Tidak Ada	-
7.	Pengawasan Obat dan Makanan	Paket Pengadaan Perawatan dan Pemeliharaan Alat Laboratorium	-	-	100	A/095.23001316/0/0	21/06/2023	570	21/06/2023	128754450				128754450	Tidak Ada	-
8.	Pengawasan Obat dan Makanan	Paket Pengadaan Perawatan dan Pemeliharaan Alat Laboratorium	-	-	100	A/095.23001368/0/0	09/11/2023	1278	09/11/2023	111000000				111000000	Tidak Ada	-
9.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE	-	-	100	A/095.23001458/0/0	16/05/2023	367	16/05/2023	725000000				725000000	Tidak Ada	-
10.	Pengawasan Obat	Pengadaan Media Mikrobiologi Pengujian	-	-	100	A/095.23001459/0/0	30/08/2023	1052	30/08/2023	145840000				145840000	Tidak Ada	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
	dan Makanan	Laboratorium Sampel Makanan														
11.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE 20 Titik	-	-	100	A/095.23001556/0/0	16/05/2023	366	16/05/2023	290000000				290000000	Tidak Ada	-
12.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Kit Edukasi Intervensi Keamanan PJAS	-	-	100	A/095.23001998/0/0	14/07/2023	634	14/07/2023	112298400				112298400	Tidak Ada	-
13.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Paket Meeting Sosialisasi dan Desk Registrasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan	-	-	100	A/095.23002065/0/0	03/07/2023	614	03/07/2023	520000000				520000000	Tidak Ada	-
14.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Suku Cadang Balai Besar POM di Bandung	-	-	100	A/095.23002139/0/0	07/08/2023	835	07/08/2023	586660000				586660000	Tidak Ada	-
15.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Suku Cadang Balai Besar POM di Bandung	-	-	100	A/095.23002140/0/0	18/10/2023	1139	18/10/2023	115526172				115526172	Tidak Ada	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
16.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Reagen Non Prekursor Pengujian Laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	-	-	100	A/095.23002205/0/0	12/07/2023	701	12/07/2023	70462800				70462800	Tidak Ada	-
17.	Pengawasan Obat dan Makanan	PENGADAAN SUKU CADANG	-	-	100	A/095.23002210/0/0	01/09/2023	983	01/09/2023	64790700				64790700	Tidak Ada	-
18.	Pengawasan Obat dan Makanan	PENGADAAN REAGEN NON PREKURSOR PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	-	-	100	A/095.23002211/0/0	11/07/2023	686	11/07/2023	50736546				50736546	Tidak Ada	-
19.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Reagen Non Prekursor Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	-	-	100	A/095.23002271/0/0	07/10/2023	1168	17/10/2023	266340000				266340000	Tidak Ada	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
20.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE	-	-	100	A/095.23002431/0/0	31/07/2023	776	31/07/2023	87000000				87000000	Tidak Ada	-
21.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE	-	-	100	A/095.23002432/0/0	04/08/2023	787	04/08/2023	58000000				58000000	Tidak Ada	-
22.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE	-	-	100	A/095.23002433/0/0	04/08/2023	785	04/08/2023	145000000				145000000	Tidak Ada	-
23.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE	-	-	100	A/095.23002453/0/0	09/10/2023	1141	09/10/2023	145000000				145000000	Tidak Ada	-
24.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Pemeriksaan Kesehatan Risiko Pekerjaan	-	-	100	A/095.23002507/0/0	08/09/2023	1051	08/09/2023	255902000				255902000	Tidak Ada	-
25.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Glassware (Paket 1)	-	-	100	A/095.23003049/0/0	18/10/2023	1125	18/10/2023	70872000				70872000	Tidak Ada	-
26.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perawatan dan Pemeliharaan Alat Laboratorium	-	-	100	A/095.23003112/0/0	01/11/2023	1290	01/11/2023	65367900				65367900	Tidak Ada	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
27.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE	-	-	100	A/095.23003447/0/0	11/08/2023	821	11/08/2023	87000000				87000000	Tidak Ada	-
28.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perawatan dan Pemeliharaan Alat Laboratorium E-Catalogue	-	-	100	A/095.23003577/0/0	26/10/2023	1250	26/10/2023	72000000				72000000	Tidak Ada	-
29.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE	-	-	100	A/095.23003971/0/0	27/11/2023	1356	27/11/2023	145000000				145000000	Tidak Ada	-
30.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengadaan Paket Meeting Sosialisasi dan Desk Registrasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan	-	-	100	A/095.23003984/0/0	29/11/2023	1350	29/11/2023	52000000				52000000	Tidak Ada	-
31.	Pengawasan Obat dan Makanan	Pemusnahan Barang Bukti	-	-	100	A/095.23004319/0/0	15/12/2023	1500	15/12/2023	103088000				103088000	Tidak Ada	-

TABEL 36 LAPORAN REALISASI ANGGARAN

N O	SUMBER ANGGARA N	BELANJA PEGAWAI (RP)		BELANJA BARANG (RP)		BELANJA MODAL (RP)		TOTAL (RP)	
		PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	23.279.509.00 0	23.265.279.48 7	41.504.718.00 0	41.197.719.22 7	5.298.400.00 0	5.271.410.00 0	70.082.627.00 0	69.734.408.71 4
2	PNP	0	0	3.001.892.000	2.982.703.269	0	0	3.001.892.000	2.982.703.269
									0
	TOTAL	23.279.509.00 0	23.265.279.48 7	44.506.610.00 0	44.180.422.49 6	5.298.400.00 0	5.271.410.00 0	73.084.519.00 0	72.717.111.98 3

TABEL 37 LAPORAN PENERIMAAN PNB

No.	UPT	Target Penerimaan PNB	Realisasi Penerimaan PNB	Persentase
1	2	3	4	5=4/3 x 100%
1	Balai Besar POM di Bandung	Rp. 566.065.000,-	Rp. 794.030.000,-	140%

TABEL 38. DATA HASIL PENILAIAN TERKAIT FUNGSI DUKUNGAN MANAJEMEN

No.	Penilaian	Target	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5=4/3 x 100%
1	Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI	84,88	91,47	108%
2	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP	88	82,34	94%
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	93,58	94,64	101%
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	83	98,64	119%
5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	74,91	88,82	119%
6	Indeks Profesionalitas ASN	81	89,91	111%

TABEL 39. DATA PRODUK OBAT DAN MAKANAN BEREDAR

No.	Provinsi	Komoditi	Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE)
1	2	3	4
1	Jawa Barat	Obat	25161
		Obat Tradisional	18056
		Obat Kuasi	4838
		Suplemen Kesehatan	311498
		Kosmetik	184254
		Pangan	25161

